

HARI RAYA PONDOK DAUN

Adalah Harapan Gereja

George H Warnock

Hari Raya Pondok Daun

George H Warnock

Alih Bahasa : Jason Sentuf

Cetakan Pertama : July, 1951 (Kanada)
Cetakan Akhir : July, 1999 (Kolombia)
Cetakan Berbasa Indonesia :

Buku ini dicetak dan didistribusi tanpa hakcipta – dan merupakan keinginan penulis melakukan dengan cara demikian. Setiap orang yang mau mengutip bagian-bagian dari buku ini untuk memperluas Injil Kerajaan dan untuk membangun Tubuh Kristus, boleh melakukannya dengan bebas.

Kesan dan Pesan

George H Warnock tidak begitu dikenal bila dibandingkan dengan hamba-hamba Tuhan lain yang pernah berkunjung ke Indonesia; namun buku-buku karangannya telah banyak mengilhami ribuan hamba-hamba Tuhan di seluruh dunia. Setiap orang dari kalangan gereja-gereja pertobatan maupun Kharismatik pasti akan terinspirasi dengan gaya penulisannya yang unik. Yang menarik adalah bahwa Berita tentang Tubuh Kristus yang dimulai penulisannya di tahun 1940-an tidak begitu populer, tersembunyi – namun, tiba-tiba menjadi buku-buku terlaris permintaannya sejak tahun 1990-an sampai sekarang. Kami menyarankan sebaiknya para visioner Tubuh Kristus memiliki buku-buku karangannya untuk lebih menambahkan wawasan tentang visi Tubuh Kristus. Sosok Warnock pernah disinggung oleh Bill Britton pada tahun 1979 ketika berkunjung ke Indonesia...namun kami baru menemukan alamatnya secara lengkap lewat sebuah situs rohani di internet tahun 2001. Dalam halaman berikut ini terurai suatu ungkapan singkat kehidupan sang penulis lewat sepucuk suratnya yang dikirim kepada kami. Kiranya isi surat ini merupakan pengantar bagi kita untuk membaca secara teliti keseluruhan isi buku ini, dan memacu kita menjadi pembaca, penulis, pembawa berita Injil dan pelaksana Firman yang setia. Amin

George H. Warnock
PO Box 652
Cranbrook, BC
Canada V1C 4J2

December 9, 2000

Saudara Sentuf yang kekasih,

Terima kasih atas suratmu. Sangat senang menerima berita dari anda. Saya sedang mengirim sebuah paket berisi tiga buku yang di minta saudara. Saya bisa mengirim yang lain... tetapi saya harus menunggu kepastian buku- buku ini sampai ketangan anda dengan selamat. Pelayanan pengiriman ke nagara-negara lain tidak berjalan dengan baik. Jikalau boleh saya tahu kapankah paket ini sampai ketangan anda, barulah saya akan mengirim yang lain.

Anda memohon sedikit informasi tentang diri saya. Saya sekarang berusia 83 tahun, dan isteri saya 65 tahun. Kami berdua dalam keadaan sehat.....

Saya selalu merasakan seperti seorang muda sehingga saya mampu melayani sepenuhnya selama hidup saya. Berada dalam pelayanan selama masa-masa itu sangat menyenangkan bagi saya. Tetapi sementara waktu berjalan terus, dan usahaku yang belum berarti dalam pelayanan nampaknya seperti mengalami kegagalan...Saya kira Tuhan memakai pengalaman ‘padang gurun ‘ ini untuk mengubah visi dan kerinduan saya. Pada suatu saat saya boleh berkhotbah...mengajar...dan melakukan hal-hal bagi Allah dengan cukup berhasil. Tetapi sedikit demi sedikit saya mulai sadar bahwa keinginan Allah yang sebenarnya bagi kehidupan saya adalah supaya saya sungguh-sungguh mencari pengetahuan-Nya, ...berjalan bersama Dia, ...dan belajar tentang jalan-jalan-Nya. Hal ini berlangsung cukup lama, dan saya telah melewati banyak kekecewaan di dalamnya... sampai saya menemukan suatu ketenangan dalam mengerjakan kehendak-Nya dan tetap memikul beban-Nya. Dan tentu saja dari semua pengalaman ini aku dapat belajar tentang ‘perjalanan padang gurun’ dan maksud Allah dalam memimpin kita melewati cara ini, menjamu kita dengan manna, mensuplai segala kebutuhan kita, tetapi

membiarkan kita dengan merasa lapar dan kerinduan yang mendalam mendengar setiap perkataan ‘yang keluar dari mulut Tuhan’. Sekarang saya tidak lagi dalam ‘pelayanan’... sebagaimana biasanya. Saya menyadari bahwa kebanyakan pelayanan sekarang dipenuhi dengan sifat dan karakter Nikolaus. ..dimana pelayan lebih banyak menguasai dan memerintah atas umat. Betapapun banyak berbicara tentang ‘Tubuh Kristus’ ...dengan semua anggota berfungsi sebagai anggota yang vital dalam tubuh, dengan Kristus sebagai Kepala... tetapi masih ada saja tembok penghalang yang tinggi yang memisahkan antara hamba Tuhan dan kaum awam. Dan karena perhatian besar yang diinginkan Allah bagi seorang anggota yang lemah tidak cukup, maka kita mulai cenderung berhenti dan tidak efektif lagi. Dan ‘kepedulian’ yang dikehendaki Allah supaya tersalur dari setiap anggota, termasuk ‘setiap anggota yang nampak sangat lemah’ ...semakin berkurang, maka keretakan, perpecahan mulai berlanjut...sebab anggota – anggota tubuh tidak memiliki “tanggung jawab yang berimbang terhadap satu dengan yang lain”.

Hampir seluruh hariku aku habiskan sebagai seorang tukang.... dan sebelum saya menginjak usia 70 tahun saya sudah merasakan untuk meletakkan alat-alat tukang milikku. Disekitar masa –masa itu saya lebih banyak terpanggil untuk menulis buku, dan inilah keberadaan saya. Saya tak punya surat bukti warisan pelayanan sebagai jaminan....dan juga tak ada keberhasilan pelayanan yang patut dibanggakan di dalamnya. Tetapi saya tahu Allah sangat bermurah hati memberikan saya suatu pelayanan (yang sering saya sebut, pelayanan “seorang penabur”)...yang sedikitpun tidak membawa kemuliaan bagi seseorang yang menabur benih.. tetapi sebaliknya membawa kemuliaan bagi Dia yang adalah Benih Kehidupan itu sendiri. Seperti yang dikatakan rasul, sesuai dengan kasih karunia yang di anugerahkan kepadanya, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan”. Kiranya Dia sendiri saja yang dipermuliakan.

Hormat

George Warnock

Daftar Isi

<u>Pasal 1</u>	Introduksi
<u>Pasal 2</u>	Hari Raya Paskah
<u>Pasal 3</u>	Roti Yang Tak Beragi
<u>Pasal 4</u>	Berkas-Berkas Buah Sulung
<u>Pasal 5</u>	Hari Raya Pentakosta
<u>Pasal 6</u>	Peniupan Nafiri
<u>Pasal 7</u>	Hari Perdamaian
<u>Pasal 8</u>	Pondok Daun – Hari Raya Kesatuan
<u>Pasal 9</u>	Pondok Daun – Hari Raya Sukacita
<u>Pasal 10</u>	Pondok Daun – Hari Raya Pengumpulan Hasil Panen
<u>Pasal 11</u>	Pondok Daun – Hari Raya Perhentian
<u>Pasal 12</u>	Pondok Daun – Hari Raya Kemuliaan
<u>Pasal 13</u>	Pondok Daun – Hari Raya Pemulihan
<u>Pasal 14</u>	Pondok Daun – Hari Raya Kedatangan-Nya.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; Yoh 14:12

"Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.

Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah." (1Kor 2:9,10).

PRAKATA

Buku ini untuk pertama kalinya di tulis pada tahun 1951, dan diterbitkan dua minggu kemudian. Nampaknya terhenti selama beberapa tahun, namun karena kegerakan rohani melanda seluruh negeri, dan kelaparan rohani yang terjadi dalam beberapa decade ini memberi jalan untuk menghidupkan kembali penerbitannya. Ada banyak hal lagi yang disiapkan bagi umat-Nya, namun selama keberkatan terus mengalir nampaknya hanya sedikit orang saja yang ingin tahu lebih banyak lagi. Tetapi dengan terjadinya kelaparan melanda negeri, maka sekali lagi Allah harus berbicara dalam hati umat-Nya. Tanpa mengabaikan hal-hal ajaib yang telah terjadi dalam Gereja, umat Allah mulai menyadari bahwa ada hal-hal vital yang masih kurang; dan banyak orang mulai tidak tertarik lagi terhadap hal-hal yang spetacular ini. Tenda-tenda besar dibangun dan banyak orang mulai berkumpul bersama hanya untuk 'mendengar' apa yang Allah sedang berbicara. Ada pertumbuhan bagi orang baru yang ingin mendalami jalan-jalan Tuhan, dan yang haus mencari Allah dan kebenaran-Nya.

Tidak perlu untuk mengatakan bahwa Allah hanya terbatas bekerja pada tingkatan mujizat saja, sebab Ia setia memberikan Roh-Nya kepada semua orang yakni sama seperti yang dijanjikannya bahwa Ia akan lakukan pada akhir zaman. Tetapi tanpa menghiraukan mujizat-mujizat itu banyak umat Allah yang menyadari kenyataan bahwa kita tidak mampu menghadapi tantangan di masa kini. Dan setiap kemenangan yang nampaknya kita mulai meraihnya tetap saja menjadi tempat yang terbuka terhadap tekanan dan kekalahan

besar di mana-mana. Gereja belum juga mencapai kenyataan vital itu, sebab ia harus memanasifasikan Kristus yang hidup di bumi. Doa kita adalah agar umat Allah di-mana-mana harus segera memasuki kenyataan kepenuhan yang berlimpah-limpah yang mana kita sendiri masih jauh dari kenyataan itu, jauh dari kerinduan Allah bagi kita, dan supaya hadir dalam kehidupan kita roh pertobatan yang sungguh sebelum Hari Tuhan tiba. Sebab sesungguhnya kita telah mendekati hari kedatangan Tuhan itu. Inilah masa penuaian, menguji setiap buah untuk melihat bagaimana baiknya buah ini, dan melihat jika ada buah yang belum juga siap untuk dipetik. Sebab pada saat ini ia sedang mencari satu hal, satu hal saja yang dicari, yaitu, “buah yang baik di bumi”. Itulah sebabnya Ia dengan setia mengirim “hujan akhir” yang dibutuhkannya, dengan setia Ia juga mengirim sinar matahari dan panas dan kekeringan, untuk mempercepat kematangan “butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu”. Satu hal yang dirindukan Allah pada masa penuaian, hanya satu hal saja, yakni BUAH. Pada masa penuaian segala sesuatu juga ditampi!

Apa Artinya “BUAH” itu? Biarlah setiap petani menjawab itu. Sebab sesungguhnya ini bukan sekedar mengumpulkan apa yang dapat anda kumpulkan pada musim tertentu yang biasanya di sebut Musim Gugur. Tentu saja hasilnya itu tidak diperoleh pada akhir musim kekeringan yang panjang dan siap memasuki musim dingin. Sejak awal ia menanam benih maka sipetani yang baik harus menunggu dengan sabar untuk menerima sesuatu dari ladangnya yang akan sama baiknya dengan benih asli yang telah ditanamnya. Allah adalah Pemilik kebun yang baik dan Dia adalah Tuhan atas Penuaian. Dan Dia tidak akan puas sampai Dia harus datang sendiri ke kebun-Nya dan melihat BUAH yang berhubungan dengan benih yang tercipta dalam diri-Nya di bumi ketika Ia “jatuh ke tanah dan mati”.

Saudaraku, kita perlu ingat bahwa masa penuaian adalah masa dimasukan dalam mesin pengirikan. Janganlah heran tentang api penderitaan yang datang mencobai anda... dan janganlah kita sedikitpun patah semangat ketika menyaksikan berbagai penghancuran, pengrusakan yang sedang terjadi, dan yang masih terus terjadi lagi, didalam dunia politik, ekonomi, dan di dalam dunia keagamaan. Sebab semuanya harus diremukan, dihancurkan berkeping-keping di zaman ini manakala Allah sedang mengoncangkan “tidak saja bumi melaingkan langit juga...” Dan kita juga ingat bahwa Ia sedang melakukan ini demi kemuliaan-Nya, dan demi kepentingan anda dan saya. Kita telah menerima “kerajaan yang tidak tergoncangkan”; dan kita harus dibebaskan dari keterlibatan dan keterbelitan sistem dunia saat ini. Allah sangat sabar dengan kita selagi Ia sedang mempersiapkan hati kita, menanam benih yang baik, menyiangi, dan menyiraminya dengan pancaran air sorgawi, dan kemudian mengirim sinar matahari untuk mengeringkan batang dan tangkainya dan mematangkan buahnya. “Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat.”

Agustus, 1980 – Penulis

Pasal 1

INTRODUKSI

Saya percaya bahwa masanya akan tiba apabila orang-orang kudus harus tahu dan memahami, setidaknya-tidaknya sebagian arti dari Hari Raya - Hari Raya tahunan bangsa Israel, sebab semua Hari Raya ini merupakan bayangan dan pola yang sangat indah bagi Gereja Tuhan. Ada suatu masa dan waktu yang tepat memproklamasikan setiap kebenaran Alkitabiah, dan bilamana tibanya saat pembukaan rahasia pewahyuan Allah, maka Roh Allah oleh kasih karunia dan kemurahan-Nya yang mulia akan membuka tirai Rahasia Allah dan memprakasai umat-Nya menerima rahasia-rahasia Allah. Hal demikian adalah semata-mata jasa Roh Kudus, memimpin dan menuntun orang-orang kudus kepada segala kebenaran dan menyatakan hal-hal yang akan datang (Yoh.16:13). Suatu perjalanan yang suci dan kudus dalam Roh, tentu saja adalah satu-satunya basis utama yang harus dimiliki kita untuk memahami Firman Allah dengan tepat. Tanpa kesucian dan tanpa berjalan dalam Roh kita pasti memperoleh pengertian yang bersifat theologis semata-mata, tetapi akan menjadi theologi yang sama sekali tanpa Kebenaran Allah. Betapapun theologia adalah pelajaran tentang Allah dan tentang Kebenaran Allah, namun sebaliknya Kebenaran Allah adalah suatu kehidupan yang sangat vital, demonstrasi Roh Allah yang penuh kuasa, digetarkan dengan hayat, kuasa, hikmat dan pengetahuan Illahi.

YESUS SENDIRI, KEBENARAN

Ketika Yesus dengan tegas menyatakan “Akulah Kebenaran”, Ia sebenarnya telah menghancurkan kebenaran yang ada hubungannya dengan kepercayaan-kepercayaan dan doktrin-doktrin serta teori-teori tentang Allah dan hal-hal rohani. Dan bukan hanya itu saja, sebab jika Kristus adalah Kebenaran, lalu kebenaran datang kepada kita dalam bentuk jubah kerendahan dan kelemahlembutan, maka akan dijumpai kurangnya minat dari pihak mereka yang terpelajar dan agamawi. Memang aneh tetapi benar juga bahwa mereka yang mempengaruhi banyak orang dan dibawa masuk ke dalam sistem keagamaan adalah mereka yang sebenarnya menyampingkan kebenaran pada saat Ia mengetuk pintu hati mereka dan meminta masuk mendiaminya. Hanya satu jawaban terhadap kondisi umum yang aneh ini : kesuksesan gerejani (bersifat agamawi) terbangun ke dalam kesombongan hati, dan melalui kesombongan itu masuklah roh Laodikia dalam seluruh lingkungan persekutuan jemaat Injili saat ini. “Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa” (Wah. 3:17). Selain lapar dan haus akan Allah dan kebenaran-Nya, kita menemukan di mana-mana pernyataan sombong berbagai aliran (sekte) tentang betapa melimpahnya kebenaran yang mereka miliki, dan betapa melimpahnya pengetahuan dan pengertian Firman Tuhan yang dimilikinya. Barangkali tak ada gunanya mengatakan bahwa kesombongan seperti ini pada umumnya menumbuhkan kondisi Laodikia, dan merintanginya mereka dari pengambilan posisi mereka sebagai pemenang di atas tahta Kristus. Umat Allah harus memahami bahwa Kerajaan Allah sebenarnya milik mereka

yang tidak memiliki apa-apa, milik mereka yang merasa miskin di dalam rohnya, yakni yang selalu lapar dan haus akan kebenaran. Allah mengangkat mereka yang lembut dan rendah hati untuk mewarisi tahta raja-raja, sedangkan mereka yang angkuh dan yang sudah merasa kaya tidak dihiraukannya. Kiranya Allah menolong kita semua, sebagai umat-Nya, merendahkan diri dan berdoa serta mencari wajah-Nya - terlebih lagi kita perlu menyadari betapa kurangnya kita memiliki Firman dan Kebenaran Allah, sehingga kita boleh siap menerima kekayaan berkat-berkat rohani dari Dia yang dengan murah hati memberi kepada semua orang dan yang tidak pernah mencela atau menolak kita.

HAL-HAL BESAR TERSEDIA`

Sesungguhnya Tuhan telah menyediakan hal-hal besar dan hebat bagi umat-Nya yakni hal-hal yang tidak pernah dilihat oleh mata dan yang tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tak pernah tersimpan dalam hati (I Kor.2:9). Sekiranya anak Allah yang benar dengan sepenuh hati berpegang teguh dengan ayat ini, betapa hebatnya hal ini akan membantu mencurahkan kekayaan-kekayaan sorga dan membukakan pintu-pintu air kemuliaan. Yang pasti kita tahu bahwa orang Kristen di mana-mana dengan tegas mengatakan percaya ayat ini, termasuk juga mempercayai seluruh isi Alkitab tetapi dalam kenyataan yang sebenarnya mereka menolak ayat tersebut. Mereka tentu saja mengakui bahwa Allah memiliki hal-hal yang besar dan hebat dan akan diberikan kepada kita bila kita telah tiba di Sorga - namun Paulus selanjutnya mengulas bahwa hal-hal yang tidak nampak, tidak didengar dan yang tak pernah dipikirkan ini “dinyatakan ...oleh Roh Kudus” dan bukan dengan cara pengangkatan dan setelah kematian (ayat 10).

Karena itu marilah kita terus tekun mencari hal-hal sorgawi yang sebenarnya merupakan warisan kekal orang-orang kudus. Sesungguhnya warisan ini adalah milik kita yang harus diraih. Dan sekiranya dari sejak pengangkatan Yesus Kristus sampai saat ini tak seorangpun mencapainya, maka hal itu tidak mempengaruhinya. Kekayaan warisan ini adalah milik kita yang diraih sejak kita percaya dan menerimanya. Gereja secara universal telah menolak kesempatan meraihnya; dan kenyataannya memang Gereja telah menolak; sebab sejarah Gereja bukanlah satu-satunya ukuran tercapainya masalah rohani. Rasul Paulus juga belum sepenuhnya melihat dan memahami hal-hal besar yang ada di depannya. Tetapi ia sudah memandang kemuliaan rahasia ini, malahan sama seperti Musa yang berdiri di atas bukit Nebo dan memandang Tanah Perjanjian. Lagi pula oleh Roh Kudus ia terus mengarahkan perhatian sepenuhnya mengejar “kalau-kalau” ia dapat menangkapnya, dan mengaku bahwa ia belum berhasil menangkapnya (Fil.3 : 12,13).

Mengucap syukur kepada Allah karena ada jaminan bahwa beberapa orang akan segera menduduki negeri perjanjian! Allah tidak akan menutupi kasih karuniannya sampai ada beberapa orang sungguh-sungguh telah masuk dan memperoleh warisan mereka di dalam Kristus Yesus. Paulus berkata “ Jadi sudah jelas bahwa **ada sejumlah orang yang akan masuk ke tempat perhentian** (Ibr. 4 : 6). Generasi pertama yang dipimpin Musa dari Mesir gagal memasukinya karena ketidakpercayaan dan Allah telah menetapkan bahwa

mereka harus mati di padang gurun. Namun demikian Dia telah bersumpah bahwa benih Abraham akan menduduki negeri perjanjian, dan Ia akan membangkitkan suatu generasi baru yang akan masuk dan menduduki apa yang dilihat para leluhur mereka tetapi menolak memilikinya. Dan mereka memang menolak. Tetapi maksud dan rencana Allah tidak dapat digagalkan. Dia akan memiliki satu umat yang mempercayai Allah mereka dan memperoleh warisan mereka. Generasi pertama umat yang dipenuhi Roh Kudus pada permulaan abad ini (abad 20) telah melakukan perjalanannya dari padang gurun tandus kedenominasian mereka dan berkemah di Kades-Barnea di perbatasan Kanaan - tetapi pada akhirnya juga gagal masuk mendudukinya karena ketidakpercayaan mereka. Ada beberapa orang menerima visi, tetapi sebagian besar tidak, sehingga mereka semua dihukum di padang gurun. Sesungguhnya, ada kelompok kecil umat Kaleb dan Yosua yang mencapai dan meraih janji-janji Allah dan terus mencari hal-hal yang baik lagi dan Allah tentu saja akan mempertahankan, mengokohkan janji firman-Nya dan sumpah-Nya dan mendorong mereka menduduki negeri bersama generasi baru yang dibangkitkan Allah saat ini. Tetapi pada umumnya, orang-orang yang Allah telah pilih dari antara denominasi-denominasi dan memisahkan mereka masuk dalam persekutuan yang baru dalam Roh serta dibaptis dengan Roh Kudus - mereka benar-benar gagal memasuki negeri, mencela mereka yang mendorong umat supaya terus maju - akhirnya berbalik ke padang gurun kedenominasian mereka seperti yang dilakukan para leluhur mereka di Israel.

Sebagaimana firman Tuhan sungguh benar dan sumpah-Nya tak pernah berubah, demikian pula Tuhan sekali lagi pasti sedang membangkitkan satu generasi baru yang akan diberi wewenang untuk menduduki wilayah pemerintahan dan kekuasaan rohani yang dijanjikan, memasuki dimensi wilayah Roh Allah. **“Sebagian orang harus memasukinya...”**. Jika generasi baru ini berbalik dari janji-janji pada saat berhadapan dengan kejahatan, maka generasi ini juga akan dihukum di padang gurun, dan Allah tetap dengan sabar menunggu sampai muncul satu generasi untuk menduduki negeri perjanjian. Sebab “sebagian akan memasuki...” firman-Nya telah menyatakan demikian, dan sudah pasti digenapi. Bagaimanapun juga kita harus merasa yakin bahwa di masa sekarang umat pilihan Allah tidak gagal lagi, sehingga dalam masa sekarang Allah sendiri terlibat langsung dalam kemahakekuasaan-Nya yang ajaib mewakili semua penerima visi kemudian menuntun mereka mencapai kemenangan mulia dan sempurna. Kita tidak mampu menolong tetapi oleh kemurahan Allah, generasi baru ini dituntun menyeberangi Yordan dan memiliki Kerajaan yang telah disediakan bagi “umat sederhana” yang telah keluar dari sistem dunia. Kuasa-kuasa di udara sedang digoncangkan, sesuai dengan firman nubuatan. Peperangan rohani yang hebat sedang berlangsung dan dimenangkan dalam alam rohani. Roh-roh kejahatan mulai mempengaruhi orang-orang kudus yang berjalan dalam Roh dan mulai menguasai warisan mereka dalam alam sorgawi. Terlebih lagi umat Allah sedang menerima karunia-karunia Roh Kudus, karunia - karunia yang menghasilkan jawatan-jawatan roh dan merupakan satu-satunya sarana Allah untuk melengkapi orang - orang kudus, bagi pekerjaan pelayanan, dan pekerjaan pembangunan Tubuh Kristus sehingga kita semua mencapai kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang anak Allah, dan

mencapai tingkat kesempurnaan, **dan mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan ukuran kepenuhan Kristus** (Ef. 4 : 12,13).

Mengucap syukur kepada Allah atas keyakinan dan jaminan di dalam hati umat-Nya, bahwa “ waktunya telah tiba ” sebab kenyataan putera-putera Allah, yakni maksud-maksud dan rencana Allah yang kekal dalam Gereja Tuhan sudah tiba saatnya untuk dinyatakan supaya kita berdiri sekarang di tepi sungai Yordan menyiapkan diri dan siap mengikuti imam-imam Tuhan dan Tabut Perjanjian-Nya masuk memperoleh pengalaman baru di dalam Kristus, masuk ke dalam kematian dan kehinaan, penderitaan dan kerendahan diri di Yordan, namun bangkit kembali untuk mencapai suatu tingkat kehidupan dan kemenangan serta memerintah di Kanaan. Marilah kita terus memperhatikan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip peperangan umat Kristen, yaitu bahwa kita mengalahkan musuh dengan cara lebih dahulu mengalah. Kita menerima dengan cara lebih dahulu memberi, kita menang melalui cara seolah-olah dikalahkan, dan kita hidup dengan cara lebih dahulu mengalami mati. Tak ada cara lain kecuali melalui jalan Salib. Salib Kristus tampak lebih menonjol keabadiannya di masa-masa mendatang. Bukan sekedar sarana, alat pengampunan dosa dan bukan sekedar sebagai pintu gerbang kehidupan kekal. Tetapi lebih merupakan satu-satunya prinsip dari tingkah laku umat kristiani. “ Jikalau barang siapa hendak mengikut Aku haruslah ia menyangkal dirinya serta menanggung salibnya, lalu mengikut Aku. Karena barangsiapa yang hendak memelihara nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa yang kehilangan nyawanya oleh karena Aku, ia akan mendapat nyawanya.” (Matius 16 :24,25).

TIGA HARI RAYA BESAR BAGI GEREJA

Kita yakin bahwa masanya akan tiba dalam sejarah Gereja bilamana kegiatan-kegiatan tahunan seputar Hari Raya-Hari Raya Israel sudah mulai digenapi di tengah-tengah orang kudus. Lantaran ibadah lahiriah yang ada hubungannya dengan hari raya-hari raya merupakan pola atau gambaran peristiwa-peristiwa rohani yang agung dan mulia, maka sangat penting sekali untuk memahami artinya. Alkitab mengatakan bahwa ada tiga hari raya besar tahunan dalam kegiatan peribadahan Israel. Hari raya - hari raya lain tinggal ditambahkan untuk memperingati peristiwa-peristiwa tertentu – Tetapi sesuai dengan pola keimamatan Lewi yang asli ada tiga peristiwa sepanjang satu tahun bila seluruh Israel dipanggil untuk mengadakan festival keagamaan nasional. Berhubung Gereja Kristus adalah Israel rohani (suatu kenyataan yang kita akan lebih perkokohkan lagi dari dalam Alkitab) dan apa yang terjadi terhadap Israel secara lahiriah seluruhnya merupakan gambar dan bayangan akan apa yang bakal terjadi pada Israel rohani. Kita dapat mengambil keuntungan dan kesan rohani yang lebih besar dengan cara mempelajari gambar-gambar atau bayangan dalam Perjanjian Lama kemudian dibukakan oleh Roh Kudus di mana semuanya bermanfaat bagi kita untuk mencapai tingkat pengalaman kerohanian yang lebih luas, berlimpah dan lebih tinggi. Sebab Firman Tuhan telah mengatakan dengan jelas bahwa semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi

peringatan bagi kita yang hidup pada waktu di mana zaman akhir telah tiba ” (I Kor.10:11).

Dan tidak sebatas ini saja , sebab kita mempunyai bukti-bukti akurat dari Perjanjian Baru memperlihatkan bahwa dua dari tiga hari raya tahunan Israel telah digenapkan dalam diri Yesus dan Gereja-Nya: digenapi, malah semakin jelas dinyatakan melalui Firman Tuhan sehingga kita tidak ragu-ragu mengatakan bahwa kita saat ini sudah hampir memasuki masa penggenapan hari raya tahunan Israel yang ketiga. Sekiranya Allah telah menyatakan bahwa Perjanjian Lama telah digenapi dalam diri Yesus dan Gereja-Nya., maka hal ini sebenarnya berhubungan dengan kita. Tetapi bila kita menyelidiki dengan saksama Perjanjian Baru dan memperhatikan cara, corak atau gaya yang di dalamnya dua dari tiga Hari Raya telah digenapi, betapa besar penghiburan dan senangnya bagi orang-orang kudus yang terus mengarahkan perhatian kepada penggenapan Hari Raya terakhir, yakni Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun).

Sebab itu dalam pelajaran ini , kami ingin menyajikan lagi beberapa prinsip dasar mengenai peristiwa-peristiwa besar yang sedang berlangsung saat ini dan sekaligus memperkenalkan peristiwa-peristiwa besar lainnya yang akan berlangsung di masa depan, sebagai kesimpulan dari penggenapan Hari Raya-Hari Raya Israel Perjanjian Lama. Kita sungguh-sungguh memohon kepada Roh Kudus dan firman-Nya sebab sudah jelas manusia lahiriah tidak dapat menerima hal-hal yang berasal dari Roh Allah. Sekiranya hal ini adalah Firman Allah, maka akan kekal dan tak terbatas, dan jauh melampaui semua pikiran manusia, hanya Roh Kudus yang dapat menyatakan dan mempercepatkannya kepada kita.

Kita menyadari bahwa kita baru saja menjamah bagian luar dari kebenaran sehubungan dengan pokok yang kita telah bahaskan, dan kita tahu bahwa ketika firman Tuhan secara terbuka digenapi di hadapan mata kita. Keterbukaan kebenaran dan kemuliaan hari raya-hari raya Tuhan sekarang jauh melebihi segala sesuatu yang pernah terbayangkan terutama pada saat kita mengadakan perenungan dan bermeditasi dengan Firman Allah. Tetapi hal ini benar-benar memberi dorongan besar, dan kepastian bahwa pada masa putra-putra Allah dinyatakan kita pasti melihat, mendengar, merasakan, mengalami kuasa dan kemuliaan seperti yang tak pernah terbayangi, bahwa kita benar-benar akan mengambil bagian di dalamnya.

Kiranya Allah, memberikan kepada kita tuntunan oleh Roh-Nya untuk melihat dan memahami dan merenungkan hal-hal ajaib dari Firman-Nya sebagai jalan yang memberi terang terhadap hal-hal yang ada dalam kegelapan, dan karunia yang memberi pengertian kepada orang sederhana, hikmat kepada yang bodoh, dan memberi terang kepada yang buta. Kita tidak perlu membangun dokma atau doktrin atau perbedaan theologi, maupun catatan-catatan kaki yang dikutip dari berbagai referensi Alkitab. Allah telah berbicara , dan apa yang dikatakan-Nya itu sudah cukup. Jikalau orang Kristen tetap patuh terhadap wahyu yang telah diterimanya dari hamba-hamba Tuhan terdahulu biarlah mereka tetap

bertekun. Tetapi Allah sekarang sedang menuntun umat-Nya terus maju dan membawa mereka meningkat ke hal-hal yang lebih tinggi, dan hal-hal yang lebih dalam, menuntun mereka kepada kebenaran dan kemuliaan yang sangat luas melebihi yang pernah diterima orang-orang kudus di masa lalu. Sekalipun demikian, kita harus menaruh harapan dan perhatian kepada Allah yang menambah pewahyuan, yaitu kepada Dia yang..... Mampu melakukan..... Melebihi.... Berlimpah-limpah....Atau Pikirkan Sesuai dengan kuasa.... Yang bekerja di dalam kita.

Biarlah orang lain terus memperhatikan kemurtadan sistem gerejani yang korup; tetapi marilah kita memperhatikan kemuliaan yang tak terbatas dari Gereja yang benar, bersuka cita bersama Rasul Paulus di hadapan seluruh penantanganya “Bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun temurun sampai selama-lamanya Amin”. (Ef.3:20, 21).

BANYAK KELOMPOK DI DALAM GEREJA

Kita tidak membuat penelitian khusus dalam pelajaran ini untuk membuat perbedaan antara Gereja, Tubuh Kristus, Mempelai, Putra-putra dan seterusnya. Ada banyak kelompok yang memakai namanya cocok dengan istilah “Gereja” yang seluruhnya dikutip dari terang Firman Tuhan. Tetapi Tuhan mengenal mereka yang ada dalam setiap kelompok-Nya, dan pada masanya yang tepat kelompok ini akan dinyatakan. Suatu bangunan dalam ukuran formatifnya nampak baik tetapi tiang-tiangnya, rangka-rangka, batu-bata dan baja masih terkumpul dalam satu tempat yang terpisah-pisah, maka kita belum tahu berapa jumlah dan bentuk kamar-kamar itu digunakan. Tetapi bila pada waktu bangunan itu telah selesai dibangun, semuanya akan nampak dengan jelas. Demikian pula dengan Gereja Kristus. Sebab ada tubuh sorgawi dan tubuh alamiah, yang satu kemuliaan matahari, yang lain kemuliaan bulan, dan yang lain kemuliaan bintang - dan bahkan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemegahan kemuliaan bintang yang lain. Demikian pula akan berlaku pada hari Kristus, bila pekerjaan setiap orang dinyatakan sesuai rencana dan maksud Allah.

GEREJA DALAM BAYANGAN DAN NUBUAT PERJANJIAN LAMA

Sebelum kita mulai mempelajari arti bentuk dari berbagai masa raya Tuhan, maka sangat perlu bagi kita mengakui kenyataan bahwa bayangan dan nubuatan Perjanjian Lama sangat bermanfaat bagi pertumbuhan rohani Gereja Yesus Kristus saat ini. Sudah merupakan hal umum di antara semua kelompok injili mendengar khotbah-khotbah yang berbasis pada Perjanjian Lama, kemudian terurai secara terperinci dari sudut pandang Perjanjian Baru. Tetapi ada terlalu banyak orang yang tetap bersikeras pada penafsiran (interpretasi) harfiah dan lahiriah ketika penafsiran rohani (spiritual) harus berlawanan dengan pandangan-pandangan teologia mereka.

Misalnya, tak ada pertanyaan mengenai arti Paskah. Tidak bisa disangkal lagi bahwa Yesus Kristus adalah Paskah kita, yang telah dikorbankan bagi kita. Kemudian kita memiliki bayangan Hari Raya Roti Tak Beragi - Rasul Paulus mendorong orang kudus supaya berpesta “ bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran” (IKor.5:8). Semua orang Kristen menyetujui penafsiran ini. Selanjutnya adalah kenyataan penggenapan bayangan Hari Raya Pengumpulan Hasil Pertama (panen pertama - buah sulung) yang juga pada umumnya dikenal telah digenapi dalam diri Kristus pada waktu kebangkitan pagi: “ Kristus, buah sulung” (I Kor.15:23). Kemudian menyusul Hari Raya Pentakosta, yang berlaku lima puluh hari setelah Hari Raya Paskah, dan bayangan Hari Raya besar ini sesungguhnya telah digenapi dalam Perjanjian Baru, ketika Roh Kudus di curahkan di atas murid-murid yang sedang menantikannya sesuai dengan janji Bapa (Kis.1:4; 2:1 -4). Tetapi karena beberapa alasan lain, pola penyelidikan alkitabiah yang seksama seperti ini diabaikan, dan orang-orang cenderung menganggap tiga peristiwa terakhir ini berkaitan dengan hari raya Pondok Daun (Tabernakel) untuk masa akan datang, dan ditujukan kepada suatu umat lebih dari sekedar ditunjukkan kepada Gereja. Dan mengingat empat peristiwa pertama umumnya diajar dan diterapkan dalam Gereja secara rohani, tiga yang terakhir (Hari raya Peniupan Serunai, Perdamaian, Pondok Daun) lebih banyak ditafsirkan secara harfiah, maka akibatnya arti rohani yang sesungguhnya dari Hari Raya Tabernakel tak jelas, dan kabur. Bagaimanapun juga umat Allah harus tahu bahwa Perjanjian Lama ditulis untuk kita, dan kebenaran-kebenaran yang pernah diterapkan oleh Israel lahiriah, sekarang penerapannya lebih indah dan mulia bagi Israel sorgawi dan rohani, jauh lebih tinggi dan lebih mulia tingkat kerohaniannya. Banyak lagi yang perlu diperkatakan berkenaan dengan masalah ini, namun kita percaya ada beberapa ayat firman Tuhan sudah cukup terjamin untuk maksud pelajaran ini:

Roma 4:13-16, Di sini dikatakan dengan jelas dan tegas bahwa janji-janji kepada Abraham tidak hanya ditunjukkan kepada orang-orang bersunat, tetapi ditunjukkan kepada orang-orang yang tak bersunat, dan juga termasuk orang-orang beriman. Baik yang bersunat maupun yang tak bersunat tak akan mendapat bagian dalam janji-janji Perjanjian Lama, kecuali mereka adalah orang-orang beriman. Sebab bukan karena Hukum Taurat telah diberikan janji memiliki dunia, tetapi karena kebenaran, berdasarkan iman. Sebab mereka yang mengharapkannya dari hukum taurat, menerima bagian yang dijanjikan Allah, maka sia-sialah iman dan batallah janji itu. Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah bapa kita semua.”

Roma 9:6-8, Sekali lagi Paulus menekankan bahwa yang disebut anak-anak perjanjian bukanlah anak-anak menurut daging, yang berdasarkan benih perjanjian yang olehnya perjanjian diberlakukan. “Sebab **tidak semua orang yang berasal dari Israel** adalah **orang Israel**, dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah Ishak yang disebut keturunanmu, artinya bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar”.

Galatia 3 : 22, “Akan tetapi kitab suci telah mengurung segala sesuatu dibawah kekuasaan dosa, supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus, janji itu diberikan bagi mereka yang percaya”.

Efesus 3:12-14, “Bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia ini. Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu yang dahulu jauh sudah menjadi dekat, oleh darah Kristus. Karena Dia adalah damai sejahtera kita **yang mempersatukan kedua pihak dan yang telah menimbulkan tembok pemisah** yaitu perseteruan.

Efesus 3:3,6, “Yaitu bagaimana rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu sepertinya telah tertulis di atas dengan singkat yaitu **bahwa orang bukan Yahudi, karena berita Injil turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam** janji yang diberikan dalam Kristus Yesus”.

1 Petrus 1:9-12, Satu pasal yang lebih konklusif dalam membuktikan apa yang telah diuraikan sehubungan dengan penggenapan Allah dalam Gereja. Di sini Petrus lebih jelas mengungkapkan bahwa para nabi terutama menulis tentang kasih karunia yang datang untuk kita dan kemuliaan yang akan datang setelah penderitaan Kristus. Ia lebih jauh mengungkapkan bahwa para nabi tidak menerima pada zaman mereka melainkan **“diberikan kepada kita”**... yakni hal-hal yang pernah dinubuatkan para nabi sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus di bawah pengurapan Roh Kudus. Inilah yang dikatakannya: “Karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu. Keselamatan itulah yang pernah diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi, yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana dimaksudkan oleh Roh Kristus yang ada di dalam mereka, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. Kepada mereka telah dinyatakan bahwa **mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah** diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantara mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat”.

BAGAIMANA RASUL-RASUL MEMPERTAHANKAN KEBENARAN GEREJA

Ada terlalu banyak ayat-ayat Firman Tuhan yang telah terkutip untuk meneguhkan apa yang telah kita bicarakan. Tetapi barangkali hampir sebagian keterangan yang akurat semuanya membuktikan bahwa rasul-rasul dalam semua penulisan mereka berhubungan langsung dengan Perjanjian Lama untuk memperkuat kebenaran-kebenaran yang mereka sedang beritakan kepada Gereja, dan membuat banyak kutipan-kutipan yang diambil dari sebagian kitab Taurat dan Kitab-kitab Para Nabi untuk memperkuat pengajaran mereka tentang Kristus dan Gereja. Dan juga mereka tidak mempertahankan sesuatupun, atau bahkan mengisyaratkan bahwa mereka sedang mengutip ayat-ayat Firman Tuhan dalam Perjanjian Lama keluar dari konteks aslinya. Tetapi sekiranya ayat-ayat ini nampak tidak

selaras dengan beberapa ayat yang kita harus kutip dari kitab Taurat dan kitab-kitab Para Nabi untuk memperkuat kebenaran rohani tentang Tubuh Kristus-maka para pembaca lebih berhati-hati memperhatikannya ketika sedang membaca Perjanjian Baru, sama seperti cara para rasul-rasul mengutip Perjanjian Lama dan menggunakannya kedalam Gereja yang dibangun Kristus, dan menerapkannya pada Israel rohani apa yang dinubuatkan nabi-nabi terdahulu tentang Israel lahiriah.

ISRAEL SEJATI

Seluruh Perjanjian Baru pada umumnya dipenuhi dengan kutipan-kutipan langsung dari Perjanjian Lama, dengan maksud memperkokoh kebenaran Gereja, dan orang-orang kudus sebagai Israel yang sebenarnya. Camkanlah sebuah ayat mengagumkan dalam kitab Roma: “Yaitu kita yang telah dipanggilnya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain, seperti yang difirmankannya juga dalam kitab nabi Hosea: “yang bukan umat-Ku akan disebut umat-Ku dan yang bukan kekasih-kekasih. Dan ditempat di mana akan dikatakan kepada mereka : “kamu ini bukanlah umat-Ku, di sana akan dikatakan kepada mereka: anak- anak Allah yang hidup” (Rom.9:24-26).

Paulus hendak menghubungkan orang-orang Yahudi dan Kafir menjadi seperti “Bejana-bejana yang indah” kemudian dikutipnya ayat-ayat ini dalam kitab Hosea, supaya memperkuat apa yang dipahaminya. Ingatlah bahwa Paulus mengaitkan mereka sebagai “Bejana-bejana dari tanah liat” yang berlatar Yahudi dan Kafir. Kemudian kita perlu mengembangkannya dengan pasal yang dikutipnya dari Kitab Hosea. Di sinilah kita mengetahui bahwa bangsa yang dicatat oleh Hosea adalah bangsa Israel yang sejati. Tanpa kelanjutan pewahyuan yang telah diberikan kepada Rasul Paulus, tak seorangpun yang pernah dapat memperhatikan bahwa Hosea sebenarnya melibatkan orang-orang kafir dalam nubutannya berkenaan dengan ketidakdamaian atau penolakan Israel. Pertama-tama Ia menyatakan penolakan Allah dengan Israel, dan menekankan bahwa Allah tidak akan menjadi Allah mereka lagi. Lalu berfirmanlah Ia: “Berilah nama Lo-Ami kepada anak itu, sebab kamu ini bukan umat-Ku dan Aku ini bukanlah Allahmu”. Nampaknya sangat meyakinkan : Israel lahiriah di tolak, dan mereka bukan lagi umat Allah. Meskipun demikian, nabi mengatakan dalam ayat selanjutnya : “Tetapi kelak, jumlah orang Israel akan seperti pasir laut, yang tidak bisa ditakar dan tidak bisa dapat dihitung. Dan di tempat mana dikatakan kepada mereka, kamu ini bukanlah umat-Ku akan dikatakan kepada mereka: Anak-anak Allah yang hidup” (Hos.1:9-10). Mengapa Hosea mengatakan Israel telah tertolak-terbuang dalam ay. 9; sedangkan dalam ay.10 ditegaskan bahwa **anak-anak Israel kelak akan menjadi seperti pasir di laut?** Rasul Paulus mengutip ayat yang sama dari kitab Hosea dan menjelaskan alasan munculnya kontradiksi tersebut. Jawabannya jelas: Allah sekarang telah menerima Orang Kafir ke dalam Pokok Zaitun Israel, **“yaitu kita yang telah dipanggilnya bukan hanya dari antara Orang Yahudi, tetapi juga dari bangsa-bangsa lain...Seperti yang difirmankan melalui Nabi Hosea, yang bukan umat-Ku akan disebut umat-Ku...”**. Di sini benar-benar dijelaskan Israel pada satu sisi ditolak namun pada saat yang sama menjadi bertambah jumlah yang banyak, seperti pasir

di laut. Cabang-cabang asli telah dipatahkan dan dibuang, tetapi cabang-cabang rohani dari zaitun liar dicangkokkan - dan pokok Israel tetap mempertahankan kemuliaannya. Malah lebih mulia sebagai akibat dari penolakan Israel - hal ini telah tergenapi yakni Perdamaian Dunia (Rom.11:15).

Oleh karena itu marilah kita tetap berpegang teguh pada kebenaran-kebenaran ini, ketika kita belajar berbagai bentuk dari nubuat-nubuat Perjanjian Lama sebab tanpa memahami bahwa Alkitab, seluruh Alkitab telah tertulis untuk kita, maka kita membatasi diri sendiri akan kemuliaan yang Allah ingin kita terima dari Firman Allah. **“Untuk kita”**, nabi-nabi telah melayani (I Pet.1:12). Sejarah Israel berlaku bagi mereka sebagai contoh bagi kita, dan “dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu di mana zaman akhir telah tiba” (I Kor.10:11). Dalam Hukum Taurat yang telah dijelaskan, hanya terdapat bayangan tentang hal-hal yang akan datang, dan bukan hakekat dari hal-hal itu (Ibr.10:1). Dan orang-orang kudus Perjanjian Baru adalah generasi yang terpilih, imamat yang rajani, dan bangsa yang kudus, umat kepunyaan..... yang dahulu tidak termasuk umat Allah, tetapi yang sekarang menjadi umat-Nya (I Pet.2:9-10). Sekali lagi ada satu referensi Perjanjian Lama yang sederhana dengan jelas menunjukkan kepada kita bahwa Rasul sedang berbicara tentang Israel yang sebenarnya(Perhatikan Kel.19:6; Hos.2:22).

Bahwasanya Allah sekali lagi akan memulihkan Israel asli yang telah terbang, dan mencangkokkan kembali cabang-cabang yang telah terkerat karena ketidakpercayaannya itu pada Pokok Zaitun, dan kemuliaan yang akan menyertai perubahan sedemikian jauh lebih besar atau melampaui batas. Rasul Paulus tentu saja mencatat kegerakan kebangunan rohani ini dalam lima kata inti: **“Hidup Dari Antara Orang Mati...”**(Rom.11:15). Kapan dan dengan cara apa hal ini akan digenapi, Allah akan menyatakan pada waktunya yang tepat, dan tidak terlalu mengecewakan kita seperti yang disinggung dalam pasal ini. Tetapi kenyataannya, **tidak seluruh Israel terbang**, sebab “Allah tidak menolak umat Pilihan-Nya” (Rom.11:2). Hanya akibat ketidaktaatan mereka, mereka **dipatahkan dan dibuang, sebagai gantinya bangsa-bangsa lain dicangkokkan pada Pokok Zaitun yang sama**, dan menjadi satu dengan mereka; mengambil bagian dengan akar dan getah pokok zaitun (Rom. 11:17). Oleh karena itu kita mengucap syukur atas warisan kita, sebab dalam kenyataannya kita sebelumnya tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa Allah dan tanpa pengharapan di dalam dunia, sekarang kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah yang dibangun di atas dasar para Rasul dan Nabi, dengan Yesus Kristus sebagai Batu Penjuru (Ef.2:12, 19, 20).

Dalam halaman-halaman selanjutnya, tentu saja kita tidak ragu-ragu sedikitpun mengutip ayat sebanyak-banyaknya dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, dalam rangka memperkuat kebenaran-kebenaran Gereja yang mulia ini. Jika Rasul Paulus sedang tekun mempelajari kebenaran Firman Tuhan dengan tepat pada saat ia membuat delapan puluh lima referensi Alkitab Perjanjian Lama dalam sebuah surat kepada orang-orang Roma, dengan maksud mengembangkan Berita Injil Kasih Karunia Allah dengan doktrin-doktrin Gereja; dan sekurang-kurangnya delapan referensi dalam surat singkatnya yang

dituliskan kepada jemaat Galatia dan lebih dari seratus ayat-ayat referensi dalam surat-suratnya kepada orang-orang Ibrani; dan sekiranya Petrus harus berani membuat tiga puluh ayat-ayat referensi atau kutipan dari Perjanjian Lama dalam suratnya yang pertama; dan sekiranya Yohanes boleh mengutip ayat-ayat langsung dari atau membuat referensi langsung pada hampir empat ratus ayat-ayat Perjanjian Lama dalam Kitab Wahyu: maka kita sedikitpun tidak perlu menanggapi dan khawatir terhadap Ilmu Theologia Orthodox yang melarang kita mengambil gambaran pola dan mengutip ayat-ayat nubuatan Perjanjian Lama kemudian diterapkannya dalam Gereja. Para Rasul telah melakukan hal yang sama berdasarkan pengaruh pengurapan Roh Kudus, dan hal yang sama berlaku juga bagi orang percaya yang mempercayai inspirasi verbal Alkitab.

YANG LAMA ADALAH POLA BAGI YANG BARU

Ada suatu peraturan sederhana yang ditetapkan Allah sehubungan dengan perkembangan kebenaran Allah dan perkembangan dunia: “Tetapi yang mula-mula datang bukanlah yang rohaniyah, tetapi yang alamiah kemudian barulah datang yang rohaniyah” (I Kor. 15:46). Prinsip ini jelas terlihat dalam seluruh Alkitab. Pertama-tama ciptaan lama, kemudian yang baru. Pertama gelap, kemudian datangnya terang. Pertama sebuah Taman Eden dengan pohon kehidupan, kemudian Taman Allah dengan Pohon kehidupan yang sebenarnya. Adam pertama, kemudian Adam terakhir. Yang pertama Paskah, kemudian Anak Domba Allah yang mengangkut dosa dunia. Yang pertama adalah Hukum Taurat, barulah Kasih Karunia. Pertama-tama Masa Raya Tabernakel secara simbolis, kemudian kemuliaan Allah yang tak terbatas dalam Masa Raya Tabernakel secara rohani. Dan yang paling menarik dari semuanya ini, adalah bahwa akhir dari pada yang lama adalah permulaan dari yang baru, dan akibat dari apa yang ditetapkan untuk lenyap akan muncul apa yang tinggal tetap.

Demikian pula Allah telah menciptakan terang memancar dari kegelapan. Juga, telah terjadi bahwa dari Adam Pertama datangnya Kristus yang bukan hanya ditetapkan sebagai Adam Terakhir (Adam akhir, akhir dari ras manusia pertama), tetapi Manusia Kedua (permulaan dari ciptaan ke dua). Demikian pula Paskah Terakhir merupakan peristiwa korban Paskah sejati yang telah dipersembahkan bagi kita. Dan ketika Kristus mati di kayu salib dan Tirai dalam Bait Allah tercahkir- demikianlah berakhirnya Hukum Taurat, tetapi juga merupakan permulaan dari Kasih Karunia. Allah selalu membatalkan yang pertama, supaya Ia menegakkan yang ke dua (Ibr.10:9).

Tentu saja, kita harus memperhatikan yang pertama, yang alamiah kemudian dari yang alamiah diambil dan dijadikan lambang atau gambaran rohaniyah. Pada saat membaca Paskah lahiriah, Allah bermaksud supaya dari berbagai keadaan dan upacara-upacara keagamaan (ritual) yang saling berhubungan secara lahiriah kita dapat mendengar dan memahami apa yang Ia harus katakan kepada kita sehubungan dengan Paskah secara rohaniyah, yaitu tentang Kristus. Jika ada Hari Raya Mingguan (Sabat ke Tujuh) yang diadakan secara lahiriah, maka Allah akan mengajarkan kita tentang Hari Raya Sabat yang sesungguhnya yaitu Pentakosta. Jika ada Hari Grafirat (Perhentian) maka marilah kita

menaruh perhatian pada bentuk dari Hari Grafirat yang benar. Demikian pula jika Hari Raya Pondok Daun diteliti keberadaannya, berarti dengan maksud supaya kita harus belajar kebenaran - kebenaran rohani yang lebih besar dan lebih luar biasa dari keadaan asli (lahiriah) dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi seputar Hari Raya tersebut. Jika kita merenungkan hal-hal ini kita akan menemukan sumber kekayaan dari berbagai peristiwa dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, terutama pada saat Hari Raya Pondok Daun sedang dibahas. Ada tiga peristiwa khusus yang kita berlakukan, yang mendapat perhatian utama penerapannya dalam Hari Raya Pondok Daun rohaniah yang masih ada di depan kita. Tiga Peristiwa itu adalah: pengabdian dalam Bait Salomo, restorasi Bait Allah setelah masa penawanan, dan kehadiran Yesus pada Hari Raya Tabernakel selama masa pelayanan-Nya di bumi. Tiga pembahasan kita yang berhubungan dengan Hari Raya ini akan dijelaskan lebih mendetail dalam tiga pasal terakhir dalam buku ini. Karakteristik khusus dari semua peristiwa-peristiwa ini harus mencapai kemuliaan kegenapannya, hanya melalui tahapan rohani yang luas dan lebih tinggi dari sejak awal pembahasan kita, terutama pada masa di mana kita sekarang hidup ini.

PERATURAN HARI-HARI RAYA

Sementara kita memulai dengan pelajaran-pelajaran ini, kami perlu menganjurkan para pembaca untuk lebih bersungguh-sungguh membaca semua yang telah kami uraikan dalam bagian pertama buku ini, sebab semua yang telah tertulis di sini merupakan dasar bagi beberapa kebenaran mulia yang segera muncul kemudian. Kita menyadari bahwa banyak informasi yang berkaitan dengan waktu-waktu dan masa-masa yang nampaknya tak terlalu penting dan menarik dan tentu saja, semuanya sangat perlu dengan maksud agar para pembaca lebih-sungguh -sungguh menghargai kebenaran-kebenaran mulia tentang Hari Raya ke tiga dan terakhir, yakni Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel).

Tiga Hari Raya Tahunan terbesar bagi Tuhan dalam peribadahan Israel dijelaskan lebih mendetail dalam kitab Imam dan Ulangan. Dalam arti yang sebenarnya Hari Raya - Hari Raya ini memberi gambaran awal tentang seluruh perjalanan zaman Gereja yang dimulai dari salib sampai terwujudnya manifestasi putra-putra Allah dan kenyataan kemuliaan kuasa Allah. Yang pasti pembukaan rahasia besar yang kita sedang terima dan pelajari sekarang ini - yang berhubungan dengan maksud-maksud kekal Allah terwujud dalam peristiwa mulia itu. Tetapi sulit sekali bagi kita untuk memahami banyak tentang yang akhir, kecuali kalau kita memahami yang sedikit sejak awal. Kita tidak menghargai Kemuliaan kecuali kita belajar tentang Salib. Kita tidak dapat masuk Kerajaan Allah, kecuali kita pertama-tama belajar taat lewat hal-hal yang membuat kita menderita. Hari Raya – Hari Raya tentu saja berawal dari Hari Raya Paskah dan berakhir dengan Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun); dan kita perlu memiliki berbagai langkah dan kedudukan sebagai pengantara yang olehnya membuat Gereja bangkit dari maut dan masuk dalam kehidupan, dari penolakan ke dalam pengagungan, dari penderitaan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Tiga Hari Raya tahunan yang terkait dengan upacara-upacara keagamaan Israel adalah sebagai berikut:

1. Hari Raya Paskah
2. Hari Raya Pentakosta
3. Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun)

Tiga Hari Raya ini mencakup tujuh peristiwa besar; tiga di antaranya tercakup dalam Hari Raya Paskah, dan yang satu lagi yakni Pentakosta berdiri sendiri, sedangkan tiga peristiwa yang lain dikelompokkan dengan Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun). Ringkasan pokok Hari Raya- Hari Raya dengan berbagai peristiwa festivalnya sangat bermanfaat:

I. Hari Raya Paskah atau Hari Raya Roti Tak Beragi.

Hari Raya ini terdiri dari:

1. Paskah (Lihat,Kel.12:1-23; Im.23:4,5; Ul.16:1-3)
2. Roti Tak Beragi (Perhatikan Kel.12:18;23:15; Im.23:6-8; Ul.16:3-4)
3. Pengumpulan Hasil Pertama - Buah Sulung (Im.23:10-14)

II. Hari Raya Pentakosta atau Hari Raya Tujuh Minggu, Penuaian Buah Sulung
(Perhatikan Kel.23:16; Im.23:15-21; Ul.16:9-12; Kisah 2:1).

III. Hari Raya Tabernakel atau Pondok Daun.

Hari Raya ini terdiri dari:

1. Peniupan Serunai - Nafiri (Im.23:24-25)
2. Hari Grafirat atau Perdamaian (Im.16;23:27-32)
3. Hari Raya Tabernakel atau Pondok Daun (Kel.23:34-44; Ul.16:13-15).

Seluruh kegiatan peribadahan Israel pada dasarnya berpusat di seputar Tiga Hari Raya Besar tahunan ini. Semuanya merupakan hari-hari pertemuan raya agung, memelihara hari-hari sabat, menikmati makanan tertentu dengan sukacita, memelihara acara-acara ritual tertentu; dan hari khusus pengudusan dan penyucian: “Tiga kali setahun setiap orang laki-laki di antaramu harus menghadapi hadirat Tuhan, Allahmu, di tempat yang akan dipilih-Nya, yakni pada **Hari Raya Roti tidak Beragi, pada hari raya Tujuh Minggu dan pada Hari Raya Pondok Daun.** Janganlah menghadapi hadirat Tuhan dengan tangan hampa (Ul.16:16).

Ini merupakan perhatian kita dalam mempelajari setiap tujuh peristiwa perayaan yang tercakup dalam tiga Hari Raya, dan menunjukkan bagaimana hari raya-hari raya itu telah digenapi dan bahkan akan digenapi dalam Jemaat Yesus Kristus. Maksud utama kita, tentu saja, menaruh perhatian pada Hari Raya terbesar yang terakhir ini, yakni Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) - dipandang dari sudut Perjanjian Baru - terutama yang berhubungan dengan apa yang Allah sedang kerjakan dalam pembentukan Tubuh Kristus; yaitu Sidang Jemaat-Nya. Sebab sesungguhnya Tuhan sedang bergerak melalui Roh-Nya,

sedang bergerak di seluruh bumi - menyapu bersih keadaan yang menyedihkan dalam Gereja saat ini, agar Dia dapat menegakan peraturan dan keseimbangan dan damai dalam dunia yang penuh kekacaubalauan dan kegelapan. Dan seperti Roh Allah melayang-layang dipermukaan bumi pada awal penciptaan dan memerintah terang memancar dari kegelapan dan kehidupan yang memancar dari maut- maka sesungguhnya suara Allah sekali lagi pada zaman akhir ini akan memulihkan kemuliaan Sion dan menggantikan kepadanya perhiasan kepala menggantikan abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar.

P a s a l 2

HARI RAYA PASKAH

Paskah pada pertama kalinya dirayakan oleh Umat Israel di Mesir, pada malam persiapan keberangkatan mereka keluar dari negeri perbudakan ke padang gurun. Paskah ini berlangsung pada malam hari pada tanggal empat belas bulan pertama. Allah membangkitkan seorang pelepas bagi umat-Nya di dalam pribadi Musa, dan melengkapinya dengan kuasa dan otoritas Roh Kudus sehingga Ia berhadapan dengan Firaun “seperti Allah”. Ada banyak tanda-tanda heran dan mujizat yang dibuat lewat Musa sehingga Mesir dihukum oleh kuasa tangan Allah. Wabah terjadi secara berurutan di seluruh negeri Mesir. Berulang-ulang kali Firaun berjanji mengizinkan umat Israel berangkat, tetapi kembali mengeraskan hatinya setelah wabah berakhir. Akhirnya Allah memberlakukan penghukuman atas anak-anak sulung di seluruh Mesir – sehingga Mesir pada akhirnya “dengan senang hati” mengizinkan Israel berangkat, suatu penghukuman yang sangat menakutkan dan mengerikan yang datang dari pihak Allah Yang Maha Tinggi.

SUATU PERMULAAN YANG BARU

“Berfirmanlah Tuhan kepada Musa dan Harun di Tanah Mesir: Bulan ini lah akan menjadi permulaan segala bulan bagimu: itu akan menjadi bulan pertama bagimu tiap - tiap tahun” (Kel. 12:1,2). Sejak saat itu Israel nampaknya mulai memiliki kalender baru. Bulan pertama menjadi bulan ke dua, sebab Allah segera membebaskan mereka dari perbudakan Mesir dan membawa mereka masuk ke dalam pengalaman baru dan memasuki dan menduduki negeri yang baru. Kehidupan kemasyarakatan Israel yang lama berakhir untuk selama-lamanya. Mereka tidak lagi melayani majikan-majikan dan mandor-mandor Mesir di bawah penindasan yang kejam, tetapi harus melayani Tuhan, Allah mereka. Mereka tidak akan pernah lagi makan bawan, prey dan bawang merah Mesir, tetapi dengan sukacita menikmati manna dari sorga dan minum air dari Batu Karang. Mereka tidak lagi tetap tinggal dalam dunia kecil mereka di Mesir, tetapi harus terus mengikuti awan kemuliaan dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu pengalaman meningkat ke pengalaman yang lain, bahkan dari kemuliaan kepada kemuliaan” Bukankah Allah dengan jelas mengatakan, “ Aku telah memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesengsaraan umat-Ku di Tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka. Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.....”(Kel.3:7,8). Dan untuk menyelamatkan Israel dari penghukuman anak-anak sulung, dan membentuk mereka menerima hidup baru sebagai bangsa yang kudus dan terpisah maka Allah menetapkan Paskah. Peristiwa ini bisa berarti perlindungan atas

Israel pada saat penghukuman Allah atas Negeri Mesir, dan permulaan suatu era baru bagi umat Allah.

Demikian pula salib Kristus menjadi permulaan suatu era baru bagi anak-anak Allah. Perkara-perkara lama mulai berlalu, dan segala sesuatu mulai menjadi baru. Perbudakan dunia, daging dan Iblis menyerah dan takluk kepada kebebasan Roh, dan hidup yang tertekan kepada Allah penyelamat kita. “Kamu telah dimerdekan dan menjadi hamba kebenaran”(Rom.6:18). Sejak kita menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi dan benar-benar telah mengambil manfaat dari salib Kristus - pada saat itu kita mulai memasuki kehidupan baru di dalam Allah. Dan mengingat, kita telah melayani musuh jiwa kita di bawah penindasan yang kejam, sekarangpun kita bersedia menjadi tawanan Kristus. Dan setelah itu, satu satunya kemerdekaan yang pernah ditemui manusia di dunia ini adalah kemerdekaan yang ia terima dengan menjadi “tawanan” Kristus. Manusia bisa bebas bila ia lebih dahulu ditawan oleh Kristus dengan keterikatan persahabatan dan kasih di mana baik kepedulian hidup maupun serangan setan tidak dapat memisahkannya.

SEEKOR DOMBA UNTUK SATU KELUARGA

Domba Paskah kita sudah cukup memenuhi seluruh kebutuhan kita. Dan walau manusia menerima kasih karunia dan berkat sejak awal bahkan sampai sekarang - masih tersedia kasih karunia dan anugerah yang cukup bagi orang-orang berdosa yang datang kepada Kristus. Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa bercukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan” (II Kor.9:8).

ANAK DOMBA TANPA CACAT

Ini sangat perlu karena Anak Domba ini menggambarkan “ Anak Domba Allah yang benar yang telah mengangkut dosa dunia” (Yoh. 1:29). “Sebab kamu tahu bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat” (1Pet.1:18, 19).

ANAK DOMBA HARUS DISEMBELIH

Orang-orang moderen akan menerima Anak Domba selagi Ia mengajar dalam Bait Allah, hidup benar dan murni, menjelaskan perumpamaan-Nya secara terperinci . Namun mereka tidak mampu berbuat sesuatu berkenaan dengan Anak Domba yang tersalib bagi dosa-dosa mereka. Sebab sesungguhnya tak seorangpun yang layak diterima di hadapan Allah kecuali melalui curahan Darah Kristus yang mahal. Darah inilah yang membuat

perdamaian bagi manusia dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan” (Ibr.9:22).

DARAH HARUS DIGUNAKAN

Tidaklah cukup Anak Domba harus disembelih; tetapi darah anak domba yang tersembelih harus dipercik pada ambang-ambang pintu rumah. Dalam perkataan lain harus ada penyerahan pribadi, melalui iman, oleh pekerjaan Salib. “Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksudnya untuk menunjukkan keadilannya pada masa ini, supaya nyata bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus(Rom. 3:25,26).

“DAGING HARUS DIMAKAN”

Maka kata Yesus kepada mereka:“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum Darah-Nya , kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barang siapa makan dagingku dan minum darah-Ku, Ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman sebab daging-Ku adalah benar makanan dan darah-Ku benar-benar adalah minuman “(Yoh.6:53-55). Suatu ungkapan yang sulit dipahami pada waktu itu, dan memang sangat sulit juga diucapkan saat ini. Bagaimana mungkin kita makan daging Kristus ? Inilah keadaan manusia lahiriah. Tetapi oleh Roh Kudus kita mampu melakukannya, melalui iman. Kita layak makan tubuh-Nya setiap kali kita bersekutu dan menerima Firman-Nya. Kita layak makan tubuh-Nya dengan cara doa dan melalui persekutuan dengan Roh Kudus. Dan kita layak makan tubuh-Nya sambil membedakan tubuh Tuhan dalam Perjamuan Kudus. Yesus berkata pada Hari Raya Paskah terakhir “ Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu, perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku “ (Luk. 22 : 19). Sebab Dialah penggenapan dari Paskah Anak Domba yang pernah dikorbankan dalam upacara ibadah Yahudi; dengan demikian hayat sedang terwujud, bayangannya telah berakhir.

UMAT TUHAN HARUS BERPISAH

Umat Israel makan domba Paskah dengan tetap berikatkan pinggang dan berkasut pada kaki.... siap berangkat dari Mesir. Pada saat seseorang menerima Kristus sebagai Anak Domba Paskah, ia harus tetap bersama Kristus dan kemudian bersiap untuk berpisah dan berangkat dari dunia dan semua daya tarik kemewahan dunia. Dia bukan diselamatkan karena perbuatan-perbuatan, dan tidaklah alkitabiah sekiranya mengajarkan kesucian semata-mata hanya untuk mencapai keselamatan. Sebab tidak ada kuasa di dalam diri ras manusia Adam yang telah berdosa memberi dirinya berkenan di hadapan Allah. Tidak ada

seorangpun yang benar, tak seorangpun, sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum taurat (perhatikan Roma 3 : 9-31). Ia telah menerima kemujaraban darah dan makan Domba Paskah melalui iman - dan itu merupakan jalan keselamatannya. Tetapi pada saat seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri dengan Kristus ia harus memisahkan diri dari pengaruh perubahan dunia, dan bersiap mengikuti Tuhannya melalui jalan pemisahan yang sempit dan mengabdikan diri pada-Nya. Hanya melalui pekerjaan kasih karunia dan anugerah yang berlimpah-limpah di dalam hati, kita layak menyaksikan tanda-tanda rohaniyah dan fakta keselamatan Kristus.

DARAH DOMBA ADALAH TANDA

“Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu” (Kel.12 : 13). Di pihak kita, kita harus menerima darah melalui iman dalam hati kita. Kaki kita harus berkasut, dan kita harus siap meninggalkan cara-cara hidup yang lama. Kita harus mengambil bagian dalam Kristus dan kita harus menunjukkan fakta bahwa kita adalah murid-murid yang benar. Tetapi sejauh Allah memperhatikan tanda ini: “Apabila Aku melihat darah itu, Aku akan lewat dari padamu”. Allah benar-benar telah dipuaskan dengan pekerjaan salib Kalvari, dan kita sebagai anak-anak Allah “diterima di dalam kasihnya yang mulia”(Ef.1:6). “Sebab Dia yang tidak mengenal dosa dibuatnya menjadi dosa karena kita, supaya di dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah” (II Kor.5:21).

‘ Lima luka tercurah darah ditanggung-Nya
Diterima di atas Kalvari,
Mereka menaikkan doa-doa,
Mereka memohon dengan sangat bagi aku;
Ampuni dia, O ampuni , mereka berseru,
Juga janganlah biarkan seorang tebusanpun binasa’.

Oh, saudaraku ada terlalu banyak, banyak hal mengenai Domba Paskah ini yang kita tidak bisa ungkapkan saat ini. Dia adalah tema dari seluruh Alkitab. Semua berkat-berkat rohani tercurah dari Kalvari, dan segala kuasa, dan kemuliaan dan hormat kepada Anak Domba yang tersembelih dan Dia sajalah “ layak... menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat , dan kekuatan, dan hormat dan kemuliaan dan berkat (Wah.5 : 12).

Pasal 3

ROTI YANG TAK BERAGI

Hari Raya Paskah disusul dengan Hari Raya Roti Tak Beragi saling berdampingan. Sehingga dua peristiwa ini dianggap satu Hari Raya yang sama. Selanjutnya kita baca, “Hari Raya Roti Tak Beragi yang disebut Paskah, sudah dekat” (Luk.22:1; Mat.26:17). Paskah sendiri jatuh pada tanggal empat belas bulan pertama, pada petang hari. Kemudian Hari Raya Roti Tak Beragi berlangsung dari tanggal lima belas sampai tanggal dua puluh satu, sehingga berjumlah seluruhnya tujuh hari penuh.

RAGI YANG BERMAKNA

Sekarang kita tak perlu lagi ragu-ragu tentang arti Hari Raya Roti Tak Beragi. Kepada Jemaat Korintus Paulus berkata, “.....Tidak tahukah kamu bahwa sedikit ragi mengkhamirkan seluruh adonan? Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab Anak Domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus. Karena itu marilah kita berpesta bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran” (IKor.5:68).

Karakteristik ragi yang menyebar dan menusuk dijadikan sebagai gambaran yang tepat tentang kebencian dan kejahatan di dalam setiap orang percaya atau dalam Jemaat. Paulus menyamakan pengaruh-pengaruh buruk keagamaan Yahudi terhadap orang Galatia sebagai “ragi”. Ajakan untuk tidak menurutinya lagi bukan datang dari Dia, yang memanggil kamu. Sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan” (Gal.5:8,9). Sekali lagi, Tuhan kita menyamakan doktrin orang Parisi dan Saduki sebagai “ragi”, karena pengaruh yang jahat. “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki” (Mat.16:16). Untuk mengadakan acara perayaan Roti Tak Beragi, tentu saja harus memiliki suatu hidup yang bebas dari pengaruh-pengaruh yang buruk dari dosa dan daging.

BAGAIMANA DIBEBASKAN DARI RAGI

Ketika bangsa Israel berangkat dari Mesir mereka membuat adonannya tanpa campuran ragi sebelumnya berhubung mereka tak mempunyai kesempatan meragikan adonan itu, “karena mereka diusir dari Mesir dan tidak dapat berlambat-lambat” (Kel.12:39). Ketika masih berada di Mesir mereka memiliki kesempatan meragikan adonan mereka, namun karena diusir maka dengan tergesa-gesa mereka membuat roti tanpa meragikan lebih dahulu.

Demikian pula anak Allah . Selama ia berjalan terus bersama Allah, dan terpisah dari pengaruh dunia yang jahat, daging dan Iblis - kehidupannya bebas dan terpisah dari keterikatan dosa. Tak ada “kesempatan” dari dosa bekerja di dalam dirinya. Ia sangat sibuk mengikuti Tuhannya, dan terus berjalan melalui jalan ketaatan yang sempit. Namun demikian apabila ia tetap tinggal dalam cara yang dianggapnya benar, kehilangan visi yang ada didepannya, kembali mengenang hari-hari tua yang baik ketika memiliki banyak hal di Mesir, maka ragi mulai mempengaruhi dalam hidupnya. Apalagi setiap anak Allah, atau setiap kelompok orang-orang kudus, kehilangan visi Allah yang mulia, maka orang atau kelompok jemaat tersebut mulai dipengaruhi dan dipenuhi dengan ragi kejahatan dan keburukan. Hanya ada satu cara yang tepat yang olehnya sebuah sungai tetap terjaga, terpelihara dan murni yaitu dengan cara sungai itu harus dialiri ke tempat yang lebih luas, kalau tidak demikian sungai itu akan tergenang dan akan menampung kebusukan dan kematian.. Demikian pula dengan kebenaran Allah. Ketika seseorang, satu jemaat atau suatu kelompok terus berpuas terhadap diri sendiri, dipuaskan dengan kondisi mereka, terpuas dengan pemahaman bahwa mereka telah mencapai kebenaran Allah - stagnasi segera dimulai, ragi mulai berfungsi, dan “ keburukan dan kejahatan “ mempengaruhi seluruh denominasi. Anda tentu saja tidak mampu menjaga satu aliran bersih dari pengaruh-pengaruh keburukan daging, sebab sekiranya Israel tertinggal di belakang tatkala awan kemuliaan terus bergerak maju, maka mereka memiliki kesempatan banyak meragakan adonan mereka. Dalam perkataan lain sekiranya anda terus berjalan dari “ kemuliaan kepada kemuliaan “ maka tak ada kesempatan lagi bagi anda dipengaruhi dengan ragi.

SADUKI DAN FARISI MODERN

Itulah sebabnya Yesus menasehati murid-murid-Nya supaya berhati-hati terhadap ragi orang Farisi dan Saduki. Doktrin-doktrin orang Saduki benar-benar palsu, sebab mereka menyangkal adanya kebangkitan, kenyataan adanya para malaikat dan roh-roh, dan seterusnya. Mereka merupakan pendahulu dari agama-agama moderen kita yang kelihatannya sangat beribadah tetapi “ menolak kuasa ibadah itu “ Mereka menolak hal-hal yang supernatural, dan kita juga memiliki banyak saduki-saduki di dalam dunia sekarang ini. Orang-orang Farisi, sebaliknya, sangat ortodok dalam pengajaran-pengajaran mereka, itulah sebabnya Yesus berkata kepada murid-murid-Nya supaya turuti dan lakukan apa yang mereka ajarkan (Mat 23 : 3). Mengapa Dia katakan kepada murid-murid yang sama supaya “ berhati-hati “ terhadap pengajaran mereka. Masalahnya sederhana saja:“Mereka berbicara ,tetapi tidak melakukan “. Semua yang dikatakannya benar, banyak berbicara,namun perbuatan-perbuatannya berlawanan dengan ajaran mereka. Demikian halnya dengan para farisi moderen, para pangajar-pengajar ortodok Kristiani kita saat ini. Mereka mengajar tentang kuasa darah Yesus dan menuntun anda sampai ke puncak puji-pujian selagi menguraikan hal-hal indah yang bersifat sorgawi, dan kuasa kebangkitan Kristus. Mereka banyak berbicara tentang mujizat-mujizat Kristus, dan kuasa Gereja mula-mula, mereka menguraikan secara terperinci pengajaran-pengajaran tentang kesembuhan-kesembuhan, mujizat-mujizat, dan berbagai karunia-karunia Roh

Kudus. “Banyak berbicara, tetapi tidak melakukannya”. Bukan itu saja: mereka malah menyalahkan dan mencela orang yang ingin mengambil bagian dan ingin memiliki hidup kekal dan kuasa di zaman yang akan datang”. Mereka berpendapat wajar berbicara mengenai kebangkitan dan hidup serta masalah-masalah rohani, tetapi ketika seseorang berpendapat bahwa semua ini adalah milik orang-orang kudus di bumi saat ini, maka banyak kritikan muncul dari orang-orang Farisi. Dengan demikian rasi secara pelan-pelan mempengaruhi dan pemahaman theologia ortodok berkembang ke arah kejahatan dan keburukan.

Oh..., Saudaraku, di manapun saudara berada, marilah kita terus meningkat ke hal-hal yang lebih dalam lagi! Marilah kita mengangkat sauh kita yang selama ini terikat erat dengan bumi dan biarlah kita dilabuhkan bersama Kristus di sorga, di mana kita harus dilabuhkan. Sebab Allah bermaksud agar sauh kita harus dibawa masuk kesorga, di balik tabir di mana perintis kita telah sediakan bagi kita untuk ditempati. (Ibr. 6 : 19, 20). Sekiranya kita dilabuhkan di bumi dan doktrin-doktrin manusia, kita akan menjadi mahluk yang terikat dengan bumi, namun seketika kita dilabuhkan di sorga dan kepada Anak Manusia di balik tabir, maka kita adalah mahluk-mahluk yang terikat di sorga - dan secara terus menerus kita dibawa semakin naik dan naik dan naik sampai ke tingkat Roh. Kemudian pada suatu hari, puji Tuhan tirai daging terkoyak hancur dan kita akan melihat Dia sebagaimana adanya Dia. Kita tidak berbicara tentang masalah kematian secara lahiriah, dan juga kita tidak berbicara masalah pengangkatan pada saat ini, melainkan kita berbicara tentang sedang melihat Dia “yang tidak kelihatan” seperti yang pernah disaksikan Musa pada masa lalu. Kita akan melihat Dia meskipun dunia tidak melihat Dia. Bukankah Yesus pernah berkata “Dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku” (Yoh 14:19) ? Bukankah Dia pernah berbicara tentang melihatnya di dalam Roh, akibat kedatangan Roh Kudus di dalam hati murid-murid-Nya ?

PERJAMUAN MALAM

“Hari Raya Roti Tidak Beragi yang disebut Paskah sudah dekat”(Luk.22:1). Sangat penting dan tepat sekali bila kita mengetahui bahwa Yesus menggunakan kegiatan-kegiatan Hari Raya keagamaan lahiriah yang olehnya dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengartikan makna rohaniannya. Demikian pula tepat pada peristiwa Paskah terakhir di mana Yesus telah mengungkapkan arti rohani yang sebenarnya dari Paskah itu sendiri. Supaya menggenapi seluruh kebenaran Hukum Taurat pada satu sisi, dan pada sisi lain Ia menegakan Perjanjian Baru, maka Yesus mengadakan Pesta Perjamuan ini bersama-sama murid-murid-Nya. Ia berkata, “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita” (Luk.22:15). Ia sangat rindu mengadakan Paskah ini supaya Ia bisa memperkenalkan kepada murid-murid-Nya suatu peraturan dan persekutuan yang baru di dalam Roh Kudus. Pada malam Paskah ketika diri-Nya sendiri sudah dekat waktunya untuk disembelih sebagai Domba Paskah yang benar , lalu dikumpulkan murid-murid-Nya dan memberi mereka ketetapan Perjamuan Kudus. Ia mengakhiri upacara gaya lama sehingga Ia bisa menegakan yang baru. Sebab hal ini selalu konsisten dengan

rencana dan maksud Allah bahwa Ia membatalkan yang pertama sebelum Ia menegakan yang ke dua (Ibr.2:9). Dan lagi, yang mula-mula datang bukanlah yang rohaniah, tetapi yang alamiah; kemudian baru datang yang rohaniah”(I Kor. 15:46). Yang pertama bersifat alamiah, barulah yang sorgawi, yang pertama daging kemudian Roh Kudus. Kristus tentu saja berkeinginan makan Paskah terakhir dengan murid-murid-Nya agar supaya Ia dapat mengakhiri Hari Raya ini dan memulai dengan Hari Raya Paskah baru, yaitu Perjamuan Kudus. “ Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur , memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada mereka, katanya: inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku. Demikian juga dibuatnya dengan cawan sesudah makan, Ia berkata: Cawan ini adalah Perjanjian Baru oleh Darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu”(Luk.22:19,20).

INILAH MASA PEMULIHAN

Sesungguhnya saat ini Allah sedang mempersiapkan umat-Nya memasuki suatu Hari Raya Besar dalam perjalanan sejarahnya yang panjang --- Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel). Dan tentu saja tanpa menghilangkan arti sesungguhnya bahwa pada masa restorasi ini Allah lebih menfokuskan perhatian-Nya pada arti rohani dari Hari Raya Roti Tak Beragi supaya kita harus bersiap-siap memasuki penggenapan kepenuhan Hari Raya Pentakosta dan penggenapan Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel). Dan memang harus demikian, karena sudah merupakan rencana Allah memimpin kita dari “kemuliaan kepada kemuliaan” dan dari satu pengalaman kepada pengalaman lain dalam pengaturan order Ilahi. Dan Hari Raya Roti Tak Beragi, serta Pentakosta, tentu saja telah memasuki penggenapannya di dalam Kristus dan Gereja mula-mula—dan kita kini telah sampai pada “Akhir zaman” di mana kemuliaan masa lalu harus dipulihkan dan dinyatakan dalam Masa Raya Besar dan Agung Gereja Tuhan . Sebagian besar Kebenaran Allah telah hilang atau tak jelas semasa Abad Kegelapan, dan Roh Kudus saat ini sedang mengeluarkan perkara-perkara lama dari rumah perbendaharaan Allah, membangun kembali tembok-tembok dan dasar-dasar kebenaran Allah, dan mendirikan kembali Bait Allah. Dengan demikian sejak zaman Reformasi sampai sekarang Allah menaruh perhatian memulihkan kembali kebenaran Allah yang telah hilang; dan proses pemulihannya belum berakhir sama sekali sampai saat ini.

Tetapi akibat pengaruh keburukan dan perpecahan umat Allah , arti sebenarnya dari Perjamuan Kudus telah hilang. Itulah sebabnya Paulus berkata kepada Jemaat Korintus sebab ada perselisihan dan perpecahan di antara mereka. “Apabila kamu berkumpul, kamu bukanlah berkumpul untuk makan Perjamuan Tuhan “(I Kor.11:20). Kenyataannya adalah sebagai berikut: Perjamuan Tuhan , bila diselenggarakan dalam Roh Kudus, dan di dalam persekutuan rohani dan perkumpulan orang-orang kudus maka benar-benar telah menyatu dengan Kristus. Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan Tubuh Kristus?”(I Kor.10:16). Namun demikian, tanpa keterlibatan dan persekutuan rohani itu, maka ini bukanlah Perjamuan Kudus yang sebenarnya. Tepat

sekali keterlibatan orang-orang Korintus mengambil bagian dalam unsur-unsur Perjamuan Kudus adalah sama saja dengan yang dikerjakan gereja-gereja kita hari ini - tetapi bukanlah Perjamuan Kudus yang sebenarnya, sebab di dalam keterbatasan kemanusiaannya mereka tidak memahami arti sebenarnya Perjamuan Kudus, dan sebagai ganti kehadiran Kristus banyak di antara mereka malah menjadi lemah, sakit dan bahkan ada yang meninggal dunia.

Bagaimanapun juga, inilah saatnya Allah sedang bergerak melalui Roh-Nya memulihkan Gereja-Nya, menyempurnakan orang-orang kudus, membangun persekutuan dalam Tubuh Kristus. Inilah masa dan waktu yang telah dipilih Allah untuk membangun kembali tembok-tembok Yerusalem sorgawi, dan memulihkan umat Zion yang tertawan . Tetapi sekali lagi, semuanya menjadi mungkin, sebab orang-orang kudus benar-benar akan menikmati Perjamuan Tuhan dan mengambil bagian dalam kematian dan kebangkitan Kristus. “Karena roti adalah satu maka kita satu sekalipun banyak adalah satu Tubuh karena kita semua mendapat bagian dalam Roti yang satu itu” (I Kor.10:17). Barangkali kita sering heran mengapa ada terlalu banyak orang pilihan Allah yang sakit dan lemah. Tetapi bagaimana mungkin kita bisa menerima segala suatu lagi bersama Gereja yang penuh dengan keburukan dan kejahatan dan perpecahan serta kepahitan? Dalam menghadapi kondisi demikian Gereja tidak bisa berbuat banyak selain dari pada memakan dan meminum cawan penghukuman terhadap dirinya sendiri dan akibatnya banyak orang menjadi lemah dan sakit, bahkan banyak yang mati. Sebab hanya dengan membedakan Tubuh Tuhan kita boleh dilayankan menerima kesembuhan dan kesehatan serta kehidupan dari meja Perjamuan Tuhan. Karena barang siapa makan dan minum tanpa mengakui Tubuh Tuhan ia menerima hukuman atas dirinya sendiri.”(I Kor. 11:29).

PERSEKUTUAN YANG NYATA ADALAH PERSEKUTUAN SECARA ROHANI

Hari Raya Roti Tak Beragi ini adalah salah satu Hari Raya yang sangat unggul, dan menyebabkan satu persekutuan rohani yang sangat diperhatikan dan dikehendaki Allah. Janganlah tertipu dengan berpandangan bahwa gerakan masa, dengan ratusan atau ribuan orang dari berbagai aliran Gereja berkumpul bersama - sama dalam satu gedung merupakan Tubuh Kristus. Tubuh Kristus adalah satu Tubuh (badan) secara rohani dan kesatuan dalam Tubuh itu adalah kesatuan secara rohani. Dalam Tubuh ini hayat Ilahi akan tersalur dari satu anggota kepada anggota yang lain, dan dari Kristus sebagai Kepala ke seluruh anggota sama seperti setiap anggota melayani satu dengan yang lain oleh Roh dan Kristus sebagai Kepala melayani Seluruh Tubuh melalui Roh yang sama. Berpesta dengan Roti yang Tak Beragi tentu saja menjadi hidup dalam persekutuan dan hubungan yang nyata bersama semua orang kudus, mengenal dengan pasti keabsahan pelayanan Allah mereka di dalam Tubuh Kristus, dan memberi hormat antara satu dengan yang lain dalam kelembutan dan kerendahan hati. Kiranya doa kita setiap hari adalah: “Tuhan, berilah kami Roti ini setiap saat. Jadikan kami satu, sama seperti doa-Mu pada waktu penderitaan salib.

Keluarkanlah dari kami ragi yang lama, sehingga dapat menjadi adonan baru. Bersihkanlah kami dari cara-cara kemanusiaan kami , dari kecenderungan-kecenderungan yang mengarah kepada perpecahan, dari kekacaubalauan pengajaran-pengajaran yang saling berlawanan, dari kebencian dan pertengkaran dan persaingan-persaingan dan percecokan . Pulihkan kesatuan antara umat-Mu sehingga kami menjadi Gereja yang Kudus dan Mulia seperti yang diberitakan oleh para rasul dan para nabi sejak permulaan dunia diciptakan. Berilah kami pikiran Kristus, sehingga kami semua berfikir dan berkata dan percaya serta memahami hal-hal yang sama seperti yang terdapat dalam pikiran Kristus.

Dan tetaplah yakin saudaraku, bahwa doa seperti ini akan segera dijawab, sebab inilah beban - bukan hanya untuk rasul-rasul dan nabi-nabi yang kudus yang telah menulis ayat-ayat suci Alkitab, tetapi juga doa Putra Allah sendiri yang meyakinkan Bapa-Nya, “ Aku tahu Engkau selalu mendengarkan Aku”.

P a s a l 4

BERKAS - BERKAS BUAH SULUNG

Memungut berkas -berkas buah sulung (hasil pertama) di hadapan Tuhan berlaku“pada hari berikut setelah sabat “. Karena berlaku pada tanggal enam belas pada bulan pertama . Semua peristiwa-peristiwa terutama yang berhubungan dengan Masa Raya Roti Tak Beragi mencapai kesempurnaan kegenapannya melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Peristiwa Paskah sendiri berlangsung pada tanggal empat belas bulan pertama, pada petang hari. Itulah saat berlakunya penyaliban, yang disebut masa persiapan dalam Perjanjian Baru atau hari sebelum Sabat (perhatikan Mark.15:42; Luk.23:56). Kemudian menyusul Hari Raya Roti Tak Beragi, yang dimulai pada hari ke lima belas, yang berlangsung selama tujuh hari. Kemudian pada hari ke enam belas, yaitu “ hari berikutnya setelah Sabat”, berkas-berkas hasil pertama dipungut di hadapan Tuhan .

Dari Perjanjian Baru sangat jelas bahwa Kristus telah Bangkit “ pada hari ke tiga” (Mat.16:21; Luk.23:54-56;Luk.24:46), dan sesuai dengan istilah -istilah yang lasim digunakan setiap saat maka perkataan yang sama ini bisa disebut Dia bangkit “ setelah hari ke tiga” (Mat.27:63;Mark.8:3). Tetapi untuk menggenapi bayangan Perjanjian Lama, maka Kristus harus mati Pada Hari Raya Paskah, kemudian menyusul Hari Sabat pada hari berikutnya, serta hasil pertama (buah sulung) dipungut di hadapan Tuhan pada “ esok hari setelah sabat”.

KRISTUS, ADALAH BUAH SULUNG

Di sini kita memperoleh gambaran yang indah , tentu saja, tentang kebangkitan Yesus Kristus dari maut pada “ hari berikutnya setelah sabat”. Markus berkata kepada kita, “Setelah Yesus bangkit pagi-pagi pada hari pertama minggu itu,...”(Mark.16:9). Inilah permulaan dari musim penuaian ketika ladang-ladang mulai memperlihatkan gejala-gejala awal musim penuaian . Sebelum penuaian sebagaimana lasimnya, satu berkas dipungut dan dikumpulkan di hadapan Tuhan pada hari pertama dalam minggu itu, selama berlangsungnya hari raya Roti Tak Beragi. Dan tentu saja dalam memungut satu berkas itu, Israel diingatkan tentang fakta bahwa penuaian raya akan segera dimulai dan dibawa masuk dalam gudang Allah.

Barangkali tak seorangpun dalam kemah Israel dapat menyaksikan banyak hal dalam peraturan itu selain dari pada perjanjian tentang penuaian raya - tetapi secara penggambarannya penuaian raya ini berbicara dengan indah sekali tentang”Kristus sebagai buah sulung” (IKor.15:20,23). Dan yang pasti satu berkas yang sudah matang membuktikan kepada Israel bahwa panen raya segera diadakan, demikian pula dengan

kebangkitan Kristus menunjukkan fakta bahwa segera sesudah peristiwa itu akan terjadi penuaian jiwa-jiwa secara besar-besaran . Dan memang hal ini telah terjadi ! Ribuan jiwa-jiwa datang kepada Yesus dalam beberapa minggu berikutnya, ketika Allah mengirim Roh-Nya untuk melengkapi murid-murid-Nya yang sedang menunggu untuk mengabarkan Injil. Segera kegerakan Allah menyebar sampai kepada bangsa-bangsa kafir, dan rasul Paulus tampil sebagai yang pertama menginjili hampir seluruh jajahan Romawi.

BIJI GANDUM HARUS MATI

Yesus sendiri telah mengatakan , “Aku berkata kepadamu: sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja”(Yoh.12:24). Kecuali Ia mati, tak akan ada penuaian . Kenyataannya Ia telah mati dan bangkit kembali-menunjukkan bukti positif bahwa akan terjadi penuaian besar dan hebat. “Kristus buah sulung”... Dan sekiranya Ia adalah “buah sulung” maka tentu saja terjadi penuaian besar menyusul setelah kebangkitan-Nya. Penjelasan singkat ini diberikan Yesus kepada Pilipus dan Andareas ketika mereka berkata kepadanya tentang beberapa orang Yunani yang ingin bertemu dengan-Nya. Kebetulan hari ini adalah hari Paskah , ketika orang-orang Yunani yang takut akan Tuhan ini berkumpul untuk merayakan Hari Raya Yahudi. Jawaban-Nya singkat saja: “Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke tanah dan mati ia tetap satu biji saja. Tetapi jika ia mati, akan menghasilkan banyak buah”. Dalam pengertian lain, dalam posisinya sekarang Ia tidak bisa melayani mereka. Ia harus mati lebih dahulu sebelum Ia menunjukkan, menjelaskan segala sesuatu kepada mereka . Dan ketika kematian-Nya telah tergenapi, maka Ia dapat memberi hidup kepada semua orang tanpa memandang ras dan bangsa, melalui penuaian besar yang segera menyusul kebangkitan-Nya. Penuaian besar itu adalah Hari Raya Pentakosta.

P a s a l 5

HARI RAYA PENTAKOSTA

Hari Raya Pentakosta adalah hari raya kedua dari tiga Hari Raya tahunan bangsa Israel. Sebagaimana yang dinyatakan Firman Tuhan, Hari Raya ini juga disebut Hari Raya Penuaian , Buah Sulung (hasil hulu, hasil pertama, buah bungaran) atau Hari Raya Mingguan. Pentakosta adalah istilah yang dipakai dalam Perjanjian Baru, disebut demikian karena Pentakosta berarti "Kelimapoluh". Penyelidikan Imamat 23:15,16 akan membuktikan mengapa Hari Raya ini disebut kelimapoluh. Karena Hari Raya tersebut dimulai pada hari ke lima puluh setelah Paskah Sabat atau esok hari setelah sabat ke tujuh. Ini tentu saja sangat paralel dengan kegenapan gambaran dalam Perjanjian Baru. Ketika Kristus bangkit dari maut, Ia masih berada bersama-sama dengan murid-murid dalam kurung waktu empat puluh hari, "membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan Kerajaan Allah "(Kisah. 1:3). Kemudian Dia terangkat ke sorga , dan setelah sepuluh hari (tepat pada Hari Raya Pentakosta Israel), Ia mengirim Roh Kudus ke atas murid-murid yang sedang menantikan-Nya.

INILAH ZAMAN PENTAKOSTA

Pentakosta !! Betapa luasnya pokok ini terbentang di depan kita jika kita merenungkan arti sebenarnya dari istilah ini. Banyak buku telah memuat kuasa dan kemuliaan hari raya tersebut, dan sebagian besar orang-orang yang telah banyak menerima pengalaman Pentakosta telah terbukti dengan kenyataan pengalaman istilah ini, diperkuat dengan tanda-tanda yang menyertainya. Kita tidak cukup dengan memulai menjelaskan arti Masa Raya dalam pelajaran ini, dan juga bukanlah merupakan perhatian khusus yang harus dilakukan. Ketertarikan utama kita adalah menyediakan lahan bagi kebenaran tentang Masa Raya Pondok Daun (Tabernakel), yang melampaui kemuliaan Pentakosta bagaikan terang siang melampoi kemuliaan menjelang pagi. Kelihatannya, sangat aneh bahwa orang-orang baik kepunyaan Allah yang oleh Roh Kudus telah menyaksikan penggenapan Paskah dan Pentakosta dalam Gereja Tuhan , sekarang ini malah menutup hati terhadap wahyu yang dalam dan menyangkal bahwa Hari Raya terakhir ini masih memiliki aplikasi pada zaman kita. Pada akhir abad ini, ketika Allah mulai memulihkan Pentakosta -- dan sama seperti masa sekarang, banyak persekutuan gereja-gereja Injili telah terjebak dalam masalah besar dengan berusaha membuktikan bahwa Pentakosta merupakan peristiwa sejarah masa lalu, dan bahwa kuasa dan kemuliaannya bukan untuk pengalaman masa sekarang. Namun ada satu kelompok jiwa-jiwa yang lapar telah membuktikan diri melalui Firman dan pengalaman bahwa Pentakosta adalah merupakan anugerah pribadi berdasarkan iman, sama seperti Hari Paskah. Itulah sebabnya janganlah kita hanya sampai

pada pengalaman Paskah; tetapi marilah kita terus maju sampai mencapai hasil yang olehnya Kristus telah mati, yaitu kemuliaan Pentakosta. Dan janganlah kita berhenti pada sebagian pemuliahan Pentakosta ini, tetapi marilah kita terus berjalan maju sampai mencapai kepenuhan pengalaman Pentakosta seperti yang tercatat dalam kitab Para Rasul, dan juga janganlah kita berhenti pada kepenuhan Pentakosta tetapi marilah kita terus berjalan sampai mencapai dan mengalami kemuliaan Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) - yang olehnya Pentakosta telah membuka jalan baginya.

Bahkan ada kecenderungan di antara orang-orang kudus yang lapar dan haus akan perkara-perkara Allah yang mendalam untuk mempercayai bahwa Restorasi Pentakosta Rasuli mula-mula adalah harapan Gereja, dan banyak orang akan dipuaskan dengan kembalinya kuasa dan keberkatan pelayanan Rasuli. Memang, kita masih memiliki perjalanan panjang untuk mencapai kuasa dan kemuliaan Gereja mula-mula; - namun kuasa dan kemuliaan Jemaat mula-mula ini sama sekali tidak diperhitungkan dan tidak berhakekat kekristenan sejati. Itulah Pentakosta pada awalnya, hari baru. Gereja harus maju terus mencapai Pentakosta siang hari. Dan kemudian maju, dan maju dan maju terus sampai mencapai Hari Raya Tabernakel(Pondok Daun) yang akan jauh melebihi kemuliaan pribadi pada setiap kesempatan di masa lalu. Tentu saja satu langkah lagi kita harus memasuki pengalaman mulia ini pada waktu yang tepat. Dan kita harus memasuki kemuliaan Pentakosta seutuhnya sebelum kita dapat dilayakan masuk mengalami kemuliaan Pondok Daun(Tabernakel). Generasi kita telah mengalami pengalaman Pentakosta dan itu memang betul. Tetapi kita sama sekali belum menyaksikan kepenuhan pengalaman Pentakosta, sebagaimana tertulis dalam kitab Para Rasul, di mana saat lidah-lidah api turun dan hinggap di atas setiap murid dan mereka diberikan kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa.

Tetapi mengucap syukur kepada Allah, sebab Ia terus melanjutkan pekerjaan restorasi yang besar ini yang dimulainya sejak zaman Luther. Dasar-dasar yang lalu harus diletakan kembali, pintu-pintu gerbang harus dibangun kembali. “ Sebab harus ini, harus itu, mesti begini, mesti begitu, tambah ini, tambah itu !” Sungguh , oleh orang-orang yang berlogat ganjil, dan oleh orang-orang yang berbahasa asing akan berbicara kepada bangsa, Dia yang telah berfirman kepada mereka ; inilah tempat perhentian, berilah perhatian kepada orang yang lelah,; inilah tempat peristirahatan tetapi mereka tidak mau mendengarkan “(Yes.28:10-12).

Penyelidikan pasal-pasal berhubungan dengan kekhususan Masa Raya Pentakosta hampir seluruhnya memberi keterangan, khusus dalam kaitannya dengan Pentakosta rohani asli dalam Perjanjian Baru, memiliki suatu catatan sejarah tentang kegenapan Hari Raya yang sebenarnya, nampaknya sangat mudah bagi kita merenungkan kembali pada gambar dan memperhatikan apa sebenarnya bakal tersingkap.

PENTAKOSTA ADALAH SUATU HARI RAYA BARU

“.....kamu harus mempersembahkan korban sajian yang baru kepada TUHAN”(Im.23:17). Paskah sangat indah dan pemberian eksperimental Paskah menghasilkan pengampunan dan pembenaran atas segala dosa kita. Tetapi itulah sebenarnya pengalaman negatif: Kehidupan lama telah dilenyapkan, dosa-dosa diampuni, kehidupan masa lampau terlupakan dan orang berdosa dibenarkan di hadapan Allah dan memulai dengan kehidupan baru. Berkenan dengan suasana kebahagiaan ini, tentu saja, Allah yang rahmani dan mulia melayakan orang yang telah dibenarkan menerima pengalaman di dalam Roh Kudus , sehingga ia dapat memberi sesuatu yang **“baru ...korban kepada Tuhan”**. Dia dilayakan untuk meminum air dari Roh Allah dan dibaptis dengan Roh Kudus. Dia diampuni melalui pembenaran; melalui pengalaman baru ia diberi kekuatan untuk melayani. Murid-murid terdahulu dibersihkan dengan Firman Allah yang diucapkan Yesus selama pelayanan-Nya di bumi(Yoh. 15:3). Lagi pula, pada hari kebangkitan, “Ia menghembuskan nafas-Nya kepada mereka dan berkata, terimalah Roh Allah”(Yoh. 20:22). Perkataan asli Yunani “terimalah” benar-benar membuktikan bahwa Roh Allah sudah masuk dan tinggal di dalam murid-murid - dan pemberian hidup itu membawa mereka masuk mencapai pengalaman yang kita sebut sebagai pengalaman kelahiran baru. Sama seperti pada awalnya Allah menghembus ke dalam hidung Adam nafas hidup baru “ - demikian pula dengan Adam Terakhir saat ini (yang sekarang menjadi Roh yang menghidupkan , berdasarkan kematian dan kebangkitan-Nya (1Kor.15:45) – demikian pula Adam Akhir menghembuskan ke dalam murid-murid-Nya nafas kehidupan rohani, sehingga mereka berpindah dari maut kepada kehidupan kekal.

Bagaimanapun juga , pengalaman ini bukanlah langkah awal mempersiapkan mereka menghadapi tugas besar dan hebat yang tersedia di hadapan mereka, sehingga Tuhan memberi perintah supaya mereka tidak meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa,- yang mengatakan- telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus”(Kis.1:4,5). Lalu mereka Tinggal di Yerusalem menantikan “janji Bapa”, ...kemudian setelah sepuluh hari Roh Kudus turun ke atas mereka, dan benar-benar mengubah seluruh konsep kehidupan dan pelayanan mereka secara cepat dan mengubah bentuk bejana lemah dan sederhana menjadi rasu-rasul yang memiliki otoritas dan kuasa dan kebenaran yang luar biasa.

PENTAKOSTA ADALAH HARI RAYA PANEN

Dalam hal ini disebut “ Hari Raya Penuaian”(Kel.23:16). Disebut demikian karena mereka baru saja memetik bulir gandum . Berkas-berkas telah dipungut dan dikumpulkan setelah Hari Kelimpul dan menyuarakan ke mana-mana tentang tibanya musim panen, dan sekarang masa penuaian telah tiba. Betapa hebatnya penuaian itu!! Petrus telah

menyampaikan khotbahnya dengan penuh urapan dan kuasa(Yun. Dunamis) Roh Kudus sehingga tiga ribu jiwa bertambah menjadi pengikut-pengikut Kristus. Beberapa hari kemudian menyusul penuaian selanjutnya, sehingga kita “diberitahukan “ jumlah orang laki-laki sekitar lima ribu orang (Kisah.4:4) - tidak termasuk ratusan atau ribuan wanita dan anak-anak yang sudah pasti percaya pada saat yang sama. Kegerakan kebangunan rohani terus berjalan dengan kuasa Allah yang semakin bertambah-tambah dari hari ke sehari. “Dan makin lama makin bertambah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan baik laki-laki maupun perempuan “(Kisah.5:14). Tanda-tanda dan mujizat hebat, dahsyat terjadi di tengah-tengah banyak orang sehingga - dengan sangat cepat - Yerusalem, Samaria bahkan sampai seluruh bumi benar-benar dilanda oleh pengaruh Roh Kudus yang dahsyat melalui hamba-hamba-Nya yang diurapi. Sesungguhnya Hari Raya Pentakosta adalah suatu Hari Raya yang besarnamun Hari Raya ini bukanlah Hari Raya yang terakhir...tetapi merupakan suatu permulaan Masa Baru. Kitapun belum pernah menyaksikan hari cerah yang semarak dari Hari Raya Pentakosta.

PENTAKOSTA MEMBERI GAMBARAN TENTANG PEMBENTUKAN TUBUH KRISTUS

“Dari tempat kediamanmu kamu harus membawa dua buah roti unjukan yang harus dibuat dari dua sepersepuluh efa tepung yang terbaik dan yang dibakar sesudah dicampur dengan ragi **hulu hasil** bagi Tuhan”(Im. 23:17). Dua ketul roti berbicara kepada kita tentang umat Allah dalam persekutuannya dengan Kristus. “ Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh”(I Kor. 10:17). Angka “dua” sangat penting artinya sebab angka ini menunjukkan Kristus di dalam kepenuhan Tubuh-Nya. Sangat menarik sekali bila menelusuri arti dari angka”dua” di seluruh Alkitab. Ada Adam dan Eva, dua tetapi satu - Eva adalah pelengkap, gambaran, bagian dari Adam. Kemudian ada matahari dan bulan-yang terakhir menerima kemuliaan dari yang pertama, tidak menghasilkan terangnya sendiri. Lalu ada dua tumpukan roti di atas meja roti pertunjukan dalam Ruang Suci Tabernakel dan dua Loh batu dalam Tabut Perjanjian - hukum pertama-tama tertulis pada hati dan pikiran satu-satunya Putra Allah yang dikasihi dan akhirnya tertulis pada hati dan pikiran umat-Nya. Selanjutnya ada dua Nafiri yang digunakan untuk memanggil umat berkumpul dan membongkar kemah-kemah untuk berangkat. Dan akhirnya kita membaca tentang Kristus dan Tubuh-Nya, sebab Ia telah mati dan bangkit kembali supaya Dia dapat “Menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru dalam diri-Nya”(Ef.2:15).

Oleh sebab di dalam “dua” roti unjukan dari korban sajian yang baru inilah kita menerima kesempurnaan Tubuh baru dari semua orang percaya yang dikenal sebagai Gereja, di mana semua orang percaya-baik Yahudi maupun Kafir - “dibuat....satu” oleh anugerah dan kasih karunia Roh Kristus (Ef.2:14). Bulir-bulir gandum telah dipanen, dan sebagai ganti satu berkas kita sekarang memiliki dua roti unjukan , satu Tubuh orang percaya. Dua buah roti dibakar dengan terlebih dahulu dicampur ragi “ sebab sejak Hari Pentakosta sampai sekarang, Gereja Kristus tak pernah bebas dari perpecahan , kefanatikan dan kepicikan

sekte-sekte serta pengaruh-pengaruh pikiran manusiawi. Sangat menarik untuk memahami bahwa Allah sebenarnya telah mengetahui bagaimana keadaan Gereja selama perjalanan sejarahnya yang panjang, dan memberi gambaran yang sesuai dengan keadaannya itu !

PENTAKOSTA MEMBERI GAMBARAN TENTANG PENGUMPULAN BUAH – BUAH SULUNG

Pentakosta memang memberi gambaran tentang suatu masa penuaian besar. Jika dibandingkan dengan kepenuhan kemuliaan yang akan datang, kemuliaan Pentakosta memang merupakan penuaian besar tetapi sebenarnya sebagai penuain, pengumpulan hasil pertama (buah sulung, buah bungaran) saja. “Kau peliharalah juga hari raya menuai , yakni **menuai buah bungaran** dari hasil usahamu...”(Kel. 23:16;Im.23:17). Demikian pula dengan Kristus sebagai berkas yang terkumpul, merupakan “buah sulung “dari suatu penuain besar yang akan datang. Pentakosta adalah panen buah sulung itu. Bahkan Penuaian Pentakosta adalah buah sulung dari panen Hari Raya Pondok Daun yang akan datang! Pentakosta memang indah dan menakjubkan, sebagaimana yang kita tahu - pada saat kepenuhan yang sebenarnya dari pengalaman ini dipulihkan dalam Gereja Tuhan. Tetapi betapapun indahnya Pentakosta, buah sulung dari sesuatu yang lebih besar dan dahsyat lagi sedang menunggu Gereja Yesus Kristus pada Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel).

KUASA KEPENTAKOSTAAN

Jikalau panen jiwa-jiwa secara besar-besaran terjadi pada Hari Pentakosta maka hal ini memerlukan kuasa Roh Kudus untuk memperlengkapi pekerjaan yang besar ini. Allah tidak saja memberi kuasa untuk membuat mujizat yang hebat, tetapi Ia berikan juga bahasa baru kepada semua orang – supaya orang-orang dari segala bangsa boleh mendengar pekerjaan Allah yang ajaib diberitakan dalam bahasa mereka sendiri, dan dimenangkan untuk Kristus. Inilah hari di mana suatu “korban sajian **baru**” dipersembahkan kepada Tuhan; dan sejak itulah Allah memberi suatu bahasa **baru**. Perhatikan betapa hebatnya rahasia besar ini tetapi disembunyikan di hadirat Allah sampai saat Hari Pentakosta dinyatakan. Sebab sekiranya merupakan rencana Allah bahwa seluruh suku bangsa harus pertama diceraiberaikan ke seluruh penjuru bumi dengan cara mengacaukan bahasa-bahasa mereka - maka tidaklah mengherankan bahwa Allah sekarang ini harus memulihkan berbagai bahasa melalui murid-murid-Nya, supaya mereka dapat memberitakan Injil melalui berbagai bahasa bangsa-bangsa(atau boleh dikatakan ketidakteraturan bahasa) Babel. Dan itulah sebenarnya apa yang dilakukan Allah dengan segala Hikmat-Nya. Pada mulanya Ia mengacaukan bahasa-bahasa mereka karena ketidaktaatan, dan menyebarkan mereka ke seluruh muka bumi dan membuatnya menjadi banyak bangsa yang pada awalnya berasal dari satu bangsa saja (Kej.11:1-9). Tetapi pada masa penuaian saat ini, Allah dalam kasih karunia dan hikmat memberi kepada murid-murid-Nya karunia bahasa-bahasa (bahasa-bahasa yang tercipta karena keberadaan Babel jaman dahulu - Perjanjian

Lama), agar Dia dapat mengumpulkan mereka kembali menjadi satu bangsa bagi nama-Nya, dan menciptakan **satu bangsa kudus** yang keluar dari antara bangsa-bangsa di dunia - satu bangsa yang dapat melayani Dia di dalam ketaatan dan kasih serta kesatuan, yaitu bangsa yang kudus, keimamatan kudus dalam sidang jemaat. (Ada orang yang boleh memberi pernyataan bahwa Allah memberikan kepada murid-murid-Nya karunia bahasa untuk memberitakan Injil kepada seluruh bangsa-bangsa. Mereka berpandangan bahwa murid-murid hanya memberitakan “perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib”, dan bukan memberitakan Injil. Seolah-olah pekerjaan Allah dianggap lebih hebat dari pada sejarah kasih karunia penebusan itu sendiri).

Dengan demikian gambaran atau pola dari Pentakosta masuk pada kenyataan sesungguhnya. “ Ketika tiba Hari Pentakosta (yang sedang digenapi), semua orang percaya berkumpul di suatu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah di mana mereka duduk, dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa lain seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk menyatakannya. Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena masing-masing mendengar rasul- rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri”(Kisah. 2:1-6).

KEKACAUAN BABEL BERUBAH

Perhatikan pertentangan antara Pentakosta dan Babel. Di Babel Tuhan “**mengacaukan** semua bahasa-bahasa di bumi”, tetapi pada Masa Pentakosta keharmonisan dicipta kembali dengan mengaruniakan bahasa-bahasa sehingga banyak orang “**ikut membaaur bersama-sama**”. Di Babel seluruh bangsa “**diperserakan**” karena mereka tidak saling memahami bahasa sesama teman atau sesama warga . Tetapi pada hari Pentakosta semua orang dari berbagai bangsa **ikut membaaur bersama-sama**” karena mereka bisa mendengar dan mengerti dengan jelas berbagai bahasa asing . Sungguh betapa dalam kekayaan , hikmat dan pengetahuan Allah. Betapa tak terukur dan terselidik keadilan dan jalan-jalannya yang tak tersalami ! Dapatkah Allah yang penuh hikmat dan kuasa menghukum bangsa-bangsa, dan bukankah Dia satu-satunya yang menunjukkan kasih rahmat-Nya? Bukankah Ia yang mengutuk dan memberkati? Bukankah Ia yang menyembelih dan menghidupkan kembali? Bukankah Ia yang menunjukkan rahmatnya menggantikan penghukuman, dan memberi berkat menggantikan kutuk, serta memberi hidup menggantikan maut?

Bolehkah kita menganggap sebagai sesuatu yang luar biasa, yaitu bahwa dalam kepenuhan Pentakosta orang-orang kudus akan menerima karunia bahasa dengan sempurna dan jelas dan sangat tepat sehingga sama seperti orang-orang Babel “**diperserakan**” karena mendengar bahasa-bahasa asing yang tidak dipahaminya - maka sekarang pada masa

restorasi ini bangsa Babel bisa kembali **membraur**, namun kali ini harus melalui pertobatan, dengan mendengar bahasa mereka sendiri dari bibir orang-orang asing?

Mengucap syukur atas kebenaran Pentakosta, dan atas pengharapan dan keyakinan yang telah tertanam dalam hati umat-Nya, sehingga kita dengan sabar menunggu untuk menerima dan mengalami pengalaman Pentakosta yang sebenarnya, ketika orang-orang kudus terus berjalan memberitakan kekayaan Kristus yang tak terselidiki di antara semua bahasa orang kafir di seluruh dunia. Puji nama Tuhan !

Namun sebaiknya kita berjalan terus; maju-maju....dan maju...terus dari pengalaman Pentakosta sampai kepada Hari Raya Gerejani yang lebih dahsyat lagi, yakni Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel).

P a s a l 6

PENIUPAN NAFIRI

Suatu Introduksi Bagi Hari Raya Pondok Daun

Hari Raya Nafiri sebenarnya merupakan bagian dari Hari Raya ketiga Bangsa Israel yakni Hari Raya Pondok Daun atau Hari Raya Pengumpulan Hasil usaha. Sama seperti Hari Raya Paskah , Hari Raya Pondok Daun memiliki Tingkat keberadaannya. Paskah termasuk (1) Paskah itu sendiri (2) Roti Tak Beragi (3) Pengumpulan Berkas. Pentakosta berdiri sendiri di antara Paskah dan Pondok Daun (Tabernakel). Dan akhirnya Hari Raya Pondok Daunpun dihargai, dalam tiga urutan peraturan juga, (1) Nafiri, (2) Perdamaian, (3)Pondok Daun(Tabernakel).

Sangat menarik sekali memperhatikan tiga Hari Raya Tuhan dari sudut pandang pekerjaan penciptaan dalam Kitab Kejadian. Ketika Allah memerintahkan “jadilah terang “ maka jadilah terang yang memancar dari kegelapan, dan kita menerima permulaan ciptaan lama, yakni hari pertama. Demikian pula dengan Israel dikatakan pada Hari Raya Pentakosta “ bulan ini akan menjadi permulaan segala bulan bagimu.”(Kel.12:2). Maka hari ketiga Allah memerintahkan bumi mengeluarkan hasilnya, “segala jenis pohon yang menghasilkan buah-buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi”(Kej.1:11). Dari sinilah Pentakosta mulai berlaku pada bulan ke tiga, suatu masa penuaian dan hasil pertama, pada waktu buah-buah yang baik dikumpulkan. Dan akhirnya kita tiba pada hari ke tujuh , ketika Allah “berhenti dari segala pekerjaan-Nya”(Kej.2:2). Begitupun dengan Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun)diselenggarakan pada bulan ketujuh. Lebihjauh lagi masa raya ini tidak hanya diadakan pada bulan ketujuh, tetapi merupakan peristiwa ketujuh dalam urutan-urutan Hari Raya-Hari Raya Israel serta semua peraturan-perturan yang tercakup di dalamnya:

1. Paskah
2. Roti Tak Beragi
3. Panen Buah Sulung/Hasil Pertama
4. Pentakosta
5. Nafiri /Sangkakala
6. Perdamaian (Grafirat)
7. Pondok Daun (Tabernakel)

Dalam perkataan lain ini adalah **masa raya perhentian** bagi Gereja - penyempurnaan maksud-maksud Allah yang mulia dalam umat-Nya sejauh ketentuan ini diperhatikan . Ada banyak hal lagi yang perlu kita bahaskan sehubungan dengan perhentian ini, yang “berlaku bagi umat Allah”, tetapi kita akan memperhatikan atau melanjutkannya lagi bila kita lebih dahulu memperhatikan bagaimana bentuk-sifat Hari Raya Pondok Daun.

PENUAIAN BARU

Sejak awal di Israel, waktu tidak hanya dihitung dari bulan Paskah, tetapi ada lagi disebut tahun Sipil atau tahun Pertanian, yang dimulai dalam bulan ketujuh. Hal ini terlihat jelas dalam Kel.23:16 dan 34:22 bahwa bulan ketujuh adalah bulan yang terakhir dari tahun lama dan permulaan dari tahun yang baru. Juga dari Im.25:9 kita memperhatikan tahun Yobel di mulai pada bulan ke tujuh. Semuanya ini banyak membantu kita mengerti secara jelas tentang nubuat nabi Yoel:”...sebab telah diberikan kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya, dan diturunkan kepadamu hujan, **hujan pada awal dan hujan pada akhir musim seperti dahulu**”(Yoel 2:23). “Bulan Pertama”(akhir musim) yang diperkenalkan di sini bukanlah bulan Paskah, tetapi permulaan tahun civil (umum) Yahudi atau tahun pertanian. Terjemahan lain menyebutnya “ pada permulaan musim”..... Ini adalah akhir tahun, ketika anggur gandum dan minyak dikumpulkan , tetapi ini juga adalah permulaan Tahun Pertanian di mana curahnya hujan sangat dibutuhkan.

Semuanya ini sangat luarbiasa indahnyanya sejauh Gereja Yesus Kristus terus memperhatikan - sebab Gereja sekarang telah sampai pada akhir perjalanannya yang panjang - karirnya yang mengecewakan , dan mulai memasuki suatu hari baru di dalam Roh . Kita mengucapkan syukur kepada Allah atas permulaan yang di mulai dari Salib, sumber setiap keberkatan rohani yang pernah kita terima dalam Gereja, atau yang akan diterima dalam kekekalan. Kita juga mengucapkan syukur kepada Allah atas panen raya yang telah dimulai sejak Pentakosta dan terus berkelanjutan dalam jumlahnya yang semakin melimpah setiap saat. Namun demikian Penuaian Besar yang sesungguhnya masih ada di depan kita ! Bukan sekedar panen jiwa-jiwa , tetapi juga memanen buah-buah Roh Kudus di tengah-tengah umat Tuhan. Pentakosta adalah panen Hasil Hulu. Hari Raya bulan ke tujuh ini merupakan hari raya pengumpulan hasil panen yang sebenarnya dari Allah: “Kau peliharalah juga hari raya menuai, yakni menuai buah bungaran dari hasil usahamu menabur di ladang ; demikian juga hari raya pengumpulan hasil pada akhir tahun, apabila engkau mengumpulkan hasil usahamu dari ladang”.(Kel.23:16).

SEMBOYAN NAFIRI

“.....Buatlah dua nafiri dari perak. Dari perak tempaan harus kau buat itu....”(Bil.10:2). Dalam ayat-ayat berikut ini dijelaskan arti peniupan Nafiri bagi bangsa Israel:

- 1). Memanggil untuk berkumpul(ay.2)
- 2). Memanggil untuk membongkar kemah dan berangkat
(ay.2- 6)
- 3). Memanggil untuk persiapan perang (ay. 9)
- 4). Mengumumkan hari raya –hari raya Israel(ay. 10)

Kita akan menguraikan setiap bagian ini; tetapi apa arti sebenarnya dari “perak “ dan “dua” Nafiri? Tidak diragukan lagi bahwa “perak” dalam Alkitab selalu berbicara tentang “penebusan”. Kapan saja Israel dihitung, setiap orang yang terdaftar harus mempersembahkan setengah syikal, dan uang persembahan yang digunakan untuk persembahan kudus.(Lihat Kel.30:12-16; Im.25:48). Angka “dua” seperti yang kita ketahui, berbicara tentang Kristus di dalam persekutuan dengan umat-Nya, “satu manusia baru” yang “tercipta” dalam diri-Nya sendiri - mempersatukan orang Yahudi dan orang Kafir bersama - sama dalam satu tubuh. Di sinilah pengertian tentang peniupan Dua Nafiri Perak pada hari pertama bulan ketujuh. “ Katakanlah kepada orang Israel begini: dalam bulan yang ketujuh , pada tanggal satu bulan itu, kamu harus mengadakan hari perhentian penuh yang diperingati dengan meniup serunai, yakni hari pertemuan kudus”. (Im. 23:24). Inilah saat dan waktu kegenapan sejarah penebusan, didengungkan dalam kuasa Roh Kudus melalui umat-Nya. Tentu saja, nafiri-nafiri ditiup untuk semua hari raya bila saatnya telah tiba; namun demikian ada satu hari atau suatu waktu bila peniupan Nafiri berlaku atas apa yang anda boleh katakan satu hari khusus, karena merupakan suatu ketetapan waktu yang sangat penting. Dan masa atau waktu tersebut kita sedang hadapi sekarang. Dipandang dari sisi sejarah, Gereja telah memenuhi penggenapan Hari Raya Paskahnya dan Pentakostanya - dan zaman Pentakosta sekarang sudah semakin mencapai klimaksnya yang mulia, malah semakin mengarah kepada penggenapan hari raya pengumpulan hasil usaha. Sekarang kita sedang berada di ladang “siap untuk menuai” ketika gandum dan anggur serta minyak harus dikumpulkan dan Allah mulai mengutus hamba-hamba-Nya seperti yang belum pernah ada sebelumnya- sebab inilah masanya peniupan nafiri-nafiri itu. Sebagaimana suatu zaman atau masa yang ditentukan Allah semakin dekat dan yang lainnya menyusul maka hari raya-hari raya itu selalu saling terkait dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Begitupun Hukum Taurat terfusi, terlarut dalam Kasih Karunia melalui pelayanan Yohanes Pembaptis dan Pelayanan Kristus. Demikian pula kita yakin dengan Hari Raya-Hari Raya Israel. Bahkan pada waktu Masa Raya Pentakosta semakin mencapai klimaksnya, maka Hari Nafiripun ikut tercakup di dalamnya. Bahkan di saat kepenuhan kemuliaan Pentakosta mulai memenuhi kita - maka saat itu juga Nafiri-nafiri mulai ditiup, menyerukan datangnya kemuliaan Hari Raya yang masih ada di depan kita. Pelayanan peniupan Nafiri sebagaimana yang telah diperkenalkan, terdiri dari empat macam:

1. MEMANGGIL UNTUK BERKUMPUL (Bil. 10:2).

Sekali lagi Tuhan akan membangkitkan tipe pelayanan Yohanes Pembaptis untuk memberitahukan Hari Kedatangan Tuhan, dan Kerajaan Allah. Kembali lagi “suara yang berseru-seru di padang gurun, persiapkanlah jalan bagi Tuhan.”Sekali lagi suara pemberitaan dikumandangkan dari mulut para pelayan Allah yang diurapi di mana-mana mengumpulkan seluruh umat Tuhan menjadi satu dalam persekutuan Roh, menyampingkan cara-cara organisasi akal manusia, dan mendengar apa yang dikatakan Roh Kudus kepada jemaat-jemaat. Yohanes di pulau Patmos di angkat dalam Roh dan mendengar kata-kata seseorang yang serupa Anak Manusia memanggil tujuh sidang

Jemaat, dan suara-Nya nyaring seperti bunyi sangkakala”(Wah.1:10). Dengan suara nyaring Tuhan sekarang sedang memanggil umat-Nya melalui berbagai macam bentuk pelayanan yang ditetapkan-Nya dalam Tubuh Kristus, memanggil untuk berkumpul bersama-sama sehingga mereka bisa “ mendengar apa yang dikatakan Roh kepada Jemaat-jemaat”. Hal ini bukan saja berhubungan dengan tujuh Jemaat di Asia Kecil, dan juga bukan hanya berlaku pada masa-masa sejarah tujuh sidang jemaat sejak Hari Raya Pentakosta sampai sekarang – tetapi suara ini berhubungan dengan tujuh kali pelipatgandaan kesempurnaan Gereja Tuhan saat ini. Boleh dikatakan, Ia menyamakan kelengkapan Gereja di zaman kita ini dengan angka “tujuh” yang berarti sempurna. Melalui suara Nafiri – Roh Kudus memanggil umat-Nya di mana-mana untuk: bersabar, mengasihi, bertobat, tetap bertahan, beriman dalam Kristus dalam menghadapi setan, hidup kudus. Dalam zaman peniupan Nafiri yang hebat ini kita perlu belajar dengan teliti tiga fasal pertama kitab Wahyu serta menaruh perhatian pada bentuk bunyi nafiri-Nya bagi Umat Allah. Semuanya diberi tugas Roh Kudus bagi umat Allah di mana-mana, mengajak mereka bertobat, dan mempromosikan kepada mereka hal-hal besar dan hebat mana kala mereka akan “memenangkan” dunia, daging dan Iblis. “Serukanlah kuat-kuat, janganlah tahan-tahan ! Nyaringkanlah suaramu bagaikan sangkakala, beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka dan kepada kaum keturunan Yakub dosa mereka! Memang setiap hari mereka mencari Aku dan suka untuk mengenal segala jalan-Ku...”(Yes.58:1,2). Inilah waktunya bukan khotbah-khotbah yang indah dan kata-kata yang mengenakan Gereja agar kembali berbuat kebiasaan-kebiasan lamanya yang tercela dan kacaubalau, tetapi inilah masa berlakunya Nafiri ditiup untuk berkumpul menjadi satu.

2. MEMANGGIL UNTUK BERANGKAT (Bil.10:3-6).

Jemaat Allah telah cukup lama berkemah mengelilingi gunung ini. Berkatalah Allah kepada Yesua: “Hamba-Ku Musa telah mati, sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, Kepada orang Israel itu (Yos.1:2). Allah memanggil Umat-Nya untuk berjalan terus, seperti yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah Gereja. Hanya orang-orang yang mempunyai telinga untuk mendengar yang bisa mampu untuk mendengar suara panggilan Roh Kudus, tetapi Nafiri tetap saja ditiup dan banyak orang telah mendengar panggilan itu. Mengucap syukur kepada Allah yang telah memuaskan kita dengan Manna sepanjang perjalanan panjang kita , bahkan Manna itu terus sedang dinikmati sampai saat ini. Mengucap syukur kepada Allah atas air yang terpancar dari Batu Karang, yang menghilangkan dahaga kita. Mengucap syukur kepada Allah atas pemberian Roh Kudus, yang digambarkan sebagai tiang awan dan tiang api yang terus berada di depan untuk memimpin kita melalui kesusahan padang gurun yang dahsyat ini. Tetapi ada hal-hal yang jauh lebih baik tersedia di depan kita ! Kita harus tinggalkan Manna, dan Air yang terpancar dari batu karang, dan masuk ke tingkatan baru ; masuk mencapai suatu pengalaman baru. Ada gandum yang telah matang tersedia di Kanaan menggantikan Manna. Tersedia sungai-sungai, danau-danau, air-air yang tak henti-hentinya mengalir dari mata air-mata air jernih di negeri perhentian menggantikan air yang memancar dari batu

karang padang gurun. Ada embun yang turun dari langit dan hujan pada musimnya menggantikan kekeringan padang gurun yang berkepanjangan. Di sana ada tersedia kelimpahan dan hidup keberkatan dalam tingkatan Roh Kudus di negeri pusaka Beulah menggantikan ladang-ladang yang dilanda kekeringan padang gurun berkepanjangan. Biarlah kita terus berjalan sambil memperhatikan Tabut Perjanjian yang sedang menyeberangi sungai Yordan bersama imam-imam orang Lewi yang sedang memikulnya.

3. MEMANGGIL UNTUK PERSIAPAN PERANG (Bil.10:9).

“Tiuplah sangkakala di Zion, dan berteriaklah di gunung-KU yang kudus! Biarlah gementar seluruh penduduk negeri, sebab hari Tuhan datang; sebab hari itu sudah dekat; suatu hari yang gelap gulita dan kelim kabut, suatu hari berawan dan gelap pekat; seperti fajar di atas gunung-gunung, terbentang suatu bangsa yang banyak dan kuat, yang serupa itu tidak pernah ada sejak purba kala, dan tidak ada lagi sesudah itu turun temurun, pada masa yang akan datang . Di depannya api memakan habis, di belakangnya nyala api berkobar. Taman di depannya seperti Taman Eden, tetapi di belakangnya padang gurun tandus...”(Yoel.2:1-3).

Nubuatan Yoel merupakan gema Nafiri yang diperdengarkan sejak permulaan sampai akhir. Dalam fasal ini ia sedang memperdengarkan suara tanda memasuki suatu peperangan ; memanggil umat Allah berkumpul untuk siap bertempur, sebab Hari Tuhan yang dahsyat itu semakin dekat; dan hari itu akan menjadi suatu hari yang gelap gulita dan kelim pekat bagi orang-orang yang tidak percaya dan tidak taat,namun sebaliknya hari itu akan seperti “fajar di atas gunung-gunung” bagi orang-orang yang mengenal Allah mereka , dan tentu saja mereka akan menjadi suatu bangsa yang “banyak dan kuat.”

Harapan Gereja Yang Palsu

Gereja Kristus pada umumnya telah dipenuhi dengan orang-orang Kristen berpandangan duniawi yang dengan santai dan dengan berpuas diri mengharapkan terjadinya pengangkatan yang membawa mereka keluar dari Masa Kesusahan Besar di bumi pada permulaan Hari Tuhan yang besar itu. Allah berbicara dengan tegas kepada generasi yang berpikiran duniawi ini: “Celakalah mereka yang menginginkan hari TUHAN! Apakah gunanya hari TUHAN itu bagimu? Hari itu kegelapan, bukan terang!”(Amos 5:18). Dalam persekutuan-persekutuan injili kita diajarkan bahwa tak lama lagi semua umat Allah akan di angkat dan diraikan bersama-sama dengan Tuhan di angkasa – lari dari kesukaran besar yang segera melanda dunia. Ini tidak benar. Memang orang-orang kudus akan diraikan; tetapi setiap orang menurut caranya sendiri”(IKor.15:23). Betapapun cara itu tidak terlalu mempengaruhi kita sekarang; tetapi kenyataannya kita tak pernah diajarkan bahwa orang-orang kudus akan segera dilarikan dari kesukaran besar dengan cara diraikan.

Mengapa Orang-orang Tesalonika Menghadapi Kesukaran?

Sekiranya mereka benar-benar mengalami kegelisahan seperti lasimnya kita telah dengar, bahwa orang-orang Kristen Tesalonika salah menganggap mereka menginginkan pengangkatan karena alasan surat yang mereka terima dari rasul Paulus, lalu bagaimana mungkin Rasul Paulus juga merindukan pengangkatan yang sama? Rupanya mereka telah menerima sebuah surat yang memuat tulisan Paulus sendiri, yang menegaskan bahwa Hari Tuhan sebenarnya sudah berlaku atau berlangsung (II Tes.2:2). Dari penjelasan umum ternyata mereka “gelisah” sebab mereka telah mengharapkan untuk diraikan bila Hari Tuhan mulai berlaku. Seandainya orang-orang Tesalonika benar-benar menganggap bahwa Paulus telah menulis surat yang bersifat meragukan - dan memang mereka beranggapan demikian – maka mengapa mereka harus “gelisah?” Sebab jika mereka merindukan pengangkatan, maka Paulus pun merindukan hal yang sama.

Tetapi kenyataannya tidaklah demikian, Paulus tidak pernah mengajarkan bahwa mereka harus diangkat dari bumi pada saat kesukaran besar terjadi. Apa yang dikatakan kepada mereka adalah mereka tidak boleh “goyah” dari berbagai bentuk penderitaan dan kesukaran, “supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu bahwa kita ditentukan untuk itu. Sebab, juga waktu kami bersama-sama dengan kamu, telah kami katakan kepada kamu, bahwa kita akan mengalami kesusahan. Dan hal itu, seperti kamu tahu, telah terjadi”. (I Tes.3:3,4). Memahami bahwa mereka akan melewati kesusahan besar tentu saja mereka menjadi sangat “gelisah” terhadap surat yang mereka terima, sebab menurut surat tersebut Hari Tuhan, atau Hari Kesusahan Besar sudah mulai berlaku. Karena itu Paulus harus menghibur mereka lagi dengan meyakinkan mereka bahwa Hari Tuhan yang hebat dan dahsyat itu “**belum tiba,**” sebab sebelum Hari itu akan datang dahulu murtad dan akan dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus dibinasakan”.(II Tes.2:3). Hari Tuhan yang dimaksud Paulus kepada mereka belum tiba, sebab manusia durhaka harus dinyatakan lebih dahulu sebelum hari yang hebat itu. Bukanlah maksud kami membuktikan atau merahasiakan bahwa “manusia durhaka” telah dinyatakan. Kenyataan tetap membuktikan bahwa suatu “pengangkatan” bukanlah ditujukan kepada orang-orang kudus seperti yang diharapkan mereka terjadi pada Hari Kesukaran Besar; dan kita juga tidak pernah diajarkan bahwa orang-orang kudus yang sedang berjalan dalam terang akan segera diraikan apa bila Hari Tuhan mulai berlaku. Malah sebaliknya kita diberitahu, “tetapi kamu saudara-saudara, kamu tidak hidup dalam kegelapan, sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri”(II Tes.5:4).

Seperti Zaman Nuh

Berbicara tentang masa kesukaran besar, Yesus berkata bahwa hari itu akan sama seperti zaman Nuh. Apakah yang terjadi pada zaman Air Bah? Mereka yang terluput dari kemurkaan Allah berada di tengah-tengah kemurkaan Allah, tetapi diselamatkan oleh Bahtera. Demikian pula hal yang sama akan terjadi pada Hari Tuhan yang dahsyat itu.

“Yang seorang akan dibawah dan yang lain akan ditinggalkan”.(Mat.24:40). Kalau demikian siapakah yang dibawa pada saat terjadi air bah? Selanjutnya kita baca, “air bah datang dan membawa mereka” – kecuali mereka yang berada dalam bahtera (Mat.24:39). Dalam cara yang sama, kata Yesus, manusia akan dibawah pergi ibarat dalam sebuah “perangkap” pada hari Tuhan (Luk.21:35). Kuasa kegelapan dan murka Allah akan dicurahkan dengan sangat dahsyat memenuhi seluruh bumi, sehingga manusia akan dibawah dengan tiba-tiba ibarat terjat dalam sebuah perangkap, dan tidak bisa lolos. “Apabila mereka menyatakan semuanya damai dan aman maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin mereka pasti tidak akan luput” (I Tes.5:3).

Dalam bentuk bagaimanakah kehancuran tersebut tiba-tiba melanda dunia ini, barangkali kita tidak memahaminya; tetapi sudah pasti akan terjadi seperti pada zaman Nuh. Penghukuman yang membawa perubahan besar akan berlaku di bumi, orang-orang tak beriman tiba-tiba “di bawa” bagai terjat dalam sebuah “perangkap” tetapi orang-orang benar akan “ditinggalkan” di suatu tempat yang aman. Mereka akan tinggal di dalam “Kristus”, tersembunyi di dalam “tempat rahasia dari yang Maha Tinggi”. Mereka menyaksikan dan melihat sendiri ganjaran, pembalasan atas ketidakadilan, sebab mereka masih berada di bumi , namun tetap terlindung. Apa yang hanya dipahami oleh sebagian orang adalah: bahwa peristiwa besar yang merupakan perangkap dan jerat atas penghuni bumi atau atas orang-orang Kristen berperilaku duniawi ini , akan berubah menjadi kemuliaan dan kuasa dan kemenangan bagi orang yang berjalan terus bersama Allah. Yesus telah berjanji “karena engkau menuruti Firman-Ku, dan tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari percobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi” (Wah.3:10). Apabila Umat Allah terus mempelajari Firman Tuhan dengan teliti, mereka akan menyadari betapa pedulinya Allah melindungi miliknya sendiri dari berbagai percobaan dan dari berbagai penderitaan. Yang pasti, bukan membawa mereka di atas sebuah kereta angkasa yang indah sama seperti pengalaman Elia – **tetapi Allah akan menjadi tempat perlindungan dan pembelaan mereka di tengah-tengah kesukaran dan penderitaan.** Perhatikan umat Israel di tengah-tengah kehancuran Mesir, namun dilindungi oleh kemuliaan Allah dan tongkat Musa. Mereka ditimpa oleh wabah lalat pikat di seluruh Mesir , tetapi tidak dijumpai seekorpun dalam rumah-rumah Israel. Katak ditemukan di mana-mana, tetapi tidak dijumpai dalam pondok-pondok sederhana orang Israel. Hujan batu dan penyakit sampar melanda ladang-ladang dan wilayah-wilayah orang Mesir, tetapi tidak terjadi di ladang-ladang dan wilayah-wilayah Israel. Kesuraman dan gelap gulita menutupi seluruh Mesir selama tiga hari – kegelapan yang sangat pekat sampai tidak terlihat siapapun dalam jarak dekat tetapi ada terang di rumah-rumah Israel. Malaikat maut menjelajahi seluruh Mesir, bahkan mendekati rumah-rumah Israel, tetapi hanya melewati dan “tidak berani” memasuki pintu-pintu rumah umat perjanjian Allah yang telah dilaburi darah. Perhatikan Daniel dalam kurungan singa, namun singa-singa itu tidak berani menerkamnya, malahan menjadi teman-temannya. Perhatikan tiga Anak Muda Ibrani dalam dapur perapian yang bernyalanya, namun tubuh mereka sedikitpun tidak hangus dilalap api. Sesungguhnya, nyala api

yang pada mulanya dimaksud untuk membakar mereka berubah menjadi terang dan hidup mereka – memakan habis tali-tali yang mengikat tangan-tangan dan kaki-kaki mereka dan ada seseorang menyerupai Anak Manusia nampak berjalan bersama-sama mereka dengan bebas di tengah-tengah perapian yang dahsyat itu.

Mengucap syukur kepada Allah atas kebenaran yang hebat dan mulia ini: hari Tuhan bagi orang-orang jahat dan dosa – bukanlah merupakan hari yang terang tetapi hari yang gelap pekat”. Tetapi bagi orang-orang benar dan bagi mereka yang telah menerima dan mengambil bagian dalam kepenuhan Roh Kudus dan berjalan bersama Allah, maka hari kegelapan, kelam pekat dan kesukaran besar bukanlah merupakan hari kegelapan, tetapi justru menjadi suatu hari terang benderang dan hari yang mulia. Kepada mereka yang tidak taat, hari itu menjadi “hari gelap gulita dan kelam kabut, suatu hari berawan dan gelap pekat. Tetapi bagi tentara Tuhan yang perkasa dan kuat hari itu berubah menjadi “seperti fajar di atas gunung-gunung terbentang suatu bangsa yang banyak dan kuat” (Yoel 2:2).

Masa Berlakunya Kuasa Allah

Baik Gereja maupun dunia benar-benar akan terkejut ketika ke dua-duanya menyadari bahwa Masa Kesukaran Besar, dalam kedahsyatan amukannya, semata-mata adalah pertunjukan kuasa dan kemuliaan Ilahi yang pernah disaksikan oleh dunia ini. (Barangkali kita boleh menyebut hari ini adalah Hari TUHAN dari pada menyebut Hari Kesukaran Besar, sebab Hari Kesukaran Besar ini hanya berlaku atas mereka yang tidak berada dalam “tempat rahasia dari Yang Maha Tinggi”). Kita telah mendengar bahwa Sorga bisa saja berubah menjadi Neraka bagi orang yang hidup dalam dosa, sekiranya ia rela diijinkan masuk melewati pintu-pintu gerbang mutiaranya. Dan hal ini pasti terjadi. Kuasa, kemuliaan dan kekuatan Allah yang tak terbatas di tengah-tengah generasi yang memberontak ini akan mendatangkan Kesukaran Besar pada satu sisi tetapi pada sisi yang lain menghasilkan kuasa dan kemuliaan atas orang-orang kudus. “Tetapi sekali lagi,” kata Allah, “...satu kali lagi Aku akan menggoncangkan bukan hanya bumi saja, melainkan langit juga”(Ibr.12:26). Dan kegoncangan ini akan meruntuhkan setan dan pemerintahannya dari tahta sorgawinya, sementara Putera-putera Allah di angkat masuk dalam “pengalaman-pengalaman sorgawi yang lebih tinggi lagi – terutama mencapai pengalaman di dalam Roh Kudus – menerima kuasa yang adalah milik para pemenang dan dijadikan sebagai miliknya sendiri. Dan memasuki wilayah kekuasaan dan otoritas ini, putera-putera Allah akan memberi pertolongan, perlindungan, hiburan, pembebasan dan keberkatan kepada mereka yang membutuhkannya. Semuanya ini diteguhkan oleh Nubuatan nabi Yoel, sosok Peniup Nafiri tentang Hari Tuhan.

“Banyak orang – banyak orang dilembah penentuan ! Ya, sudah dekat Hari Tuhan di lembah penentuan! Matahari dan bulan menjadi gelap, dan bintang-bintang menghilang cahayanya. Tuhan mengaum dari Zion, dari Yerusalem Ia memperdengarkan suaranya, dan langit dan bumi bergoncang. Tetapi Tuhan adalah tempat perlindungan bagi umat-

Nya, dan benteng bagi orang Israel. Maka kamu akan mengetahui bahwa Aku Tuhan adalah Allahmu, yang diam di Zion gunung-Ku yang kudus. Dan Yerusalem akan menjadi kudus, dan orang-orang luar tidak melintasinya lagi. Pada waktu itu akan terjadi bahwa gunung akan meniriskan anggur baru, bukit-bukit akan meniriskan anggur baru, bukit-bukit akan mengalirkan susu, dan segala sungai Yehuda akan mengalirkan air; maka air akan terbit dari Rumah Tuhan dan akan membasahi lembah Sitim”
(Yoel 3:14-18).

Apa yang lebih banyak dijelaskan dari ayat ini tidak lain adalah – kegelapan, kegoncangan langit dan bumi, penghukuman – tetapi di dalam Allah di sana ada tempat perlindungan dan tempat pengungsian, ada tersedia anggur baru dan susu, serta air yang sejuk memancar dari Rumah Tuhan ! Mengapa demikian? Sebab kegoncangan langit akan benar-benar terjadi, bukan kegoncangan bintang-bintang, bulan atau matahari secara alamiah, tetapi kegoncangan yang berasal dari tahta-tahta kerajaan kegelapan dan roh-roh jahat di udara, dan tertampalnya putera-putera Allah di dalam kuasa Roh Kudus, mengambil alih Kerajaan Allah di bumi yang telah lama direbut dan dikuasai Setan.

Kerajaan setan yang berkuasa di udara itu merupakan bagian dari pengajaran Paulus kepada Jemaat Efesus(Ef. 6:120). Dari sanalah ia berkuasa dan memerintah atas dunia dan berbagai macam agamanya, sebagai ‘raja yang berkuasa di udara’ dan “allah di dunia ini”. Tetapi “sorga”juga merupakan hak waris anak-anak Allah. Sebab Allah mengangkat kita bersama-sama, dan melayakan kita duduk bersama-sama di dalam tingkap-tingkap sorgawi bersama Kristus Yesus (Ef.2:6). Anak-anak Allah tentu saja dipanggil untuk berperang melawan roh-roh jahat yang telah mengambil alih kekuasaan, otoritas Kristus dan Jemaat-Nya. Kata Paulus “perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara”(Ef.6:12).

Gereja - Ditaklukan

Dapatkah anda bayangkan betapa hebatnya warisan yang merupakan hak milik kita dan betapa sempurnanya setan merebut kekuasaan putra-putra Allah? Paulus berkata, “Perjuangan kita..... Sesungguhnya, Paulus telah berjuang sampai mencapai tingkat tertentu, bersama-sama beberapa orang kudus sepanjang zaman, tetapi sebagai Gereja Kristus pada umumnya telah kalah dari kuasa kegelapan selama berabad-abad lamanya. Kebohongan terjadi di mana-mana: ditimpa dengan berbagai bentuk kesakitan dan penyakit; terhimpit dan dikuasai oleh setan; dipenuhi dengan pikiran kedagingan, dosa, kepahitan, kebingungan, kesusahan, ketakutan, siksaan atau kesengsaraan. Perkumpulan-perkumpulan umat yang besar, termasuk perkumpulan – perkumpulan orang kudus sejati, telah ditawan oleh “ilah dunia ini, dan ada orang yang sekedar ingin mengunjungi kebaktian kesembuhan ilahi yang besar dari pada mengunjungi Gereja yang mulia untuk menyaksikan musium iblis yang mempertontonkan pamerannya: anak-anak Allah telah

terbelit dalam kondisi yang mengerikan; berjalan dengan tongkat; merangkat di atas tanah; dengan tekanan pikiran oleh iblis; menjebak diri mereka sendiri dalam bentuk-bentuk penipuan setan, takut, penderitaan dan pencemaran. Mengucap syukur kepada Allah atas kadar kelelahan yang kita saksikan mulai tergenapi, dan kuasa kesembuhan Allah yang hebat sedang berlaku atas umat manusia melalui hamba-hamba-Nya yang di urapi – tetapi Oh, betapa sedikit sekali yang telah kita saksikan bila dibandingkan dengan kebutuhan yang hebat itu sendiri. Dan lagi orang-orang kudus sungguh-sungguh beranggapan bahwa mereka sedang menyampaikan kebenaran mana kala mereka terus setia setiap hari minggu pagi dan menyanyi mengikuti suara alunan organ yang indah memukau:

“ Bagai Tentara yang kuat, membangun Gereja Allah”
Saudara, kita sedang melangkah, mengikuti langkah orang benar,
Kita bukan dipisahkan, kita semua satu tubuh.
Satu dalam harapan dan ajaran, satu dalam kasih.
Majulah, Laskar Kristen !
Siap untuk perang !
Dengan salib Yesus
Di depan kita.

Pertentangan yang terus menerus berlangsung hampir seluruhnya merupakan situasi yang tak bisa dihindari: suatu kumpulan budak-budak yang tertawan, terbagi-bagi dalam ribuan sekte-sekte, semuanya mempunyai harapan dan doktrin yang berbeda-beda, bahkan tidak tahu menahu tentang masalah kasih. “Tiuplah sangkakala di Zion dan berteriaklah di gunung-Ku yang kudus....” Bangkitlah, Gereja Tuhan dari debu kekalahan dan kehancuran. Kenakanlah jubah keindahan dan seluruh perlengkapan senjata Allah! Panggilan Nafiri terus mendengung di masa-masa yang dahsyat ini, memanggil kelompok Gideon yang akan tampil “lebih dari para pemenang” melalui Kristus yang mengasihi kita. Dan kelompok pasukan itu sedang disiapkan, sebab itu kita patut mengucap syukur atas terbentuknya kelompok pasukan itu; suatu laskar yang kuasanya tidak bergantung pada diri mereka sendiri, tetapi ada di dalam pedang Tuhan.

Peperangan di Sorga

Kitab Wahyu sebetulnya bukanlah wahyu pribadi Yohanes, tetapi seperti yang diungkapkan Yohanes sendiri: “wahyu dari Yesus Kristus...” Kata “Wahyu” berasal dari kata “Apokalupsis”, dari kata yang sama yang dapat diterjemahkan “Kenyataan (apokalupsis = bhs.Ing. Manifestation) putra-puta Allah...”(Roma 8:19). Ini merupakan wahyu Yesus Kristus yang tak terbatas yang disampaikan kepada Yohanes untuk ditulis pada masa pembuangannya di pulau Patmos. Sangat disesalkan bahwa Gereja telah menjadi tertipu dengan menolak mempercayai Kitab Wahyu yang sebenarnya adalah milik mereka. Banyak orang menganggap tiga pasal pertama hanyalah ditujukan bagi Gereja. Tetapi, bagi kita sudah cukup jelas karena Yohanes telah mengatakan “ inilah Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepadanya, supaya disampaikan kepada hamba-

hamba-Nya apa yang harus segera terjadi...Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengar kata-kata nasehat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat “(Wah.1:1,3). Sekiranya anda ingin diberkati, maka, bacalah kitab yang menarik ini dan yakinlah bahwa kitab ini adalah untuk anda. Allah sedang berbicara melalui Roh Kudus kepada seberapa banyak orang yang mempunyai “telinga untuk mendengar”. Jika anda mampu mendengar berita-Nya maka berita ini menjadi milik anda.

Dan kita juga diberitahu dalam Kitab Wahyu apa yang bakal terjadi pada saat kuasa-kuasa di langit (sorga) harus digoncakan: “maka timbulah peperangan di sorga . Mikhael dan Malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua yang disebut iblis atau setan , yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat- malaikatnya.” (Wahyu 12:7-9). Kusa-kuasa di sorga tergoncang !! Tentu saja, itu berarti Kesusahan Besar (Great Tribulation) berlaku atas penghuni-penghuni bumi, tetapi kemuliaan dan hormat dan keselamatan berlaku atas orang-orang kudus ! “ Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapinya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara – saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita.Karena itu bersukacitalah hai sorga dan hai kamu sekalian yang diam di dalamnya, celakalah kamu, hai bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu dalam geramnya yang dahsyat, karena Ia tahu bahwa waktunya sudah singkat”(Wah.12:10,12).

Kemudian apa yang terjadi? “ dan ketika naga itu sadar bahwa ia telah dilemparkan di atas bumi,ia memburu perempuan yang melahirkan Anak Laki-Laki itu”(ay.13). Pada saat inilah kelompok anak laki-laki , kelompok para pemenang yang telah dilahirkan dengan melalui banyak penderitaan Gereja, mengambil kekuasaan dan pemerintahan di “sorga”(langit)dan Gereja yang dengan penuh penderitaan dan kesakitan rohani melahirkan anak laki-laki, tertinggal di bumi. Sebab sekali lagi ia akan di aniaya oleh si ular naga yang telah kehilangan tahta di sorga, namun sebuah tempat segera disediakan di padang gurun bagi “perempuan” ini, di mana ia akan dipelihara dan dilindungi..

Anak Laki-Laki Allah

Gambaran menyeluruhnya merupakan catatan yang menarik sekali sehubungan dengan Gereja Tuhan saat ini. Kita tidak terlalu membahas panjang lebar tentang pokok tersebut di sini, namun ada beberapa ayat yang dapat digunakan untuk menolong kita memperhatikan gambarnya secara jelas. Seperti yang kita telah pelajari sebelumnya, setan berkuasa dan memerintah dari posisinya yang tertinggi di “langit”(angkasa,sorga). Itulah tempat pertahanannya, bentengnya. Tetapi kawasan benteng pertahanan ini juga adalah milik orang-orang kudus. Justru inilah Allah telah memberkati Gereja dengan keberkatan-

keberkatan rohani, yang ada di dalam “sorga”(Ef.1:3) dan untuk itulah kita dipanggil berjuang melawan setan, sementara kita diperlengkapi dengan “seluruh perlengkapan senjata Allah”(Ef.6:12,13). Pada saat orang-orang kudus mulai menaruh perhatian sungguh-sungguh atas warisan milik mereka dalam Kristus Yesus, setanpun mulai merasa keberatan – dan mulailah terjadi “peperangan di sorga”. Dari sinilah mulai terjadinya “perjuangan” hebat seperti yang diungkapkan rasul Paulus. Malaikat Penghulu segala Malaikat itu akan segera masuk mengambil bagian dalam peperangan yang seru demi kepentingan Umat Allah pada Hari Tuhan yang dahsyat ini, dan ia akan membela perkara mereka di dalam peperangan rohani ini. Allah berjanji bahwa Ia akan membela mereka. “Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu, dan akan ada suatu masa kesesakan besar seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput , yaitu barang siapa yang didapati namanya tertulis dalam kitab itu”(Dan.12:1). Para malaikat adalah roh-roh yang diutus untuk melayani umat pilihan; dan Mikhael adalah Penghulu mereka. Oleh karena itu roh-roh setan dijatuhkan ; para pemenang mengambil alih kekuasaan pada tempat yang telah ditinggalkan oleh roh-roh jahat dan dari tahtah ini juga terdengar betapa hebatnya suara para pemenang, “karena itu bersukacitalah, hai langit(sorga) dan kamu yang diam di dalamnya...” . Namun, Naga yang menyadari akan kehilangan kerajaanya, menjelajahi seluruh bumi dalam kemarahannya yang dahsyat, menyiksa manusia, dan mencoba menghancurkan Gereja Tuhan yang bersiap-siap melahirkan seorang Anak Laki-Laki Pemenang. Tetapi Allah dengan penuh belas kasih-Nya menyediakan baginya “di padang gurun” - beberapa tempat tersembunyi secara rohani, di mana ia dilindungi dan dipelihara. Tetapi Allah berjanji kepada Daniel. “Pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barang siapa yang didapati namanya tertulis dalam kitab itu”. Seperti yang kita akan temukan kemudian, pada saat kita memperhatikan keimamatan para pemenang ini, mereka akan duduk memerintah dan berkuasa serta akan mampu memberi pertolongan , pembelaan dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan Gereja.

4. MENGUMUMKAN MASA RAYA – MASA RAYA ISRAEL

Sekarang kita sampai pada maksud keempat pembuatan nafiri-nafiri perak. Dua nafiri digunakan juga untuk memanggil umat berkumpul mengadakan upacara yang penuh hikmat pada Hari Raya-Hari Raya Tuhan. Suara nubuat nabi Yoel merupakan suara nafiri yang berkepanjangan - selain memanggil umat Allah untuk bertobat, dan persiapan untuk berperang, ia juga memanggil orang-orang kudus untuk memasuki Hari Raya – Hari Raya Tuhan.

“ Tiuplah sangkakala di Sion, adakanlah puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya, Kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaat, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusu, baiklah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari kamar tidurnya Tuhan menjawab, kata-Nya kepada umat-Nya : Sesungguhnya Aku akan mengirim kepadamu

gandum, anggur dan minyak, dan kamu akan kenyang memakannya, Aku tidak akan menyerahkan kamu lagi menjadi cela di antara bangsa-bangsa..... Janganlah takut, hai tanah, bersorak-soraklah dan bersukacitalah, sebab juga Tuhan telah melakukan perkara yang besar! Jangan takut, hai binatang-binatang di padang, sebab tanah penggembalaan di padang gurun menghijau, pohon menghasilkan buahnya, pohon ara dan pohon anggur memberi kekayaannya. Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena Tuhan, Allahmu! Sebab telah diberikan-Nya kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya, dan diturunkan-Nya kepadamu hujan, **hujan pada awal dan hujan pada akhir musim seperti dahulu**. Tempat-tempat pengirikan menjadi penuh dengan gandum dan tempat pemerasan kelimpahan anggur dan minyak ” (Yoel 2 : 15 – 24).

Seluruh pasal berbicara dengan jelas tentang Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) dan datangnya kemuliaan Tuhan ketika gandum dan anggur dan minyak dikumpulkan, dan pada saat yang sama, tercurah hujan dari Sorga – hujan awal dan hujan akhir tercurah secara bersama-sama.

Keluhan Para Nabi

Umat Tuhan di mana-mana perlu memperhatikan tuntutan dan keluhan para nabi. Yeremia, salah satu dari para nabi telah mengeluh atas pemberontakan Yerusalem lahiriah, dengan sangat sedih mengatakan: “Ah, betapa terpencilnya kota itu, yang dahulu ramai! Laksana seorang jandalah ia, yang dahulu agung di antara bangsa-bangsa, yang dahulu ratu di antara kota-kota, sekarang menjadi jajahan. Pada malam hari tersedu-sedu ia menangis, air matanya bercucuran di pipi; dari semua kekasihnya, tak seorangpun yang menghibur dia. Semua temannya menghianatinya, mereka menjadi seternya”. (Rat. 1 : 1-2). Dan sekali lagi dikatakan, “ingatlah, ya TUHAN, apa yang terjadi atas kami, pandanglah dan lihatlah akan kebinasaan kami, milik pusaka kami beralih kepada orang lain; rumah-rumah kami kepada orang asing. Kami menjadi anak yatim tak punya bapa dan ibu, kami seperti janda”. (Rat. 5 : 1-3).

Jika kita mengambil waktu untuk menyelidiki secara mendetail ayat-ayat ini, betapa jelasnya kita bisa menyaksikan kondisi sebenarnya dari Gereja Tuhan saat ini ! Pernah menikah dengan Kristus pada zaman rasul-rasul, tetapi sekarang menjadi janda. Pernah memiliki kuasa rohani yang hebat dan dahsyat, tetapi sekarang takluk dan tunduk kepada bangsa-bangsa – dan kepada denominasi-denominasi. Pernah pemilik harta kekayaan dalam Roh Kudus, sekarang malah setan mengambil alih dan memegang kekuasaan di “langit” (sorga) yang seharusnya dikuasai oleh Gereja. Pernah dijaga dan dirawat oleh bapa-bapa rohani dengan otoritas, kasih, kelembutan rasuli; tetapi sekarang Gereja penuh dengan anak-anak yatim piatu; hanya beberapa orang saja yang menaruh perhatian kepada anak-anaknya, dan anak-anak merasa sungkan untuk mendekati pemimpin-pemimpin dan bapa-bapa yang telah ditetapkan Allah. Tidak heran jika nabi Yoel meniup sangkakala (nafiri), memanggil untuk penyesalan dan pertobatan : “Ladang sudah musnah, tanah berkabung, sebab gandum sudah musnah, buah anggur sudah kering, minyak sudah

menipis. Para petani menjadi malu, tukang-tukang kebun anggur meratap karena gandum dan karena jelai, karena sudah musnah panen ladang. Pohon anggur sudah kering dan pohon ara sudah merana, pohon delima, juga pohon korma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering. Sungguh, kegirangan melayu dari antara anak-anak manusia. Lilitkanlah kain kabung dan mengeluhlah hai para imam, merataplah, hai para pelayan mezbah, masuklah, bermalamlah dengan memakai kain kabung hai para pelayan Allahku..... (Yoel 1 10 – 13). Dalam perkataan lain, Pentakosta telah hilang maknanya – sebab penuaian telah gagal. Tak ada lagi Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun) – sebab tidak ada lagi hujan awal dan hujan akhir, dan pohon-pohon anggur dan zaitun telah musnah. Buah-buah dan kasih karunia Roh Kudus semakin berkurang, dan kedagingan semakin menguasai Gereja.

MASA PENIUPAN NAFIRI SEKARANG BERLAKU ATAS GEREJA

Mengingat apa yang telah kita saksikan tentang arti Nafiri, dan pengertian dalam memanggil umat untuk bertobat, maka tak ragu-ragu lagi bagi kita mulai menyaksikan Peniupan Nafiri digenapi di hadapan kita. Barangkali kita belum terlalu banyak bersaksi melalui cara membunyikan tanda semboyan itu: hanya mereka yang tidak mempunyai telinga untuk mendengar dan mata untuk melihat mampu membedakan suara Dia yang berbicara dengan suara Nafiri di tengah-tengah tujuh kaki dian emas. Namun demikian, suara-Nya mulai didengar, dan orang-orang Kudus siap bertempur.

Mazmur 81 sangat tepat pada waktu dan saat di mana kita hidup sekarang, sebab berhubungan langsung dengan Hari Peniupan Nafiri. Tentu saja, ada pemikiran beberapa orang supaya bersabar terutama untuk menghadapi Hari Peniupan Nafiri. Penyelidikan yang seksama tentang mazmur ini akan menyatakan mengapa panggilan Nafiri orang-orang kudus sampai hari ini gagal menghasilkan hal-hal penting.

“Bersorak-soraklah bagi Allah, kekuatan kita, bersorak-soraklah bagi Allah Yakub. Angkatlah lagu, bunyikanlah rebana, kecapi yang merdu, diiringi gambus. Tiuplah sangkakala pada bulan baru, pada bulan purnama, pada hari raya kita. Sebab hal itu adalah suatu ketetapan bagi Israel, suatu hukum dari Allah Yakub”. Sebagai suatu peringatan bagi Yusuf ditetapkannya hal itu, pada waktu ia maju melawan tanah Mesir; Aku mengenal bahasa yang tidak Kukenal ...(Mzr 81 : 1 – 6).

Nampaknya ada masalah dengan mereka yang sedang meniup Nafiri Kegerakan Allah saat ini. Bahasa yang digunakan adalah bahasa asing, dan akibatnya tak ada persiapan yang sungguh untuk siap bertempur. Bahasa kita adalah satu-satunya bahasa yang tidak dimengerti orang.

Bunyi Yang Tidak Berketentuan

Kata Paulus, “Jika Nafiri tidak mengeluarkan bunyi yang terang, siapakah yang menyiapkan diri untuk berperang?” (I Kor 14 : 8). Dari ayat ini dan ayat-ayat selanjutnya, kita menemukan Paulus sedang meneguhkan orang-orang kudus untuk melayani dalam Tubuh Kristus sedemikian rupa sehingga semua orang-orang kudus dapat dibangun. Pelayanan demikian adalah panggilan Nafiri yang akan melakukan pekerjaan siap siaga yang jelas dalam hati orang-orang kudus. Kita harus memperoleh pelayanan Karunia-karunia Roh yang asli jika panggilan Allah terus menerus berlangsung dengan penuh kuasa. Sebab bertahun-tahun sampai sekarang Gereja telah menikmati pengalaman awal Pentakosta, dengan sebagian restorasi Karunia bahasa. Tetapi bahasa lidah yang **“belum kita mengerti”**. Dan di dalam bahasa roh itu sendiri tidaklah terlalu buruk, dan dalam kenyataannya tiada seorangpun juga memahami bahasa kita. Dan mengenai bahasa yang diucapkan umat Tuhan lewat Roh Kudus ketika mereka bersekutu dengan Allah, bahasa yang tidak dikenal, bukanlah satu-satunya bahasa yang mutlak – tetapi juga merupakan bahasa yang sebenarnya yang digunakan di tengah-tengah masyarakat. Rencana Allah bagi orang-orang kudus adalah agar mereka menjadi “Suratan Kristus yang hidup.....bukan ditulis dengan tinta tetapi dengan Roh Allah yang hidup (II Kor 3 : 3). Dalam hal ini, Gereja boleh saja melakukan segala sesuatu tetapi harus menyatakan Kristus yang dimulai dari hati dan jiwa. Agaknya semua orang lebih menghargai dan memperhatikan hal-hal yang bersifat manusiawi, dosa, kelemahan, perpecahan, kepahitan dan pemberontakan. Mereka tahu Gereja barangkali menjadi Firman Allah, sehingga mereka boleh memperhatikan dengan sungguh-sungguh, tetapi mereka tak mengerti bahasa yang dibacakannya. Hal ini sangat berlawanan dengan konsep mereka tentang bagaimana bentuk kekristenan dan akibatnya.

Nafiri sedang didengungkan tetapi bagi sebagian orang bunyi suara itu lebih bersifat gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing (IKor 13 : 1). Bunyi Nafiri hanya memberi bunyi yang tidak berketentuan dan berbagai aliran Gereja yang mengaku telah menerima Baptisan Roh, Karunia-karunia dan pelayanan Roh Kudus dan buah-buah Roh – tak ada satupun yang mempersiapkan dirinya untuk “bertempur” karena suara yang tidak berketentuan bunyinya.

Panggilan Nafiri yang Tepat untuk Pelayanan

Nafiri yang tidak berketentuan bunyinya ini tak lama lagi dihentikan. Pola Allah belum juga berlaku sehingga kita tidak terlalu banyak mengharapkan selain tetap bingung. Tetapi pola Allah sedang dinyatakan, dan Allah sedang membangkitkan para pelayan-Nya sendiri yang akan membunyikan Nafiri dengan begitu indah, murni dan senada, sehingga semua orang akan mengenal suara Allah dan memahami arti suara Allah, lalu mereka mempersiapkan diri untuk bertempur. Allah bersabda “Nafiri-nafiri itu harus ditiup oleh anak-anak Imam Harun” (Bil10:8). Pelayanan Jawatan rasul-rasul, nabi-nabi, penginjil-penginjil, gembala-gembala dan guru-guru sedang dihidupkan kembali dalam Gereja Tuhan, diwujudkan kembali oleh Allah sendiri, dan panggilan nafiri mereka akan didengar

dan diperhatikan. Perkataan mereka akan disertai dengan kuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat, dan kuasa yang diterimanya bukan atas dasar penunjukan atau pengangkatan pribadi, dan juga bukan melalui usaha manusia melainkan melalui petunjuk Roh Kudus dan pentahbisan dari Kristus. Segera terciptalah suatu “bahasa” yang diucapkan dalam jemaat orang-orang kudus yang dapat dimengerti semua orang. Sebab bahasa ini akan berubah menjadi suara Panggilan Nafiri yang penuh kuasa dan otoritas, bahkan bagaikan Suara Allah yang dahsyat.

Tetapi, sementara kita sedang menantikan datangnya masa penggenapan kemuliaan Hari Raya Pengumpulan Hasil Panen, bagaimana mungkin kita bersukacita bersamaan dengan bunyi Nafiri yang sedang diperdengarkan Allah saat ini. Sebab tak akan ada lagi hujan akhir, musim panen, tak ada lagi pengumpulan minyak dan gandum dan anggur tanpa peniupan Nafiri pada bulan baru, pada hari yang telah ditentukan pada Hari Raya kita. Inilah Hari Raya Bulan Baru ! **Bulan Baru !** Inilah bulan lama yang serupa dengan yang diciptakan Allah di langit sejak awal diletakkan-Nya dasar bumi, namun bulan yang sama ini sedang memasuki suatu fase baru. Gereja yang sama yang dibangun di atas Para Rasul dan Para Nabi sedang Yesus sendiri adalah batu penjurunya sedang dibawa memasuki suatu eksistensinya yang baru. Suatu hari baru telah tiba! Suatu kehidupan baru segera menjadi bagian kita! Harta kekayaan kita yang baru semakin nampak di depan kita! Tiuplah Nafiri Allah, hai para hamba-hamba Tuhan, perdengarkanlah tanda semboyan di atas gunung Sion yang kudus, permaklumkanlah kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka, serukan kepada mereka untuk meratap dan bertobat oleh sebab perusakan milik pusaka Allah. Sebab tak lama lagi Masa Raya Nafiri digenapi dan Gereja Kristus akan memasuki perhentian.

P a s a l 7

HARI PERDAMAIAN

“Akan tetapi pada tanggal sepuluh bulan yang ke tujuh itu ada Hari Perdamaian. Kamu harus mengadakan pertemuan kudus dan harus merendahkan diri dengan berpuasa dan mempersembahkan korban api-apian kepada Tuhan.....” (Im. 23 : 27).

Perdamaian (Grafirat) yang sempurna telah dilaksanakan untuk seluruh umat manusia oleh Yesus Kristus di kayu salib, dan tak ada keragu-raguan sedikitpun tentang hal itu. Tetapi perdamaian itu sendiri akan lebih bermakna bila kita menyadari kehidupan kita sendiri, juga termasuk sejarah Gereja, yang olehnya kita tidak pernah menerima nilai yang sebenarnya dari Karya Perdamaian Salib. Dan pengalaman Karya Perdamaian inilah yang seharusnya dialami Gereja sekarang. Sebagaimana ada sejarah Pentakosta, termasuk pengalaman Kepentakostaan pribadi bagi mereka yang menerimanya, demikian pula dengan pengalaman Grafirat (Perdamaian). Banyak orang melalui imannya telah menerima ukuran keselamatan atas dosa sepanjang zaman, namun sebagai Satu Tubuh atau Gereja kita belum berhasil mencapai ukuran keselamatan secara menyeluruh. Tetapi kita sedang menuju kenyataan penggenapan kelepasan Gereja dari segala dosa, sebagai satu Tubuh – yakni kepenuhan kenyataan Hari Perdamain mulia dengan mengalaminya sendiri. Karir dan berbagai karya Gereja yang penuh dosa dan akal kemanusiaan yang berkepanjangan harus dilenyapkan dari tengah-tengahnya sebelum ia memperoleh seluruh berkat dan kuasa Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel). Mengucap syukur kepada Allah atas Paskah, pada bulan pertama yang olehnya Allah telah menggenapi dalam diri orang-orang kudus, dan tidak lagi mengingat pelanggaran– pelanggaran mereka. Tetapi bersama dengan Paulus Gereja terus mengeluh selama dua ribu tahun: “Oh, aku manusia celaka, siapakah yang melepaskan aku dari tubuh maut ini?” (Rom.7:24). Allah pasti mendengar keluhan kita, dan Ia segera membawa umat-Nya memasuki suatu kemerdekaan mulia dalam Roh Kudus, sehingga mereka benar-benar dibebaskan dari dosa-dosa dan sifat kemanusiaan mereka. Semuanya akan memasuki kenyataan kesempurnaan pengalaman Hari Perdamaian bagi Gereja Tuhan.

PADA BULAN KESEPULUH

Hari Perdamaian diselenggarakan pada hari ke sepuluh bulan ke tujuh. Bulan ke tujuh adalah bulan Sabat – bulan perhentian. Bahkan saat inipun orang-orang kudus yang sedang dibawa masuk mencapai rencana dan maksud-maksud Allah yang tak terbatas, yang sedang diperlengkapi dengan karunia-karunia dan jawatan-jawatan pelayanan Roh - merekapun sedang dibawa masuk mencapai suatu tingkat perhentian seperti yang belum pernah dialami sebelumnya, tanpa berusaha menghindari diri dari berbagai macam

masalah membingungkan yang pasti muncul dari waktu ke waktu.. Dan kita perlu menyadari bahwa masih banyak lagi masalah-masalah dan penderitaan-penderitaan yang pasti bermunculan dalam waktu-waktu dekat ini. Hari Perdamaian akan berubah menjadi suatu masa yang penuh kesukaran dan masa penapisan bagi umat Allah. Angka “sepuluh” selalu menunjukkan angka kesukaran dan percobaan (testing). Tes terbesar yang pernah diberikan kepada manusia yaitu Hukum Taurat Musa tertulis pada loh-loh batu terdiri atas sepuluh perintah. Kemudian Daniel juga mengajukan permohonan ini, “Adakanlah percobaan dengan hamba-hamba ini selama sepuluh hari.....” (Dan 1 : 12). Dan sekali lagi Yesus berjanji kepada Jemaat Smirna (yang artinya “kepahitan”) “Kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan (Wah 2 : 10). Dan anda pasti ingat kembali bagaimana murid-murid Yesus menantikan Roh Kudus sejak dari saat Kenaikan sampai hari Pentakosta dalam jangka waktu 10 hari, dan bagaimana bentuk waktu-waktu penderitaan yang dialaminya. Tentu saja tak ada keragu-raguan lagi bagi kita, sebab sejak sekarang sampai masa kegenapan Hari Perdamaian dalam Gereja, umat Tuhan akan segera dibawa masuk mengalami masa-masa testing dan percobaan besar dengan maksud menyempurnakan dan menetapkan mereka sebagai pemenang-pemenang. “ Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai dari Rumah Tuhan , dan pada Rumah Allah sendiri yang harus pertama-tama dihakimi” (I Pet.4:17). Allah sedang menyaring, menyaring dan terus menyaring umat-Nya seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya, dalam rangka mempersiapkan mereka memasuki Hari Grafirat (Hari Raya Perdamaian) Agung dan Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel).

KAMU HARUS MERENDAHKAN DIRI DENGAN BERPUASA

Tak ada pertanyaan lagi bagaimana Allah harus mengajar kita menjelang datangnya Hari Perdamain: yakni penyelesaian mutlak akan dosa-dosa dan perbuatan kedagingan manusiawi dari tengah-tengah Jemaat. Bangsa Israel seharusnya bersukacita sebab Domba Paskah tersembelih pada bulan pertama, dan Hari-Hari Raya diadakan menurut peraturan Hukum Taurat. Dan itulah kelayakan mereka di hadapan Allah sebagai satu bangsa: “ Ketika Aku melihat darah maka Aku akan melewati kamu”. Tetapi enam bulan kemudian kita memasuki Hari Perdamaian – hari bagi seluruh Israel dipanggil untuk mengalami suatu pertobatan baru dan menerima panggilan untuk merendahkan diri mereka sendiri di hadapan Allah dalam rangka persiapan menyambut Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel). Seluruh bangsa Israel harus mempersiapkan dan menyelenggarakan Paskah baru setiap tahun - sebab pelayanan korban-korban persembahan yang dilakukannya hanya untuk mengingatkan dosa-dosa , serta membangkitkan kesadaran akan dosa-dosa mereka. Tetapi Kristus mati sekali saja untuk semua orang dan pekerjaan penebusan-Nya sangat efektif sehingga “ tidak ada dosa yang di ingat lagi”(Ibr.10:2). Tetapi kita secara terus menerus menyangkali pekerjaan penebusan Yesus Kristus, dengan cara kembali berbuat dosa dan terus berada dalam keadaan penekanan perbuatan daging serta menyimpan perasaan dosa. Di satu sisi kita bersaksi bahwa Allah telah menghapus dosa-dosa kita, dan menyalibkan

semuanya pada kayu salib – dan hal itu memang benar – tetapi secepat itu juga kita kembali diserang oleh dosa serta mengalami kekalahan. Kita memang patut bersukacita karena Kebenaran Yesus yang telah diperhitungkan bagi kita – namun betapa kurangnya kebenaran tersebut mampu terjangkau dan diterima. Betapa kurangnya kita memahami dan mengalami kesucian hidup vital, kemurnian pikiran, kata-kata dan perbuatan nyata.

Walaupun demikian, kita patut mengucapkan syukur pada Allah sebab polanya kita ketemuan lewat hari raya – hari raya Israel dan memahami bahwa ada satu tingkat kemenangan yang mutlak atas dosa dan daging dipersiapkan bagi Gereja Yesus Kristus. Ada terlalu banyak orang mengkhotbahkan hal ini bertahun-tahun lamanya dan bersaksi telah mengalaminya, tetapi sebenarnya banyak orang yang belum mengalaminya sampai pada tingkat kepenuhan tertentu. Mereka yang terus rindu berjalan bersama Allah boleh saja bersaksi menerima tingkat kemenangan tertentu, dan memang hal itu sudah pasti; tetapi kemenangan mutlak atas dosa dan sifat daging sebenarnya masih ada di depan kita dan dipersiapkan bagi Gereja Tuhan. Inilah masa dan saatnya apabila Allah harus memanggil kita mengalami pertobatan, agar dari tangan-Nya kita menerima kemenangan yang pasti dan asli atas dosa kita seperti yang diajarkan Alkitab.

BAGAIMANAKAH SIFAT KEMENANGAN INI?

Berhentilah menghakimi diri sendiri, dan janganlah terus berusaha mengejar serta menuntut tingkah laku yang suci, bila hal ini memang nampaknya menurut penilaian orang lain kita tidak mampu mencapainya. Para Rasul Kristus dalam penulisan surat-suratnya tidak perlu mengemukakan tingkah lakunya yang suci kepada dunia.. Dunia akan kagum menyaksikan sesuatu yang nyata dan asli dalam hidup mereka di tengah-tengah generasi yang jahat dan penuh pemberontakan ini. Kemenangan yang kita bicarakan di sini adalah kemenangan yang sesungguhnya dari Kristus sendiri. Bilamana kita berhasil mencapai kemenangan ini, maka kita tak perlu mereka-reka alasan kejahatan mengapa orang-orang Kristen berkemenangan jatuh kembali ke dalam dosa dan mengalami kekalahan. Kita tak perlu menjelaskan bagaimana Setan mengambil keuntungan atas diri kita dan menanam benih dosa baru dalam diri kita dan kemenangan yang pernah kita terima malah menjadi hilang; sebab kemenangan ini adalah kemenangan yang sesungguhnya dari Kristus. “ karena kita tahu bahwa Kristus sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi. Maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab kematiannya adalah kematian terhadap dosa, satu kali untuk selama-lamanya.....”(Rom.6:9,10).

Barangsiapa yang menang sesuai dengan Alkitab masuk dalam kemenangan mutlak bersama Kristus – suatu kemenangan yang tak pernah hilang lagi. Inilah kemenangan sejati dari Kristus sendiri dan pemenangnya tentu saja “lebih dari para pemenang” melalui Kristus yang telah mengasihinya.

Kembali lagi kita diperhadapkan dengan sejarah Gereja, sebab kita tidak bisa memberi jaminan positif bagi setiap orang dalam zaman Gereja yang benar-benar telah mencapai kondisi keberkatan kesucian ini dalam seluruh kepenuhannya. Dan kita juga tidak akan

mengangkat dan menempatkan sejarah Gereja sebagai pola atau tolak ukur kita - sebab sejarah Gereja dalam kenyataannya adalah sejarah kekalahan yang menyedihkan, dan selayaknya lebih banyak meratap melampaui tangisan para nabi Perjanjian Lama yang pernah terekpresikan kepada bangsa Israel. Sekiranya kemenangan yang mulia ini tertulis dalam firman Allah, maka itu sudah cukup; dan mengucap syukur kepada Allah bahwa kemenangan ini memang tertulis dalam Firman Allah. Kemenangan ini harus diraih oleh para pemenang – bukan oleh daging, tetapi oleh Roh Kudus. Terwujudnya penggenapan Hari Perdamaian sudah semakin dekat bagi Gereja Tuhan. Yang jelas, janji ini dipersiapkan bagi kita yang hidup pada zaman akhir, bukan dipersiapkan bagi orang-orang lain pada setiap kesempatan yang telah lewat. “Hari ini jika engkau mendengar suara-Ku janganlah keraskan hatimu...” Oleh karena itu marilah kita menyelidiki beberapa ayat-ayat Firman Tuhan yang secara jelas menjanjikan kemenangan ini yakni kehidupan yang berkenangan di dalam Roh.

Im. 16:29-31. “Inilah yang harus menjadi ketetapan untuk selama – lamanya bagi kamu, yakni pada bulan yang ke-tujuh, pada tanggal sepuluh bulan itu kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa dan janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan; baik orang Israel asli maupun orang-orang asing yang tinggal di tengah-tengahmu. Karena pada hari itu harus diadakan perdamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan Tuhan. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama- lamanya.

Mat.5:48. “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna”

Yoh.17:21, “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, Ya, Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam kita...”

Yoh.17:23, “Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu,....”

Rom.6:4, “Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru”.

Rom.6:5-7, “Sebab kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa”.

Rom.6:11, “Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus”.

Rom.8:2, “Roh yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut”. Kemerdekaan! “Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka” (Yoh.8:36). Selama dunia, daging atau Iblis memimpin anda sampai pada tingkat perhambaan tertentu, maka andapun belum “benar-benar merdeka”.

Gal.5:24, “Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya”.

IYoh.3:3, “Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepadanya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci”.

IYoh.3:6,7, “Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia. Anak-anakku, janganlah membiarkan seorangpun menyesatkan kamu. Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar.

IYoh.3:9, “Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.”

Tak ada lagi argument yang berlawanan arah, pandangan, dan tak ada pertanyaan lagi tentang kebenaran yang dibahas di sini. Kebenaran yang Allah sediakan bagi kita bukanlah semata-mata pemberian kebenaran yang setengah-setengah saja, atau pencapaian target tertentu yang olehnya dipakai mengukur diri sendiri dengan orang lain, dan berkesimpulan bahwa kita adalah orang-orang yang lebih mulia karena telah berhasil berhenti dari kebiasaan-kebiasaan buruk ; menang atas kemarahan, dan tidak lagi menyimpan perasaan dendam terhadap orang lain. Kemungkinan kecil, tuntutan kekudusan semacam itu adalah gejala yang pasti dari roh kesombongan dan malah bukan roh yang hancur dan penuh penyesalan dosa. Kehidupan yang dibahas di sini adalah suatu kehidupan yang jauh melampaui segala sesuatu yang Gereja sendiri belum pernah saksikan dalam diri semua orang kudus-Nya. Inilah tujuan dan maksud Allah: “supaya ia tidak berbuat dosa, sebab ia lahir dari Allah”.

LAHIR DARI ROH

“**Dia tidak berbuat dosa.....**” Ini merupakan Firman Allah yang sangat jelas. Namun sebagai anak-anak Allah kita boleh menyaksikan bahwa kita berasal dari Allah dan kita memang telah berbuat dosa. Tetapi kita juga memberi beberapa argument-argument yang membuktikan bahwa Allah juga tidak bermaksud mengatakan demikian. Marilah kita terus mencoba menyelidiki diri kita sendiri. “Biarlah Allahlah yang benar dan manusia adalah pembohong”. Hanya penjelasan-penjelasan secara alkitabiah dari ayat ini adalah bahwa kita belum “lahir kembali” dalam kepenuhan pengalaman pembaharuan ini. Kelahiran baru kita melalui Roh Kudus memang indah, tetapi belum diperkembangkan menuju kedewasaan. Kita telah diubah kembali sesuai dengan gambar Allah bagi benih berbiji yang diproduksi oleh bunga atau bagaikan telur yang diproduksi oleh burung. Buah atau telur itu merupakan suatu pembiakan yang indah, mengandung seluruh potensi dari satu bentuk bunga baru **sama serupa** dengan bunga yang memproduksinya, atau mengandung potensi seekor burung yang baru yang **sama serupa** dengan induknya. Tetapi kepenuhan kemuliaan dan kemungkinan hidup baru itu tetap tinggal dalam bijian dan telur,

maka tidak ada upaya untuk manifestasi atau bahkan nampak dalam pengamatan kita. Tak seorangpun yang memperhatikan kesamaan barang sesuatupun antara bijian (benih) kecil berkulit keras kehitaman yang membungkusinya dengan bunga spiun merah yang menggoyangkan daunnya dalam hembusan angin sepoi-sepoi basah; sedikitpun tidak membedakan kesamaan bentuk antara telur ungu kecil dalam sarang dan burung yang terbang dengan kedua sayapnya. Sebenarnya, jika kita tidak mengerti rahasia proses alami, kitapun menyadari bahwa kita termasuk orang yang tidak bisa membedakan bahwa biji dan bunga merah adalah satu dan sama atau bahwa telur dan burung adalah satu dan merupakan hal yang sama. Dan memang semuanya sama-sama dalam bentuk, dalam sifat dan (impossibility).X

Demikian pula dengan kelahiran dari Roh Kudus. Mengucap syukur kepada Allah atas benih, benih kekal yang olehnya kita menjadi “pengambilbagian dalam sifat Ilahi” (II Pet 1 : 4), atau “lahir kembali” (IPet 1 : 23). Tetapi benih tersebut dalam hati umat Allah tidak mungkin dikembangkan, tidak bertumbuh dan berkembang pada tingkat dimana kita boleh berkata “benihnya tetap tinggal” dalam kita, betapapun kita **bisa berbuat** dosa.

SATU MANUSIA BARU HARUS LAHIR

Biarlah semua orang pilihan Allah yang telah memiliki mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar, bersukacita dalam rencana dan maksud Allah yang malah saat ini semakin terbuka dan berkembang di depan mata kita sendiri. Allah sedang menentukan waktu dan saat penyempurnaan umat Kristen. Kita belum mencapai waktu kesempurnaan ini, dan kita belum melihat penyempurnaan kekristenan ini dalam setiap pribadi kapanpun dan di manapun juga. Sebab secara keseluruhan kita saat ini tidak berbicara tentang suatu kehidupan yang bebas dari kekhususan dosa ini atau kekhususan dosa itu, dari tabiat yang tidak baik atau roh kepahitan atau keadaan yang penuh dosa. Tentu saja, kita berbicara tentang suatu kehidupan yaitu kehidupan yang sesungguhnya dari Yesus Kristus yang tercipta kembali dalam bejana rapuh tubuh tanah liat kita ini. Doa kita tentu saja harus sama seperti doa yang diperintahkan oleh Yesus; “Kerajaan-Mu datanglah, kehendak-Mu jadilah di bumi seperti di sorga”. Inilah yang paling utama lahirnya kerajaan Allah di bumi mini kita sendiri dalam tanah liat daging kita, sebab “kerajaan Allah ada di dalam kamu” Inilah penyempurnaan mencapai kedewasaan Kristus yang telah masuk dalam hati kita sebagai benih ketika kita menerima Dia sebagai juru selamat kita. Inilah pancaran air hidup yang mengalir menuju kemerdekaan dan perubahan hidup yang mulia – yaitu air yang diminum ketika Yesus datang ke dalam hidup kita. Yesus berjanji bahwa kerajaan ini akan menjadi “Mata air yang membawa kepada hidup yang kekal” (Yoh 4 : 14). “Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan”, sedang bertumbuh menuju kedewasaan, dan sedang “terbentuk dalam kamu” (Gal 4 :19).

KAPAN PENGGENAPANNYA ?

Kehidupan ini tidak terwujud melalui upaya kedagingan, juga tidak akan datang semata-mata karena doa dan pertobatan serta mencari wajah Allah. Hal ini tentu saja sangat esensial dan Allah akan mendengar doa yang sungguh-sungguh itu dan menunjukkan saluran dan jalan, cara yang olehnya kesempurnaan dapat tercapai. Tetapi doa dan pertobatan dalam diri mereka bukanlah satu-satunya upaya atau cara yang olehnya orang-orang kudus dapat disempurnakan. Juga termasuk pengangkatan Gereja bukanlah satu-satunya cara untuk menyempurnakan orang-orang kudus, dan melepaskan dari dosa dan kemanusiaan mereka. Allah mempunyai rencana lain – rencana yang jauh lebih mulia, namun sangat sederhana, yaitu :

“Dan Dialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan Tubuh Kristus. **Sampai kita semua** telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, **kedewasaan penuh**, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.” (Ef 4 : 11 – 13). Gereja boleh mengumumkan suatu pengangkatan yang tiba-tiba sejauh mereka inginkan dan mengajarkan bahwa sebentar lagi orang-orang kudus akan direnggut dari bumi dan diraihbkan dalam awan-awan pengangkatan. Tetapi ini bukan pengajaran dari Firman Allah. Memang benar kita harus selalu menunggu dan berjaga-jaga terhadap kedatangan Tuhan kembali – tetapi “penampakan diri-Nya kembali” ini bukan menurut theology penginjilan modern. Penampakan mulia ini pertama-tama harus dinyatakan di tengah-tengah orang-orang kudus.

Betapa bahagianya kita sebab Allah telah mewujudkan pola-pola penyempurnaan. Pemunculan kembali karunia-karunia Roh dan jawatan –jawatan Roh di dalam Tubuh Kristus – merupakan alat-alat untuk menyempurnakan orang-orang kudus, dan seperti yang telah kita baca, semuanya tetap tinggal dalam gereja **sampai** kita semua mencapai satu kesatuan iman, satu kesatuan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, **mencapai satu manusia sempurna** ! Perlu juga diperhatikan bahwa jawatan-jawatan ini diberikan “Ketika ia diangkat lebih tinggi”, dan bukan diberikan ketika ia masih berada di bumi. Dia menetapkan dua belas rasul ketika Ia masih di bumi; tetapi di sini kita jumpai bahwa Ia memberikan rasul-rasul, nabi-nabi, penginjil-penginjil, gembala-gembala dan guru-guru setelah pengangkatannya ke Sorga.

Rahasia penyempurnaan orang-orang kudus sampai mencapai tingkat kedewasaan, sebetulnya sama dengan pertumbuhan dan perkembangan bagian-bagian anggota tubuh manusia alamiah sejak lahir sampai dewasa. Karunia-Karunia Rohani dalam diri orang-orang kudus dilatih oleh si penerima di dalam kuasa Roh Kudus, berkembang ke arah Jawatan-Jawatan Roh Kudus. Dan Jawatan-Jawatan rohani ini sangat penting sebagai alat-alat rohani yang hidup di dalam Tubuh Kristus. Oleh sebab itu, Tubuh Kristus akan mampu memelihara dan membangun dirinya sendiri. Sama halnya dengan tubuh manusia

memiliki kemampuan yang diberikan dan diciptakan Allah dalam dirinya sendiri untuk bertumbuh, berkembang, menyembuhkan penyakitnya sendiri, serta mengembangbiakkan dirinya sendiri; demikian pula dengan Tubuh Kristus, dengan cara menggunakan perlengkapan-perengkapan rohani ini, Ia memiliki kuasa yang diberikan dan diciptakan Allah untuk bertumbuh ke arah kesucian, berkembang ke arah Keputeraan Kristus, menyembuhkan dan memperbiakkan jenisnya sendiri. Kata Rasul Paulus “Tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang adalah Kepala. Dari padanyalah seluruh tubuh yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota – menerima pertumbuhannya dan **membangun dirinya dalam kasih**” (Ef 4 : 15,16). ‘Membangun dirinya dalam kasih’ Inilah polanya Allah sendiri.

APA YANG TERJADI PADA HARI GRAFIRAT ?

Singkatnya, inilah yang seharusnya terjadi pada Hari Grafirat (Hari Perdamaian) itu. Imam besar berpakaian jubah kesucian, ditetapkan untuk mengadakan grafirat (perdamaian) bagi dirinya sendiri dan juga bagi umat Allah. Di samping mengadakan korban persembahan bagi dirinya, dua ekor kambing dipilih untuk diadakan perdamaian bagi umat setelah diadakan undian atas kambing-kambing itu. Yang seekor dipisahkan untuk korban persembahan dan yang lain dibiarkan hidup untuk menanggung dosa. “Kambing penanggung dosa” (scapegoat) menunjukkan “kambing yang dilepaskan pergi dengan hidup”. Kambing yang pertama disembelih dan darahnya dibawa masuk melewati tirai ke Ruang Maha Suci, kemudian dipercik pada Tabut Perjanjian. Selanjutnya Harun sebagai Imam Besar meletakkan tangannya diatas kepala kambing pengangkut dosa itu, dan mengaku semua kesalahan bangsa Israel diatasnya dan membiarkannya pergi ke padang gurun.

Semua penyelenggaraan ini berbicara tentang perdamaian yang telah dibuat Kristus di atas kayu salib. Di dalam penggenapan suatu bayangan tentu saja kita perlu memperhatikan dua sisi yang saling berlawanan. Dalam pertentangan ini kita harus ingat bahwa Kristus itu kudus, tak bersalah (undefiled), terpisah dari dosa dan bahkan tidak perlu memberi korban persembahan, pertama-tama untuk dosanya sendiri dan kemudian untuk dosa-dosa umat (Ibr.7:26-27). Ia juga tidak perlu mempersembahkan diri-Nya sendiri berulang-ulang seperti imam besar mempersembahkan korban dari tahun ke tahun; sebab korban Kristus sangatlah berkhasiat kekal dan Ia mengorbankan diri-Nya sendiri sekali untuk semua orang.

Tetapi sebagaimana ada pertentangan hebat antara korban persembahan Israel yang tidak sempurna dan perdamaian (grafirat) salib yang sempurna – demikian pula ada paralel yang menarik sekali. Di sini kita memperhatikan apa yang telah terjadi di kayu salib ketika Kristus mengadakan grafirat (perdamaian) kekal bagi Gereja. Hal ini takkan mungkin terjadi tanpa makna sebab Paskah berlaku pada bulan pertama, Pentakosta pada bulan ketiga, dan Hari Perdamaian pada bulan ke tujuh. Ini jelas karena Gereja Kristus sebagai

Tubuh tak pernah mengalami **pembersihan** dari dosanya. Jika kita mau, kita boleh menutup mata terhadap dosa dan pemberontakan umat Allah sepanjang zaman tetapi nyatanya Gereja tidak meneruskan kuasa dan keberkatan rasuli awal kepada kesucian dan kehidupan Ilahi yang layak sebagai satu Tubuh. Mengucap syukur kepada Allah, sebab Ia mengetahui semuanya dan Ia menyediakan satu Hari Perdamaian (grafirat) Agung dan mulia yang jatuh pada bulan ke tujuh – inilah Sabat bagi Gereja manakala ia harus dimurnikan dan dijadikan putih bersih dari dosa-dosanya serta berhenti dari pekerjaannya sendiri. “Karena pada hari itu harus diadakan perdamaian bagimu untuk **mentahirkan** kamu. Kamu akan **ditahirkan** dari segala dosamu di hadapan Tuhan.....” (Im 16 : 30-31).

Seekor kambing juga disembelih kemudian darahnya dipercik pada Tabut perdamaian: sebab inilah darah yang digunakan untuk mengadakan perdamaian bagi jiwa dan “tanpa tumpahan darah maka tak ada pengampunan.” Bukan itu saja, sebab di atas kepala kambing yang masih hidup bertanggung “seluruh dosa” bangsa Israel yang akan dibawa pergi ke padang gurun. Mengucap syukur kepada Allah atas Hari Perdamaian ini sebab pada saat Umat Allah diberi kemerdekaan maka merdekalah mereka dengan sesungguhnya dari segala dosa mereka.

KRISTUS ADALAH SATU TUBUH BERANGGOTAKAN BANYAK ORANG

Kita percaya bahwa ada makna khusus yang sebenarnya berhubungan dengan “dua” ekor kambing digunakan pada hari Grafirat (perdamaian). Seperti yang telah kita selidiki dalam pasal-pasal terdahulu, “dua” berbicara tentang Kepala dan Tubuh Kristus dalam kepenuhan umat-Nya. Sebab Kristus adalah satu tetapi terdiri dari berbagai anggota Tubuh. Ini merupakan rahasia besar seperti yang dikatakan Rasul Paulus kepada kita bahwa Gereja menjadi tulang dari tulang-Nya dan daging dari pada daging-Nya. Kristus adalah Kepala, namun tidak lengkap tanpa Tubuh-Nya. Dalam “dua” ekor kambing tentu saja kita memiliki (sebagai gambaran) Kristus dalam kepenuhan Tubuh-Nya. Supaya semua orang-orang kudus seluruhnya diikat menjadi satu dengan Kristus dalam penderitaan salib-Nya, seperti yang tersirat dalam Firman Tuhan tetapi rahasianya hampir kebanyakan dari kita sangat sulit memahaminya bahkan sampai melalaikannya. Hanya jika ...kita mulai memperhatikan kebenaran Tubuh Kristus, **(in any measure)** bahwa ketika Dia mati, kitapun mati, supaya saat Ia bangkit kembali, kitapun bangkit kembali bersama Dia.

Kebenaran tentang keserupaan kita dengan Kristus sebagai Kepala ini tidaklah lebih dari kata-kata yang sulit diterima tetapi justru keserupaan dengan Kristus inilah yang kita harapkan terwujud. Ketika Yesus menyebut diri-Nya sendiri Putera Allah mereka berkata “perkataanmu tidak benar”. Tetapi sekarang kita mendaulatkan Dia sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan, Manusia di atas segala manusia dan Allah atas segala allah. Dan masa-masa yang akan datang segera membuktikan apa yang sekarang

dinyatakan Roh kepada mereka yang pemahamannya terus berkembang, bahwa Kristus adalah Tubuh – seluruh Tubuh dan tidak saja terdiri dari Kepala. Gereja dibawa untuk bertumbuh “ke arah Kristus” (Ef 4: 15). Sama seperti “manusia” merupakan satu tubuh yang terdiri dari banyak anggota, dan tidak hanya terdiri dari kepala semata-mata, demikian pula dengan “Kristus” juga merupakan satu Tubuh yang terdiri dari banyak anggota. Paulus berkata “Karena sama **seperti tubuh itu satu** dan mempunyai banyak anggota... **demikian pula dengan Kristus**” (I Kor 12:12). Dengan ilustrasi lain, Kristus adalah Pokok, seluruh Pokok. “Akulah pokok, kamulah carang-carangnya” (Yoh 15:5). Dia adalah Pokok, akar, cabang, ranting-ranting, daun-daun, buah – seluruhnya mencakup pokok dan kita adalah bagian dari Pokok itu. Yesus tak menjelaskan di sini bahwa Ia sendiri dan kita tersendiri. Tetapi Dia adalah Pokok dan kita adalah bagian dari pada-Nya. Anak Manusia di sorga tidaklah lengkap tanpa kepenuhan Anak Manusia di bumi yaitu Tubuh-Nya, “Kepenuhan Dia yang akan datang”.

TUBUH, PENGGENAPAN DARI TANGGA YAKUB

Anda tentunya akan mengingat kembali cerita tentang tangga Yakub, bagaimana Yakub bermimpi sementara ia bermalam di Betel, dengan kepalanya diletakkan di atas batu sebagai bantal dan melihat dalam mimpinya sorga terbuka dan sebuah tangga berdiri di bumi, kemudian para malaikat Allah naik dan turun di atas tangga itu. Yakub bangun dari tidurnya dalam keadaan ketakutan dan gemeteran dan berseru : Alangkah dahsyatnya tempat ini. Kemudian ia mengubah nama tempat itu dari Luz menjadi Betel – sebab Betel berarti “Rumah Allah”. Ia sama sekali tak menyadari bahwa di dalam tangga yang diperlihatkan kepadanya – sebenarnya adalah visi, suatu gambaran tentang Kepenuhan Anak Manusia di dalam Kristus dan umat-Nya.

Hal yang sama diangkat pula dalam Injil Yohanes. Anda pasti akan ingat kembali betapa terkejutnya Nataniel ketika Tuhan mengingatkannya kembali bagaimana Dia telah melihatnya di bawah pohon ara. Sebenarnya Tuhan dalam jarak yang jauh sekali dan Nataniel menyadari itu. Bagaimana mungkin orang ini, pikir Daniel, mampu mewujudkan kehadiran Allah sedemikian rupa di mana-mana sehingga bisa melihat dia di bawah pohon ara, ketika pada saat itu Ia sebenarnya berada pada jarak yang jauh? Dengan demikian ia memanggil-Nya Mesias tanpa banyak berkomentar. Tetapi Yesus menjawab : “engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari pada itu..... Aku berkata kepadamu sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia” (Yoh 1:50-51). Dalam perkataan lain Yesus berkata : “Wah, Daniel, ini belum apa-apanya jika dibandingkan dengan apa yang segera engkau lihat tentang Anak Manusia”. Anak Manusia boleh berada bermil-bermil jaraknya, tetapi melihat engkau di bawah pohon ara itu belumlah seberapa artinya. Tetapi masanya sudah semakin dekat bila Anak Manusia akan menggenapi gambar/tipe tangga Yakub, maka kaki-Nya akan berpijak di bumi dan kepala-Nya berada di Sorga kemudian para malaikat Allah akan naik dan turun di atas Dia. Hanya satu cara yang olehnya para malaikat Allah bisa naik turun di atas Anak Manusia, dan cara itu adalah jika Sang Putera mendiami sorga

dan bumi pada saat yang sama. Dan memang akan terjadi demikian. Anak Manusia adalah penggenapan yang mulia dan indah dari tangga Yakub, dan tidak heran jika Yakub menyebut tempat itu “Bethel” sebab ini adalah Rumah Allah yakni Tubuh Kristus yang kita bahas sekarang. Kepala ada di sorga tetapi tubuh berada di bumi, dan sesuai dengan Firman Allah Kepala mengutus para malaikat sebagai roh-roh yang melayani, melayani siapa saja yang akan menerima keselamatan, naik dan turun di atas Anak Manusia dan inilah “Manusia Baru” yang diucapkan oleh Rasul Paulus, “diciptakan di dalam diri-Nya sendiri...” yaitu Kristus di dalam kepenuhan umat-Nya.

MENGAMBIL BAGIAN DALAM PENDERITAANNYA

“Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan Kemuliaan-Nya”. (I Pet 4:13).

Secara garis besar ayat ini menjelaskan bahwa pada suatu ketika orang-orang kudus sungguh-sungguh menjadi sama serupa dengan Kristus dalam kebangkitan-Nya. Sehingga kita benar-benar akan menjadi segambar, serupa dengan Dia, memiliki tubuh yang sama seperti tubuh kemuliaan-Nya sendiri, serta memiliki kemuliaan dan kehidupan-Nya sendiri. Tetapi kebenaran yang sama mengenai keserupaan dengan kematian-Nya, berhubungan dengan kita supaya kita harus menanggung salib-Nya dengan sungguh-sungguh sampai salib itu benar-benar menjadi salib kita. Memang sangat sulit memahaminya, namun Allah sedang membawa umat-Nya memasuki wilayah ini di mana mereka harus sungguh-sungguh mengambil bagian dengan keserupaan kematian Kristus agar melalui pengalaman ini kita dapat bersaksi “Aku tersalib bersama Kristus....”. “Sebab jika kita dikuburkan atau ditanam bersama-sama dalam keserupaan kematian-Nya, kita juga akan mengambil bagian dalam keserupaan kebangkitan-Nya” (Roma 6:5). Perkataan “ditanam bersama-sama” berarti “bertumbuh bersama-sama” dan tentu saja menjadi satu dengan Dia dalam kebangkitan-Nya. Menjadi serupa dengan Dia ini sangat vital dan jelas sampai kematian-Nya menjadi bagian dalam diri kita.

Kita juga belum memahami hal-hal ini, lebih-lebih jika dibandingkan dengan murid-murid yang berhadapan langsung dengan salib Kristus. Mereka tidak memahami hal-hal yang dikatakan-Nya, sekalipun Dia telah berkata dengan jelas kepada mereka bahwa Dia harus mati dan bangkit pula pada hari yang ketiga. Mereka juga tidak mengerti apa makna dari kematian-Nya itu, sementara mereka terus mengharapkan, menantikan sebuah Kerajaan dan Seorang Raja. Namun Yesus menjelaskan “Sesungguhnya jika biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, tetap satu biji saja, tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah” (Yoh 12:24). Inilah rahasia besar tentang Tubuh Kristus. Hanya dengan cara bersedia mengambil bagian dalam salib-Nya barulah kita menjadi berguna bagi orang lain. Lantaran Paulus telah mampu mengambil bagian dalam penderitaan salib ini, maka ia boleh bersaksi : “sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu dan

menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus untuk Tubuh-Nya, yaitu Jemaat”. (Kol 1 : 24). Dan selanjutnya Yohanes sekali lagi meneguhkan : “Demikianlah kita ketahui bahwa ...XKasih Kristus yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita” (I Yoh 3 :16).

Kita tidak bisa menebus dosa mereka, tetapi Yesus sendiri sebagai Kepala yang dapat melakukannya, namun demikian sebagai anggota Tubuh-Nya kita dapat menanggung penderitaan dan kematian-Nya, dan dengan cara demikian kita menyalurkan khasiat kematian dan penderitaan Yesus kepada orang lain. Kita boleh menderita demi kebenaran dan melalui penderitaan itu kebenaran semakin memancarkan cahaya. Kita dapat masuk dalam penderitaan getsemani, di saat-saat menjelang pengkhianatan terhadap Kristus dalam hal menanggung salib bagi keselamatan saudara-saudaranya. Sama seperti Kristus yang adalah kepala telah dikhianati dua ribu tahun lalu, demikian pula tubuh-Nya saat ini mengalami pengkhianatan yang sama. Kristus sama sekali tak berarti bagi Yudas atau Ahli Taurat dan orang Farisi bila dibandingkan dengan tiga puluh keping perak. Saat ini Tubuh Kristus tak berarti bagi tokoh-tokoh agama, pemimpin-pemimpin gereja bila dibandingkan dengan bangunan-bangunan gereja besar yang menghabiskan biaya, pendapatan gaji yang besar, organ-organ, paduan suara, orkestra-orkestra, shahadat, dogma-dogma dan kepujian manusia. Dan sekiranya kita sebagai umat Allah, segera dipersiapkan untuk menanggung penderitaan-Nya dan tetap teguh di hadapan-Nya bahkan sampai matipun tetap mengikuti Dia “tanpa berhenti”, maka kita akan bersatu dalam kematian-Nya. Kepala telah mati di kayu salib lahiriah, Tubuh-Nya juga dalam keadaan terpaku pada salib rohani.

Tak seorangpun yang dengan penglihatan rohani mampu melihat Tubuh Kristus dan gagal menyaksikan bahwa Tubuh Kristus benar-benar sedang tersalib sama seperti Kristus. Melepaskan pakaian-Nya yaitu kemurnian dan kebenaran Kristus; tak berdaya berjalan, tumitnya dipagut ular tua; tak berdaya melayani, kedua belah tangannya mengeluarkan darah dari paku-paku kekejaman dan kelaliman keagamaan; tak diberi kesempatan untuk mengasihi dan menunjukkan belas kasihan, hatinya tertusuk langsung dengan pedang kebencian; semua tulang-tulang teremuk dan bahkan tak mampu mensuplai kekuatan dan daya sesuai dengan ukuran hasil pekerjaan setiap bagian dari anggota Tubuh. Semua kekuatan kelaliman keagamaan buatan manusia yang menyesatkan telah digunakan menantang gereja, membuat gereja benar-benar tak berdaya dan tak berguna serta tak berkuasa selama pekerjaan pembangunan Tubuh Kristus terpusatkan.

Setiap bentuk pemikiran yang bersifat dosa, akal kemanusiaan, perpecahan, pemisahan dan organisasi keagamaan telah menyelinap masuk dan mengibuli umat Allah – Umumnya oleh mereka yang memberitakan penipuan atas kebenaran dari atas mimbar gereja. Sama seperti Kristus telah dikhianati oleh pemimpin-pemimpin organisasi pada zaman-Nya, demikian pula Tubuh Kristus-Nya sedang dalam keadaan teraniaya dan tersalib hari ini. Tak terhitung jumlahnya pekerjaan kedagingan memproduksi pengalaman maut dalam diri kita. Yang kita harus lakukan dalam hal menanggung penolakannya,

pengkhianatannya dan kematiannya adalah mengenal Tubuh Kristus, mengisapkan diri kita sendiri dengan Tubuh Kristus, melayani dalam Tubuh Kristus sesuai dengan kemampuan yang diberikan Allah kepada kita, dan menolak berhubungan dengan hal-hal yang melukai anggota Tubuh Kristus. Sekiranya kita melakukan demikian secara otomatis kita akan mengambil bagian dalam penderitaan dan kematian Kristus dimanamasa pengkhianatannya dan kita melakukannya demi kepentingan persaudaraan yang rukun. Kemudian menyusul kebangkitan: masa keluaran gereja Tuhan, kebangkitan rohani bagi mereka yang terisap dalam penderitaan Tubuh Kristus. “Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematiannya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitannya”. (Roma 6 : 5).

Kita tentu saja menyadari kebenaran-kebenaran ini sangat sulit bagi kita untuk ditanggapi . Dan memang sulit memahaminya sebab kita masih melihat seperti dalam sebuah cermin. Tetapi seperti yang dikatakan Yesus “Bapa, waktunya telah tiba ...”Waktunya telah dekat ketika Tubuh Kristus harus menyatakan, “Tuhan Yesus, waktunya telah tiba...” Pengenalan dengan Kristus merupakan kebenaran yang kekal abadi dan tak terbatas. Ini berarti sangat penting dari pada sekedar dibenarkan oleh darah-Nya dan diselamatkan dari murka Allah melalui Dia. Tidak saja mencakup pekerjaan penebus tetapi mencakup pribadi penebus sendiri. Supaya Tubuh Kristus menjadi satu dengan Dia “maksud abadi yang direncanakan “dalam diri Yesus Kristus”. Bukankah Rasul Paulus telah meneguhkan “manusia pertama, Adam, menjadi makhluk yang hidup” Tetapi Adam yang akhir menjadi roh yang menghidupkan” (I Kor 15:45). Roh yang menghidupkan XX... kuasa penciptaan merupakan warisan dan atribut ras Adam akhir. Dan untuk membuktikan bahwa ini berhubungan dengan Kristus sebagai Adam terakhir maka marilah kita membaca ayat selanjutnya : X...“Makhluk-makhluk sama dengan Dia yang berasal dari debu tanah dan makhluk-makhluk sorgawi sama dengan Dia yang berasal dari sorga. Dengan demikian yang jelas dan sangat vital adalah pengenalan kita sehingga dalam segala hal – pekerjaannya, pelayanannya, kematiannya, kehidupannya – kita akan menjadi serupa dengan Dia.

MEMASUKI BALIK TIRAI

Pada Hari Raya Grafirat, Imam Besar diperbolehkan memasuki Ruang Maha Kudus dibalik tirai. Setelah mempersembahkan korban sembelihan penebusan dosa maka imam besar sekali setahun dilayakan menurusi tirai dan bersekutu dengan Allah yang duduk di atas Tabut Allah (Imamat 16:2). Suatu Benar-benar memberi gambaran tentang korban perdamaian Kristus dan merupakan jalan “masuk ke sorga”, yang sekarang menampakkan diri dalam hadirat Allah bagi kita (Ibr 9:24). Tetapi sekali lagi di sini ada perkataan yang sangat menyolok, tetapi ada juga persamaannya yang benar. Imam besar Israel memasuki Ruang Maha Kudus hanya sekali setahun tetapi Kristus telah memasuki Ruang Maha Kudus, bukan untuk sementara saja tetapi tetap berada di sana selama-lamanya. “Dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan” (Ibr 9:12). Dan lagi, Harun masuk sendiri di dalamnya

sementara seluruh bangsa Israel tidak diperkenankan masuk. Tetapi Kristus telah masuk “sebagai perintis” – mendahului yang lain yang akan mengikutinya (Ibr 6:20) “Jadi, saudara-saudara oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri” (Ibr 10:19-20). Kenyataan yang olehnya seluruh makhluk menantikan dan sangat rindu ini adalah kenyataan kemuliaan Anak-anak Allah (Rom 8:19). Ini berarti tirai terkoyak, yakni tirai daging-Nya, tirai daging Tubuh-Nya, perobekan tabiat daging manusia kita, sehingga kemuliaan Kristus dapat dinyatakan. Ada orang yang takut masuk takut dipaksakan masuk ke dalam wilayah atau tingkat kekudusan dan kehidupan dan kemuliaan dan kuasa yang sebenarnya bukan disediakan Allah untuk kita. Tetapi kami meyakinkan saudara bahwa Allah mengundang kita memasuki tempat ini dengan penuh keyakinan : “ Tetapi, saudara-saudara, dengan penuh keberanian kita dapat masuk ke dalam tempat kudus” Dan mengapa dengan penuh keberanian sedemikian kita yang sebenarnya cacing debu tanah ini dapat masuk ? Karena melalui kuasa “Darah Yesus”. Janganlah kita menganggap remeh kemuliaan dan kuasa dan kemurahan Darah Kristus. Tak ada kuasa dan hak bagi kita memasuki tingkat yang indah, yakni Ruang Maha Kudus ini. Tetapi Darah Kristus membuat kita layak memasukinya. Layak Anak Domba yang telah tersembelih! Tetapi Allah tidak akan pernah dimuliakan sampai putera – putera-Nya percaya apa yang Dia katakan, mencapai dan menerima “jalan dan hidup baru,” menerima hidup yang suci dibalik tirai “yang telah dirintis oleh perintis kita dan disiapkan bagi kita”. Allah dipermuliakan dalam pengalaman yang indah ini ; Allah saja yang dimuliakan. Sebab darah-Nya sendiri telah menjadikan kita layak, dan nama-Nya saja yang ditinggikan.

Hal ini membawa kita memasuki Hari Raya Pondok Daun, Hari Raya bulan ke tujuh – puncak perayaan Peniupan Nafiri dan Hari Grafirat (Hari Perdamaian). Dua peristiwa ini sebenarnya merupakan bagian dari Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) yang dipersiapkan dan membuka jalan bagi kemuliaan yang segera dinyatakan.

P a s a l 8

PONDOK DAUN – HARI RAYA KESATUAN

“Pada hari yang pertama kamu harus mengambil buah – buah dari pohon – pohon yang elok, pelepah – pelepah pohon - pohon korma, ranting-ranting dari pohon-pohon yang rimbun dan dari pohon-pohon ganda rusa dan kamu harus bersukaria di hadapan Tuhan, Allahmu, tujuh hari lamanya. Di dalam pondok – pondok daun kamu harus tinggal tujuh hari lamanya”(Imamat 23: 40,42).

Dalam Hari Raya Pondok Daun(Tebernakel) kita memperoleh suatu gambaran yang indah tentang persekutuan orang-orang kudus : setiap orang-orang Israel harus meninggalkan tempat kediamannya, ladangnya, kelompoknya, usahanya pada peristiwa hari raya khusus ini - dan bergabung bersama-sama di jalan-jalan kota Yerusalem dan sepanjang jalan raya dan berdiam selama tujuh hari dalam pondok-pondok sederhana yang dibuat dari ranting-ranting dan daun-daun pohon. Hanya satu tujuan umum yang ada dalam benak mereka yakni memelihara Masa Raya Tuhan yang sedang berlangsung saat itu dan dengan sukacita gumpulkan anggur dan minyak mereka. Dan sekiranya ada orang yang takut kemungkinan musuh akan menyerang dan merampok barang-barang mereka dari rumah-rumah yang kosong, Allah berjanji bahwa ketaatan dalam menjalankan ritual ini akan menjadi penjaga mereka. “.... Dan tiada seorangpun mengingini negerimu, apabila engkau pergi untuk menghadap Tuhan, Allahmu, tiga kali setahun”.(Kel.34:24).

Apabila umat Allah hanya menaruh perhatian pada masa raya Tabernakel yang malah semakin nampak di hadapan kita mereka tak perlu khawatir dan takut tentang sebidang wilayah organisasi dan kelompok kecil yang berpagar tetapi dengan suka cita berkumpul bersama-sama di jalan raya kora Yerusalem dan mengadakan perayaan atau memelihara masa raya yang mulia ini. Biarlah kita terus diyakini, sebab satu-satunya tempat perlindungan kita hanya kepada Tuhan dan kesediaan untuk mengikuti jalan yang dipilih Allah bagi kita. Dan bila Allah berkenaan menyatakan, seperti yang dinyatakannya saat ini, yaitu bahwa Tubuh Kristus sedang dirajut, disambung kembali oleh Roh Kudus membentuk suatu organisme yang vital dan hidup, beroperasi dalam kuasa Roh Kudus – maka ketaatan terhadap wahyu Tubuh Kristus itu adalah segala-galanya. Allah akan menjaga dan membela segala milik kita, doktrin kesayangan kita, teori kita, gereja kecil kita, pendapat kita, ambisi kita, dan seterusnya. Sekiranya semuanya berasal dari Allah Dia akan melindungi dan mempertahankannya; sebaliknya jika semuanya tidak berasal dari Allah maka siapakah yang bertanggung jawab mempertahankannya ?

Apa saja yang kemudian menjadi bagian dalam wahyu Tubuh Kristus? Yang pasti ialah : bahwa mulai sekarang kita harus belajar melayani dan berfungsi sebagai anggota-anggota

dari Tubuh itu, dan bukan menjadi anggota-anggota dari suatu aliran, sekte atau denominasi. Dalam perkataan lain, kita harus mengenal bahwa Tubuh Kristus adalah suatu organisme rohani, yang Kepalanya ada di Sorga, yang kehidupan sejati dan keberadaannya ada di dalam Roh Kudus. Jika setiap pribadi atau kelompok tidak berkemauan penuh untuk mengenal Roh Kudus sebagai hayat atau kehidupan ber-Tubuh Kristus serta tidak mengenal pelayanan-pelayanan Jawatan-Nya sebagai alat-alat, sarana-sarana Tubuh Kristus, maka akan muncul suatu “aliran sekte”. Kata “sekte” berasal dari bahasa Yunani asli berarti “opini, sentiment, partai”. Dengan demikian sangat mungkin **terbentuknya sekte-sekte yang bukan bersifat agamawi**. Oleh karena itu bisa saja dikatakan, tidak perlu terlibat dalam sistem agamawi sehingga menjadi bagian dari salah satu “sekte”. Ada sekte-sekte yang dengan lantang menentang keseluruhan sistem keagamaan – tetapi mereka sendiri ternyata lebih beragama dari pada yang lain. Menjadi anggota salah satu “sekte” maka yang pasti dilakukan adalah menolak, mengenal lebih jauh jawatan-jawatan pelayanan yang Allah munculkan dan tetapkan dalam Tubuh Kristus. Menjadi anggota kelompok-kelompok non - agamawi bukan sekedar menarik diri dari pola keagamaan yang simpang siur, ruet di bumi saat ini, tetapi lebih dari itu adalah kita harus menjadi anggota yang sangat vital dalam Tubuh Kristus, berfungsi sesuai kuasa Roh Kudus yang bekerja dan berada pada tempat dan pelayanan yang Allah sudah siapkan bagi kita dalam Tubuh Kristus.

APAKAH KESATUAN INI MUNGKIN ?

Pertanyaan yang mengagumkan inilah yang dilontarkan orang percaya yang ragu-ragu. Seseorang boleh saja menyebut Kristus keliru dan rasul-rasul-Nya saksi Allah palsu, kemudian menyangkal bahwa Allah segera memiliki satu Tubuh berfungsi dalam persekutuan Roh Kudus yang nyata, dengan setiap anggota di tempatnya masing-masing secara khusus, dan semua anggota bekerja bersama-sama sebagai satu keseluruhan yang harmonis. Sekali lagi, hanya satu hal mengapa orang-orang percaya menolak mempercayainya, karena kita belum pernah melihatnya baik dalam pengalaman kita sendiri maupun dalam sejarah gereja, bahkan hampir tidak nampak sejak zaman jemaat rasuli mula-mula. Kapankah umat-umat Allah sadar akan dosa-dosa Israel yang tercatat dalam Firman “Supaya jangan kita menginginkan hal-hal yang jahat seperti yang telah mereka perbuat” (I Kor 10:6). Kisah tentang perselisihan dan perpecahan serta korupsi yang tertulis dalam Firman Allah mengenai umat Allah sebenarnya untuk satu tujuan, yaitu bahwa **janganlah kita mengikuti** cara-cara ketidaktaatan mereka. Kisah pahit ketidaksatuan dan perselisihan Gereja yang berkepanjangan tidak menunjukkan bahwa Firman Allah bermaksud memecah belah ketika berbicara tentang kesatuan. Jika Allah berbicara tentang kesatuan, maka kesatuan itu pasti terjadi, dan sekiranya Yesus berdoa tentang kesatuan, maka semua rencana-rencana setan tidak mampu membatasi kegenapan kemuliaan doa iman itu.

SYAFAAT KRISTUS

Mari kita menyelidiki secara teliti Yohanes 17, dimana kita menjumpai permohonan Putera Allah terhadap persekutuan vital ini di antara orang-orang kudus:

“Ya, Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah kau berikan kepada-Ku, supaya mereka **menjadi satu sama seperti Kita**.

“Dan bukan untuk mereka ini saja aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka, **supaya mereka menjadi satu sama seperti Engkau. Ya, Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita**, supaya dunia percaya, bahwa Engkau telah mengutus Aku. Dan Aku telah berikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada Ku, supaya mereka **menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu**. Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku **supaya mereka sempurna menjadi satu**, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku”.

Tentu saja doa yang hebat ini membutuhkan sedikit komentar. Kesatuan yang didoakan Yesus, dan yang Allah bertanggung jawab mengadakannya, segera akan memasuki penggenapannya. Suatu persekutuan yang indah dan tak terbayangkan : **“sama seperti Kita adalah satu**”.Sebagaimana tempat kediaman Allah ada di dalam diri Putera, berbicara melalui Dia, berpikir melalui Dia, berjalan di dalam Dia, berjalan bersama Dia, Demikian pula dengan putera-putera Allah. Mereka akan memiliki “pikiran Kristus”, dan supaya mereka **erat bersatu dan sehati sepikir** (I Kor 1:10 ; 2:16). Setiap anggota dapat berfungsi satu dengan yang lain sama seperti anggota tubuh manusia, dalam satu kesatuan yang harmonis (I Kor 12:13-14). Mereka akan **menjadi sehati sepikir**, memiliki **satu hati, satu jiwa dan satu tujuan** (Filipi 2:2). **“Mereka akan menaruh pikiran dan perasaan seperti juga yang terdapat dalam Kristus Yesus”** (Fil 2:5). Tidak mungkin !! Memang tidak mungkin, tetapi Allah mampu melakukan jauh melampouai apa yang kita mintakan atau pikirkan !

ALAT-ALAT PERLENGKAPAN AKHIR

Karena ukuran tingkat persekutuan dan kesehatan sangat sulit tercapai dan hampir tidak dapat dipahami, sehingga banyak orang menolak untuk mempercayai kesatuan dapat tercipta. Dan tentu saja, tidak mungkin terjadi. Tetapi bersama Allah “segala sesuatu mungkin”. Janganlah kita membatasi yang Maha Kudus Israel. Sebab Allah telah membangkitkan dan menetapkan alat-alat khusus yang olehnya kesatuan yang tak terbatas dan tak terkatakan dibawa masuk dalam kenyataan, yaitu pelayanan jawatan **rasul-rasul,... nabi-nabi,... penginjil-penginjil,..... gembala-gembala, ... guru-guru**. “Semuanya diberikan untuk melengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan”

Sedikit demi sedikit pekerjaan ini dibawa masuk dalam kenyataan : pelayanan-pelayanan jawatan menyempurnakan orang kudus, dan mereka mengambil alih wewenang “bagi pekerjaan pelayanan bagi pekerjaan pembangunan Tubuh Kristus ; sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman, dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, **kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus**” (Efesus 4:13). Mengucap syukur kepada Allah sebab waktunya telah tiba ketika persekutuan yang mulia yang mana telah didoakan Yesus dan yang olehnya Dia telah diangkat lebih tinggi dan memberikan hadiah-hadiah kepada manusia, akan segera dinyatakan. Pelayanan-pelayanan Jawatan Rohani sedang dibangkitkan dan ditetapkan dalam Tubuh Kristus – merupakan Kasih Karunia Allah untuk menyempurnakan Gereja. Akankah mereka berhasil mempersatukan ? Meragukan hal ini berarti meragukan Firman Allah. Bukan masalah menolak seseorang oleh karena kesalahan dan kegagalannya ; tetapi menolak pelayanan Kasih Karunia Allah berarti menolak Allah yang memberikan kepadanya. Banyak orang lebih cenderung ingin menyempurnakan diri mereka sendiri melalui doa, puasa, membaca Firman Tuhan dan seterusnya. Semuanya ini, tentu saja tepat dan lebih cenderung memperbaiki hati dan jiwa. Tetapi dalam diri mereka sendiri, mereka tidak akan mampu memproduksi kesempurnaan ini. Allah telah menetapkan pelayanan Jawatan Roh dalam Tubuh Kristus sehingga melalui pelayanan lima jawatan ini kesempurnaan dapat tercapai. Menolak pelayanan lima jawatan ini, berarti, berkata kepada Kristus : “Aku tak butuh Pemberian-Pemberian-Mu, Aku ingin disempurnakan dengan caraku sendiri”.

BAGAIMANAKAH TANDA-TANDA HAMBA KRISTUS ?

Umat Allah yang bersungguh-sungguh (tulus hati) keberadaannya harus diperhadapkan dengan pengujian yang besar, dan tak ada alasan lagi tentang itu. Sebab di satu sisi mereka sedang dipanggil menerima karunia-karunia Jawatan Allah dan di sisi lain mereka harus menolak pelayanan-pelayanan palsu. Dan pada saat Allah menegakkan pelayanan-pelayanan Jawatan di dalam Tubuh Kristus di zaman yang hebat dan mulia ini, Setanpun mengutus pelayan-pelayan - malaikat terangnya; agar kita harus belajar membedakan yang benar dan yang salah. Sesungguhnya orang-orang kudus diibaratkan seperti Jemaat yang olehnya Kristus menaruh belas kasihan pada masa pelayanan-Nya di bumi – sebab ia melihat mereka seperti domba yang tidak memiliki gembala. Ada ahli-ahli Taurat dan Parisi serta orang-orang Saduki senang memaki jubah keagamaan panjang, yang mengucapkan doa-doa yang panjang, menerima penghormatan di pasar-pasar, ingin dipanggil “Bapa” serta menerima pujian manusia. Namun tak ada gembala-gembala yang benar. Malah Paulus pada zamannya terpaksa bersaksi : “sebab semuanya mencari kepentingan sendiri bukan kepentingan Kristus” (Fil 2:21). Oleh sebab itu dengan penuh perhatian dan dengan penuh kelembutan Roh Kudus sekarang mulai membangkitkan pelayanan-pelayanan Jawatan Roh dalam Tubuh Kristus untuk melengkapi orang-orang kudus, dan menuntun mereka pada jalan kebenaran yang sempit. Dan sekalipun sangat sulit bagi kita untuk membedakan yang benar dan yang salah, tetapi sekiranya kita terus

menaruh perhatian pada Firman Allah, dan memperhatikan pola pelayanan Jawatan Rohani sebagai satu-satunya patokan, maka kita tidak tersesat. Ada beberapa cara dan petunjuk yang olehnya kita dapat gunakan sehingga membuat kita mampu membedakan yang benar dan yang salah:

HAMBA YANG BENAR AKAN MENCINTAI UMAT

Yesus berkata kepada kita, gembala yang baik akan menyerahkan nyawanya demi domba-dombanya (Yoh.10:11). Di masa-masa yang aman dan terjamin ini, ada terlalu banyak hamba-hamba upahan memerintah atas domba-domba. Tetapi biarlah aniaya menimpa hidup kita dan kesukaran, penderitaan muncul dalam jemat supaya memberi tanda peringatan bahaya kepada para hamba ini – dan hamba upahan akan lari sebab memang ia adalah hamba upahan yang tidak bertanggung jawab atas domba –domba. Tetapi gembala yang baik akan menyerahkan nyawanya demi domba-domba.

HAMBA YANG BENAR TIDAK PERNAH MEMENTINKAN DIRI SENDIRI

Jumlah jemaat, jumlah keuangan yang diterima, tempat yang layak yang dimiliki seseorang – tidaklah merupakan hal yang perlu dipermasalahkan oleh hamba yang benar. Ia akan siap melayani satu atau dua orang, yang dianggapnya seperti melayani ratusan atau ribuan orang. Bahkan jika perlu, ia akan bekerja dengan tangannya sendiri untuk memenuhi hidupnya, dari pada membebani jemaat. Paulus berkata “Aku tahu apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan ...” (Fil 4:12). Sedikit orang saja yang “tahu apa itu kelimpahan”. Kekayaan telah menjebak banyak hamba Tuhan dan menghancurkan pelayanan mereka. Hamba yang benar, merupakan contoh bagi umat, harus mengenal bagaimana menderita di masa-masa kesukaran dan menggunakan hal-hal lahiriah tanpa “salah penggunaannya” di masa-masa berkelimpahan.

HAMBA YANG BENAR AKAN MEMPERLIHATKAN BUAH-BUAH ROH

Yesus berkata, “melalui buah-buahnya kamu dapat mengenal mereka”. Kita harus mengakui bahwa masih banyak kekurangan buah-buah Roh yang sebenarnya di mana-mana. Sekalipun demikian, buah-buah Roh mulai menjadi nyata di dalam mereka yang terus berjalan bersama Allah. Dan buah-buah Roh ini akan menjadi ujian akhir : “Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri”(Gal.5:22,23).

HAMBA YANG BENAR TIDAK AKAN MENCARI KEMULIAAN BAGI DIRINYA SENDIRI

“Barang siapa berkata-kata dari dirinya sendiri, ia mencari hormat bagi dirinya sendiri. Tetapi barang siapa mencari hormat bagi Dia yang mengutusnyanya, ia benar” (Yoh 7:18). Biasanya tidak terlalu sulit bagi kita membedakan apakah hamba Tuhan itu mengambil kemuliaan bagi dirinya sendiri, atau memberi seluruh kemuliaan bagi Kristus. Hamba yang benar akan memuliakan Kristus, mengagungkan Kristus, tidak dengan bibir saja, tetapi dari hati.

HAMBA YANG BENAR AKAN MENGENAL TUBUH KRISTUS

Dia akan mengenal jawatan – jawatan pelayanan yang dimulai , dan akan diteruskan, dan ditetapkan dalam Gereja oleh Allah. Allah sedang memilih dan menetapkan pelayan-pelayan-Nya yang benar supaya tidak ada lagi kebingungan bagi mereka yang rindu mengikuti Tuhan dengan sungguh-sungguh. Pelayanan jawatan akan ditentang sama seperti hamba Tuhan yang lain yang pernah dibangkitkan Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Mereka menentang otoritas Musa, Harun, Elia, Daud, Salomo, Yeremia, semua nabi bahkan Kristus sendiri. Tetapi Allah membela mereka dengan caranya sendiri – sebegitu rupa sehingga orang-orang yang takut akan Allah, memahami bahwa mereka benar-benar dipilih Allah. Jawatan-jawatan rohani tidak ditetapkan melalui cara pengangkatan manusia, tetapi dengan cara pengangkatan Ilahi. Perkataan mereka akan disertai dengan kuasa dan otoritas, tidak sama seperti ahli-ahli Taurat; dan para hamba-hamba Kristus akan mengenal dan memahami mereka.

P a s a l 9

PONDOK DAUN – HARI RAYA SUKACITA

“Haruslah engkau bersukaria pada hari rayamu itu, engkau ini dan anakmu laki-laki serta anakmu perempuan, hambamu laki-laki dan hambamu perempuan, dan orang Lewi, orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu.” (Ul 16:14).

Bangsa Israel hidup terus dalam kedamaian dan kemakmuran selama mereka taat kepada Allah dan terus berjalan pada jalan-jalan-Nya. Tetapi dengan ketidaktaatan mereka maka datanglah kekeringan, kemarau dan kelaparan serta depresi – maka tibanya Masa Raya Tabernakel memiliki arti penting bagi mereka. Demikian pula dengan hal yang sama berlaku bagi Gereja Kristus. Sekalipun Gereja sebagai Tubuh Kristus belum pernah menggenapi Masa Raya ini, tak pernah kelewatan masa-masa permulaan/awal sejarahnya ketika ia telah menerima rasa pendahuluan dan permulaan dan kemuliaannya – kesaksian kita tentu saja terdapat dalam kitab Nabi Yoel :

“Ladang sudah musnah, tanah berkabung, sebab gandum sudah musnah, buah anggur sudah kering, minyak sudah menipis, para petani menjadi malu, tukang-tukang kebun anggur meratap karena gandum dan karena jelai, sebab sudah musnah panen ladang. Pohon anggur sudah kering, pohon ara sudah merana, pohon delima, juga pohon korma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering. Sungguh kegirangan melayu dari antara anak-anak manusia”. (Yoel 1 : 10-12).

Anggur baru, gandum, minyak, jelai, kurma dan apel, semuanya berbicara tentang keberkatan rohani yang berlimpah ruah dan sukacita yang merupakan bagian milik orang-orang kudus. Dan akibat pertentangan rohani dalam Gereja : “Suka cita menjadi sirna”

KERUSAKAN BABELON

Kemeriahan gereja-gereja modern kita tidaklah merupakan kesukaan Roh Kudus. Pada umumnya kemeriahan dan kemegahan ini semata-mata hanyalah lagu Babelon. Dalam perkataan lain, hal ini semata-mata usaha musuh membujuk orang-orang kudus untuk tertidur dan menyebabkan mereka melupakan warisan mereka dalam Roh Kudus. Melalui istilah Babelon kami bermaksud menjelaskan apa artinya bagi Israel; ditawan di negeri asing. Tatkala Israel berjalan dalam ketidaktaatan maka mereka kehilangan kemuliaan mereka, kehilangan Bait mereka yang indah, kehilangan tempat ibadah mereka, dan kehilangan kemasyuran sebagai suatu bangsa dan kerajaan. Demikian pula ketika Gereja Kristus berjalan dalam ketidaktaatan, maka gereja juga akan kehilangan kemuliaan,

Baitnya yang menawan dihancurkan dan dari posisinya yang empuk sebagai “bangsa yang kudus” dan sebagai suatu “imamat rajani”, ia beralih menjadi suatu bangsa perhambaan dan perbudakan. Umatnya dibawa dalam keadaan tertawan di tangan dunia, daging dan iblis – dan sukacitanya menjadi lenyap.

Kemudian orang-orang Babilonia datang kepada anak-anak Israel dalam tawanan mereka dan berkata, “nyanyikanlah bagi kami sebuah lagu dari nyanyian-nyanyian Sion”. Barangkali banyak di antara mereka menolak. Gereja, juga dalam hal ini lebih banyak cenderung mengakomodasikan hal-hal duniawi, dan mengambil bagian dalam sukacitanya yang palsu. Tetapi orang-orang saleh tersisa di Israel menolak melakukannya, sebab mereka sadar bahwa mereka tidak memiliki sesuatupun untuk dinyanyikan. “Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion”. Bagaimana mungkin mereka bersukacita sementara mereka lagi dalam keadaan merenungkan kehancuran kota dan Bait Allah mereka yang indah ? Sebagai jawaban mereka, “Bagaimanakah kita menyanyikan nyanyian Tuhan di negeri asing?” (Maz. 137).

Kita semestinya meratap dan menangis terhadap perpecahan yang melanda Gereja, daripada mencoba menciptakan suka cita palsu di antara kita. Kondisi seperti ini malah masih berlangsung sampai sekarang: dunia diundang datang dan mendengar “sebuah lagu dari nyanyian-nyanyian Sion”. Anda boleh baca iklan-iklan surat kabar “gerejani” tentang orkes-orkes indah, ... lagu-lagu yang menyenangkan hidup.... dengan angkuh mereka berbuat sesuatu yang dapat menghasilkan bunyi. Mengapa tidak bisa? Mereka pasti membantah. Membawa orang-orang berdosa ke “gereja” dan kemudian memberitakan Injil kepada mereka. Tetapi “bagaimana mungkin kita dapat nyanyikan lagu-lagu Tuhan di negeri asing?” Jauh lebih baik Gereja seharusnya meratap dan menangis di hadapan Allah, serta imam-imamnya berpakaian kain kabung dan duduk di atas abu. Bangsa Israel tidak pernah menerima sepeserpun dari kemuliaan Gereja pada mulanya, tetapi mereka malah lebih banyak mengekspresikan penyesalan dan pertobatan pada saat mereka mengalami kehancuran daripada yang dilakukan kita saat ini. “Duduklah tertegun di tanah para tua-tua putri Sion; Mereka menabur abu di atas kepala, dan mengenakan kain kabung. Dara-dara Yerusalem menundukkan kepalanya ke tanah. Mataku kusam dengan air mata, remuk redam hatiku, hancur habis hatiku karena keruntuhan putri bangsaku, sebab jatuh pingsan kanak-kanak dan bayi di lapangan-lapangan kota. Kepada ibunya mereka bertanya, mana roti dan anggur?” (Ratapan 2 : 10-12).

Di manakah roti dan anggur? Di manakah pikiran dan kelakuan yang murni? Di manakah kesucian hidup, pemisahan dari dunia dan daya pesonanya? Di manakah kemenangan atas keadaan dosa, ketamakan dan iri hati, dari dusta dan kepalsuan, dari kebencian dan kepahitan? Di manakah kerinduan untuk berdoa dan mencari Allah? Bersyafaat untuk kepentingan orang lain? Untuk melepaskan mereka yang tertawan oleh setan dan melepaskan yang tertekan? Di manakah pikiran Kristus, hidup yang tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah? Di manakah roti dan anggur?

Tetapi bagi kita, Babel adalah yang paling terbaik, sangat baik; nyatanya kita tetap menyatu dengannya, berpartisipasi dalam kemegahannya, politiknya, peperangannya, program-program lahiriahnya, perselisihannya, dan sistem keagamaannya. Sebagai akibatnya, sama seperti Israel, demikian pula dengan Gereja; meski pergumulan terus berlangsung saat ini supaya ada pemisahan dari dunia dan sistemnya, tetap ada kecemasan. Allah berkata “pergilah kamu, hai umatku, pergilah daripadanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya” (Wah 18:4). Babel artinya “pemberontakan”. Ini berbicara tentang sistem dunia, politik, termasuk sistem keagamaan. Kita benar-benar telah tertipu dengan kemolekan dan keindahannya, dan tidak menyadari bahwa “dosa-dosanya telah bertimbun-timbun mencapai langit” (Wah 18:5). Tak ada hal-hal baik dalam dirinya. Setan adalah “raja penguasa di udara”, dan “Allah bagi dunia ini” – dan seluruh sistem dunia adalah anti-Allah dan antikris. Masa penghukumannya telah ditentukan. “Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, dan dia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat ...” (Wah 18:2). “Kelimpahan sajiannya yang melezatkan” telah menipu seluruh bangsa-bangsa termasuk sebagian besar umat Allah. Ia telah mempermuliakan dirinya sendiri dan hidup mewah. “Seluruh bangsa-bangsa di bumi” berbuat zinah dan hidup yang menyenangkan bersamanya (Wah 18:9). Bukankah Gereja Yesus Kristus telah terlibat bersama-sama mengambil bagian dengan dunia berabad-abad lamanya, menyatu dengannya dalam segala program-program kejahatannya, serta hidup sebagai budak-budak tawannya? “Hai, kamu orang-orang yang tidak setia” Kata rasul Yakobus, “Tidakkah kamu tahu bahwa persahabatan dengan dunia ini adalah permusuhan dengan Allah.

Apa saja yang harus kita lakukan? Kita adalah tawanan-tawanan di negeri asing, yang tidak memiliki kuasa untuk melepaskan diri kita sendiri. Bagaimanapun juga, tangisan terus berlanjut, “selamatkan kami dari Babel”....Biarlah Gereja bangkit dari debu tanah dan membenahi dirinya sendiri, dan kembali ke negeri dan Baitnya, yaitu “Sion, Kota Allah yang hidup, Yerusalem Sorgawi. Dan Allah dengan segala kekayaan kasih karuniannya akan mengampuni dan layak memperbaharui pujian, penyembahan dalam Bait Allah sebagai Gereja yang penuh kemuliaan.

TUHAN MEMBEBAHKAN KITA

Seiring dengan pembebasan Gereja dari penawanan, maka sukacita sekali lagi dipulihkan, yaitu sukacita di dalam Roh Kudus. Lagu-lagu Sion sekali lagi diperdengarkan dalam jemaat orang-orang kudus, dan Paduan Suara Puji-pujian dipulihkan kembali dalam Gereja. Nyanyian dalam Roh Kudus dengan jelas memberi kepastian bahwa tawanan Sion segera berkahir. Kata Paulus, “... sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian-nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu”. (Kol 3:16). Sungguh-sungguh menakjubkan sehingga mazmur 126 sekarang ini telah diperbaharui oleh Roh Kudus dan diiringi musik:

“Ketika Tuhan memulihkan keadaan Sion,
keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi.

Pada waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa,
dan lidah kita dengan sorak-sorai.

Pada waktu itu berkatalah orang di antara bangsa-bangsa: “Tuhan telah melakukan perkara besar kepada orang-orang ini!” Tuhan telah melakukan perkara besar kepada kita,
maka kita bersukacita.

Pulihkanlah keadaan kami, ya Tuhan,
seperti memulihkan batang air kering di tanah Negeb.

Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata,
akan muai dengan bersorak-sorai.

Orang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.”

Dengan demikian, inilah waktunya untuk bersukacita. “Tetapi bergiranglah dan bersorak-sorak untuk selama-lamanya atas apa yang diciptakan, sebab sesungguhnya, Aku menciptakan Yerusalem penuh dengan sorak-sorak dan penduduknya penuh kegirangan. Aku akan bersorak-sorak karena Yerusalem dan bergirang karena umatku; di dalamnya tidak kedengaran lagi bunyi tangisan dan bunyi eranganpun tidak” (Yes 65:18-19). Umat sisa yang setia sedang kembali dari tawanan membangun kembali tembok-tembok Yerusalem dan memperbaiki pintu-pintu gerbang Sion. Dan Allah berada di antara mereka memberkati dan mencurahkan sukacita di dalam Roh Kudus dengan melimpah.

P a s a l 10

TABERNAKEL – HARI RAYA PENGUMPULAN HASIL PANEN

“Kau peliharaan juga hari raya menuai, yakni menuai buah bungan dan hasi usahamu menabur di ladang, demikian pula hari raya pengumpulan hasil pada akhir tahun, apabila engkau mengumpulkan hasil usahamu dari ladang.” (Kel 23:16).

Sekiranya perayaan Paskah sangat menarik - dan memang sangat menarik - bukankah lebih mulia lagi kita berharap Pentakosta masuk kenyataan kepenuhannya? Dan sekiranya Pentakosta sangat mulia, bukankah lebih mulia kita berharap Masa Raya Tabernakel (Pondok Daun) jauh melebihi kemuliaan Pentakosta? Di masa Paskah kita menerima tetapi menerima Berkas-berkas Hasil Pertama, Buah Sulung dengan cara menuai dan bukanlah merupakan penuaian yang sebenarnya. Pentakostalah merupakan penuaian yang sesungguhnya. Dan betapa hebatnya masa penuaian Pentakosta itu ! Demikian pula Hari Raya Pengumpulan Hasil Panen harus jauh mengungguli Pentakosta, sebagaimana sama seperti Pentakosta, jauh melebihi Pengumpulan Berkas-berkas Hasil Pertama (Paskah).

SUATU KEMUNDURAN BESAR

Salib dan Pentakosta – telah ada tetapi tenggelam, menyinsing bersamaan dengan zaman Gereja. Zaman yang hebat itu telah berjalan bersama selama seribu sembilan ratusan tahun lebih, matahari semakin naik dan naik dan naik ke langit maksud Allah dan rencana Allah yang kekal. Kita tak bisa menduga bahwa kemuliaan matahari terus semakin bercahaya pada waktu nampak di langit. Hal ini bisa saja terjadi, namun melalui ketidaktaatan para penuai, matahari menjadi gelap, dan bulan (yaitu Gereja) nampaknya tidak memberi terang lagi. Sejarah Gereja adalah sejarah kegelapan, kesusahan dan kepahitan. Apa yang telah terjadi? Apakah surya kebenaran muncul di langit? Dan apakah Gereja ditelan dalam kekalahan total? Tidak ! Bukan munculnya Surya tetapi kemunduran hebat yang menyebabkan kegelapan, yaitu kemunduran sepanjang Zaman Keggelapan Gereja. Pertama-tama tenggelamnya bulan, yaitu Gereja. Dalam peredarannya di langit ia ditutupi bayangan bumi, sehingga perubahan bumi membentuk sinarnya yang indah ke dalam kesusahan yang besar. Dan kemudian tenggelam matahari. Gereja murtad dalam peredaran kelilingnya mengaburkan kemuliaan matahari, supaya penghuni-penghuni bumi menyaksikan sendiri kemunduran Kebenaran Allah. Kebenaran dibinasakan dari bumi, sukacita menjadi pudar dari antara anak-anak manusia. Mulai dari sinilah muncul Zaman Keggelapan. Hanya beberapa orang saleh yang masih tetap bertahan, sebab Allah selalu memiliki orang-orang percaya yang masih tersisa, dan betapa rindunya para saleh ini mengharapakan matahari tetap memancarkan sinarnya atas Gereja. Tetapi ternyata tidak!

Yang nampak hanya kemunduran belaka, dan tepat pada waktunya sesuai pola Ilahi, bulan sekali lagi membiaskan cahaya angkasanya, dan matahari mulai memberi cahaya yang gemilang di langit zaman Gereja. Gerakan Reformasi muncul. Terang mulai menerangi kegelapan pandangan manusia, dan kebenaran ditegakkan kembali dalam Gereja. Kegerakan Reformasi tidak bisa dibendung oleh apapun. Betapapun Gerakan Reformasi hampir saja mengalami kemunduran. Tetapi cahaya perjanjian kembali bersinar di langit. “Sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya” (I Yoh 2:8 –).

“Siapakah Dia yang muncul laksana fajar merekah, indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya?” (Kid 6:10). Dia adalah kelompok yang dikenal sebagai para pemenang. Ia “tidak ada noda dan cela”, “satu-satunya yang terpilih”. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, terlalu banyak kelompok-kelompok dalam Gereja Tuhan, sesuai rencana dan maksud Allah; dan kita tidak perlu menciptakan perbedaan-perbedaan fakta di antara mereka. “Permaisuri ada enam puluh, selir delapan puluh, dan dara-dara tak terbilang banyaknya. Tetapi dialah satu-satunya merpatiku, idam-idamanku. (Kid 6:8,9). Ada tempat bagi semua umat Allah dalam Rumah-Nya yang agung dan mulia. Akan tetapi, bukankah kita lebih baik mencari tempat persekutuan dan komuni yang intim dengan Dia dalam sebuah tempat yang “sangat rahasia milik Yang Maha Tinggi?” Kata Paulus “Dalam rumah yang besar bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah, yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia, dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia” Semua orang-orang kudus memiliki tempat dalam Gereja Tuhan ; tetapi ada satu kelompok umat yang menerima bagian, upah yang lebih tinggi. Tantangan pada dasarnya menyinari orang-orang kudus di mana-mana, menyucikan diri mereka sendiri dari pengaruh-pengaruh kedagingan yang buruk, dan mencari perkara-perkara dari Roh Allah dengan penuh semangat. “Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia” (2 Tim 2 : 20-21).

GEREJA, TAMAN ALLAH

Yesus bersaksi, “Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotongnya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.” (Yoh 5:1-2). Gereja, Taman Allah! Sesungguhnya kebenaran ini sendiri sudah cukup memberi kenyataan bahwa zaman Gereja harus berakhir di masa kesuburan dan kemakmuran yang luar biasa. Sekiranya kita merupakan Taman Allah, maka tidak ada sesuatu yang bisa mencegah Pengusaha Agung membawa milik pusakanya mencapai kelimpahan dan keberhasilan. Sebab merupakan tanggung jawab baginya untuk mengawasinya, menjaga sampai Taman ini memberi hasil penuaian besar bagi kemuliaan-Nya. “Sebab Tuhan menghibur Sion, menghibur segala reruntuhannya. Ia membuat padang gurunnya seperti Taman Eden dan padang

belantaranya seperti **Taman Tuhan**. Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring. (Yes 51:3).

Allah selalu memancarkan terang dari kegelapan, kehidupan dari kematian, sukacita memancar dari penderitaan, kekuatan dari kelemahan, hasil yang berkelimpahan dari ketandusan. “Kita boleh saja bersukacita, ketika kita menyaksikan ketandusan Sion, mengetahui bahwa “padang gurun”nya menjadi seperti Taman Allah yang sejati.” Padang gurun dan padang kering akan bergirang, padang belantara akan bersorak-sorak dan berbunga, seperti bunga mawar ia akan berbunga lebat akan bersorak-sorak, yah bersorak-sorak dan bersorak-sorai (Yes 35:1-2).

ANGIN PENGHUKUMAN DAN BERKAT

“Dinda pengantin, kebun tertutup engkau, kebun tertutup dan mata air termeterai. Bangunlah angin utara dan marilah hai angin selatan, bertiuplah dalam kebunku supaya semerbaklah bau rempah-rempahnya. Kedua angin ini perlu bagi Taman Allah : angin pemusnah utara menguji dan mencoba orang-orang kudus, dan angin sejuk selatan membawa bau keharuman Roh Kudus. Kita harus mengucap syukur, sebab melalu penganiayaan, penderitaan dan kepahitan sejarah Gereja, maksud dan rencana Allah yang agun tergenapi. Sebab Allah telah menyediakan “angin selatan” sampai sekarang. “Lihatlah, musim dingin telah lewat, hujan telah berhenti dan sudah lalu, di ladang telah nampak bunga-bunga.” (Kid. 2:11,12).

HUJAN AKHIR

Kita harus menaruh perhatian menyambut datangnya “hujan akhir” yang dijanjikan. Umat Allah sedang haus terhadap aliran air hidup ini dari surga. Tetapi betapa kecilnya kita menyadari bahwa sesungguhnya Allah sangat merindukan ”hujan akhir” itu melebihi kita! Mengapa? Sebab Dia adalah pengusahanya, pemilik kebun dan Ia sedang menantikan Hari Raya Pengumpulan Hasil Tuaian, ketika Ia harus mengumpulkan hasil yang berharga. “Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi.” (Yak 5:7). Allah sedang menantikan masa dan waktu yang tepat di mana Ia akan memberikan hujan akhir-Nya, betapa rindunya – dan malah betapa bersabarnya Ia menunggu waktu itu – melebihi kesabaran dan kerinduan kita. Yakobus berkata, “Karena itu bersabarlah sampai **kedatangan Tuhan**, sebab datangnya hujan akhir dalam arti yang sebenarnya adalah datangnya Tuhan di tengah-tengah umat-Nya. Itulah yang sebenarnya diungkapkan Nabi Hosea : “Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal Tuhan ; Ia pasti muncul seperti Fajar, **Ia akan datang kepada kita seperti hujan**, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi” (Hos 6:3). Waktunya tiba tatkala kita dengan seluruh keyakinan menyambut hujan akhir, sebab inilah akhir zaman, di mana Gereja Allah yang

berjaya ini harus menjadi Gereja yang mulia. Akan tetapi bukan saja hujan akhir yang semata-mata dinantikan kita, tetapi **hujan awal dan hujan akhir** ! Apa maksudnya ?

NUBUATAN NABI YOEL

Marilah kita memperhatikan nubuatan-nubuatan nabi Yoel mengenai hujan awal dan hujan akhir. Nubuatan ini berhubungan dengan **hujan benih dan hujan penuaian**. Allah berjanji bahwa umat-Nya akan menerima dua musim tepat pada waktunya selagi mereka menuruti jalan-jalan-Nya : “Maka Ia akan memberikan hujan untuk tanahmu pada masanya, hujan awal, dan hujan akhir, sehingga engkau dapat mengumpulkan gandum, anggur dan minyakmu (Ul 11:14). Ungkapan ini pula yang diucapkan Yakobus dan dinubuatkan pula oleh nabi Yoel :

“Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena Tuhan, Allahmu ! sebab telah diberikan-Nya kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya, dan diturunkan-Nya kepadamu **hujan pada awal dan hujan pada akhir musim** seperti dahulu. Tempat-tempat pengirikan menjadi penuh dengan gandum, dan tempat pemerasan kelimpahan anggur dan minyak.” (Yoel 2:23-24).

Tentu saja sebagian dari pasal ini telah digenapi pada hari Pentakosta, seperti yang terbukti telah dikumandangkan Petrus : “**Itulah** yang dinubuatkan nabi Yoel ...” dan kita telah menjelaskan bahwa Pentakosta adalah penuaian Buah Sulung. Sedangkan pemenuhan tuaian yang sebenarnya adalah Hari Raya Pengumpulan Seluru Hasil Tuaian jatuh pada bulan ke tujuh, di mana anggur dan minyak dikumpulkan pada masa itu. Perhatikan, Israel menerapkan dua kalender tahunan yang berbeda : Mereka mempunyai Tahun Keagamaan yang berlaku bulan April bersamaan dengan munculnya Hari Raya Paskah – yang mengingatkan mereka tentang perjalanan mereka dari Mesir, dan permulaan terbentuknya mereka sebagai bangsa yang telah ditebus. Tetapi mereka juga memiliki apa yang disebutnya sebagai Tahun Sipil atau Tahun Pertanian, yang dimulai pada bulan Oktober. Pada bulan Oktober inilah yang kemudian menjadi bulan pertama Tahun Sipil, namun pada saat yang sama bulan tersebut merupakan bulan yang ketujuh Tahun Keagamaan – yakni bulan penyelenggaraan Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun).

Apa yang kemudian dinubuatkan Yoel, adalah : “Bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena Tuhan Allahmu ! Sebab telah diberikan kepadamu **hujan pada awal musim dengan adilnya,**” Pemberian cuma-cuma inilah berhubungan dengan Pentakosta – ketika Allah pertama kali mencurahkan hujan Roh-Nya secara luar biasa di musim hujan awal. Bahkan Petrus boleh bersaksi : “**inilah hari itu**” Tetapi ini hanya sebagian dari apa yang dinubuatkan nabi Yoel ; sebab ia lebih lanjut berkata : “dan diturunkannya kepadamu hujan pada akhir musim seperti dahulu.” Musim penghujan berlangsung dari bulan Oktober sampai April. Kemudian menyusul bulan-bulan musim kemarau panjang dimana tak ada harapan turun hujan. Hujan bulan Oktober dan awal November **disebut**

curahan benih awal atau hujan benih awal – yakni curahan hujan yang menyuburkan tanah untuk benih ; kemudian musim penghujan diakhiri dengan **hujan akhir** pada bulan April, atau **hujan penuaian** – yang menyebabkan buah menjadi matang, siap untuk dituai.

Nubuatan nabi Yoel tentu saja berbicara tentang Pentakosta – tetapi berlangsungnya Pentakosta sudah mencakup seluruh kepenuhan Pentakosta – yaitu Masa Raya Pondok Daun (Tabernakel). Allah telah memberi hujan awal secara adil – pada zaman Pentakosta yang berlangsung sejak Gereja mula-mula sampai sekarang. **Tetapi ada sesuatu yang sangat luar biasa di sini** yaitu dalam “Bulan Pertama” dari Tahun Pertanian (bulan ke tujuh dari Tahun Keagamaan Yahudi) Allah telah berjanji melakukan sesuatu yang luar biasa. Sebab Ia akan memberikan, bukan saja hujan awal yang berlangsung pada bulan tersebut, tetapi Ia akan memberi **hujan awal dan hujan akhir secara bersamaan**.

Tidak jelas bagi kita melihat dari sini apa yang telah dijanjikan Allah bagi umat-Nya pada hari yang dahsyat ini ? Tidak hanya kepenuhan panen besar dan mulia seperti dalam zaman Pentakosta. Dan tidak hanya penuaian Tabernakel, yakni Hari Raya Pengumpulan Hasil Tuaian. Tetapi seluruh kemuliaan dan kuasa Gereja mula-mula menyatu dengan seluruh kemuliaan dan kuasa yang adalah milik Gereja pemenang di akhir zaman ! Seluruh kemuliaan-Nya yang terdahulu menyatu dengan seluruh kemuliaan-Nya yang akan datang ! Seharusnya kita tidak perlu memulai dengan membayangkan perkara-perkara yang besar dan dahsyat yang Allah telah siapkan kepada mereka yang mengasihi-Nya. “ Dan Ia akan menurunkan kepadamu hujan awal dan hujan akhir seperti dahulu” atau “Pada awal musim”. Inilah janji, bukan saja janji tentang hujan awal dan hujan akhir pada saat berlangsungnya Masa Raya Pondok Daun (“bulan pertama” Tahun Sipil, tetapi juga bulan ke tujuh dari Tahun Keagamaan) – tetapi juga merupakan janji tentang masa penuaian besar. Urutan normalnya demikian : hujan awal dan hujan akhir, kemudian penuaian yang memuncak pada Pentakosta, kemudian bulan-bulan musim kemarau panjang, lalu menyusul pengumpulan hasil tuaian akhir pada akhir tahun. Dan semuanya benar-benar telah terjadi dengan bebas dalam gereja : **hujan awal** pada hari Pentakosta, tetapi hanya **sebagian** saja, - hanya menghasilkan penuaian yang cukup atau sebagian saja, lalu menyusul masa kekeringan yang berkepanjangan dari abad ke abad. Dan saat ini Tuhan akan melakukan suatu pekerjaan yang secepat kilat di bumi ini. Inilah masa yang sangat fokal dalam sejarah Gereja. Saat ini kita tidak sekedar mengalami masa penuaian besar bulan ke tujuh, Masa Raya pengumpulan hasil tuaian, tetapi kita mengalami hujan awal dan hujan akhir secara serentak atau bersamaan. Hujan lebat yang sebenarnya tercurah dari Pintu Gerbang Sorga. Tidak heran jika nabi bernubuat, “Kemuliaan rumah yang akan datang akan lebih besar dari yang terdahulu”

BUAH ROH KUDUS

“Tempat-tempat pengirikan menjadi penuh dengan gandum dan tempat pemerasan kelimpahan anggur dan minyak.” Anggur dan minyak baru adalah gambaran yang inda

sekali tentang buah Roh di dalam orang-orang kudus. Kata Rasul Paulus, “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Ef 5:18). Dan minyak, seperti yang kita ketahui adalah gambaran tentang pengurapan. “Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya” (I Yoh 2:27).

Pengumpulan panen raya merupakan tuaian yang sedang ditunggu tuan yang empunya ladang (pengusaha) sejak diletakkan dasar Gereja. Karunia-karunia Roh bukanlah pencapaian fakta-fakta rohani yang sesungguhnya ; Allah memberikan karunia-karunia rohani-Nya secara bebas oleh karena kasih karunia-Nya kepada barang siapa saja yang Ia kehendaki. Tetapi melalui buah semuanya menjadi berbeda. Buah harus nampak. Allah tidak pernah mengharapkan bahwa Tubuh Kristus menghasilkan buah kecuali melalui suatu pertumbuhan Ilahi yang terus menerus di dalam Roh Allah. Pemberian Karunia-karunia yang telah dijelaskan adalah untuk maksud menambah pertumbuhan ladang (kebun) Allah, supaya kita “boleh **bertumbuh ke arah Dia**” (Ef. 4:5). Allah tidak akan datang kepada kita untuk melihat karunia-karunia tetapi melihat buah-buah Roh. Dia memberikan karunia-karunia-Nya secara bebas karena anugerah-Nya, dan yang dikerjakan kita adalah menerima dan menggunakannya. Apa yang dikehendaki Allah sekarang adalah **buah**, sebab merupakan **sesuatu yang dapat Ia peroleh dari anda**. Sesuatu yang harus **bertumbuh** di dalam anda melalui perjalanan dan kesabaran anda bersama Allah serta bertumbuh menurut pemberian kasih karunia Roh-Nya Yang Kudus bagi anda. Hingga kini pemilik kebun datang mengunjungi kebun-Nya, mengerat, membersihkan, menyiram, tanpa menuntut upah. Tetapi sekarang masa penuaian semakin dekat, dan Ia akan segera mengunjungi ladang-Nya untuk suatu maksud – hanya satu maksud saja : ingin mendapatkan buah serta mempercayai bahwa tanggung jawabnya yang sungguh-sungguh atas carang-carang telah memproduksi **buah Roh yang asli**.

Janganlah kita lupa bahwa **buah-buah** Roh dan bukan **karunia-karunia** Roh merupakan ukuran yang jelas dari kehidupan rohani, sebab yang kemudian diberikan untuk menghasilkan yang terdahulu, dan inilah buahnya yaitu perwujudan dan kenyataan Keserupaan Kristus di dalam hati dan jiwa. Itulah sebabnya mengapa Paulus mendesak, “**Kejarlah kasih, dan usahakanlah memperoleh karunia-karunia..**” (1Kor 14:1). Karunia-karunia mutlak diperlukan sebab semuanya merupakan alat-alat dan kekayaan terakhir, namun kasihlah yang paling terakhir ; penyempurnaan buah yang olehnya Allah sedang nantikan. Kasihlah yang paling utama, sebab “Allah adalah kasih”, dan maksudnya supaya membentuk orang-orang kudus sampai “serupa dengan gambar Anak-Nya, supaya Ia menjadi yang sulung diantara banyak saudara”(Roma 8:29) . Kasih adalah yang akhir, sebab kasih ini adalah Allah sendiri, dan sekiranya kita terus bersatu dengan Dia kita berada di dalam suatu tingkatan yang selalu berkembang.

Oh betapa hebat dan mulianya hari penantian Gereja pada Masa Raya Pengumpulan Hasil Tuaian ! Harinya Buah Roh Kudus dinyatakan. Oleh karena tidak pernah memiliki buah Roh dalam tingkat kepenuhan yang sebenarnya, kitapun tidak menghargai kemuliaannya. Sebelum karunia-karunia Roh dipulihkan dalam Gereja kita memiliki konsep yang keliru

tentang bagaimana bentuk dari semua karunia-karunia tersebut, tetapi betapa hebatnya wahyu ini tatkala kita menyaksikan semuanya terbuka secara luar biasa di depan mata kita ! Demikian pula dengan buah-buah Roh. Kita kenal bagaimana bentuk buah-buah Roh itu : “Kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri” (Gal 5:22). Tetapi kita tidak akan pernah menikmati seluruh keindahan dan kemuliaannya sampai buah-buah Roh Kudus itu sendiri menjadi termanifestasi secara jelas dalam diri umat-umat Allah.

P a s a l 11

PONDOK DAUN – HARI RAYA PERHENTIAN

“Akan tetapi pada hari yang kelima belas bulan yang ke tujuh itu, pada waktu pengumpulan hasil tanahmu, kamu harus mengadakan perayaan bagi Tuhan tujuh hari lamanya; pada hari yang pertama haruslah ada perhentian penuh dan juga pada hari yang ke delapan harus ada perhentian penuh” (Im 23:39).

HARI RAYA SABAT

Seluruh Hari Raya Tuhan yang diselenggarakan berkaitan dengan hari-hari Sabat, sebab merupakan saat bila Israel (sebagai bayangan) harus berhenti dari pekerjaan mereka sendiri dan mengambil bagian dari pekerjaan Kristus. Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) sebenarnya juga termasuk Hari Raya Perhentian, yang olehnya sebagian orang telah mengalaminya tetapi baru merupakan jaminan saja. Pertama-tama berlangsung pada bulan ke tujuh, sama seperti Allah berhenti pada hari ke tujuh dari seluruh pekerjaan penciptaan-Nya. Hari pertama masa raya Sabat jatuh pada hari ke lima belas, dan diselenggarakan selama tujuh hari. Hari terakhir perayaan tersebut tentu saja jatuh pada hari ke duapuluhsatu dalam bulan ke tujuh, di mana angka ke duapuluhsatu adalah kelipatan tiga dari tujuh perhentian dalam arti yang mutlak, suatu perhentian Allah yang “ditetapkan” untuk umat Allah. Kemudian hari berikutnya merupakan sabat juga (hari ke delapan masa raya); dan walaupun Sabat ini termasuk Hari Raya, namun bukan termasuk salah satu dari ke tujuh Hari Raya-Hari Raya Israel. Yang pasti hari kedelapan berbicara tentang kesempurnaan kelengkapan maksud Allah dalam Gereja Tuhan, dan merupakan permulaan dari suatu Hari Baru.

Oh saudaraku, semestinya kita memiliki mata yang tajam untuk melihat dan telinga untuk mendengar apa yang Roh Kudus mau berbicara kepada Gereja-gereja kita saat ini. Allah menyiapkan hal-hal yang “sulit terkatakan” yang ingin dinyatakan kepada kita lewat Roh Kudus, namun kita belum mampu menerimanya saat ini. “Tak terkatakan” karena tak ada bahasa dunia satupun yang bisa digunakan untuk mengulasnya, dan malahan kita sudah seharusnya diangkat dalam Roh seperti yang pernah dialami rasul Paulus untuk menerima hal-hal mulia dan tak terkatakan itu. Rencana dan maksud Allah yang mulia bagi Gereja sebenarnya sangat jauh, tak terbatas melampaui akal manusia kita. “Supaya di zaman yang akan datang”, kata Paulus, “Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunianya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus”(Ef. 2:7). Betapa perlunya kita akan “roh hikmat dan wahyu” dan memiliki mata hati yang terang sehingga dalam tingkatan yang masih rendah ini pada akhirnya kita mampu

menanggapi dan mengerti rahasia – yaitu “Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan”.

MASIH TERSEDIA SUATU HARI PERHENTIAN

Patut di ingat bahwa saat kita mulai membaca kegiatan-kegiatan Hari Raya dalam Imamat 23, Allah mengingatkan orang-orang kudus tentang sabat mingguan – “enam hari lamanya boleh dilakukan pekerjaan, tetapi pada hari yang ke tujuh haruslah ada sabat, hari perhentian penuh, yakni hari pertemuan kudus” (Im.23:3). Kemudian Ia segera menetapkan peraturan Hari Raya-Hari Raya, sehingga ada tujuh urutan peristiwa tercakup dalam Hari Raya-Hari Raya itu (perhatikan Imamat 23:4-37):

1. Hari Raya Paskah
2. Roti Tak Beragi
3. Hasil Hulu (Berkas-berkas Buah Sulung)
4. Hari Raya Pentakosta
5. Peniupan Sangkakala(Nafiri, Serunai)
6. Hari Grafirat (Perdamaian)
7. **Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun)**

Sama seperti Sabat mingguan adalah akhir dari kerja keras dan kasar – demikian pula dengan Hari Raya Tabernakel(Pondok Daun) adalah akhir mingguan kerusuhan, kekacauan dan keributan Gereja: Hari Raya di atas segala Hari Raya yang lain, Sabat di atas segala Sabat yang lain. Sekarang, “sabat” mingguan lahiriah tak berlaku sama sekali, sebab inti dan hakekat dari sabat itu sendiri telah diwujudkannyatakan. “Jadi masih tersedia satu hari perhentian, hari ke tujuh bagi umat Allah” (Ibr.4:9).

BERTERUS TERANG MEMBERITAKAN FIRMAN KEBENARAN

Sekali lagi, kita rasakan bahwa kita perlu mendorong orang-orang kudus sehubungan dengan harta kekayaan yang merupakan milik mereka di dalam Firman Allah. Terlalu banyak orang yang menghindari diri mereka sendiri dari kesukaan dan kemuliaan Firman Tuhan karena cerita-cerita palsu yang diangkat seputar nasehat Paulus kepada Timotius, ketika ia mendorong pelayan muda ini supaya “berterus terang” memberitakan Firman Kebenaran. Pada umumnya diajarkan bahwa Paulus menasehati Timotius membatasi diri dengan membuat batas antara berbagai macam larangan, dan jangan membingungkan seseorang terhadap yang lain. Dengan perkataan lain, menurut pengajaran ini, semua larangan-larangan dalam Perjanjian Lama sebenarnya ditujukan kepada bangsa Israel, dan tidak seharusnya diterapkan dalam Gereja Tuhan.

Di bagian pertama, ketika Paulus memberi nasehat ini kepada Timotius, dia tidak mendesaknya untuk belajar Theologia; tetapi apa yang dikatakannya adalah “**belajar**”. Dalam perkataan lain, “**terus bertekun**”

seperti yang dikatakan juga di bagian lain, "**belajarlah** menjadi tenang..." Biarlah semuanya ini menjadi kerinduan dan keinginanmu. Dan apabila anda ingin mengetahui apa yang dimaksud Paulus dengan "berterus terang memberitakan Firman kebenaran" maka satu-satunya yang harus dilakukan adalah mempelajari surat-suratnya sendiri dan mempelajari bagaimana cara ia menerapkan Perjanjian Lama. Berulang-ulang dan berulang-ulang kali ia mengutip salah satu ayat Perjanjian Lama seluruhnya keluar dari "konteksnya" sehingga semua orang dapat memahami dan menerapkannya dalam Gereja kebenaran yang dijelaskannya secara terperinci.

Ada banyak contoh tentang hal ini yang perlu kita ketahui. Seperti contoh kita telah banyak membaca tentang berkat bangsa-bangsa melalui Abraham; yang sampai hari ini para penggagas Alkitab akan bersikeras bahwa berkat-berkat ini hanya diberlakukan untuk bangsa-bangsa lahiriah melalui Israel jasmaniah. Tetapi Paulus tidak ragu-ragu mengutip langsung dari Kitab Kejadian, dan memberlakukan ayat-ayat ini pada zaman Injil, dan kepada orang-orang kafir yang telah dibenarkan oleh iman dalam Kristus. "**Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: olehmu segala bangsa akan diberkati**" (Gal.3:8;Kej.12:3;18:18). Pasti, orang-orang akan berpendirian bahwa benih Abraham adalah Israel secara lahiriah, dan janji-janji tersebut tentu saja ditujukan kepada mereka; sedangkan Paulus mengatakan kepada kita; "**Adapun Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan kepada keturunan-keturunannya seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: dan kepada keturunanmu, yaitu Kristus**" (Gal.3:16). Sekali lagi, Yesaya 54 berbicara tentang buah-buah yang berkelimpahan di Zion, seharusnya diberlakukan bagi Israel lahiriah; tetapi Paulus mengutip ayat pertama dan diterapkannya kepada **orang-orang beriman, baik Yahudi maupun Kafir: "Bersukacitalah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan...."** (Gal.4:27). Kemudian kita perhatikan Yesaya 52, yang sedang berbicara tentang kemuliaan Yerusalem: "Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatanmu seperti pakaian, hai Sion! Kenakanlah pakaian kehormatanmu hai Yerusalem, kota yang kudus...." ini berbicara kepada kita tentang Israel dan bukan untuk Gereja. Tidak mengherankan jika keempat penulis Perjanjian Baru rupanya sebelumnya tidak memahami hal ini, tetapi sebetulnya telah membuat dua belas referensi dari ayat tersebut.

"Jadi masih tersedia suatu hari perhentian (**Sabat**), hari ke tujuh bagi umat Allah" (Ibr.4:9). Kita boleh melangkah lebih jauh menelusuri seluruh Perjanjian Lama kemudian menyebut berbagai contoh Perhentian Allah kemudian menunjukkan bagaimana semuanya ini memberi gambaran sehubungan dengan bentuk warisan orang-orang kudus yang disediakan Allah bagi kita saat ini. Tetapi ruang dan waktu tidak memungkinkan kita belajar seluruhnya secara mendetail. Tetapi kami mau memperkenalkan hari ke tujuh dari seluruh pekerjaan penciptaan, ketika tiba saatnya Ia harus berhenti dari seluruh pekerjaannya serta menunjukkan bagaimana arti dari bentuk perhentian ini sebagai tipe dan bayangan perhentian mulia yang disediakan bagi semua orang percaya – yakni setiap orang yang

telah berhenti dari pekerjaannya sendiri dan masuk perhentian dalam pekerjaan yang telah diselesaikan Kristus. Kita boleh memperhatikan Nuh, yang namanya berarti “Istirahat” kemudian perhatikan bagaimana merpati yang dilepaskannya dari bahtera tetapi tidak menemukan “tempat perhentian”(hinggap), kemudian perhatikan juga bagaimana Allah mencium suatu “bau perhentian” ketika Nuh mempersembahkan korban di atas puncak gunung. Perhatikan juga Ruth, dan Boas sebagai keluarga penebusnya, yang tidak menemukan “tempat perhentian” sampai Boas harus menyelesaikan transaksi kemudian menebus Ruth sehingga Ruth harus menjadi mempelainya. Kita boleh menceritakan panjang lebar tentang Tabut Allah serta memperhatikan bagaimana Tabut tersebut memberi gambaran tentang hadirat Allah dan Roh Kudus dan memberi gambaran tentang betapa Allah berada di depan Bangsa Israel dalam perjalanan padang gurun, mencari “tempat perhentian” bagi umat Allah. Kita boleh menceritakan bagaimana Daud mempersiapkan suatu tempat untuk Tabut ketika kerajaannya dibangun serta mendirikan sebuah kemah untuk menyimpan Tabut itu – serta bagaimana mereka mengundang Allah hadir di tengah-tengah mereka. Kemudian kita boleh mendengar bagaimana Bait Allah harus menggantikan kemah Daud dan bagaimana Salomo berdoa pada saat peristiwa Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) : “Dan sekarang, bangkitlah ya Tuhan Allah, dan pergilah ke tempat perhentian-Mu, Engkau serta Tabut kekuatan-Mu. Kiranya, ya Tuhan Allah, imam-imam-berpakaian keselamatan, dan orang-orang yang Kau kasih bersukacita karena kebaikan-Mu” (II Taw.6:41). Yang jelas, mulai dari Kitab Kejadian sampai Wahyu kita boleh menyaksikan bagaimana Allah tidak hanya membuat perhentian bagi umat Allah, tetapi bagaimana Ia memanggil kita terus maju dari perhentian kepada perhentian dan dari kemuliaan kepada kemuliaan sampai kita mencapai tingkat kepenuhan perhentian itu sendiri.

ALAM ROH YANG TAK TERBATAS

Kesukaran manusia yang paling utama rupanya sederhana seperti ini: dalam pengertiannya yang terbatas ia tidak memiliki visi tentang betapa hebat dan luas dan tinggi dan dalam dan lebarnya kebenaran Allah. Ia tak mampu melihat bahwasanya Allah itu tak terbatas dan kekal, bahkan untuk menemukan Allah seseorang harus benar-benar siap maju terus dan meningkat sampai mencapai kedalaman kemahakuasaan Roh Allah yang tak terbatas. Jika Allah tak terbatas, **maka tak ada batas** pengalaman yang harus dimiliki dalam persekutuan kita dengan Dia melalui Roh. Dan jika Allah adalah kekal, maka tak akan **ada akhir** terhadap ukuran kebenaran yang di dalamnya Dia akan menuntun kita melalui Roh Kudus.

Ketika Columbus memulai eksplorasinya, maka tidaklah cukup mereka berhasil membuat kapal kemudian berlayar selama satu dua hari. Yang tepatnya, mereka berada di laut pada saat mereka mulai berlayar. Akan tetapi karena laut semakin luas, mereka harus berlayar terus dan terus berlayar....sehingga sampailah mereka di pantai Amerika. Juga tidaklah cukup seorang harus membor bermil-mil ke dalam bumi dan menemukan minyak, dan kemudian segera berteriak: “kami telah menemukan minyak” lalu segera menutup kembali

alirannya. Minyak itu harus mengalir, mengalir dan mengalir...jika memang manusia ingin mengambil manfaat dari padanya.

Allah telah mengundang kita menjadi pengambil bagian dari Roh-Nya Yang Kudus dan itu jelas berarti Ia telah mengundang kita menjelajahi seluruh perkara-perkara Allah yang dalam dan ketinggian kemuliaan-Nya yang tak terbatas. Sebab Roh Allah diberikan kepada kita untuk maksud utama itu: “supaya kita dapat mengenal hal-hal yang diberikan dengan bebas kepada kita dari Allah ...”. Secara manusiawi, kita sulit memahami perkara-perkara yang sangat dalam ini; karena itu Roh Allah mengambil alih mencari dan menemukan serta menjelajahi segala sesuatu, bahkan hal-hal yang dalam dari Allah” (perhatikan 1Kor.2:10,12). Malahan hal-hal Allah yang dalam memang sulit terselidiki, sebab Allah kita adalah Allah yang tak terbatas dan kekal. Bahkan, bukankah sudah jelas bagi kita bahwa kita akan menerima segala kemuliaan untuk sepenuhnya menjelajahi betapa luasnya sifat-sifat Allah? O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!”

BUAH SULUNG WARISAN KITA

Kita tidak pernah membayangkan bahwa Allah sudah berbuat banyak bagi kita, di masa-masa lalu; tetapi kita yakin hal ini: segala sesuatu yang telah kita terima pada masa lalu dengan cara mengalaminya tetapi hanya sebagai buah pertama, sebagai panjar dan merupakan jaminan akan apa yang Allah sedang membawa kita untuk mencapainya melalui Roh Kudus. Peringatan serius dalam Ibrani empat tentu saja lebih banyak ditujukan kepada kita pada zaman anugerah yang hebat ini. “Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan; sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku. Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi Firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya” (Ibr.4:1-2). Referesinya, terutama ditujukan kepada generasi Israel pertama yang keluar dari Mesir, dan menyeberang laut Merah dan memasuki padang gurun. Perjalanan ini tidak membuat mereka berhasil mencapai ambang pintu warisan mereka pada hal hanya sebelas hari perjalanan dari gunung Horeb ke Kadesbarnea – pintu keluar – masuk Tanah Kanaan. Ketika tiba di sana, Musa mengutus dua belas pengintai untuk mengintai negeri serta menyelidiki kekayaan negeri warisan pusaka mereka. Dua belas pengintai berangkat menuju negeri dan menjelajahnya selama empat puluh hari. Tak disangsikan lagi tentang kelimpahan kekayaan serta buah-buahnya di sana. Mereka sadar bahwa pasti semua orang tidak mempercayai apa yang telah mereka berhasil mencapainya, oleh karena itu mereka mengerat carang-carang buah anggur di lembah Ekskol, dan memikulnya dengan sebatang tongkat; mereka juga membawa buah delima dan buah ara. “Memang”, kata mereka, “negeri itu berlimpah-limpah susu dan madunya; dan inilah

hasilnya”, lalu mereka menunjukkan apa yang telah mereka berhasil mencapainya (perhatikan Bil.13:17-33).

Siapakah yang bisa memberi alasan bahwa pengintai-pengintai berhasil memasuki negeri Kanaan semata-mata karena mereka telah berhasil menjelajahnya selama empat puluh hari, dan membawa sedikit hasil ke Kadesbarnea? Inilah posisi sebenarnya dari Gereja Yesus Kristus hari ini. Kita masih berada di padang gurun. Tak disangsikan lagi bahwa Allah telah berikan kepada kita Roh Kudus; tetapi hanya sebagai “buah sulung, panjar atau sebagai jaminan”, hanya sebagai alat yang olehnya digunakan untuk menyelidiki perkara-perkara Allah yang sulit dipahami, sama seperti pengintai-pengintai yang telah berhasil menjelajahi Tanah Kanaan. Malahan Allah telah berikan kita sedikit kenikmatan dari alam Roh Kudus; sebab dalam hal memberi kepada kita Roh Kudus kita menerima “jaminan warisan kita” atau “buah sulung Roh Kudus” (Ef. 1:14; Rom.8:23). Dengan sangat hati-hati Musa meneguhkan kita: “Waktu itu ialah musim hulu hasil anggur”(Bil.13:20). Sungguh indah sekali pemberian Roh Kudus. Betapa indahnya jaminan warisan kita dalam Kristus Yesus! Kita sebenarnya telah sedikit membuat rasial, penggerebekan ke Kanaan, dan kembali dengan membawa sedikit hasil negeri. Dan sekiranya hulu hasil anggur, buah ara dan delima itu baik – betapa hebatnya dan indahnya kehidupan di Kanaan nanti, meminum air sejuk dari sumur-sumur yang tidak pernah kita gali, menikmati buah-buah dari kebun-kebun anggur dan pohon-pohon zaitun yang tidak pernah ditanam kita, serta mendiami rumah-rumah yang tidak pernah kita bangun. Itulah tempat perhentian yang disiapkan bagi kita umat Allah. Memasuki suatu tempat yang sudah disiapkan bagi kita oleh Roh Kudus. Inilah tingkat kepenuhan yang olehnya merupakan keberkatan Pentakosta, namun hanya sebagai buah pertama atau sebagai jaminan. Inilah hal-hal yang belum pernah terjamah yang olehnya Kristus sediakan bagi kita, yang sedang dinyatakan oleh Roh Kudus, yaitu hal-hal yang Kristus ingin kita harus mencapainya (Fil.3:12). Mengambil bagian dan memiliki hayat kebangkitan ini oleh Roh Kudus.

KESALAHAN ISRAEL ADALAH KESALAHAN GEREJA

Kesalahan Israel adalah ketidaktaatan, takut serta ketidakpercayaan. Jika mereka percaya kepada Allah mereka, maka mereka tak perlu takut terhadap musuh dan benteng-benteng pertahanan mereka. Marilah kita perhatikan beberapa fakta tentang Israel:

Mereka mengintai seluruh negeri selama empat puluh hari; meyakini bahwa inilah negeri yang baik; suatu negeri yang berkelimpahan susu dan madu; mereka tahu bahwa Allah telah berjanji kepada mereka untuk mendudukinya; namun mereka menolak mentaati Allah sebagai tumpuan mereka sehingga mereka tidak memiliki kuasa dan otoritas untuk memilikinya. Tak ada kesukaran bagi kita menyelidiki secara seksama kesamaan antara generasi Israel dan generasi Gereja di mana kita berada saat ini. Beberapa tahun

belakangan ini Allah telah memungkinkan orang-orang kudus menjelajah dan menjangkau wilayah-wilayah harta milik mereka melalui Roh Kudus. Restorasi Pentakosta pada awal abad ini membuka rahasia hidup baru dalam Roh Kudus, kemudian beribu-ribu orang kudus terpaksa keluar dari sistem-sistem keagamaan lama sebab mereka telah bertumbuh dengan manna dan kehidupan padang gurun yang tidak pernah memberi kepuasan kemudian menginginkan lebih banyak lagi dari Allah. Allah sangat bermurah hati sehingga Ia telah memberi buah-buah anggur Eskol dan buah ara serta buah delima- persediaan mulia dari Roh Kudus kepada semua orang yang lapar dan haus akan perkara-perkara Allah. Mereka telah diyakini dengan mengalami sendiri bahwa inilah suatu negeri yang baik, suatu negeri yang penuh dengan susu dan madu. Mereka juga tahu, bahwa Allah memerintahkan mereka memasuki dan menduduki seluruh negeri. Namun sangat disayangkan, generasi yang sama inipun menolak mempercayai untuk memilikinya, sehingga Allah membiarkan mereka binasa di padang gurun sama seperti pendahulu-pendahulu mereka di Israel. Israel menyelidiki Tanah Kanaan selama empat puluh hari; lalu Allah berkata sesuai dengan jumlah hari pengintaian, satu hari sama dengan satu tahun, mereka harus kembali berputar-putar di padang gurun sampai semuanya binasa. Hal yang sama pula berlaku dalam Gereja kita hari ini. Sebab selama lebih empat puluh tahun generasi zaman akhir yang telah dipenuhi Roh Kudus ini berjalan berputar-putar di padang gurun, ratusan bahkan ribuan telah berbalik pada sistem denominasi lama karena keberkatan mereka tidak bertahan lama - bagaimana mungkin berkat bertahan lama? Sedangkan Allah telah menetapkan bahwa berkat ini semata-mata merupakan jaminan (hulu hasil). Pada umumnya semua kegerakan lebih buruk dari sebelumnya, dan kurang berhasil dalam penginjilan dari pada kebanyakan kegerakan injili fundamental kita. Kami tidak banyak berbicara tentang aliran tertentu, tetapi kami banyak berbicara tentang semua kegerakan yang terkait dengan orang-orang yang telah dipenuhi dengan Roh Kudus selama empat puluh atau lima puluh tahun terakhir ini.

Tentu saja Allah akan memberkati mereka ; sebab merupakan tanggung jawab-Nya untuk menjaga mereka selama mereka di padang gurun. Ada manna setiap hari bagi Israel selama perjalanan padang gurun. Ada air yang memancar dari batu karang untuk memuaskan dan menghilangkan dahaga mereka. Allah menyediakan pakaian-pakaian tidur mereka dan kasut pada kaki mereka; membela mereka dari serangan musuh; menyembuhkan penyakit atau kesukaran mereka pada waktu mereka berseru kepada-Nya; dan menggendong mereka di atas kepak sayap rajawali-Nya melewati perjalanan panjang yang sukar dan sulit di padang gurun. Namun kenyataannya, generasi yang telah menolak mewarisi negeri mati di padang gurun.

Betapa bermurah hati dan berhikmatnya Allah kita di dalam segala jalan-Nya! Sedikit sekali umat Israel yang menyadari bahwa apa yang mereka sedang lakukan sebenarnya telah memenuhi maksud Allah dalam pengajaran Gereja. Semuanya berlaku atas mereka “sebagai contoh” bagi kita. Oleh kejatuhan, kegagalan, dosa dan ketidaktaatan mereka, Allah sedang mengajar kita tentang jalan kebenaran dan iman serta kemenangan. Mengucap syukur kepada Allah atas gambaran dan bayangan tersebut. Ini memberi kita

keberanian memasuki jalan dan kehidupan baru yang Allah telah bukakan bagi kita melalui tirai. Pengalaman padang gurun telah menjadi pengalaman pahit bagi mereka yang lapar dan haus akan Allah. Namun demikian, Allah mempunyai maksud yang luar biasa di dalam semuanya, supaya umat kepunyaan-Nya yang lapar boleh sekarang dipersiapkan untuk memasuki negeri perhentian. “Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kau lakukan atas kehendak Tuhan, Allahmu, di padang gurun selama empat puluh tahun ini dengan maksud merendahkan hatimu, dan mencobai engkau untuk mengetahui apa yang ada dalam hatimu, yakni, apakah engkau berpegang pada perintah - Nya atau tidak”. (Ul 8:2).

SATU GENERASI BARU MUNCUL

Generasi tua yang tidak percaya Allah, mati binasa di padang gurun. Tetapi Allah memunculkan generasi baru selama empat puluh tahun, merendahkan mereka, melatih mereka, dan mempersiapkan mereka untuk merebut Tanah Kanaan. Demikian pula ada satu generasi di bawah kepamimpinan baru muncul seputar padang gurun penginjilan modern, menggantikan generasi tua yang hilang. “Sesudah Musa, hamba Tuhan itu mati, berfirmanlah Tuhan kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian : hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu (Yos 1:1-2). Musa harus memberi kesempatan kepada Yosua. Hukum Taurat harus tunduk kepada Kasih Karunia, dan Kasih Karunia harus dibawa masuk ke dalam Kerajaan Allah. Yesua adalah bahasa Ibrani dari Yesus. Yosua berarti “Yah menyelamatkan”. Generasinya akan menjadi pemenang, generasi pembebasan. Generasi terdahulu berkata lebih baik memasuki dan mengintai seluruh negeri – tak heran dan meragukan betapa senangnya mereka menikmati buah-buah anggur dan ara dan buah-buah delima – tetapi mereka tidak masuk dan menguasai, **menduduki** negeri itu selamanya – semestinya, mereka mungkin berbicara kepada kita hari ini bahwa boleh saja berbicara dalam bahasa lidah, atau menerima karunia-karunia Roh, atau menyembuhkan orang sakit, atau barangkali sering membangkitkan orang mati, atau bernubuat, atau bernyanyi dalam Roh – semua hal-hal ini nampaknya baik sekali. Tetapi kenyataannya mereka menolak mendengar barang sedikitpun berita tentang tampilnya Kristus di tengah-tengah jemaat dan yang sedang “dibentuk dalam diri anda”. Dan mengenai “manifestasi putera-putera Allah”, sudah pasti tidak berlaku pada zaman kita. Mereka akan mengakui bahwa Allah menyediakan hal itu bagi kita, merupakan bagian dari warisan kita ; tetapi bukan untuk **sekarang**. Akan berlaku pada masa pengangkatan atau setelah kebangkitan. Kita tidak mungkin menduduki negeri; ada terlalu banyak kota bertembok mengelilingi mereka, gunung-gunung dipenuhi dengan manusia-manusia raksasa, musuh-musuh menggunakan kereta tempur berbesi. Benar-benar menertawakan bila membayangkan bahwa kita mampu menduduki Tanah Kanaan. Memang senang sekali dipenuhi dengan Roh Kudus dan kadang-kadang senang menerima keberkatan Roh Kudus, tetapi tidak mungkin mencapai sedemikian luasnya alam Roh di mana anda berada sekarang. Anda boleh saja memetik buah-buah anggur dari lembah Eskhol, tetapi anda tidak seharusnya menetap di Eskhol.

Anda boleh saja menerima pengurapan dalam pikiran anda, dan menerima pikiran-pikiran Allah yang kudus, dan menyampaikan Firman-Nya setiap saat, tetapi anda sedikitpun tidak dapat memiliki tingkat kepenuhan pikiran Kristus, sehingga anda menerima pikiran-Nya, menyampaikan Firman-Nya, melakukan pekerjaan-Nya, dan hidup sesuai kehidupan-Nya sendiri setiap saat. Memang anda disembuhkan, namun anda tidak pernah menikmati kesembuhan ilahi yang sebenarnya atau menikmati betapa luasnya tingkat kehidupan Ilahi yang sesungguhnya sehingga hari-harimu semakin diperpanjangkan, tanpa menderita sakit atau lemah atau semakin menurunnya kemampuan organ tubuh jasmaniahmu. Boleh-boleh saja mengalami kebebasan dari keluasan ini atau itu, atau mengalahkan watak anda, tetapi belum tentu bebas secara mutlak dari sifat dosa “sampai dosa tidak lagi berkuasa” atas diri anda. Seharusnya menjadi sempurna namun nyatanya anda tidak sempurna kecuali sampai anda masuk sorga. Memang mudah saja berbicara dalam bahasa lidah yang tak dimengerti oleh semua orang, namun tidak mungkin pergi ke bangsa-bangsa berbicara dalam bahasa dan logat mereka sendiri, dan mereka segera mengerti apa yang dikatakan anda dan apa yang mereka katakan kepada anda. Anda boleh saja memberitakan Injil disertai tanda-tanda heran, serta menyaksikan mujizat-mujizat tertentu terjadi secara langsung : tetapi kita tidak mungkin diangkat dalam Roh kemudian diraihbkan seperti Philipus dan Elia di zaman fasilitas angkutan moderen saat ini. Mudah saja berperang melawan setan di bumi ini dan mengusir segelintir roh-roh jahat , tetapi anda tak mungkin diangkat dalam Roh memasuki “tingkap-tingkap langit” dan menjatuhkan setan dari tahtanya, kemudian memasuki dan menguasai wilayah kekuasaan dan otoritas “dalam tingkap-tingkap sorgawi Kristus Yesus”. Tak ada keragu-raguan kita mencicipi buah-buah anggur Eskhol, dan buah-buah ara dan delima yang dibawa pulang oleh para pengintai, **tetapi kita menolak untuk berusaha mengalahkan seluruh negeri !**

Barangkali ada banyak orang tidak mengakuinya, tetapi hal ini hanya berkaitan dengan hakekat dari semua kerusuhan, pertentangan yang berkecamuk di mana-mana sehubungan dengan kebenaran-kebenaran hebat ini. Seluruh pertanyaan terpecahkan atau terjawab sendiri seperti berikut : maukah kita tetap tinggal dalam kondisi seperti mereka yang sudah selamat dan dibaptis Roh Kudus? Atau maukah kita bangkit dari debu pasir padang gurun tandus yang dahsyat dan mengerikan ini serta mengikuti Yosua kita menyeberang Yordan, memasuki kemenangan, kuasa kemenangan yang pasti dalam Roh Allah?

Mengucap syukur kepada Allah atas munculnya generasi baru yang telah menerima visi. Beberapa kelompok Kaleb dan Yosua yang telah luput dari kemelaratan padang gurun yang membinasakan, kemudian menuntun umat Tuhan dalam Roh Kudus memasuki wilayah kemenangan yang mulia. Sebab Allah telah menjanjikan Tanah Kanaan adalah milik kita sekiranya kita hanya mendengar suara-Nya dan mentaati. “**Pada hari ini**, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu”. (Ibr 4:7). Hanya ada satu musuh utama kita, yaitu Takut. Tetapi Allah berjanji : “...kuatkan dan teguhkanlah hatimu...janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan Allahmu menyertai engkau...”

APA ARTI KETERBATASAN?

Apakah tidak ada batasan tingkat kekuasaan yang harus dimiliki orang-orang kudus? Memang tidak ada batasan, tetapi mereka membuat batas yang membuat mereka sendiri tidak percaya. Bersama Allah segala sesuatu mungkin, dan kita yakin hal itu benar. Namun Yesus selanjutnya menambahkan “segala sesuatu mungkin bagi dia yang percaya.” Ketika seseorang membawa puteranya yang dirasuk setan, sehingga membisu, dan sering membanting dirinya ke tanah lalu mulutnya berbusa, kata bapa itu kepada Tuhan dengan perasaan jiwani yang sangat sedih, **“jika engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami.”** Tetapi Yesus mengembalikan seluruh tanggung jawabnya kepada bapa itu dan berkata, **“jika engkau percaya, tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya.”** (Mark 9:22,23). **Jika engkau dapat** adalah sesuatu yang harus dikendalikan dari iman anda dan saya, bukan bergantung pada masalah kemampuan atau kehendak Allah melakukan hal-hal yang kita ucapkan. Tetapi kemuliaan dari semuanya ini adalah : “Iman timbul dari pendengaran dan pendengaran akan Firman Allah”. Dan bahkan jika kita, dalam zaman sejarah Gereja yang hebat ini, mau mendengar Firman Allah – yaitu memberi kepadanya tempat dalam hati dan hidup kita, maka iman akan muncul, iman yang berkemenangan, iman yang akan memungkinkan kita memperoleh harta kekayaan sebagai warisan kita di dalam Kristus Yesus.

Tingkat di mana kita dapat mencapainya di dalam Roh dan keterbatasan warisan kita, telah diajarkan dalam Firman Allah. Allah berkata kepada Yoshua, “setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa” (Yos 1:3). Bukanlah masalah “Bagaimana banyaknya akan Allah berikan”, sebab Dia telah berikan kepada kita “segala perkara” – bahkan memperhitungkan bagi kita suatu tempat bersama Kristus “di dalam sorga” (Ef 2:6). Selanjutnya tinggal pertanyaan, “Berapa banyakkah dapat aku terima?” Allah menjawab, “setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu” Dan sekiranya kalau ada beberapa orang-orang kudus penakut, yang menyangka ukuran warisan kita pasti terkurung pada batas-batas tertentu, maka Allah langsung menjawab kepada kita bagaimana bentuk keterbatasan itu:

“... Dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, **sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga, ...**” (Ef 1:19,20). Ada tingkat kuasa yang disiapkan bagi orang-orang kudus! Bukan kuasa seperti yang dibuat Musa di Mesir, atau di laut merah; bukan kuasa seperti yang dimiliki Elia ketika ia menutup langit selama tiga setengah tahun dan membukanya kembali atau ketika ia meminta api turun dari langit, atau membelah sungai Yordan agar ia bisa menyeberanginya. Bukan seperti kuasa yang dibuat Elisa ketika ia membuat kapak besi timbul kembali dari air, menyehatkan air, memberi makan kepada yang lapar, orang mati dibangkitkan. Bukan kuasa yang dimiliki Daud ketika ia menghalau binatang buas, membunuh singa dan beruang seorang diri. Bahkan bukan dengan kuasa seperti yang

diperbuat Kristus selama pelayanan-Nya di bumi ketika Ia menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, berjalan di atas air, bahkan membangkitkan orang mati. **Tetapi sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan di dalam Kristus, dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah Kanan-Nya di sorga,**” Dan kita masih perlu baca seterusnya – sebab Paulus selanjutnya menulis tentang betapa hebatnya kuasa ini yang dimiliki Kristus, dan juga dimiliki kita : jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan bukan di dunia ini saja, melainkan di dunia yang akan datang, dan segala sesuatu telah diletakkan “di bawah kaki-Nya” – dan kaki-Nya adalah Gereja-Nya, Jemaat-Nya sebab dia adalah Kepala, dan kita adalah Tubuh-Nya.

O, betapa luas dan dalamnya perkataan ini ! Dan betapa lebih lagi, Kristus akan tetap tinggal di mana Ia duduk di sebelah kanan Allah Bapa sampai akan muncul satu kelompok para pemenang yang akan mengalahkan segala musuh-musuh Allah. “Demikianlah Firman Tuhan kepada tuanku : Duduklah di sebelah kanan-Ku sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu” (Mzr 110:1). Tetapi sebagian besar orang-orang Kristen mengharapkan untuk diraihbkan segera, tatkala Kristus andaikata mengangkat Gereja yang sengsara, yang kalah dan sakit. Allah berkata bahwa Kristus akan tetap tinggal di tempat di mana Ia sekarang berada sampai semua musuh-musuh-Nya ditaklukkan di bawah kaki-Nya. Termasuk “musuh terakhir-Nya”, yaitu maut. Harus ada satu kelompok umat pemenang yang muncul untuk merebut dan menang mutlak atas kekuatan-kekuatan musuh di dunia, daging, dan Iblis – sebelum Kasih Karunia segera berakhir.

IA MEMBAWA KITA KELUAR, MEMBAWA KITA MASUK

“... tetapi kita **dibawa-Nya keluar** dari sana, supaya kita dapat **dibawa-Nya masuk**” (Ul 6:23). Maksud Allah membebaskan kita dari dosa dan kemurkaan adalah supaya Ia boleh membawa kita masuk mencapai warisan kekayaan kita di dalam Kristus. Yang satu tidak bisa sempurna tanpa yang lain. Ia harus mati supaya Ia dapat dibebaskan dari maut dan hidup dalam tingkat kehidupan yang berkelimpahan. Kita mengucapkan syukur kepada Allah atas apa yang Ia perbuat bagi kita lewat keajaiban salib-Nya: memakukan dosa-dosa kita pada kayu salib; membebaskan kita dari murka dosa dan penghukuman , pbenarannya demikian : bahwa keadaan keberkatan dan kebahagiaan dari orang yang percaya dalam Kristus, yang mana merupakan kebenaran dan kehidupan Allah sendiri tergantung pada nilainya. Sebagai akibat dari keadaan diberkati ini, tentu saja orang percaya dalam Kristus Yesus mendapat tempat berdasarkan Kasih Karunia, di hadapan Allah dan seluruh mahluk sorgawi sebagai seorang yang tidak berbuat dosa ; dan ia dibuat menjadi benar sama seperti Allah sendiri adalah kebenaran. Betapa indahnnya semuanya ini.

Tinggal satu pertanyaan : Apakah kebenaran dan kehidupan ini memberi kesempatan bagi kita memperoleh segala sesuatu sekarang, atau apakah kita menunggu sampai kematian

atau kebangkitan barulah kita menerimanya? Paulus berkata, “sebab itu, kita yang dibenarkan oleh iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita Yesus Kristus” Betapa hebatnya kondisi keberkatan ini ! Tetapi bisakah kita menerimanya? Paulus melanjutkan: “ ... oleh Dia kita juga **beroleh jalan masuk oleh iman** kepada kasih karunia ini. **Di dalam kasih karunia ini kita berdiri** dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. **Jalan masuk ke tempat sekarang kita berada** (berpijak) ! Itulah **milik warisan kita** dan itulah yang sebenarnya Allah mengharapkan kita kerjakan. Setiap tempat yang akan diinjak telapak kakimu, Kuberikan kepada kamu. Allah menghendaki kita menerima kemuliaan Ilahi itu di mana kita mampu mengerti bersama orang-orang kudus betapa lebar dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya **Kasih Kristus**, dan dapat **mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan**, ... supaya **kamu dipenuhi dalam seluruh kepenuhan Allah**. (Ef 3: 18,19)

CURAHAN BELAS KASIHAN YONATHAN

Semasa pemerintahan Saul, ketika orang-orang Filistin berkumpul dalam satu kekuatan besar bertempur melawan Israel, maka Yonathan putera Saul terkesan mengadakan penggerebakan seorang diri melawan musuh. Maka ia dan ajudan pembawa senjatanya menemui pasukan pengawal bangsa Filistin, memanjat tebing-tebing tajam, merangkak dan menghadang musuh – sedikitpun ia tidak memberitahu sesuatu kepada ayahnya, sebab ia tahu apa yang bakal terjadi. Bayangkanlah betapa bodohnya ide yang dimilikinya ! Dia dan pembawa senjatanya pergi bertempur melawan seluruh pasukan pengawal Filistin – Ketika seluruh tentara Israel dalam keadaan sangat ketakutan, hampir tidak bisa bertempur karena tertawan oleh musuh yang mengerikan. Tetapi Yonathan tahu bagaimana caranya iman dapat bekerja. “Mungkin Tuhan akan bekerja untuk kita”, katanya. “Sebab bagi Tuhan tidak sukar untuk menolong, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang” (ISam14:6). Sedangkan Saul tinggal di rumah sambil duduk-duduk di bawah pohon delima sementara salah seorang keluarga Ikhobod memakai baju efot. Dialah Imam Besar Saul. Suatu gambar yang indah sekali mengenai Gereja yang salah dan yang tidak memiliki kuasa, mencapai kesenangan dan kepuasan diri sendiri, dengan sistem keimamatan tanpa kemuliaan, serta umatnya tertakluk dan tunduk sepenuhnya kepada musuh. Malahan sebagian mereka telah lama berpihak kepada Filistin membawa kapak dan sabit tajam mereka, sebab tak ada pertempuran di Israel. Ketergantungan yang sempurna pada dunia dan sistemnya!

Tetapi Iman Yonathan menuntun ia mencapai suatu tingkat kemenangan dan keberhasilan yang lebih besar lagi. Semua yang dilakukannya adalah mulai membinasakan musuh yang diikuti oleh pembawa senjatanya, satu demi satu musuh-musuhnya berguguran di depan Yonathan, kemudian menyusul pembawa senjatanya membunuh dari belakang. Mengucap syukur kepada Allah atas Roh Kudus yang ada di samping kita ; meneguhkan Firman-Nya dengan pedang tajam dari mulut-Nya. Maka ketakutan besar melanda seluruh tentara Filistin dan kegentaran terjadi di dalam dan di antara semua orang, serta terjadi gempa

bumi. Dan Saul nampaknya terkejut keheran-heranan, sebab bangsa Filistin kalah dan melarikan diri. Nampaknya tak ada alasan untuk semua ini : dengan demikian ia menghitung bala tentara untuk mengetahui apakah sekiranya ada tentara yang hilang. Yang pasti, Yonathan dan pembawa senjatanya tidak berada di sana.

Pertama-tama, tentu saja Saul ingin mengetahui apakah hal ini memang betul-betul berasal dari Allah. Jika bukan dari Allah, maka tak ada pilihan lain untuk bertindak. Maka ia menyuruh membawa Tabut Allah dan memanggil kemenakan laki-laki Ikhobod datang dengan mengharapkan sekiranya mereka dapat menolongnya. Sementara mereka berdialog, orang Filistin kian lama kian bertambah ribut dan terjadi kekacaubalauan yang mengerikan, bahkan mereka saling membunuh sesama teman. Akhirnya ia tidak dapat bertahan lagi, dan menyuruh imam besar berhenti melayani. Ia sadar bahwa ia akan kalah dalam pertempuran jika ia tidak segera mengambil bagian dalam pertempuran. Lalu ia mengumpulkan tentaranya dan memulai pengejaran terhadap musuh. Ada teriakan kemenangan; orang-orang Filistin dalam kekacaubalauan yang hebat ; serta nampak setiap orang menikam temannya dengan pedang, kapanpun ada sorak kemenangan maka semakin banyak orang bergabung dalam pertempuran. Mereka sebenarnya tidak memahami apa yang sedang terjadi, dan tidak mengerti bagaimana mulainya kegerakan Roh Kudus, dan maksud dari semua ini – tetapi hanya dengan sorak kemenangan, semuanya boleh terjadi dengan sendirinya. Saul menginginkan segala sesuatu yang berasal dari Allah menjadi miliknya, dan bergabung dalam pertempuran. Suatu kemenangan yang besar dan tentu saja Saul adalah seorang raja, maka kemenangan itu adalah miliknya. Ia memang benar-benar terlibat dalam pertempuran.

Bagian yang aneh dari keseluruhannya adalah bahwa seluruh maksud dan rencana Allah untuk zaman ini sesungguhnya telah hilang dan lenyap di tengah-tengah sorak kemenangan, dan hampir semua orang-orang kudus tidak memahami apa sebenarnya dari semua ini. Mereka bisa menyaksikan kesembuhan, mujizat, nubuat, penumpangan tangan untuk peneguhan karunia-karunia, menyanyi dalam Roh ... dan seterusnya; tetapi mereka tidak mengerti bahwa sebenarnya Allah dalam belas kasihnya mempersiapkan umat-Nya untuk memasuki warisan Tanah Kanaan yang sesungguhnya. Mereka tidak menyadari bahwa ini sebenarnya hanya sebagai jaminan dan warisan mereka, dan bahwa Allah sekarang mau menuntun mereka masuk dan menduduki negeri. Dengan demikian Raja Saul – karena memang ia seorang raja, dan ini adalah pertempuran dan kemenangannya – Ia memerintah tentaranya dengan suatu sumpah, melarang mereka makan makanan apapun sampai ia mengalahkan dan menaklukkan musuh-musuhnya. (Hanya setiap pagi ia beristirahat di bawah pohon delima dengan tidak ada rencana sedikitpun bertempur melawan musuh. Tetapi ia harus mempertahankan kerajaannya dan menunjukkan otoritasnya dan memelihara bangsanya di bawah pemerintahan dan kekuasaannya).

Pertempuran berkelanjutan dengan setiap kali semakin meningkatnya kesempatan bangsa Israel mengejar musuh, serta keluarnya para pembelot Ibrani dari tempat persembunyiannya bergabung bersama saudara-saudaranya dalam medan tempur. Suatu

perlawanan yang sengit serta melelahkan. Betapa laparnya mereka ! Namun sedikitpun tidak boleh menjamah sesuatu untuk dimakan sebab Saul telah mengintruksikan semua orang dengan suatu sumpah. Tak ada waktu untuk makan ; tetapi yang ada hanya waktu untuk bertempur. Bukanlah waktu untuk membicarakan masalah kehidupan Ilahi serta kebebasan dari dosa dan sifat manusia dan penerimaan keberkatan kebangkitan; semua hal-hal itu akan berlaku pada saat pengangkatan!

Mereka terus bertempur ; dan sementara mereka menghalau musuh, sampailah mereka di suatu hutan. Hutan yang benar-benar penuh madu, namun mereka tak berani menjamahnya. Kutuk akan berlaku atas setiap orang yang ingin menjamah makanan sampai kemenangan tercapai dengan sempurna. Bukankah aneh bagaimana orang-orang yang duduk di posisi tertinggi tak henti- hentinya memerintah umat dengan kesepakatan sumpah palsu atas apa yang mereka terima atau atas apa yang mereka tidak terima ? Dan orang-orang lapar akan warisan Kanaan, namun mereka takut terhadap sumpah. Saul telah menitahkan, dan itu sudah cukup. “Terkutuklah orang yang memakan sesuatu sebelum matahari terbenam”. Inilah waktunya Gereja bertempur, dan tak ada kesempatan untuk berbicara dan meraih warisan sorgawi itu, kata mereka.

Tetapi ada sebagian orang yang seperti Yonathan yang “tidak mendengar” ketika sumpah itu berlaku atas semua orang. Seperti Yonathan mereka menyadari bahwa buah-buah Kanaan akan menjadi kekuatan dan makanan mereka sekalipun mereka lagi bertempur melawan Iblis, dan bukan setelah mereka diangkat ke sorga. Kenyataannya, inilah bagian dari meraih kemenangan itu. Di jalan sempit kita inilah sementara kita menghalau musuh serta mengacau balaukan barisannya. Yonathan hanya mengulurkan tongkatnya dan mengambil sedikit madu (sebab pohon-pohon hutan “mengeluarkan” atau benar-benar “berkelimpahan” madunya), dan meletakkan madu ke dalam mulutnya, sehingga “matanya menjadi terang”. Semua orang menentangnya karena ia berbuat kesalahan, sebab raja telah mengatakan. Sedangkan mereka sendiri sebenarnya sangat lapar akan hal yang sama, tetapi tidak sanggup berbuat banyak. Manakala raja memutuskan demikian, maka itu sudah cukup, Yonathan sepertinya tertawan di bawah kutukan raja.

Umat Tuhan di mana-mana termasuk juga para pemimpin agama seharusnya memahami hal ini; sebab sekiranya orang-orang kudus dihalangi dari meraih warisan mereka di dalam Kristus dan dilarang berkesempatan menikmati hal-hal baik di atas meja Bapa, cepat atau lambat mereka akan makan dari periuk-periuk kedagingan dunia ini. Seperti yang diceritakan kepada kita, orang Israel sangat lapar dan rakus sehingga mereka “menyambar hasil jarahan”. Mereka mengambil kambing domba, lembu dan anak lembu dan menyembelih begitu saja di atas tanah dan memakannya dengan darah. Ini suatu dosa yang sangat besar, yang telah diperbuat Israel, sebab hal ini bertentangan dengan hukum Musa. Namun kebenaran masalah ini adalah : manakala kita tidak berjalan terus untuk menerima dan menikmati madu Kanaan, cepat atau lambat kita akan kembali pada perbuatan daging. Setelah semuanya terjadi, mengapa Yonathan tidak mengambil bagian menikmati madu Kanaan? Sebab madu itu berada di Kanaan, bukan? Dan mengapa Allah tidak memberi

kepada Israel seluruh negeri Kanaan sebagai warisan mereka, yaitu tanah yang berkelimpahan susu dan madu?

Ada satu kelompok umat Yonathan dalam Gereja Tuhan yang percaya Allah mereka, yang bertekad untuk menghalau Setan dan kekuatan-kekuatannya. Barangkali mereka tidak menandingi kuasa Lucifer dan penghulu-penghulunya, tetapi mereka tidak bergantung pada perlengkapan-perengkapan senjata perang lahiriah, mereka tidak bergantung pada hikmat, pengetahuan dan theologia mereka. Kepercayaan mereka ada di dalam Allah sendiri. Bagi mereka Allah akan membuat bumi goncang, kekuatan-kekuatan iblis gemetar ketakutan, dan huru hara, kekacauan mencengkram barisan musuh. Tidak peduli betapa besar sumber daya kita secara alami. Dalam hikmat Allah, setan dan penghulu-penghulunya akan segera menjadi begitu bodoh sehingga mereka akan melarikan diri masuk dalam suatu keadaan yang sama sekali kacau balau dan bahkan saling menyerang sesamanya. Jika semua orang mempercayai Allah mereka, maka Allah akan mengirim kegemparan besar ke dalam barisan musuh, akhirnya kemenangan berada di pihak kita. Selanjutnya, orang-orang ini tahu bahwa kemenangan mereka adalah melalui iman, dan bukan melalui tangan manusia. Dan tentu saja mereka tidak ragu-ragu berhenti dan mencicipi “sedikit madu” sepanjang perjalanan, sementara yang lain berusaha dengan tergesa-gesa melalui kekuatan daging mengalahkan musuh sebelum matahari terbenam. Kebutuhan tentu saja sangat besar, dan Yonathan tahu tentang semuanya itu. Tetapi ia juga tahu bahwa Allah memberi kemenangan melalui ketenangan dan kepercayaan dan melalui banyak menantikan Allah. Dan tentu saja ia boleh menarik diri dari kesibukan dan semangat tempur Saul, kemudian mengambil waktu untuk menikmati beberapa jarahan kemenangan.

Sebab bertahun-tahun orang-orang kudus bernyanyi tentang apa yang segera mereka lakukan setelah pertempuran berakhir. Mereka segera akan bersama-sama dengan Kristus, di sorga, menikmati damai dan perhentian di negeri warisan mereka. Mereka akan minum dari sumber-sumber air kehidupan kekal dan memakan buah pohon kehidupan. Tetapi fakta dari peristiwa ini adalah buah-buah kemenangan harus dihasilkan di sini dan sekarang sementara pertempuran terus berkecamuk. Hutan-hutan terus menerus “mengalirkan” madu, dan anda tidak perlu membatasi jalanmu untuk menemukannya juga ; sebab madu ini sudah ada di sepanjang jalanmu sementara anda mengejar musuh.

Lalu bagaimana dengan kutuk? Tentu saja Allah akan mengubah kutuk itu untuk menjadi berkat, sebagaimana ia sudah terbiasa melakukannya demi kepentingan mereka yang mencintai Dia. Kutuk ini tidak pernah merugikan Yonathan. Saul malah menuntut pembunuhan atas diri Yonathan sebab – sesuai dengan semua penunjuk dan syarat, Yonathan telah berbuat salah demi kecemburuan dan kemarahan Tuhan atas Israel. Doa-doa bukan merupakan jawaban lagi. Saul memohon dari Allah karena ada persoalan, dan Allah tidak mendengarnya. Dengan demikian ia lebih banyak bertindak untuk melihat siapakah yang bersalah, dan Yonathan yang dianggapnya bersalah. Kita dapat pastikan bahwa ketika Saul menempuh jalan ketidaktaatan, dan berjalan menurut caranya sendiri,

dan lebih memilih jalannya sendiri, maka ia akan memberi kesempatan pada kepalsuan yang lebih besar. Mereka yang menolak berjalan bersama Allah di jalan sempit yang telah dipilih-Nya, dan lebih memilih cara-cara daging lebih dari kekayaan Roh Kudus, mereka akan menerima berbagai petunjuk dan tanda-tanda yang pasti yang membuktikan bahwa Yonathan memang bersalah. Seketika seseorang memasuki wilayah ketidaktaatan dan menutup kesempatan menyatakan kebenaran, maka ia telah memaksakan dirinya membuka kesempatan terhadap kepalsuan yang lebih besar; dan semua petunjuk-petunjuk serta bukti-bukti yang meyakinkan yang diperoleh akan menjadi salah dan tidak dipercayai sama sekali.

Inilah ungkapan Yonathan secara sederhana tentang “dosa” nya : “Memang, aku telah merasai sedikit madu dengan ujung tongkat yang ada di tanganku. Aku bersedia untuk mati.” Paling-paling yang dilakukan orang-orang kudus dalam usahanya memperoleh warisan Kanaan adalah, “mencicipi” sedikit madu. Namun seluruh negeri masih ada di depan kita. Kiranya Allah menolong kita terus berjalan memasukinya melalui Roh Kudus dan meraih, menguasai milik pusaka kita sekarang ini betapapun di saat pertempuran sedang berlangsung. Oleh kasih karunianya kita mampu memenangkannya dengan sempurna.

P a s a l 12

PONDOK DAUN - HARI RAYA KEMULIAAN

Peristiwa-peristiwa Bulan Ketujuh Dipadukan Menjadi Satu.

Marilah kita merenungkan kembali bagaimana tiga peristiwa yang berhubungan dengan Hari Raya Paskah yang kesemuanya dipadukan secara berimbang bersama membentuk Hari Raya besar Gerejani. Tiga Hari Raya itu terdiri dari Paskah, Roti Tak Beragi, dan Pengumpulan Hasil Pertama atau Buah Sulung: peristiwa-peristiwa yang jelas berbeda, tetapi dipadukan, digabungkan bersama-sama membentuk satu Hari Raya – merupakan gambaran yang indah sekali tentang kematian dan kebangkitan Kristus, serta kehidupan baru yang dimungkinkan oleh kematian-Nya. Dan sekarang memasuki Hari Raya terakhir ini, peristiwa-peristiwanya terdiri dari tiga sifat ganda : Peniupan Nafiri, Hari Grafirat serta Hari Raya Pengumpulan Hasil Panen. Dan kembali lagi tiga peristiwa masa raya ini digabungkan bersama-sama membentuk satu Hari Raya Agung, sehingga terjadi kegerakan kebangunan rohani terakhir yang sangat dahsyat dalam zaman Gereja. Janganlah kita menganggap bahwa kegerakan besar karunia-karunia dan pelayanan Roh Kudus ini dengan alasan apapun juga adalah penggenapan Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun). Karunia-karunia dan pelayanan Roh Kudus sebenarnya adalah janji dan jaminan dari penggenapan Hari Raya terakhir ini, suatu permulaan yang akhir. Sebab kegerakan Roh harus muncul dan muncul (melalui banyak penapisan, testing dan penderitaan), sampai mencapai kepenuhan Hari Raya Pondok Daun itu sendiri.

Dan tentu saja, ketika hari kemenangan dan kemuliaan mulai terbit di ufuk timur, kitapun mengharapkan menerima buah sulung kemuliaan itu sebagai pancaran sinar awal menerangi Gereja Tuhan. Tetapi kita tidak boleh, dan tidak harus puas terhadap segala sesuatu yang Allah telah berikan kepada setiap orang di setiap zaman atau kesempatan yang berbeda.

Kita harus berjalan terus menjelajahi **tingkat-tingkat yang tak terbatas** dari Roh Allah ... Kita harus keluar dari keadaan **yang alami** dan masuk ke tingkatan **rohani**, kita harus meningkat dari **“Panjang dan lebar”** ... dan mulai memahami betapa **“tinggi dan dalamnya”** perkara-perkara rohani ... Pengalaman berjalan **“mondar mandir”** berubah menjadi pengalaman **“naik turun”** tangga Yakub kita harus beralih dari pengetahuan yang **dapat dimengerti** kepada pengetahuan yang **sulit dipahami/tak terbatas** ... Kita harus bangkit dari **yang kelihatan** untuk melihat **yang tak kelihatan**. Kita harus dengar yang **sulit didengar** Mampu menjangkau yang **sulit dijangkau** Menyelidiki yang **sulit diselidiki** ... dan mengatakan yang **sulit terkatakan**....

Sebab Allah telah menempatkan dalam hati kita hal yang kekal, sehingga kita tidak berhenti dan juga tidak mungkin menghentikan Dia bekerja, sampai Ia menegakkan dan

membuat Yerusalem suatu kepujian di bumi. Gereja sudah harus melahirkan seorang anak yang akan “memerintah bangsa-bangsa dengan gada besi” (Wah 12:5). Sebab kuasa pemerintahan diberikan kepada para pemenang untuk “memerintah mereka dengan gada besi, mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk” (Wah 2:27).

IKHABOT, KEMULIAAN TELAH HILANG

Kita berharap bahwa bersamaan dengan penderitaan orang-orang kudus melahirkan putera ini, maka akan jadi juga dengan penderitaan suatu imamat yang hampir mati melahirkan sesuatu yang lebih mengabadikan dan mengokohkan peraturan lama. Tetapi ternyata tidak demikian. Keimamatan Harun – begitu mulia pada zamannya, harus berubah ke suatu sistem keimamatan baru, keimamatan menurut “peraturan Melkizedek” (Ibr 6:20).

Demikian pula dengan Hannah yang terus berada di Bait Allah di Silo dan dalam keluh kesahnya yang amat sangat berdoa agar Allah boleh berikan kepadanya seorang anak, sebab ia mandul; dan ia berjanji bahwa sekiranya doanya dikabulkan, anak itu akan diserahkan untuk melayani Tuhan seumur hidupnya. Allah mendengar doanya dan memberi kepadanya seorang putera yang diberi nama “Samuel” yang berarti “di minta dari Allah”. Anak laki-laki ini disiapkan Imam Israel menggantikan sistem keimamatan yang sudah usang dalam rumah Eli. Oleh karena kejahatan anak-anak Eli, Allah mengumumkan bahwa sistem keimamatan ini sudah harus ditiadakan dari rumah Eli, dan beralih kepada yang lain. Sebagai seorang anak hal ini dinyatakan kepadanya bahwa Allah akan segera menghukum keluarga Eli dan sudah pasti terjadi sesuai titah-Nya. Kedua putera Eli, Hopni dan Phinehas yang sebenarnya berada dalam barisan pewaris-pewaris tugas keimamatan – di bunuh dalam satu hari. Pada saat yang sama Tabut Allah dilarikan bangsa Filistin ; dan di saat Eli mendengar berita buruk ia rebah jatuh dan patah batang lehernya lalu mati. Kemuliaan beralih dari Israel, dan dia yang melayani dalam rumah Allah mati terbunuh dalam medan tempur. Kemudian isteri Phinehas ditimpa kesedihan ketika ia mendengar kabar buruk ini sehingga membuat ia sangat menderita melahirkan seorang putera. Dalam keadaan menderita yang amat sangat ia memberi nama kepada anaknya “Ikhobot”, diberi nama demikian karena Tabut Allah telah dilarikan. Ikhobot berarti “tak ada kemuliaan” atau “di manakah kemuliaan?”

Sistem Gereja modern dengan kesemarakannya dan kemegahan sistem keagamaan Babilonia hari ini berusaha dengan sekuat tenaga, tetapi tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali menghasilkan Ikhobot. “Di manakah kemuliaan?” Di manakah yang ril itu yakni hadirat Roh Kudus dalam jemaat orang-orang kudus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sebenarnya dari Allah sendiri yang menghasilkan buah-buah Roh? Pasti, keimamatan yang hampir mati melahirkan puteranya, tetapi yang namanya Ikhobot. Allah telah menyediakan seorang putera yang lain yang namanya Samuel. Dialah “yang diminta”. Tangisan serta doa-doa umat Allah bertahun-tahun lamanya telah sampai kepada Allah di sorga, dan dalam menjawab doa-doa dan pergumulan mereka, “seorang putera lahir”, yang

terjemahan aslinya berarti “seorang anak manusia” (Wah. 12:5). Ikhawatir memang berada dalam barisan keimamatan, tetapi Allah telah menetapkan keimamatan yang lain, suatu keimamatan yang lebih mulia.

KEIMAMATAN MELKIZEDEK

Keimamatan Melkizedek adalah suatu keimamatan yang sangat hidup dan tidak pernah memudar; keimamatan dari suatu persekutuan dan komuni kekal bersama Kristus, tidak sebanding keimamatan Harun yang hanya menikmati hadirat Allah pada peristiwa-peristiwa tertentu sekali setahun. Keimamatan Melkizedek merupakan keimamatan yang ditetapkan oleh perkataan Firman dan ikatan perjanjian Allah sendiri. Merupakan keimamatan kekal sebab tak ada kematian dalam kepenuhan peraturan baru ini. Ini adalah suatu keimamatan dan otoritas dan kuasa rajani. Lenyaplah sudah perbudakan dunia, daging dan iblis. Sebab keimamatan ini menghasilkan keimamatan rajani di balik Tirai, di balik tubuh daging manusia. Tubuh telah dirobek dan kemuliaan nampak. Sang Kepala telah memasuki sistem keimamatan ini - dan sekiranya Ia telah masuk berarti kesempatan telah terbuka bagi yang lain mengikutinya: “Di mana Yesus telah masuk sebagai perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkizedek, menjadi Imam Besar sampai selamanya”. (Ibr. 6:20) Karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup **bagi kita** melalui tabir yaitu diri-Nya sendiri”.(Ibr.10:20) Mengertikah anda tentang perkataan ini? “**Bagi kita.....**” Bukan ditujukan kepada Gereja berabad-abad lalu, sebab mereka belum pernah mendengar kata-kata sedemikian indah ini, sebab tentu saja hal ini bukan disiapkan untuk mereka . Tetapi “**untuk kita**” yang olehnya Firman Tuhan diberitakan sekarang. Bukan untuk orang – orang yang memiliki kesempatan dan kedudukan dalam Kerajaan Allah di masa mendatang; tetapi “**untuk kita**” yang hidup dalam kesempatan hari ini, di masa penggenapan pengharapan dan janji ini. “**Hari ini**” jika engkau mendengar suaranya, janganlah keraskan hatimu....” Dalam kepenuhan keimamatan baru ini kita akan dipermuliakan sepenuhnya, sama seperti Kristus. Tetapi sebagaimana Kristus memulai keimamatan-Nya di bumi sebagai pengantara bagi umat-Nya – demikian pula marilah kita sekarang meraih kemuliaan warisan ini dalam Roh, yaitu Kerajaan Allah yang ada di dalam diri kita.

SUATU KERAJAAN IMAMAT

Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri,.....” (1 Pet.2:9). Suatu imam yang rajani ! Suatu imam dari raja-raja, dan suatu kerajaan dari imam -imam! Suatu kelompok umat pemenang, yang memiliki kuasa bersama Allah dan bersama manusia ! Sebagai imam-imam mereka memiliki kuasa bersama Allah, dan sebagai raja-raja mereka memiliki kuasa atas manusia. Sebagai imam-imam mereka memperoleh “jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia memperoleh tempat yang mulia ini; dan sebagai raja-raja mereka menerima kuasa Allah untuk berkuasa dan memerintah dalam segala keadaan dan berkuasa atas segala kekuatan musuh yang berlawanan. Sebagai imam mereka dapat mewakili Allah demi kepentingan

manusia; dan sebagai raja-raja mereka dapat memberikan hidup, kuasa dan kelepasan bagi para tawanan, dan membebaskan yang tertekan. Demikianlah sama halnya dengan Kerjaan Melkizedek. Dia memerintah, tetapi ia juga tampil sebagai pengantara, dan kenyataannya memang Ia memerintah sebagai pengantara. Kuasa dan pemerintahan rajani-Nya adalah untuk kepentingan orang lain. Yesus berkata: “Segala kuasa telah diberikan kepada-Ku baik yang di sorga maupun yang di bumi. Oleh karena itu pergilah kamu...”. (Mat.28:18,19) Dan sekali lagi Ia berkata: “Kamu akan menerima kuasa apabila Roh Kudus turun ke atas kamu”. (Kis.1:18) Dia adalah raja ! Dan Imam ! Dan Ia telah menunjukkan kuasa dan otoritas rajani-Nya dan otoritas keimamatan-Nya kepada mereka yang berasal dari pada-Nya dan kepada mereka yang berada di dalam Dia. Di dalam tingkatan ini daging “tak mendapat keuntungan apapun”. Keuntungan-keuntungan alamiah, keberhasilan-keberhasilan yang bersifat daging, perbedaan-perbedaan rasial, standar-standar pendidikan, keberhasilan organisasi agamawi -semuanya tak dapat membawa keuntungan apapun. Sistem keimamatan ini sedikitpun tidak ada hubungan dengan bapa, ibu, silsilah, masa-masa awal ataupun akhir kehidupan. Tetapi merupakan tingkat dan dimensi Roh Allah, suatu imamat dan kerajaan di mana putera-putera Allah akan memasukinya sementara mereka terus bertumbuh ke arah Kristus.

Melkizedek diartikan dengan nama “Raja Kebenaran”. Dia juga disebut raja Salem yang berarti Rja Damai.(Ibr. 7:2) Pelayanan-Nya, tentu saja, menegakkan kebenaran dan damai atas diri mereka yang berada dibawa kuasa dosa. Dan yang pasti, merupakan satu-satunya inti Kerajaan Allah. “Kerajaan Allah adalah kebenaran, dan damai dan suka cita dalam Roh Kudus”. (Rom. 14: 17).

Sekarang barulah kita mengerti betapa mampunya para pemenang memberi pertolongan , dan hiburan serta memberi makanan bagi umat Allah yang berada dalam keadaan penekanan dan penganiayaan pada saat Kesukaran Besar(masa Tribulasi) melanda bumi. Masa kesukaran itu sendiri akan semakin dipersingkat karena anak-anak Tuhan. Sebagaimana Musa berdoa bagi bangsa Israel dan menyelamatkan mereka dari kemurkaan; dan sebagaimana Yesus berdoa untuk umat-Nya, dan menyelamatkan mereka dari kemurkaan ; demikian pula, dalam mengerjakan keimamatan yang rajani, mereka pasti akan **mempercepat** Hari Kesukaran Besar itu. Yesus berkata demikian : “...**oleh karena orang-orang pilihan** waktu itu akan dipersingkat”. (Mat.24:22) Orang-orang pilihan akan memasuki suatu keimamatan baru yakni suatu keimamatan yang rajani. Sebagaimana imam-imam boleh dilayakan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan Umat Allah dan mendoakannya; dan sebagai raja-raja mereka akan menerima otoritas Allah memberi kehidupan dan berkat bagi yang ada dalam kesukaran dan tekanan. Dunia sekarang memiliki raja-aja dan penguasa-penguasa yang ada kerinduannya mengatasi penderitaan umat manusia. Kerajaan baru ini akan menjadi suatu imamat yang rajani yang dapat memiliki belas kasihan atas mereka yang bebal dan yang sulit terjamah karena mengingat kemalangan mereka yang lalu. Mereka akan mengingat kembali perbudakannya di bawah kuasa kerajaan setan yang kejam, dan mengingat kembali hari-hari mereka di tahun-tahun lalu seketika daging menekan, sehingga mereka menjerit dalam hati yang remuk: “Oh, aku

manusia celaka, siapakah yang dapat melepaskan aku....?” Mereka tak pernah lupa bahwa mereka juga pernah berbuat dosa, terhilang di hadapan-Nya, dan pernah mencurahkan segala persungutan kepada Allah dalam kepahitan penderitaan mereka. Tetapi sekarang mereka boleh memerintah sebagai imam-imam – sewaris dengan Anak Allah di dalam Kerajaan Kasih Karunia dan Damai sejahtera.

“Dialah yang akan mendirikan Bait Tuhan dan dialah yang akan mendapatkan keagungan dan akan duduk memerintah di atas tahtanya. **Di sebelah kanannya akan ada seorang imam** dan permufakatan tentang damai akan ada di antara mereka berdua”.(Zakh. 6 :13) Apa artinya ini? “Di antara mereka berdua?” Kedua-duanya” berhubungan dengan Yosua, dan “seorang yang namanya **cabang**”. Inilah sistem keimamatan dari Putera Allah dan putera-putera-Nya.Yosua artinya “Yah menyelamatkan”, yang sama seperti Yesus dalam bahasa Yunani. **Cabang** yang berada di sebelahnya, berbicara tentang “**bertumbuh dari tempatnya**” . Inilah Kristus dan Tempat-Nya yakni Jemaat. Dia disebut cabang, atau tunas asli, sebab Manusia ini adalah satu Tubuh beranggota banyak, yang bertumbuh terus menuju kedewasaan. Kita perhatikan bahwa Tubuh ini “**bertumbuh ke arah.....Kepala, yaitu Kristus**”. (Ef.4:15) Sebab itu, jauh di masa lampau di zaman Zakharia yang memberi kata-kata dorongan kepada para pembangun Bait Allah kedua, kita memperoleh kebenaran dari keimamatan yang baru, suatu keimamatan yang memiliki otoritas di atas tahta, keimamatan yang terdiri dari Kristus dan Umat-Nya, Putera Allah dan putera-putera-Nya, bersama-sama bermufakat tentang damai “di antara mereka berdua”.

Bukankah telah tertulis, “Kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia”.(Rom.8:17) Dan bukankah Rasul Paulus mengatakan bahwa “Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga?” (Ef. 2:6).

Oh, betapa dalam dan tingginya keimamatan yang mulia ini ! Jauh melampaui segala sesuatu yang pernah kita bayangkan; sebab keimamatan ini adalah sistem keimamatan yang tak terbatas dan kekal, sekalipun kita masih dalam keadaan daging dan berjalan dalam keadaan manusia. Hanya melalui Roh kita mampu memahami dan menerima segala warisan kita di dalam Kristus.

KERAJAAN ISRAEL, SUATU CONTOH BAGI GEREJA

Di dalam sejarah kerajaan Israel kita memperoleh suatu gambaran tentang Gereja Kristus dalam perjalanan sejarahnya yang panjang . Daud menerima pengalaman Pentakostanya di lereng-lereng bukit Betlehem ketika ia masih muda belia. Di sanalah nabi Samuel mencurahkan minyak urapan di atas kepalanya, dan Daud diurapi menjadi raja atas Israel.

Demikian pula, Gereja sejak zaman rasuli telah menerima pengurapan yang hebat dari Allah, pengurapan yang mengangkatnya menjadi “Imamat rajani”. Seperti Daud, Gereja diurapi untuk berkuasa dan memerintah tetapi kerajaannya berkali-kali tertawan; Gereja memerintah di tengah – tengah berbagai konflik dan kesukaran. Dikejar dan bersembunyi dalam gua-gua dan celah-celah lereng gunung, dianiaya, mati syahid, disiksa, diterkam oleh singa; menyerahkan diri dibakar hidup-hidup. Semua kekuatan diarahkan untuk menantanginya; tetapi semakin dianiaya, malah ia semakin menjadi kuat. Kerajaan Saul nampak semakin lemah, tetapi kerajaan Daud malah sebaliknya menjadi kuat. Akhirnya, mendekati abad ke tiga sesudah Masehi, dikatakan bahwa hampir setengah dari Kekaisaran Romawi telah percaya dan menerima Kristus.

Kemudian dalam satu periode khusus nampaknya Gereja memasuki pentas “Salomo”. Salomo berarti “Damai”. Penganiayaan berhenti, dan masanya Gereja menikmati perhentian dari kesukaran, lalu ia menjadi suatu kerajaan yang kuat, dan berkuasa serta menikmati kemakmuran. Tetapi tidak berlangsung lama. Gereja segera kehilangan kuasa dan kemuliaan-Nya, sebab Setan berhasil menipunya, dan kemakmuran yang dinikmatinya hanya membuat ia tertidur, dan setan berhasil merampok seluruh kehidupan rohaninya. Allah menasehati seluruh Israel bahwa apabila mereka berhasil menduduki negeri warisan mereka, “Rumah-rumah penuh berisi berbagai-bagai barang baik, yang tidak kau isi, sumur-sumur yang tidak kau gali; kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun yang tidak kau tanami – dan apabila kau sudah makan dan menjadi kenyang, maka berhati-hatilah supaya jangan kau melupakan Tuhan yang telah membawa kamu keluar dari Tanah Mesir dari rumah perbudakan”. (Ul.6:11,12) Israel telah lupa, demikian pula dengan Gereja Tuhan. Kemuliaan Salomo hilang dan bait yang dibangunnya dihancurkan; demikian pula kemuliaan Allah hilang dari Gereja, dan Baitnya yang indah dihancurkan. Dimulai zaman penawanan. Israel ditawan ke Babel, begitupun Gereja ditawan selama Zaman Kegelapan Babelon rohaniah. Salomo berbalik dari Tuhan pada masa tuanya dan membangun tiang-tiang berhala sembahannya, dan raja yang pernah menerima hikmat terbesar dalam sejarah raja-raja Israel – kehilangan kemuliaan dan kehormatannya serta berbalik kepada kebodohan. Begitupun Gereja telah kawin dengan banyak perempuan persundalan asing dan kekafiran Romawi sehingga hikmat Allah yang pernah nampak dengan disertai tanda-tanda ajaib dan heran serta demonstrasi Roh Kudus, berubah seluruhnya menjadi sia-sia belaka.

Kemudian terjadi pemulihan. Setelah perbudakan ada satu kelompok umat sisa yang percaya kembali dari Babel untuk membangun kembali Bait Allah dan mulai memulihkan tata cara ibadah Israel. Begitupun setelah Zaman Kegelapan ada sebagian umat secara rohani dibebaskan dan berbalik dari sistem Babel rohaniah merestorasikan pola Allah bagi Gereja. Ada restorasi atas Israel, demikian pula ada restorasi atas Gereja Tuhan. Ada pertentangan besar terhadap para pembangun Bait Allah kedua di Yerusalem; begitupun ada pertentangan yang hebat terhadap Luther dan teman-teman sekutunya di saat mereka mulai membangun kembali dasar-dasar Kebenaran Allah yang telah hilang sepanjang Zaman Kegelapan sejarah Gereja.

Sekali lagi muncul ketidaktaatan di Israel, sampai kita tiba pada zaman Kristus, ketika penyembahan Israel berubah kepada sistem dan bentuk-bentuk ibadah yang sia-sia, tanpa kemuliaan Allah. Dijumpai orang-orang Parisi, Saduki, dan Ahli Taurat sangat bergiat dalam Bait Allah; namun tak ada penyembahan yang benar bagi satu-satunya Allah yang benar di Israel. Demikian pula hal yang sama kita jumpai dalam Gereja. Aliran Protestanpun sendiri telah berubah ke dalam suatu sistem keagamaan yang sia-sia, “memiliki bentuk ibadah yang ilahi tetapi tak ada kuasa sama sekali dalam ibadah itu”. Memang ada agama, gedung-gedung ibadah yang megah, orkes-orkes dan paduan suara yang indah, ada pengkhotbah – pengkhotbah yang termashur, tetapi sangat sedikit penyembahan rohani yang benar kepada Allah dan Kristus-Nya.

Semuanya ini memperhadapkan kita pada munculnya Kristus di Israel dan kedatangan Kristus kedua kali di akhir zaman ini. Sama halnya dengan Bait Allah Israel dibiarkan dan ditinggalkan “sunyi sepi”, karena ketidaktaatan mereka, dan bait yang baru terwujud dengan cara “penjelmaan” (inkarnasi) demikian pula saat ini aliran-aliran Protestan dibiarkan dalam keadaan “sunyi sepi” oleh karena ketidaktaannya sampai suatu Bait Allah yang baru muncul melalui Roh Allah – yakni Bait Allah yang hidup, Tubuh Kristus. Sama seperti menjelang malam ketika Yesus pergi ke Taman Getsemani dan salib, Ia bernubuat kepada orang banyak, “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali”.(Yoh.2:19) Mereka menyangka bait yang dimaksud adalah Bait Herodes yang memakan waktu empat puluh enam tahun dibangun; tetapi ternyata bukan bait itu yang dimaksud, melainkan Bait yang dimaksud adalah Diri-Nya sendiri yakni Bait Tubuh-Nya. Maka sekali lagi, pada masa kedatangan-Nya yang kedua kali, sesuai dengan nubuatan bahwa Ia akan membangun Bait-Nya, yaitu Tubuh Kristus harus dibawa bersama-sama membentuk satu Bait kudus bagi Tuhan. Banyak orang berpendapat bahwa Ia mengaitkannya dengan kebangkitan kembali suatu sistem agamawi yang telah mati; bukan demikian, tetapi yang dimaksud-Nya adalah tentang kebangkitan Satu Tubuh rohaniah, di buat menjadi Satu oleh Roh Kudus, didemonstrasikan dan diperdayakan melalui hadirat dan kekuatan kuasa Kristus sendiri di tengah-tengah umat-Nya.

Tentu saja, yang patut kita ingat dari seluruh pola ini adalah bahwa puncak atau akhir dari peraturan lama adalah permulaan dari yang baru. Tatkala tirai peraturan agamawi lama terkoyak menjadi dua, suatu jalan masuk yang baru terbuka ke Ruang Maha Kudus oleh darah Yesus, dan dalam waktu tiga hari satu Manusia Baru, suatu Bait Baru, menjadi terwujud di dalam kebangkitan Yesus Kristus dari maut. Dan sekarang, sekali lagi, bersamaan dengan tirai peraturan agamawi lama terkoyak, suatu cara baru terbuka ke Ruang Maha Kudus – yaitu cara keimamatan Melkizedek – dan tak lama lagi saatnya Bait Allah baru muncul menjadi nyata melalui kebangkitan Tubuh Kristus, sebagai kebangkitan rohani saat ini. Sebab inilah masa penampakan diri-Nya, masa kunjungan rohani dalam diri umat-umat-Nya. Inilah kebangkitan yang nyata dari antara orang mati. Inilah Kristus yang adalah “kebangkitan dan hidup” yang ada di tengah-tengah kita sekalian. Inilah benih yang mengeluarkan tunas, dan tunas-tunas mengeluarkan bulir, tongkol dan bulir berubah

menjadi buah yang lebat. Inilah ulat yang sedang dibentuk menjadi kupu-kupu, tiba-tiba berubah dari kepompong mati dan terbang ke udara bebas. Inilah saatnya manifestasi putera-putera Allah, bila Putera Allah sendiri harus menyatakan diri dalam hati dan hidup dari banyak saudara-Nya.

SAAT YANG TERFOKUS DARI MAKSUD– MAKSUD ALLAH

Kita pasti berharap bahwa pada hari-hari terakhir ini, ketika peristiwa-peristiwa dari zaman ke zaman terfokus pada satu titik perhatian, sehingga kita boleh menyadari pola yang berkaitan dengan hari yang hebat ini yang telah tergambarkan dan terlukiskan di mana-mana dalam ayat-ayat suci Alkitab. Inilah saatnya penggenapan masa-masa itu. Kita telah hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba. Bukan zaman, bukan akhir dari zaman-zaman; tetapi kita sedang berada **“pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba”** (I Kor. 10:11). Ibarat sungai yang memulai bagai aliran kecil dari beberapa puncak-puncak gunung, mengalir melalui lereng-lereng curam dan melewati dataran rendah dan bergabung menjadi satu aliran air sungainya yang besar yang bermuara dari sumber-sumber mata air serta anak sungai-anak sungai dan mengalir terus – dan akhirnya hilang seluruh akumulasi airnya menyatu dengan samudera raya, demikian pula halnya dengan aliran maksud-maksud Allah. Ada penghukuman tetapi ada juga kemuliaan bersamaan dengan setiap zaman dan setiap kesempatan yang pernah diberikan oleh Allah; tetapi sekarang kita telah tiba **pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba** ketika seluruh penghukuman juga termasuk seluruh kemuliaan pada zaman-zaman yang silam di bawa masuk pada titik perhatiannya atau terfokus pada hari yang hebat dan dahsyat ini. Mengapa Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi pada zaman-Nya: “supaya dari angkatan ini dituntut darah; semua nabi-nabi yang telah terbunuh sejak dunia dijadikan ?”(Luk. 11:50) Jelas karena padatnya serta seluruh inti janji-janji Firman Tuhan dihimpunkan menjadi satu dan dipersembahkan kepada generasi itu di dalam diri pribadi Mesias; namun karena penolakan mereka terhadap Mesias; maka seluruh penghukuman yang seharusnya berlaku atas generasi terdahulu tertumpuk bersama-sama dan tertanggung atas generasi itu. Dan penghukuman itu benar-benar memasuki kenyataan, dan tergenapi pada saat kehancuran Yerusalem oleh bangsa Romawi pada tahun 70 M.

Kita sekarang berada pada zaman akhir. Sekali lagi muncul agamawi murtad, yang olehnya murka Allah yang hebat akan menyimpannya dan kemudian akan menggenapi masa kesukaran besar sama seperti keruntuhan Yerusalem pada zaman pemerintahan Titus, yang rupanya hanya sebagai gambaran atau bayangan saja. Itulah peristiwa lokal yang hanya berhubungan dengan Yerusalem lahiriah, namun akan menjadi peristiwa seluruh dunia dan seluruh bumi – terutama kekristenan yang murtad akan merasakan pengaruh yang kuat dari hari Tuhan itu. Tetapi sebagaimana kita telah menyadari bahwa Hari Tuhan adalah kekuatan dan kuasa Allah dari sorga yang tidak bisa dibatasi, turun menimpa orang-orang tak beriman, namun akan berubah menjadi berkat dan kuasa atas para pemenang.

Ketentuan Hukum Taurat hanya membawa kesengsaraan dan kutuk: sebab merupakan pelayanan yang mati. Tetapi Kasih Karunia membawa kemuliaan dan kemenangan : sebab merupakan pelayanan hidup. Gereja secara universal tentu saja telah menolak menerima kasih karunia, dan sejak dari awal pertama terus berjalan dalam hidup di bawah ketentuan Hukum Taurat. Agama terus menambal kembali apa yang Kristus telah batalkan. Tirai yang telah terkoyak dijahit kembali menjadi satu, sehingga daging terus memerintah menggantikan tempat Roh Kudus bekerja. Sebagai pengganti darah Kristus adalah pekerjaan manusia. Kembali mengandalkan kekuatan moral dari pada mengandalkan pengalaman kelahiran baru. Ada sarana-sarana hiburan yang bersifat kedagingan menggantikan Roh Kudus. Hari Tuhan semakin dekat, yaitu waktu di mana zaman akhir telah tiba, dan betapa hebatnya kemuliaan Allah akan dinyatakan. Hari itu akan menjadi **terang, terang yang mulia**, atau akan menjadi **gelap, gelap pekat**; dan semuanya bergantung pada posisi kita di hadapan Allah. Sebagaimana seluruh murka dan penghukuman yang seharusnya terjadi atas generasi terdahulu tertumpu menyatu dan menimpa generasi pada zaman Kristus; maka sekarangpun terjadi hal yang sama, tidak hanya seluruh murka, tetapi seluruh kemuliaan yang pernah diberikan dan pernah berlaku atas generasi terdahulu, akan tertumpuk menyatu bersama dan bertanggung atas generasi kita pada saat Hari Tuhan dinyatakan. Hari itu tentu saja akan menjadi hari kesusahan besar, seperti yang belum pernah terjadi; tetapi hari itu juga akan menjadi hari yang penuh kemuliaan seperti yang belum pernah terjadi sebelum dunia dijadikan. Kepada satu golongan manusia hari itu akan menjadi suatu hari “kegelapan” dan “suram”. Tetapi terhadap kelompok yang lain, “seperti fajar di atas gunung- gunung”(Yoel 2:2). Terhadap kelompok yang satu, Kesusahan Besar; tetapi terhadap yang lain, Manifestasi Putera – Putera Allah”.

Inilah suatu masa yang terfokus dalam sejarah manusia. Kemuliaan zaman Musa adalah untuk kita; kemuliaan kerajaan Daud adalah untuk kita; kemuliaan kerajaan Salomo adalah untuk kita; kemuliaan Bait Allah yang diperbaharui pada zaman Ezra adalah untuk kita; kemuliaan zaman Enoch, dan kemuliaan zaman Elia; kemuliaan zaman Paulus-seluruh kemuliaan ini dan masih banyak lagi adalah disiapkan untuk kita, jika kita mampu mendengar suara-Nya.

TABUT ALLAH DIBAWA KE BAIT SALOMO

“Maka pada **hari raya** di bulan Etanim, yakni **bulan ke tujuh**, berkumpullah di hadapan raja Salomo semua orang Israel. Setelah semua tua-tua Israel datang, maka imam-imam mengangkat Tabut itu. Mereka mengangkat Tabut Tuhanke tempatnya, ke ruang belakang rumah itu, ke tempat Maha Kudus.....”(1 Raja. 8:2-6) Sebelumnya Daud telah mendirikan sebuah kemah untuk menyimpan Tabut Tuhan di bukit Zion.

Ia tidak diijinkan membangun Bait Allah yang permanent untuk menyimpan Tabut Allah, terhubung ia adalah seorang yang selalu hidup dalam medan perang. Kerajaannya harus memberi peluang kepada kerajaan Salomo, Dan kemahnya yang akan diubah menjadi Bait Allah yang permanent harus direncanakan dan dibangun oleh puteranya. Dan akhirnya

Bait Allah selesai dibangun kemudian Tabut Tuhan di bawah masuk ke ruang belakang rumah itu, yaitu ke Tempat Maha Kudus. Ketika hal ini terjadi, dan “imam-imam keluar dari Ruang Kudus....., awan menutupi Rumah Tuhan, sehingga imam-imam tidak mampu bertahan melayani karena awan itu: sebab kemuliaan Tuhan telah memenuhi Rumah Tuhan” (ay. 10, 11).

Semua peristiwa ini berlangsung bertepatan dengan saat berlangsungnya Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel); yang tentu saja merupakan gambaran indah tentang kemuliaan yang Allah siapkan bagi Bait Allah yang bukan dibangun oleh tangan-tangan manusia, suatu bangunan yang terdiri dari batu-batu hidup. Salomo dalam doa-doa peringatannya bernubuat tentang ketidaktaatan Israel di masa mendatang dan perserakan mereka di antara bangsa-bangsa; tetapi melalui nasehat-nasehat prophetik itu juga mengandung janji bahwa jika mereka berbalik kepada Allah dengan segenap hati di negeri pembuangan mereka; maka Allah akan mendengar dari sorga dan memperhatikan masalah mereka. (perhatikan 1 Raja.8:15-61) Sekiranya hal ini terjadi atas Israel maka hal yang sama juga terjadi atas Gereja Tuhan. Bait Salomo yang indah dihancurkan, demikian pula dengan Gereja Tuhan telah memasuki milenium zaman kegelapan.

Bagaimanapun juga, Gereja segera akan menerima “dua kali lipat atas dosa-dosanya”, dan pada masa restorasi ia akan menerima berlipat kali ganda kemuliaan yang pernah diterima sebelumnya. “Dobel forsi” roh Elia telah dijanjikan kepada penggantinya Elisa; dan itulah yang dimintanya tetapi ia harus mengikuti setiap langkah-langkah tuannya dan terus mengarahkan perhatiannya kepada Elia. Dan Elia memperoleh apa yang dimintanya. Yesus telah berjanji, “bahkan perkara-perkara besar ia akan perbuat, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku”.(Yoh.14:12).

“ Hiburkanlah-hiburkanlah umat-Ku, demikian Firman Allahmu, tenangkanlah hati Yerusalem, dan serukanlah kepadanya, bahwa perhambaanmu sudah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, sebab ia telah menerima hukuman dari tangan Tuhan dua kali lipat karena segala dosanya. ...maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat Tuhan akan melihatnya bersama-sama...”(Yes.40:1,2,5) Lebih hebat dari Salomo ! Suatu kemuliaan yang lebih hebat dari pada kemuliaan Bait Salomo akan diwujudkan nyatakan pada saat munculnya Tuhan di tengah-tengah umat-Nya.

KAYU – KAYU PENGUSUNG DIKELUARKAN DARI TABUT ALLAH

“Dan mereka mengeluarkan kayu-kayu pengusung dari Tabut Allah...” (2 Sam.5:9) Mengapa? Sebab perjalanan panjang Gereja Tuhan selama di padang gurun sudah harus berakhir, dan sekarang memasuki perhentian yang sudah lama dinanti-nantikannya. “Dan sekarang bangunlah ya, Tuhan Allah, dan pergilah ke tempat perhentian-Mu. Engkau serta Tabut kekuatan-Mu ! Kiranya ya Tuhan Allah, imam-imam-Mu berpakaian keselamatan dan orang-orang yang Kau kasih bersuka cita karena kebaikan-Mu”.(2

Taw.6:41) Kemenangan Gereja yang besar adalah dipersiapkannya menjadi Gereja yang mati terhadap diri sendiri. Tetapi bukan dalam bentuk peti mati, dan juga bukan melalui suatu kehidupan yang gagal, kemudian wafat lalu pergi menjumpai orang-orang kudus yang telah lebih dahulu meninggal dunia. Tetapi dengan terus menaruh perhatian pada warisannya oleh Roh Kudus dan memperoleh keberkatan yang merupakan hak miliknya “di sorga dalam Kristus Yesus”.

Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) ini barangkali merupakan hari raya terbesar dalam sejarah Israel. Ternyata ada suatu “perhimpunan jemaat yang sangat besar dari jalan masuk ke Hamat sampai ke sungai Mesir”.(2 Taw.7:8) Betapa kurangnya mereka menyadari bahwa mereka, dalam kesukacitaan dan kegembiraan hati sebenarnya sedang memenuhi tata cara dan upacara dari suatu tipe dan bayangan yang semakin pudar, tetapi pada suatu saat hal ini akan beralih menjadi kemuliaan yang tak terbatas dalam Gereja Yesus Kristus, terutama dalam Gereja di zaman kita saat ini.

PERUBAHAN HARI RAYA OLEH YEROBEAM

Kita perlu berhati-hati terhadap kepalsuan. Kemuliaan Allah tidak akan dinyatakan bersama agama-agama murtad yang mencoba memproduksi-hal yang sama melalui kekuatan daging. Terutama pada saat ini, setan dengan segala kuasa kegelapan menciptakan peperangan secara rahasia, sehingga umat Tuhan pasti semakin menemukan betapa bertambah sulitnya membedakan yang benar dan yang palsu. Tidaklah cukup kita telah menyaksikan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang di buat dalam nama Kristus; sebab setanpun memberi wewenang kepada malaikat-malaikat terang palsunya membuat segala mujizat sama seperti yang akan dilakukan Gereja. James dan Jambres juga berbuat hal yang sama seperti yang dilakukan Harun, membuat mujizat demi mujizat. Tetapi tidak selalu berhasil. Pada saa-saat tertentu “kebodohan mereka pasti nampak dengan sendirinya”, bahkan sama seperti Hikmat Allah akan dinyatakan dalam Gereja. Saatnya akan tiba tatkala tongkat Harun akan mengalahkan semua tongkat-tongkat tukang sihir dan seluruh kuasa mereka akan dihancurkan.

Tetapi di zaman kesukaran dan penyaringan Gereja Tuhan saat ini, apabila yang benar dan palsu muncul bersamaan - maka kita harus waspada untuk memilih dan menerima mana yang palsu dan yang benar. Hanya berjalan dalam ketaatan dan iman serta penuh pengabdian sajalah yang akan membebaskan anak-anak Allah dari penipuan Setan. Berjalan dalam ketaatan, iman dan penuh pengabdian ini juga akan membuat kita mampu membedakan Tubuh Tuhan dan mengenal Jawatan-Jawatan Roh yang Ia munculkan dalam Tubuh Kristus. “Dari buahnya kamu dapat mengenal mereka”. Bukan melalui perbuatan mujizat-mujizat, tanda-tanda heran, atau dengan membuat tanda-tanda ajaib kamu mengenal mereka; “tetapi dari buahnya”.

Dengan demikian jelas sekali, terutama pada zaman munculnya Tubuh Kristus saat ini, bahwa sosok Pengembang Yerobeam (begitulah namanya bila diartikan) berusaha menemukan cara-cara memperkembangkan kerajaannya dengan memunculkan kepalsuan

dari yang benar. Ketika orang mulai merasa lapar akan Allah dan mulai memperhatikan kegerakan Roh Allah maka musuh-musuh selalu mencoba memunculkan kembali apa yang manusia sedang mencari itu dengan maksud supaya membelokan mereka dari kebenaran Allah. Tatkala diadakan kebaktian kesembuhan ilahi, pasti Yerobeam akan sembuh. Sekiranya ada manifestasi Roh Kudus, maka yang namanya Yerobeam pasti memiliki sesuatu yang lebih khusus. Jikalau ada bahasa Roh, Yerobeam pasti berbicara dalam bahasa Roh. Kalau ada nubuat, menyanyi dalam Roh, penumpangan untuk menerima karunia-karunia, mujizat, perkataan hikmat dan pengetahuan – atau manifestasi karunia-karunia supernatural yang disiapkan Allah bagi orang-orang kudus – maka yang namanya Yerobeam juga akan melakukan hal yang sama di dalam kuasanya menghasilkan manifestasi rohani yang sama di dalam kerajaannya. Banyak orang akan tertipu, kecuali mereka telah memiliki kemampuan membedakan hal-hal yang rohani. Inilah yang benar-benar telah terjadi. Karena ketidaktaatan Salomo, Allah bersabda bahwa kerajaannya harus menjadi terpecah. Dengan demikian kepada Yerobeam diberikan sepuluh suku Israel menjadi milik kerajaannya, kemudian kepada Rehabeam hanya diberikan dua suku yang lain. Yerobeam kemudian menjadi raja atas Israel, sedangkan Rehabeam menjadi raja atas Yehuda. Tetapi Yerobeam berada pada posisi yang tidak menguntungkan, karena kota Yerusalem berada dalam daerah kekuasaan Rehabeam – dan apakah yang bakal terjadi sekiranya seluruh bangsa Israel pergi ke kota Suci untuk menyembah Allah di sana? Demikianlah yang dipermasalahkan Yerobeam. Ia sebenarnya sedang berada dalam keadaan bahaya kehilangan kerajaannya seandainya rakyat terus-menerus berkunjung ke Yerusalem untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan dan menyelenggarakan Hari-hari Raya di sana. Sebagaimana yang telah diceriterakan kepada kita bahwa ia menghimpunkan masa yang besar, “ dan sesudah menimbang-nimbang maka raja membuat dua anak lembu jantan dari emas dan berkata kepada seluruh rakyat: sudah cukup lamanya kamu pergi ke Yerusalem : Hai, Israel, lihatlah sekarang allah-allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari Tanah Mesir” (IRaja.12:28). Dan memang rakyat mempercayainya! Kemudian seluruh rakyat pergi menyembah patung-patung tersebut di Betel dan di Dan. Betel artinya Rumah Allah, sedangkan Dan artinya Penghukuman. Kita telah diberi petunjuk tentang bagaimana angka “Dua” sebagai gambaran Tubuh Kristus, yaitu kepenuhan Kristus di dalam umat-Nya. Dengan demikian Yerobeam membuat dua lembu jantan. Betel sebagai Rumah Allah, sedangkan Dan adalah Penghakiman.! Suatu peniruan Tubuh Kristus dan pelayanan-pelayanan palsu dalam Tubuh Kristus! Dan akan berada di dalamnya untuk menghakimi; sebab akan ada rasul-rasul, nabi-nabi, penginjil-penginjil, gembala-gembala dan guru-guru. Dan semua yang nampak ini akan menjadi milik Tubuh Kristus. Di Bethel inilah, jika anda merenungkan kembali bagaimana Allah menampakan diri kepada Yakub ketika ia melarikan diri dari saudaranya Esau, dan sementara tertidur ia menyaksikan para malaikat naik dan turun di atas sebuah tangga. Kita telah diberi penjelasan bagaimana penglihatan ini merupakan gambaran tentang kepenuhan Anak Manusia di dalam Tubuh-Nya. Kemudian Yakub bangun dari tidurnya dalam keadaan takut dan berseru: “Alangkah dahsyatnya tempat ini ! Ini tidak lain dari Rumah Allah, ini pintu gerbang sorga”(Kej.28:17). Tetapi nyatanya dalam rumah Allah yang sejati seperti saat ini terdapat lembu emas disembah sebagai Allah Israel.

Yerobeampun tidak berhenti sampai di sini. Umat-umat Allah pada saat ini benar-benar merasa lapar akan perkara-perkara Allah dan sangat rindu akan terjadinya perubahan-perubahan dan pembaharuan Hari Raya – Hari Raya Tuhan. Sosok seperti Yerobeampun akan menyediakan satu Hari Raya Pondok Daun bagi mereka. “Kemudian Yerobeam menyediakan suatu hari raya, pada hari yang kelimabelas, bulan **ke delapan** , sama seperti hari raya yang di Yehuda...ia naik tangga mesbah yang dibuatnya di Betel itu, pada hari yang ke limabelas bulan yang ke delapan dalam bulan yang telah **direncanakannya dalam hatinya sendiri.....**” (1 Raja 12:32,33).

Inilah suatu kebenaran yang sangat menyedihkan, yang memang nyata-nyata diterapkan di zaman kita saat ini. Dan mengenai seluruh sistem persundalan adalah sebagai berikut: Yerobeam tidak memiliki sesuatu yang jelas, sehingga ia berusaha memperluas kerajaannya, supaya dengan cara demikian ia mampu membuat suatu perubahan. Lembu-lembu emas yang dibuatnya dimaksud untuk memperkokoh kesatuan kerajaannya, serta mencegah dan menggagalkan rakyatnya dari rencana kepergian mereka ke Yerusalem untuk mengadakan Hari Raya-Hari Raya Tuhan yang sebenarnya. “Dan hal ini membuat dosa.....” bagi bangsa Israel. Penghukuman Allah berlaku atasnya. “Mereka telah mengangkat raja, tetapi tanpa persetujuan-Ku; mereka mengangkat pemuka, tetapi dengan tidak setahu-Ku. Dari emas dan perak mereka membuat berhala-berhala bagi dirinya sendiri, sehingga mereka dilenyapkan! Aku menolak anak lembumu, hai Samaria; murka-Ku menyala terhadap mereka!” (Hos.8:4,5).

Tahukah saudara, betapa halusnyalah musuh bekerja dan betapa mudahnya orang Kristen terjatuh dalam suatu sistem penyembahan berhala yang mereka sendiri tidak menyadarinya? Satu hal yang perlu diperhatikan: bahwa Yerobeam berusaha memproduksi hal-hal nyata menurut rencana hatinya sendiri – dan apa yang direncanakannya tidak lebih dari hanya menghasilkan sistem penyembahan berhala semata-mata. Ia membuat pola dan peraturan secermat yang bisa dilakukannya, tetapi ia kehilangan makna yang sebenarnya dari Hari Raya itu. Hari Raya yang diselenggarakannya berlangsung pada bulan ke delapan; sedangkan Hari Raya Pondok Daun yang sebenarnya jatuh pada bulan ke tujuh. Demikian pula hal yang sama terjadi pada zaman kita saat ini. Ada terlalu banyak orang mencoba menghasilkan kegerakan Roh yang sebenarnya dari Allah, supaya menopang dan menegakan suatu sistem denominasi yang hampir mati, tetapi pada akhirnya akan dibawa kepada suatu penyembahan berhala.

Hari pembalasannya telah tiba, dan penghukuman harus dimulai dari Rumah Tuhan. Sistem keagamaan yang bersifat penyembahan berhala ini harus dihukum. Perkataan nubuatan tertuju kepada Yerobeam dan mesbahnya : "Hai mezbah, hai mezbah! Beginilah firman TUHAN: Bahwasanya seorang anak akan lahir pada keluarga Daud, Yosia namanya; ia akan menyembelih di atasmu imam-imam bukit pengorbanan yang membakar korban di atasmu, juga tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu..." (1 Raj,13:2). Bahkan tongkat Harunpun akan menelan habis tongkat-tongkat tukang sihir Mesir di hari

Kristus menyatakan dirinya; dan semua barang-barang yang tidak terpakai akan dipisahkan dan dimusnahkan dari emas dan perak dalam rumah orang Lewi. "...dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke Bait-Nya!... Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Ia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada TUHAN"(Mal.3:1,3). Dia datang ke Bait-Nya ! Yaitu datang kepada Gereja-Nya yang hidup. Sebab kamu adalah Bait Allah yang hidup, menurut firman Allah ini: Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka....(II Kor.6:16).

GEREJA AKAN DIBANGUN DENGAN HIKMAT ALLAH

Ketika umat Allah menertawakan dan mengejek kebenaran hebat mengenai pembangunan kembali Bait Allah ini, dan penyempurnaan orang-orang kudus menjadi satu kesatuan Tubuh yang vital, -maka ejekan seperti ini bukan ditujukan kepada orang-orang kudus saja melaingkan sebenarnya ditujukan kepada Allah sendiri. Kita yakin umat Allah sendiri tidak menyadarinya, tetapi itulah keadaan sebenarnya yang mereka sedang lakukan. Mereka sebenarnya bukan menertawakan manusia, tetapi menertawakan Allah yang telah berbicara dan menyatakan maksud-Nya. Mereka bukan mencela kebodohan, tetapi mencela hikmat Allah. Mengapa tidak terbayangkan betapa satu-satunya Allah dengan segala hikmat mampu melakukan semua perkara ini dan bahkan lebih besar lagi ? Bukankah dengan Hikmat Allah menciptakan langit dan bumi?(Aml.3: 19). Dan bukankah hikmat adalah karunia Allah, di mana orang-orang bodoh boleh menerima dengan hanya memintanya kepada Allah melalui iman?(Yak.1:5). Dan lebih jauh lagi, bukankah hikmat Allah adalah kebodohan bagi manusia?(IKor.1:20 -25). Janganlah sampai kita menjadi salah, menuntut Allah dengan kebodohan kita. Bentuk penipuan manusia dan iblis bagaimanakah yang mampu bertahan terhadap Hikmat Allah dan menang?

Gereja dan dunia kedua-duanya benar-benar akan takjub dan heran, manakala hikmat Allah dipulihkan dalam Gereja dalam kuasa-Nya yang hebat. Tak ada sesuatupun yang mampu bertahan terhadap hikmat dari Yang Maha Tinggi. Dan itulah yang sebenarnya betapa kerajaan Salomo semakin makmur dan terkenal, karena hikmat yang diterimanya dari Allah. Dan sekiranya hal ini terjadi atas kerajaan Salomo secara lahiriah, betapa lebih lagi akan berlaku atas Kerajaan Kristus. Sebab hikmat Allah yang disiapkan untuk putera-putera Allah akan jauh lebih cemerlang melampaui hikmat Salomo. Kita tidak perlu terpaku pada pandangan-pandangan secara menyeluruh, tidak perlu menaruh perhatian pada interpretasi yang keliru dari I Raja-Raja 3 : 12 "... Sesungguhnya Aku memberi kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorangpun seperti engkau, dan sesudah engkau tak akan bangkit seorangpun seperti engkau" (I Raja-Raja 3 : 12). Dari II Tawarikh 1 : 12 sangat jelas bahwa Allah bermaksud menghubungkannya dengan raja-raja Israel, para pendahulu dan pengganti Salomo dan memang benar dijumpai bahwa hikmat Salomo jauh melebihi setiap raja yang telah memerintah di Israel sebelum dan sesudahnya. "... Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, baik kekayaan maupun kemuliaan, sehingga sepanjang

umurmu takkan ada seorangpun seperti engkau di antara raja-raja”. Tetapi Yesus berkata, ”Yang lebih besar dari Salomo ada di sini”. “Yang lebih besar dari Salomo” ini segera menyatakan diri-Nya sendiri dalam umat-Nya. Agar supaya kenyataan hikmat dalam umat Allah akan jauh melebihi segala sesuatu yang pernah kita bayangkan bisa terjadi. “Supaya sekarang”, Kata Paulus oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di Sorga”. (Ef. 3 : 10). “ Pelbagai ragam” atau pengertian lain, “berjenis-jenis hikmat Allah yang serba guna”. Hikmat Salomo dipamerkan, diperlihatkan kepada seluruh raja-raja besar di bumi, supaya mereka boleh datang dari berbagai belahan bumi mendengar dan menyaksikan hikmat yang dimilikinya. Tetapi Hikmat yang dimaksud di sini, pelbagai ragam dan berjenis-jenis Hikmat Allah yang serba guna ini tidak hanya dipamerkan, dinyatakan di hadapan para penguasa-penguasa dunia, tetapi dinyatakan juga di hadapan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di Sorga !.

Tidak heran jika Salomo berkata “Dengan hikmat rumah didirikan, dengan kepandaian itu ditegakan” (Amsal 24 : 3). Demikian pula yang akan terjadi dengan Rumah Allah. Rumah ini akan dibangun dan ditegakan melalui Hikmat, yakni pelbagai ragam Hikmat Allah. Nampak kekaguman melingkupi diri ratu Seba pada saat ia menyaksikan kemuliaan kerajaan Salomo; dan walaupun ia sudah mendengar kemasyuran Salomo ia mengaku “Sungguh, setengah dari hikmatmu yang besar itu belum diberitakan kepadaku.....” (II tawarikh 9 : 6). Tetapi lihatlah ! ada yang lebih besar lagi daripada Salomo tinggal di tengah-tengah umat Allah. Dan bukankah kemuliaan-Nya melebihi kemasyuran segala sesuatu yang pernah kita dengar atau baca dalam Kitab Suci? Bukankah kerajaan-Nya akan ditegakan sampai ke seluruh bumi ?

APAKAH ALLAH MEMPERMALUKAN ORANG-ORANG KUDUS?

Kiranya jangan terjadi demikian!! Bukankah Allah telah berbicara lalu Ia tidak melakukannya? Dia pernah berjanji dan bukankah Ia sendiri akan menggenapinya? Bukankah Ia bersungguh-sungguh terhadap apa dikatakan-Nya mengenai Roh Kudus yang telah diberikan-Nya untuk menyelidiki “perkara-perkara Allah yang dalam”, yaitu perkara-perkara yang sulit dipahami dalam hati manusia ? Apakah doa Putera Allah tidak terjawab? Dan apakah Dia keliru dalam kata-kata-Nya ketika Ia menyatakan, “Kemuliaan yang Kau berikan kepada-Ku juga Aku berikan kepada mereka?” Bolehkah Adam pertama yang telah menciptakan pemberontakan dan kekacaubalauan di dalam dunia dilayakan hidup hampir seribu tahun, dan putera-putera Adam akhir dicatat, diperhitungkan sebagai orang-orang kena kutuk namun tetap terus mengkhotbah kesembuhan dan kehidupan Ilahi? Apakah orang-orang seperti Henok dan Elia saja yang diraikan melalui iman, sedangkan pengikut-pengikut Kristus dibatasi untuk memperoleh harapan yang sama? Apakah seluruh hikmat Allah membuat diri-Nya sendiri menjadi bodoh karena anak-Nya yang dikasihi, sebab tidak lebih dahulu memperhitungkan nilai, harga, untuk mengetahui apakah Dia mampu meletakkan dasar Bait Allah yang mulia, tetapi tidak mampu menyelesaikannya, sementara pengejek- pengejek dan orang-orang

yang lewat menertawakan rencana arsitekturalnya yang lemah? Akankah pintu-pintu gerbang neraka tetap terbuka terhadap Gereja-gereja Yesus Kristus? Apakah Petani Agung mengakui kalah dan memangkas dengan sabit sebelum biji gandum telah siap dan mengeluarkan bulirnya secara penuh? Apakah Ia menunjukkan ketidaksabaran Roh-Nya Yang Kudus dengan memangkas bulir gandum sebelum diterimanya hujan awal dan hujan akhir? Apakah Dia akan memberikan karunia-karunia Roh kepada umat-Nya dan menetapkan Jawatan-Jawatan Pelayanan Kristus dalam jemaat untuk melengkapi orang-orang kudus, kemudian meraibkan mereka semuanya sebelum mereka mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan ukuran kepenuhan Kristus? Apakah Dia akan melayani anggur yang baik pada awal pesta, dan mencadangkan air campuran pada akhir pesta? Apakah Allah atas segala hikmat, di dalam drama terbesar yang tak terbatas sepanjang zaman, memperlakukan orang-orang kudus di depan para malaikat dan manusia kemudian membuat Kisah Para Rasul mencapai puncak melalui kesalahan tragis dari agama-agama murtad modern saat ini? Apakah Hikmat dan berbagai ragam hikmat Allah dalam Gereja, yang olehnya Allah bermaksud membuktikan sekarang kepada pemerintah-pemerintah dan kuasa-kuasa di udara menjadi surut dan larut ke dalam hikmat, hawa nafsu dan kejahatan manusia? Apakah setan dan roh-roh kejahatan terus memiliki kebebasan sementara mereka menguasai tubuh dan pikiran umat Allah? Tidakkah Allah akan tampil membalas dendam demi umat pilihan-Nya? Apakah Allah tidak tertarik untuk mempertahankan nama-Nya yang besar, sementara bangsa-bangsa mengamuk menentang kekuasaan Raja Zion, dan mengacaukan milik pusaka-Nya? Apakah dengan semakin bertambahnya kemuliaan Perjanjian Baru membuat kemuliaan Hukum Taurat semakin pudar dan hilang? Atau apakah pelayanan Kuasa Allah pada zaman Musa, melebihi pelayanan kuasa Allah saat ini? Apakah Allah tidak akan memulihkan tahun-tahun pertanian yang telah dimakan oleh belalang pelahap, cacing dan ulat kayu? Dan bukankah kemuliaan rumah yang akan datang ini lebih besar dari pada yang dahulu, kata Tuhan serwa sekalian alam? Apakah seluruh ciptaan, bahkan anak-anak Allah sendiri dengan keluh kesah dan dalam keadaan sakit bersalin, menantikan kenyataan putera-putera Allah, tanpa tujuan akhir? Dan sekiranya Zion merasa sakit, apakah ia tidak melahirkan? Atau apakah anak-anak setelah dilahirkan kemudian Allah menutup kandungan?

Tidak! Sama sekali tidak ! Putera-putera Allah lagi dinyatakan pada zaman kesusahan dan penderitaan yang hebat saat ini, dan kemuliaan Allah yang tak terbatas dan tak terbayangkan akan dipamerkan di hadapan generasi yang bejad ini. Doa-doa di dalam masa kesusahan dan kesesakan serta penderitaan sepanjang perjalanan sejarah Gereja sejak hari Pentakosta sampai saat ini semuanya tertampung dan disimpan dalam bejana sorgawi, dan segera akan dituangkan ke atas dunia melalui peristiwa-peristiwa kegoncangan langit yang sangat hebat, menjatuhkan dari tahta kuasa-kuasa kegelapan dan setan, dan memberikan kepada para pemenang kuasa pemerintahan di atas gunung Zion.

P a s a l 13

PONDOK DAUN - HARI RAYA PEMULIHAN

Jika kita telah memahami hal-hal rohani yang mulia tentang kemuliaan dan kuasa serta hikmat kerajaan Salomo, maka sekarang marilah kita mengarahkan perhatian pada hal-hal rohani yang lebih penting sehubungan dengan masa-masa pembaharuan, setelah pembuangan. Baik Bait Allah maupun periode-periode sejarah kedua-duanya beraplikasi pada zaman kita. Zaman Salomo berbicara tentang kemuliaan, kuasa serta hikmat dalam Gereja, sedangkan masa restorasi setelah pembuangan di Babel menunjukkan bagaimana kemuliaan yang telah hilang dipulihkan kembali dalam Gereja.

Sebagaimana pada masa restorasi hal ini akan menjadi perhatian khusus dan sangat bermanfaat bagi kita jika kita dengan teliti menyelidiki kitab Ezra, Nehemia, Hagai dan Zakharia. Sebab ke empat kitab tersebut sangat berhubungan khusus dengan kepulangan sisa-sisa Israel ke Yerusalem setelah masa penawanan dan usaha pembangunan kembali tembok-tembok dan bait Allah serta usaha menegakkan kembali peraturan-peraturan ibadah keagamaan. Ezra adalah seorang Imam, sedangkan Nehemia adalah seorang gubernur untuk Yerusalem, sedangkan Hagai dan Zakharia kedua-duanya Nabi Allah yang banyak mendorong para pembangun dalam suatu tugas berat yang sedang dihadapinya..

HARI RAYA PONDOK DAUN SETELAH MASA PEMBUANGAN

Sisa-sisa Israel yang telah kembali dari Babel ke Yerusalem bersepakat bahwa segala hal harus diperbaiki sesuai dengan bentuk aslinya. Dengan demikian mereka juga memelihara hari-hari Raya Tuhan sesuai dengan waktunya yang tepat. “Mereka juga menyelenggarakan hari raya Pondok Daun, sesuai dengan yang ada tertulis, dan mempersembahkan korban bakaran hari demi hari menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan, yakni setiap hari menurut yang ditetapkan untuk hari itu” (Ezra 3 : 4). Mereka tidak menyelenggarakan perayaan itu seluruhnya, sebab dasar rumah Tuhan belum lagi diletakkan, tetapi mereka melakukan sesuai pola semampu yang mereka dapat kerjakan dan Allah menghargai serta memperhitungkan iman mereka. Dan sekarang sinar kemuliaan masa raya awal ini mulai muncul di ufuk Timur, yang membuat kita pasti mempunyai alasan untuk bersukacita sebab kita tahu bahwa hari pemulihan telah tiba. Dan sedikit demi sedikit kita dapat menyaksikan bagaimana pola ini semakin nampak di hadapan kita.

RAKYAT BERKUMPUL SEBAGAI SATU MANUSIA

Hata, apabila sampailah bulan yang ke tujuh dan segala bani Israel didalam negeri-negerinya, maka berhimpunlah segenap orang banyak itu seperti **orang satu** (satu orang) jua adanya ke Yerusalem” (Ezra 3 : 1 – Terj. Lama).

Ayat ini tentu saja merupakan dasar kebenaran dari seluruh pergerakan Allah yang terjadi dalam Gereja dan sebagai salah satu dari perwahyuan awal yang telah muncul: bahwasanya Allah saat ini sedang membawa umat-Nya bersama-sama membentuk satu tubuh. Pada awalnya sangat diharapkan umat Kristiani di mana-mana semestinya mampu menerima visi, dan jauh sebelumnya seluruh Tubuh orang-orang kudus harus menjadi satu kesatuan yang erat, organisme yang hidup, bergabung bersama-sama oleh satu ikatan Roh Kudus dalam satu tujuan dan maksud umum. Tetapi ternyata hanya umat sisa saja yang kembali ke Yerusalem. Mayoritas kebanyakan lebih puas tetap tinggal di Babilonia, sebab mereka telah bertumbuh berkembang di kota itu, dan tidak mengetahui apapun tentang kemuliaan Allah yang sekali lagi memenuhi Bait Allah secara dahsyat. Mereka sudah merasa cukup makmur, dan tindakan yang penuh resiko yang dibuat oleh beberapa orang Israel berfanatik sungguh-sungguh tanpa harapan dan sangat fanstatik sebab mereka tak memiliki kemampuan sedikitpun untuk melakukannya. Coba bayangkan saja, suatu kelompok kecil umat Israel dengan tidak memiliki sumber daya manusia (sebab memang mereka adalah bekas tawanan) dan barangkali sedikit saja yang berpindidikan atau memiliki kemampuan berbisnis dan beradministrasi berani mengambil resiko tinggi ke negeri yang belum mereka kenal, ke suatu kota yang benar-benar hancur berantakan dan sunyi sepi, memulai membangun kembali sebuah Bait Allah sama seperti yang pernah dibangun Salomo! Sedangkan sebagian besar mayoritas Israel tetap puas di Babilonia, tetapi dengan hanya lima puluh ribu orang di Israel mengambil keputusan bahwa sudah cukup waktu mereka berangkat dan memulai pekerjaan pembangunan Bait Allah.

Kita tahu bahwa Allah mempunyai rencana dan maksud yang besar dan kekal atas umat yang dikasihi-Nya, dan bila rencana-Nya dinyatakan kita akan menyaksikan kemuliaan hikmat Allah yang mengerjakan segala perkara menurut kerelaan kehendak-Nya”. Tetapi akan semakin jelas bahwa contoh dari sisa-sisa Israel yang telah kembali ke Yerusalem merupakan pola yang tepat untuk zaman sekarang ini. Demikian pula, seperti sekarang ini, sekelompok orang yang benar-benar telah melihat visi tentang apa yang Allah sedang kerjakan, telah berkumpul bersama-sama seperti satu manusia, inilah visi tentang Tubuh Kristus. Inilah visi dan jaminan bahwa harus muncul dari debu tanah Yerusalem sebuah Kota Suci, sebuah kota yang indah, dan sebuah Bait Allah yang dibangun tanpa campur tangan manusia. Suatu gereja yang mulia tanpa cacat dan keruh. “Terjaga-jagalah! Kenakan kekuatanmu seperti pakaian hai Sion! Kenakan pakaian kehormatanmu, hai Yerusalem, Kota yang Kudus! Sebab tidak seorangpun yang bersunat, yang najis akan masuk lagi ke dalammu, kebaskanlah debu dari padamu dan bangunlah! Hai Yerusalem yang tertawan” (Yes. 52 :1,2). Seluruh halaman ini berbicara kuat tentang hari dan waktu di mana kita hidup saat ini, ketika kemuliaan Allah segera dipulihkan ke atas kota

suci Allah, yaitu “Yerusalem Sorgawi”. “Dengarlah suara orang-orang yang mengawal engkau. Mereka bersama-sama bersorak-sorai, sebab dengan mata kepala sendiri mereka melihat bagaimana Tuhan kembali ke Sion! Bergembiralah, bersorak-sorailah bersama-sama, hai reruntuhan Yerusalem! Sebab Tuhan telah menghibur umat-Nya, telah menebus Yerusalem” (ayat 8, 9).

PELETAKAN DASAR BAIT ALLAH

“Pada waktu dasar Bait Suci Tuhan diletakkan oleh tukang-tukang bangunan maka tampillah para imam dengan memakai pakaian jabatan dan membawa nafiri dan orang-orang lewi, bani Asaf dengan membawa ceracap, untuk memuji-muji Tuhan...” (Ezra 3 : 10).

Hari Raya Pondok Daun pertama yang diselenggarakan mereka adalah sebelum peletakan dasar Bait Allah. Itulah sebabnya makna sebenarnya dari Hari Raya ini sangat sedikit ; tetapi ada janji bahwa sesuatu yang hebat akan terjadi bilamana masa pemulihan telah berlalu. Yakni pada tahun pertama pemulangan mereka dari penawanan Babel. Sekarang, tahun ke dua telah tiba, dan Allah menyuruh mereka meletakan dasar Bait Allah. Ada sukacita yang besar terutama di dalam kamp Israel, mereka mengetahui Allah telah memberkati pekerjaan mereka, sebab dasar bangunan telah diletakkan dan sebab pekerjaan pembangunan sedang berlangsung. Dari sinilah terjadilah sukacita yang besar itu.

PUJIAN DARI PARA PEMAIN MUSIK

Secara berbalas-balasan mereka menyanyikan bagi Tuhan nyanyian pujian dan syukur : sebab ia baik ! bahwanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya kepada Israel!” Dan seluruh umat bersorak-sorai dengan nyaring sambil memuji-muji Tuhan. Oleh karena dasar rumah Tuhan telah diletakkan”. (Ezra 3 : 11).

Puji-pujian ini bukanlah tanpa maksud Ilahi, tetapi pelayanan musik dan nyanyian rohani sedang dipulihkan dalam Gereja. Sebenarnya puji-pujian ini merupakan suara nubuatan. “Selanjutnya untuk ibadah Daud dan para panglima menunjuk anak-anak Asaf, anak-anak Heman dan anak-anak Yedutun. Mereka bernubuat dengan diiringi kecapi, gambus dan ceracap...” (I Taw.25:1). Tidak diragukan lagi bahwa ada kebiasaan nyanyian nubuatan diiringi dengan alat-alat musik, bersama-sama membentuk paduan suara dan orkestra prophetic (nubuat). Dan oleh sebab nyanyian ini mengandung suara nubuat, maka tidak heran kelepasan terjadi pada saat lagu-lagu dinyanyikan dalam Roh atau alat-alat musik dimainkan dalam Roh. Anda ingat kembali tentang Daud yang mengusir roh jahat dari Saul, sementara ia memetik kecapinya. Ini merupakan suara Allah dan merupakan suatu pelayanan, sama seperti yang dilakukan anak-anak Asaf, Heman dan Yeduthun. Asaph artinya pengumpul, Heman artinya Setia dan Jeduthun artinya Paduan Suara Pujian. Betapa hebatnya uraian catatan tentang apa yang umumnya disebut sebagai paduan suara

Sorgawi. “Paduan Suara Pujian!” dinyanyikan oleh mereka yang “Setia” dalam pelayanan mereka ; “Mengumpulkan” orang-orang kudus bersama-sama dalam persekutuan Roh.

Nampaknya tidaklah sulit bagi kita untuk mengerti mengapa paduan suara puji-pujian dipulihkan dalam Gereja. Pelayanan Bait Allah sedang dipulihkan. Orang-orang kudus sedang menyanyi “berbalas-balasan” yaitu “berganti-ganti” dalam bernubuat terhadap satu dengan yang lain, sebab sekali lagi Bait Allah sedang dibangun kembali.

MENGAPA BERSUKACITA

“Dan seluruh umat bersorak-sorai dengan nyaring sambil memuji-muji Tuhan, oleh karena dasar rumah Tuhan telah diletakkan(Ezra 3:11).

Kehadiran Roh Kudus bekerja dalam membangun kembali Bait Allah dan peraturan-peraturan ibadah rohaninya, benar-benar telah dimulai saat ini. Kita tentu saja boleh mengucap syukur kepada Allah sebab suatu bentuk pola telah diwujudkan, yaitu pondasi (dasar) bangunan telah diletakkan. Barangkali pola dan landasan ini tidak terlalu jelas bagi beberapa orang sebab bangunannya belum terbentuk. Bukanlah maksud kami mencoba membuktikan bahwa dasar para rasul dan nabi telah diletakkan kembali. Dan juga bukanlah tanggung jawab para hamba Tuhan membuktikan doktrin yang berbeda kepada setiap orang. Tugasnya adalah membagikan Roti Hidup kepada mereka yang lapar. Manakala mereka menerimanya, maka mereka akan dikenyangkan ; sekiranya mereka tidak mampu menerimanya, maka barangkali kita boleh melayani air susu murni dari Firman Allah sehingga mereka boleh bertumbuh dengan cara demikian. Sesuai dengan kemampuan seseorang menerimanya dan kedewasaan mereka dalam Kristus. Kiranya Allah memampukan kita melayani Firman yang hidup. Marilah kita menyadari bahwa kita diutus untuk memberi makan kepada domba-domba milik Kristus, memelihara umat-Nya dan bukan menjamu mereka dengan doktrin-doktrin dan teori-teori yang tidak akan memberi keuntungan. Semua yang tertulis disini hanya diperuntukan bagi mereka yang mampu menerimanya dan bukan diperuntukan kepada yang lain.

Tentu saja kita menyadari bahwa barangkali ada segelintir orang saja yang bisa menyaksikan dasar Bait Allah sedang ditata, dibangun pada saat ini. Dan memang sulit menyaksikan suatu dasar yang dibangun kembali, sebab hampir tak kelihatan bentuk konkritnya dan tiang-tiang, tumpukan-tumpukan batu yang hancur dan papan-papan yang berserakan di atas tanah. Tetapi paduan suara pujian terus mengagungkan Tuhan, kemudian orang-orang kudus terus melanjutkan nyanyian berbalas-balasan dalam nubuat sebab mereka menyaksikan sendiri bahwa dasar telah diletakan dan bait Allah mulai dibangun.

“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sekeluarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang di atas dasar para rasul

dan para nabi dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru”. (Efesus 2 : 19, 20). “Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam jemaat pertama sebagai rasul” (Korintus 12 : 28).

Waktunya sudah demikian dekat ketika Allah akan menetapkan siapakah pelayan-pelayan-Nya yang sebenarnya, dan bagaimanakah posisi mereka di dalam Bait-Nya yang baru ini. Sebab pelayanan-pelayanan ini bukan melalui pengangkatan manusia, juga bukan melalui pengangkatan diri sendiri, tetapi melalui pengangkatan Ilahi. Barangkali sampai saat ini belum ada kebutuhan yang terlalu penting untuk mengenal kepemimpinan. Kita telah berada di padang gurun dan anda tidak terlalu membutuhkan pimpinan kecuali anda memulai perjalanan melintasi wilayah yang belum anda kenal. Namun masa-masa melintasi padang gurun nampak mulai berakhir. Kita sekarang berdiri di tepi sungai Yordan. Di depan kita terbentang negeri yang baik, suatu negeri yang luar biasa, suatu warisan kekayaan kita di dalam Roh Kudus. Tetapi suatu kawasan, wilayah yang masih asing, tetapi Allah sedang membangkitkan pelayanan jawatan yang akan menyediakan jalan menyeberang Yordan; dan seluruh umat harus dipersiapkan untuk mengikuti-Nya.

“Setelah lewat tiga hari, para pengatur pasukan menjalani seluruh perkemahan dan memberi perintah kepada bangsa itu katanya : segera sesudah kaum melihat Tabut Perjanjian Tuhan, Allahmu, yang diangkat para imam yang memang suku Lewi, maka kamu harus juga berangkat dari tempatmu dan **mengikutinya**” (Yosua 3 : 2, 3). Inilah jalan baru. Kita belum pernah melewati jalan ini sebelumnya. Dan dengan melalui jalan baru ini, akan muncul pula bahaya-bahaya baru, persoalan-persoalan baru dan kebingungan baru. Hari-hari yang tidak menguntungkan semacam ini ada terbentang di hadapan kita, kepalsuan semacam ini akan dimanifestasikan oleh lawan-lawan kita, supaya umat Tuhan harus mengenal dengan pasti siapakah pelayan-pelayan Allah yang sebenarnya, sehingga mereka boleh mengikutinya memasuki tanah yang baik ini. Kata Rasul Paulus : “ Jadilah pengikutiku, sama seperti aku juga mengikut Kristus” (I Korintus 11 : 1)

PERLAWANAN BESAR

Akan lebih jelas lagi ketika kita boleh mengambil waktu menyelidiki lebih mendetail pertentangan yang muncul berlawanan terhadap umat sisa yang terus dengan setianya menghabiskan waktu mereka membangun bait ke dua ; sebab merupakan suatu gambaran yang jelas tentang apa yang sedang berlangsung saat ini dan apa yang bakal terjadi nanti, bila Bait Allah yang baru ini mulai nampak dalam kemuliaan-Nya. Pertama-tama akan muncul perlawanan yang datang dari orang-orang yang berdiam di negeri itu. Permohonan mereka adalah : “Biarlah kami turut membangun bersama-sama dengan kamu, karena kamipun berbakti kepada Allahmu sama seperti kamu” (Ezra 4 : 2). Tetapi Zerubabel mampu melihat sifat mereka yang asli, dan menolak menerima bantuan mereka. Dia tidak ragu-ragu menolak bekerjasama dengan sikap mulia dan tawaran persekutuan seperti ini. Tindakan Zerubabel inilah rupanya membangkitkan apa yang segera muncul : sebab

mereka segera mengirim surat kepada Raja Persia, mendesak agar para pekerja pembangunan Bait itu dilarang melanjutkan pekerjaan mereka. Argumentasi mereka nampaknya sangat modern : “kiranya raja maklum, bahwa jikalau kota itu sudah dibangun dan tembok-temboknya sudah selesai, orang tidak lagi membayar pajak, upeti atau bea, sehingga kota itu akhirnya mendatangkan kerugian kepada raja-raja (Ezr. 4 : 13). Ada terlalu banyak “raja-raja” dalam Gereja Tuhan hari ini menghimpunkan sarana-sarana dan kebiasaan banyak orang, tetapi pemulihan Gereja segera menciptakan keruntuhan. Pertama-tama mereka tidak pernah ditetapkan Allah. Ke dua, selain menggembalakan domba, mereka mencukur bulu dan menyembelihnya. Dan terakhir, bilamana Gereja benar-benar dibangun maka akan terbentuk penatua-penatua lokal menuntun domba-domba di setiap jemaat lokal, sehingga tidak akan dibutuhkan lagi gembala tetap di satu tempat. Setiap hamba Tuhan secara teliti harus menguji dirinya sendiri dari sudut pandang kontroversi Allah dengan gembala-gembala Israel, yang menggembalakan dirinya sendiri! Bukankah domba-domba yang seharusnya digembalakan oleh gembala-gembala itu? Kamu menikmati susunya, dari bulunya kamu buat pakaian, yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan. Yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, melainkan kamu injak-injak mereka dengan kekerasan dan kekejaman”. (Yeh. 34 : 2 – 4).

Nampaknya hanya sedikit saja gembala-gembala yang benar dan yang asli, yang siap memberi diri dan hidup mereka bagi domba-domba. Tidaklah mengherankan jika ada gembala-gembala palsu yang tidak ingin melihat Bait Allah dan pintu-pintu gerbangnya dibangun kembali!

Penghasilan, pendapatan mereka pasti mengalami “kehancuran” apabila hal ini benar-benar terjadi. Oleh sebab itu mereka membujuk, mendesak pemerintah Persia untuk mencegah pekerjaan yang sedang berjalan, bahkan harus menghentikannya.

PARA NABI MENDORONG PARA PEMBANGUN

Lalu berapa lamakah pekerjaan pembangunan Bait itu berhenti, kita tidak tahu. Kita juga tidak tahu berapa lamakah pekerjaan ini terhalang dan tertunda. Barangkali Allah dalam belas kasih-Nya akan melakukan suatu pekerjaan yang lebih cepat lagi. Namun, betapapun banyak tantangan dan rintangan, pekerjaan pembangunan Bait Allah terus berjalan. Bukankah Allah telah membangkitkan para nabi memberi semangat bagi para pembangun, sama seperti yang biasanya dilakukan atas Israel? Bersama pembangun yang lain “mereka didampingi dan dibantu oleh nabi-nabi Allah” memberi semangat, dorongan dalam tugas-tugas mereka (Esr.5:2). Bukankah maksud nubuat kepada manusia adalah untuk memberi kata-kata yang mendorong untuk “membangun, menasehati dan menghibur?”(1 Kor.14:3). Membangunlah ! Dirikanlah! Inilah fungsi kata-kata nubuatan untuk mendirikan dan membangun umat Tuhan sementara mereka bekerja keras membangun Bait Allah yang kudus ini. Pertentangan akan terus berlanjut dari dalam juga sebaliknya sama seperti yang

datang dari luar – tetapi para nabi Allah tetap tampil di sana memberi peneguhan dan penghiburan bagi umat Tuhan dalam berbagai kesukaran yang dihadapinya.

Sekali lagi ada usaha menghentikan pekerjaan ini, dan masalahnya atau penyebabnya berhubungan dengan raja Darius, namun ijin telah dikabulkan dan pekerjaan tetap dilanjutkan. Buktinya, ia malah menyuruh mengirim kayu dan garam dan anggur serta minyak kepada para pekerja untuk membantu tugas mereka. Demikianlah mereka membangun dan bernubuat “ digerakkan oleh nubuat nabi Hagai dan nabi Zakharia bin Ido”(Ezra 6 :14).

NUBUAT NABI HAGAI

Nubuat nabi Hagai lebih jelas lagi sehubungan dengan kenyataan yang telah kita bahaskan sebelumnya. Sebab Hagai dan Zakharia adalah nabi-nabi Allah yang khusus diutus ke Jerusalem untuk memberi semangat kepada para pembangun dalam tugas pekerjaan mereka.

Tugas pertamanya adalah membuat semua orang menyadari bahwa saatnya benar-benar telah tiba bagi Rumah Tuhan harus dibangun. Hal yang sama juga sedang terjadi saat ini: “Orang-orang ini berkata, waktu untuk membangun Rumah Tuhan belum tiba”. Tetapi Allah berikan kepada Hagai perkataan hikmat yang sederhana sehingga mampu mengakhiri argument itu. “ Apakah sudah tiba waktu bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu, yang dipapani dengan baik, sedang rumah ini tetap menjadi reruntuhan?”(Hag. 1:2,4). Anda memiliki Gerejamu yang menyenangkan; dan hal itu memang baik ! Anda memiliki karpet yang indah, berlantai permadani, dan memiliki jendela kaca berwarna, dan perabot-perabot yang indah.... Dan mempunyai kesempatan lagi untuk memperoleh sebanyak-banyaknya. Tetapi anda tidak mempunyai kesempatan sedikitpun untuk mengrestorasi Rumah Allah yang indah, yakni sebuah Bait Allah yang bukan dibuat dengan tangan-tangan manusia, tetapi Bait yang dibangun dengan “batu-batu hidup”. Bukankah suatu kenyataan yang terjadi saat ini bahwa keindahan dan kemuliaan Gereja Kristus telah dikorbankan demi keindahan dan pergantian model lahiriah dalam jemaat kita. Banyak orang tidak berkeberatan terhadap pemborosan semacam ini. Tetapi ada satu kelompok orang-orang kudus yang menaruh perhatian sepenuhnya terhadap pembangunan kembali tembok-tembok Yerusalem sorgawi dan sedang mencari kehendak Allah untuk memulihkan kembali kuasa kemuliaan serta persekutuan rasuli jemaat mula-mula; dan inilah saatnya pemulihan itu terjadi!

“Oleh sebab itu, beginilah Firman Tuhan semesta alam: perhatikanlah keadaanmu”(ay.5). Kiranya Gereja Kristus menyadari keadaannya. “Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan tetapi tidak sampai kenyang, kamu minum tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian, tetapi badanmu tidak sampai panas; dan orang yang bekerja untuk upah, ia bekerja untuk upah yang ditaruh pada pundi- pundi yang berlubang.”(ay.6). Nampaknya sedikit membingungkan dan kadang-kadang penuh misteri

bila kita memperhatikan keadaan Gereja saat ini. Kita mengikuti kegerakan-kegerakan rohani yang besar, ribuan orang telah menerima pertobatan dan dipenuhi Roh Kudus – namun pada saat percobaan datang, di manakah keindahan dan kemuliaan yang harus kita banggakan? Berapa banyakkah yang terus mempertahankan kenyataan pertobatannya ketika acara kebangunan rohani dialihkan ke kota lain? Berapa banyakkah yang mempertahankan kesembuhannya ketika mereka sudah berada di rumahnya? Berapa banyakkah yang tetap berada dalam kepenuhan Roh? Kami sedikitpun tidak memberi kesan bahwa berita Injil dan pelayanan kesembuhan Ilahi yang hebat ini tidaklah asli. Pasti saja ada pelayanan yang tidak asli; tetapi Allah akan membangkitkan suatu tipe pelayanan yang lebih hebat dalam kuasa Roh Kudus, yang menyebabkan kesembuhan dan membawa keselamatan kepada seluruh bangsa; suatu pelayanan yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan yang pernah kita saksikan pada masa lampau. Tetapi hanya sebagian orang yang mampu menerima dan memahami hal-hal yang dihasilkan oleh pelayanan ini. Kita sudah terlalu banyak berusaha; dan Allah menghembuskan semua usaha kita dalam sebuah mesin penggilingan besar yang seharusnya kita menikmati bersama-sama, tetapi di manakah gandumnya? Bukankah semuanya telah hilang lenyap bersama sekamnya? “Oleh karena apa? Demikianlah Firman Tuhan semesta alam. Oleh karena Rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan, sedang kamu masing-masing sibuk dengan urusan rumahnya sendiri” (ay.9). Implikasinya jelas, tidak ditemukannya kesamaan pendapat dan satu suara menentang kefanatisme golongan. Jika Tubuh Kristus dikorbankan demi kepentingan dan tujuan tertentu, atau untuk kepentingan pribadi tertentu dalam sekte ini atau sekte itu, maka semua kebanggaan kita terhadap kebangunan rohani dan pertobatan masal menjadi sia-sia. Bukankah tidak benar, bahwa semua orang berkumpul untuk bekerja sama dalam mengumpulkan masa yang besar untuk suatu kebangunan rohani, dan setelah semuanya berakhir “setiap orang kembali ke rumahnya masing-masing?” Berbalik kembali ke aliran, sektenya yang kecil kemudian berusaha mengembangkan sekte itu dengan petobat-petobat baru yang telah diselamatkan melalui usaha kebangunan rohani. Tetapi Allah meniup semua pekerjaan mereka melalui penapisan, percobaan, testing Roh-Nya Yang Kudus; dan “lihat hasilnya sedikit sekali”. Terjadilah kekeringan, kurangnya kuasa dan keberkatan rohani, tidak ada persekutuan yang jelas bersama orang-orang kudus atau tak ada persekutuan roh; sebab tak ada hujan akhir. Allah telah mengirim musim kekeringan, dan tentu saja, sesuai Firman-Nya langit menahan embunnya.

ZERUBABEL MENGHADAPI TANTANGAN

Zerubabel (yang diberi wewenang mengepalai pembangunan Bait Allah ke dua), dan Yosua (yang adalah Imam Besar) dan seluruh umat sisa, mentaati suara Tuhan yang disampaikan oleh nabi, maka “ datanglah mereka, lalu melakukan pekerjaan pembangunan rumah Tuhan sekalian alam, Allah mereka”(Hag.1:14). Kita telah memahami beberapa detail kisah kerja keras dan persoalan – persoalan yang dihadapi mereka. Tetapi Allah selalu hadir menyertai mereka. Zerubabel berarti “ menabur di Babel” dan Yosua adalah bahasa Ibrani untuk “Yesus”. Bukankah kita semua telah tertanam di Babel, kota besar itu,

kota yang penuh dengan segala kebencian, penuh dengan roh keagamaan dan sebagainya? Tetapi ada beberapa orang telah mendengar panggilan “keluarlah dari padanya, hai umat-Ku dan ditanam kembali di negeri yang lain, yakni negeri panggilan mereka yang sebenarnya. “Tetapi kamu sudah datang ke bukit Zion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga”.(Ibr.12:22, 23).

HAGAI BERNUBUAT PADA HARI TERAKHIR MASA RAYA PONDOK DAUN

Diperkirakan bahwa Hagai barangkali lahir tepat pada salah satu hari-hari raya Israel, sebab namanya berarti “Hari Raya Yehovah”. Tetapi, ada salah satu pasal yang mengagumkan dalam nubuatnya yang mengatakan bahwa Hagai mengungkapkan salah satu dari janji-janji Gereja yang sangat berharga pada hari-hari terakhir penyelenggaraan Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel). Tetapi namanya yang sebenarnya adalah “Hagai” yang berarti “Hari Raya Tuhan”. Anda pasti bertanya-tanya mengapa ayat-ayat Alkitab menunjukkan begitu tepat dengan memberikan kepada kita hari-hari dan waktu-waktu yang nampaknya bagi kita biasa-biasa saja. Allah tidak ragu-ragu menunjukkan rencana-Nya yang besar di dalam seluruh hari-hari itu, dan manakala mata kita mulai tercelik terhadap kekayaan Firman-Nya, maka kegembiraan yang luar biasa siap menyambut kita di sana. Dengan demikian kita baca, pada hari yang ke dua puluh empat dalam bulan yang ke enam, pada tahun yang ke dua zaman raja Darius, dalam bulan yang ke tujuh, pada tanggal dua puluh satu bulan itu datanglah Firman Tuhan dengan perantaraan Nabi Hagai, bunyinya (Hagai 2 : 1) **Dalam bulan ke tujuh, pada tanggal dua puluh satu bulan itu!** Dalam perkataan lain, **pada hari terakhir Masa Raya Pondok Daun!**

Coba bayangkan betapa prihatin dan dukacita yang harus dialami Nabi Tuhan yang kudus ketika ia memperhatikan bait ke dua ini, lambat sekali dibangun tetapi juga sangat berantakan dan jauh dari keberadaan bait yang indah. Dan sekarang pada hari yang hebat ini, hari terakhir dari Hari Raya ini, mana kala ingatan setiap orang Israel yang sebenarnya benar-benar kembali pada kemuliaan dan kuasa Israel pada masa-masa kehebatan Kerajaan Salomo - lebih-lebih lagi Hagai sedang berpikir tentang warisan kekayaan mereka yang hebat dan besar yang telah lenyap karena akibat ditawan di negeri asing. Keagungan Bait Salomo benar-benar tak dapat ditandingi. Tak ada yang sebanding dengannya sepanjang, baik pada masa lalu maupun pada masa sekarang. Bagaimana mungkin umat sisa ini mampu mendirikan kembali struktur bangunan yang dapat sebanding dengan Bait Salomo yang indah itu? Betapa kecilnya hati mereka bila menerangkan kembali kemuliaan Bait Allah yang pernah dimilikinya namun telah hilang! Tetapi pada saat itu juga pada hari terakhir Masa Raya Tabernakel, perkataan nubuatan datang kepadanya dan berseru kepada Zerubabel dan seluruh umat sisa Israel:

masih adakah di antara kamu yang telah melihat rumah ini dalam kemegahannya yang semula? Dan bagaimanakah kamu lihat keadaannya sekarang? Bukankah keadaannya di matamu seperti tidak ada artinya? Tetapi sekarang **kuatkanlah hatimu**, hai Zerubabel, demikianlah Firman Tuhan **kuatkanlah hatimu**, Yosua bin Yozadak, Imam Besar, **kuatkanlah hatimu**, hai segala rakyat negeri demikianlah Firman Tuhan; bekerjalah, sebab Aku ini menyertai kamu, demikianlah Firman Tuhan semesta alam ; sesuai dengan janji yang telah kuikat dengan kamu pada waktu kamu keluar dari Mesir. Dan Roh-Ku tetap tinggal di tengah-tengah kamu. Janganlah takut! Sebab beginilah Firman Tuhan semesta alam. Sedikit waktu lagi maka Aku akan menggoncangkan langit dan bumi, laut dan darat. Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi rumah ini dengan kemegahan, Firman Tuhan semesta alam. KepunyaanKulah perak dan kepunyaanKulah emas, demikianlah Firman Tuhan semesta alam. **Adapun rumah ini, kemegahan yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula**, firman Tuhan semesta alam”. (Hagai 2 : 3 – 10).

Perhatikan pengulangan kalimat, “**demikianlah Firman Tuhan semesta alam**”. Allah menghendaki kita tidak membuat kesalahan tentang hal ini : Bahwa Allahlah yang berbicara dan bukan manusia. Sesungguhnya usaha restorasi Bait Allah yang nampaknya sederhana ini tidak sebanding dengan kemuliaan Gereja mula-mula, Bait Allah yang hidup yang mulai dibangun pada zaman rasul-rasul. Namun Allah berjanji : “**Adapun rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula....**” Tidak sama dengan Bait Zerubabel dan juga tidak sebanding dengan Bait Allah buatan Herodes. Di sini Allah tidak berbicara mengenai bangunan secara lahiriah; tetapi Ia sedang berbicara tentang bangunan yang bukan dibangun dengan tangan manusia, suatu bangunan rohani yang terdiri dari batu-batu hidup. “Barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa akan mengalir memenuhi rumah ini. Demikian pula Maleakhi bernubuat : “ Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke Bait-Nya.....” (Maleakhi 3 : 1). Segala bangsa bahkan segala ciptaan itu sendiri sangat merindukan “manifestasi anak-anak Allah” (Roma 8 : 19). Sehingga pengharapan mereka tidak menjadi sia-sia.

Bagaimanakah kemuliaan yang hebat ini akan dinyatakan? Harus denganc ara menggoncangkan langit dan bumi. Paulus mengutip bagian ini dalam Ibrani 12 : 26 dan meyakinkan kita bahwa kemuliaan ini akan diwujudkan dalam kerajaan orang-orang Kudus. Ada sedikit terkait dengan kegoncangan langit yang diuraikan dalam pasal sebelumnya.

Kuasa-kuasa yang tidak kelihatan harus dicampakan dari tahtanya, bahkan sekarang semuanya mulai dihancurkan sementara putera-putera Allah mulai mengepak sayap burung nazar, menerima kuasa dari Allah di dalam Roh Kudus “ **Kuatkanlah ... Kuatkan..... Kuatkanlah.....**” merupakan tiga kali suara nubuatan yang menghibur dan memberi dorongan kepada para pekerja pembangunan Bait Allah, kepada para Imam-imam dan kepada sisa-sisa Israel. Sebab di dalam perkataan nubuatan kuasa dan kekuatan dapat menjadi bagian dalam diri para pekerja, memungkinkan mereka menggunakan alat-

alat pelayanan mereka pada satu tangan dan bertempur dengan menggunakan pedang pada tangan yang satu. Melalui kata-kata dorongan khusus dan dengan satu maksud dan tujuan, satu pikiran, rasul Paulus meneguhkan orang-orang kudus :“Akhirnya hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis ; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara” (Ef. 6 : 10 – 12). Inilah perjuangan melawan kekuatan-kekuatan rohani yang jahat di udara yang akan menyebabkan langit bergoncang kemudian setan serta pasukannya menyerahkan kerajaannya ke tangan putera-putera Allah. Segala sesuatu yang dapat digoncangkan dapat tergoncang dan runtuh di hadapan putera-putera Allah. Dan kemudian mereka diangkat masuk ke dimensi sorgawi, terutama dalam alam roh, mengambil alih seluruh kekayaan sorga yang telah ditinggalkan kosong karna telah tercampaknya setan dan segala kekuatan roh-roh kejahatannya. Selanjutnya mereka mengambil alih kedudukan untuk menciptakan damai dan kehidupan dan keberkatan ke atas Gereja dan dunia yang tertawan dan dalam penekanan.

NUBUAT ZAKHARIA

(Perhatikan Zakharia 4)

Demikian pula Zakharia menyampaikan kata-kata nubuat yang memberikan semangat kepada Zerubabel dan sisa-sisa Israel yang bekerja membangun bait Allah. Dengan cara apakah Allah akan memberi dorongan bagi para pekerja dalam tugas yang besar yang terbentang di depan mereka? Tentu saja, Tuhan akan memberi visi kepada seorang nabi sehingga nabi itu mampu menjelaskan cara-cara mereka mencapai keberhasilan. Betapa tak berdayanya mereka! Bagaimana caranya Allah memberi semangat kepada mereka? Demikianlah Zakharia memandang jauh, dan apakah yang dilihatnya? Gunung-gunung berbatu dan hutan rimba serta campuran semen? Apakah ia menyaksikan batalion pekerja rodi yang besar berbaris dari Babel membantu mereka. Apakah ia melihat mesin besar yang membantu meringankan tugas-tugas mereka yang nampaknya tidak mungkin terlaksana itu? Tidak ! Tetapi ia telah melihat, “sebuah kendil dari emas seluruhnya; dan tempat minyaknya di bagian atas, kendil itu ada tujuh pelitanya dan ada di bagian atasnya itu”. Suatu ilustrasi sederhana tetapi barangkali tak berarti bagi kebanyakan orang : dua pohon zaitun mengalirkan minyaknya ke dalam kendil emas itu. Zakharia sendiri sedikitpun tak memahami apa artinya ; sehingga Allah menterjemahkan kepadanya”.

“Inilah Firman Tuhan kepada Zerubabel bunyinya, Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan melainkan dengan Roh-Ku, Firman Tuhan semesta alam. Siapakah engkau, gunung yang besar? Di depan Zerubabel engkau menjadi tanah rata ia akan mengangkat batu utama sedang orang bersorak : Bagus! Bagus sekali batu itu!” Apakah segala sesuatu terlalu sukar bagi Tuhan? **“Oleh Roh-Ku”**, kata Tuhan, maka semuanya boleh jadi. Marilah kita sekarang memperhatikan kata dorongan yang memberi

semangat, yakni perkataan Firman yang diucapkan sekarang kepada para pekerja pembangunan Bait Allah yang hidup. “Tangan Zerubabel telah meletakkan dasar rumah ini, dan tangannya juga akan menyelesaikannya, maka kamu akan mengetahui bahwa Tuhan semesta alam yang mengutus aku kepadamu. Sebab siapa yang memandang hina hari peristiwa-peristiwa yang kecil, mereka akan bersukacita melihat batu pilihan di tangan Zerubabel. Ingatlah perkataan-perkataan ini; sebab Allah telah mengikrarkan Firman-Nya bahwa Bait Allah ini harus diselesaikan. Janganlah sampai kita kehilangan visi itu.

Tetapi Zakharia masih bingung; apa sebenarnya “dua pohon zaitun” yang dilihatnya menyalurkan minyak emas pada kendil itu. Lalu kata malaikat itu : Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi” Inilah kedua putera yang diurapi”, Putera-putera yang diurapi! Inilah kelompok umat Musa dan Elia, seperti yang kita akan saksikan pada pasal-pasal berikutnya dalam buku ini. Inilah kelompok para pemenang yang akan berjalan terus sampai pada hari Tuhan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat serta keajaiban-keajaiban di dalam nama Tuhan, dan tak ada sesuatupun yang mampu bertahan di depan mereka.

“**Oleh Roh-Ku**”, Kata Tuhan. Inilah pekerjaan Roh Allah. Minyak urapan Roh Kudus mengalir melalui mereka: Itulah rahasia kuasa yang ada di dalam diri mereka.

MEMPERBAIKI TEMBOK-TEMBOK

Kitab Ezra dan Nehemia berisi dua periode restorasi. Baik Ezra maupun Nehemia tidak ada hubungannya dengan pembangunan kembali Bait Allah yang akan di mulai bertahun-tahun kemudian. Ezra mengajar Hukum Taurat kepada umat, sedangkan Nehemia membangun tembok-tembok dan memperbaiki pintu-pintu gerbang kota.

Dan kita baca selanjutnya bahwa “semua yang telah mendengar dengan seksama berkumpul bersama-sama seperti satu manusia di jalan yang berada di depan pintu gerbang air” Sementara Imam Ezra membaca dari kitab Taurat (Hukum Tuhan) dari pagi sampai siang hari. Ini berlangsung pada hari pertama, bulan ke tujuh, yakni bulan diadakannya masa raya Pondok Daun (perhatikan Nehemia 8 : 1 – 3). “Bagian-bagian dari kitab itu, yakni Taurat Allah, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan di mengerti” (Nehemia 8 : 9). Inilah masanya wahyu dan pengertian rohani. Roh Kudus sedang berbicara kepada gereja-gereja, tetapi hanya mereka yang mempunyai telinga untuk mendengar sajalah yang mampu memahami apa yang dikatakannya”. Orang-orang dunia tidak akan menerima hal-hal yang berasal dari Roh Allah” Tetapi orang-orang yang pikirannya dibukakan oleh Roh Kudus selain mampu mengartikannya juga memahami isi pembacaannya. “Siapa yang bertelinga hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat”.

BERADA DI TEMPATNYA MASING-MASING

“Sementara orang-orang itu berdiri di tempatnya” (Neh. 8 : 8). Allah sedang menempatkan jawatan-jawatan pelayan-Nya dalam Tubuh Kristus menurut kehendak-Nya, dan saatnya akan tiba manakala setiap orang harus mengenal tempatnya di dalam Tubuh Kristus dan melayani Tuhan sesuai fungsinya. Jawatan-jawatan pelayan untuk maksud menyatakan pelayan karunia-karunia Roh melalui nubuat dan penumpangan tangan – supaya orang-orang kudus diteguhkan untuk memperjuangkan perjuangan yang baik dengan iman dan hati nurani yang baik. (I Tim. 1:18). Kita menyadari bahwa telah banyak kesalahan yang dilakukan oleh mereka yang mencoba menyalurkan karunia-karunia kepada orang lain dengan cara penumpangan tangan dan bernubuat – ketika Allah tidak memberikan otoritas kepada mereka berbicara dalam pelayanan ini. Memang alang-alang selalu bertumbuh bersamaan dengan gandum sampai pada masa penuaian. Sekiranya anak-anak Allah berjalan dalam persekutuan yang intim dengan Tuhannya, maka Roh Kudus akan menyaksikan kebenaran nubuat yang diucapkan kepadanya. Dan bila ia tidak berjalan dalam persekutuan yang intim dengan Allah maka nubuat itu tidak akan berarti samasekali baginya, terkecuali malah lebih mengeraskan hatinya bahkan memenuhinya dengan roh kesombongan. Ini akan menjadi sebuah test yang baik. Jika kesombongan muncul dalam hati, maka nubuatan itu tidak dipercayai atau diragukan, betapapun benar atau salah. Sebab suatu nubuat yang benar harus diuji dengan iman dan ketaatan dalam pelayanan dan kehidupan seseorang. Lebih-lebih lagi, maksud nubuatan adalah, membangun menegakkan, menghibur dan meneguhkan dan sekiranya orang yang menerima nubuat itu tetap tinggal di dalam keadaan kebingungan dan ketidakstabilan atau keresahan dan keraguan, maka ia juga pasti menolak apa yang telah diucapkan mengenai dia. “Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera” (I Korintus 14 : 33). Kita perlu mengenal hal-hal ini, sebab kita tahu bahwa banyak orang mencoba menggunakan pelayanan nubuatan ini, dengan penumpangan tangan - padahal Allah tidak mengutus mereka melakukannya. Pelayanan ini pasti dan asli, bila semua orang dapat menyaksikan siapakah yang benar-benar telah mengambil bagian di dalam realitas kegerakan Roh Kudus. Bagaimanapun juga, selagi Penabur menanam benih yang baik, pasti musuh sudah siap menabur benih lalang dan kedua-duanya dibiarkan bertumbuh bersama-sama sampai masa penuaian.

Tetapi, jika anak Allah yang rindu mengenal kehendak Allah, dan melakukannya..... tidak ada kemungkinan diremehkan oleh nubuat dan penumpangan tangan, ia tidak perlu kecil hati. Biarlah ia terus melakukan perkara-perkara yang Allah percayakan kepadanya untuk dikerjakan. Memilih posisi rendah hati, bukanlah pilihan anda yang salah. Berdoa, puasa, bersyafaat, menunjukkan kemurahan, memberi, menolong dan membantu umat Allah – lakukan apa saja yang Allah memungkinkan anda lakukan, dengan kerendahan, dan kelembutan hati, maka Allah akan menghargai usahamu. Dan tak peduli bentuk nubuatan apapun yang telah diberikan kepada manusia, penuh pengabdian kepada Allah adalah kehendaki Allah yang pertama dan utama bagi anda. “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu,

sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenaan kepada Allah, itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendaki Allah : apa yang baik, yang berkenaan kepada Allah dan yang sempurna” (Rom. 12 : 1 ; 2). Inilah kehendak Allah untuk anda ! pilihlah posisi yang paling rendah, dan Allah akan meninggikan engkau pada waktu yang tepat semampu anda melakukannya. Jauh lebih baik jika anda didapatkan melakukan pekerjaan yang paling rendah, supaya Allah menjadikan anda terhormat, daripada ia harus terpaksa mengatakan : “Berilah tempat ini kepada orang itu. Lalu engkau dengan malu harus pergi duduk di tempat yang paling rendah” (Lukas 14 : 9). Jika maksud dan rencana ini diikuti dengan baik, Allah pasti akan menuntun dan memberi jalan. Dan pada waktunya yang tepat, manakala Ia berkehendak menyatakan kepenuhan pelayananmu yang lebih besar lagi melalui nubuat dan penumpangan tangan, maka hamba-Nya akan mengarahkan anda dan pimpinan dan tuntunan Roh Kudus memisahkan anda dan menempatkan anda dalam pekerjaan yang mana Allah telah memanggil anda melakukannya.

MENGIRIM YANG BERKELEBIHAN BAGI YANG MEMBUTUHKAN

“Pergilah kamu, makanlah sedap-sedapan dan minumlah minuman manis dan kirimlah sebagian kepada mereka yang tidak sedia apa-apa ..” (Neh. 8 : 11).

Sementara Hari Raya Pondok Daun mulai berlaku atas kita, maka Hari Raya ini semakin menjadi penting sehingga orang-orang kudus mempunyai sesuatu untuk melayani sesama anggotanya dalam Tubuh Kristus. “Mereka tidak boleh tampil di hadapan Tuhan tanpa sesuatu : setiap orang harus memberi semampunya, sesuai berkat yang diberikan dari Tuhan”. (Ul. 16 : 16, 17). Hal ini sungguh-sungguh mengingatkan kita tentang peneguhan Paulus kepada orang-orang Roma dan Korintus, sehubungan dengan pelayanan dalam Tubuh Kristus. “Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan, menurut kasih karunia yang dikaruniakan kepada kita. Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita, jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani” (Rom. 12 : 6, 7). Seluruh pelayanan dari setiap anggota adalah untuk membangun Tubuh Kristus dan bukan untuk kepuasan diri mereka sendiri. “Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah”. (I Pet. 4 : 10). Sementara jawatan-jawatan pelayanan berkembang dan Tubuh Kristus dibangun, maka mereka akan menyebar ke seluruh dunia mengadakan pelayanan kesembuhan dan membawa sukacita bagi mereka yang ada dalam kegelapan menderita kelaparan dan yang berada dalam bayangan maut.

KEMENANGAN DAN KEMAKMURAN TERSEDIA

“.....pergilah ke gunung, ambillah daun pohon zaitun, daun pohon minyak, daun pohon murad, daun pohon korma, daun dari pohon-pohon yang rimbun guna membuat pondok-pondok sebagaimana tertulis.....” (Neh. 8 : 16).

Tidak meragukan lagi setiap pohon ini mempunyai makna tentang suatu hal tetapi semuanya berbicara tentang kemenangan dan kemakmuran dan sukacita serta keberhasilan seluruh umat Allah. “Zaitun” – merupakan symbol Roh Kudus. Minyak zaitun dibuat menjadi minyak urapan, untuk mengurapi nabi, imam dan raja. Sedangkan daun pohon korma bila diingat kembali, pernah dikerat dan ditebarkan sepanjang jalan bagi Raja yang datang dengan menunggangi seekor keledai memasuki kota Yerusalem dengan sorak kemenangan menyerukan “Hosana diberkatilah dia yang datang dengan nama Tuhan” (Markus 11 : 9). Dan semua orang kudus yang keluar dari masa kesukaran besar berpakaian jubah putih dengan “memegang daun pohon korma”, sambil menyerukan lagu kemenangan dan menyembah Anak Domba Allah yang telah tersembelih bagi mereka. Ada suatu hari sukacita yang besar tersedia bagi orang-orang kudus pada saat Hari Raya Pondok Daun diselenggarakan. Tetapi mereka harus meninggalkan rumah-rumah mereka kemudian berkumpul bersama-sama di jalan-jalan kota Yerusalem. Mereka harus rela meninggalkan cara-cara mereka sendiri, meninggalkan cara berpikir, rencana-rencana dan keinginan sendiri dan menyalibkan kedagingan mereka – supaya kehidupan Kristus dan sukacita dari Roh Kudus harus menjadi bagian mereka.

Betapa luar biasa terselenggaranya drama ini. Ribuan pondok-pondok atau rumah-rumah berdaun pepohonan sederhana yang didirikan sepanjang jalan-jalan kota Yerusalem atau di atas sotoh rumah, di halaman-halaman rumah, di tempat-tempat terbuka atau tempat-tempat rekreasi dalam kota; semuanya berhimpun dengan satu tujuan bersama, dengan satu hati dan satu jiwa, menyelenggarakan hari Raya Tuhan. Pondok-pondok kecil itu tidak terlalu berarti, hanya sederhana, pondok-pondok sementara yang mudah dibongkar. “Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami” (II Kor. 4 : 7). Lebih ekspresif lagi ayat ini dalam terjemahkan Weymouth : “Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah yang mudah dibongkar, supaya kuasa yang luar biasa nyata berasal dari Allah dan bukan berasal dari kami.” Sekali lagi Paulus mengungkapkan : “Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya Kuasa Kristus turun menaungi Aku”. (II Korintus 12 : 9). Pada dasarnya dibacakan demikian : “Supaya Kuasa Kristus dapat **menurunkan suatu pondok daun (Tabernakel) menaungi aku ...**”. Inilah manifestasi Kristus di dalam kita. Inilah penyaliban daging kita, supaya kehidupan Kristus yang sebenarnya dinyatakan di dalam kita, melalui kuasa Roh Kudus.

TANTANGAN DARI DALAM DAN DARI LUAR

Nehemia memberi penjelasan lebih jauh lagi tentang oposisi yang dihadapi mereka. Tak ada sesuatu yang dihadapi mereka, selain dari cemohan belaka, ketika mereka memulai pekerjaan membangun kembali tembok kota. Ada orang yang mengatakan, “Sekalipun mereka membangun kembali, kalau seekor anjing hutan meloncat dan menyentuhnya, robohlah tembok batu mereka” (Neh.4 : 3). Cemohannya segera berubah dan semakin mengarah kepada tindakan kejahatan. Mereka sadar bahwa kemajuan besar sedang diraih meskipun sedang menghadapi kesukaran yang hebat, dengan demikian timbul kekuatiran

dalam diri mereka dan mencoba melindungi pekerjaan ini melalui kekuatan persenjataan. Tentu saja, sangat perlu bagi para pembangun diperlengkapi dengan memegang tombak di samping memegang alat-alat bangunan. Dengan demikian mereka membangun dengan berikatkan pedang pada pinggang mereka (Neh.4 : 18).

Kita perlu segera merasa berkepentingan menggunakan seluruh perlengkapan senjata Allah” dalam waktu yang singkat jika kita mau membangun tembok Yerusalem. Ejekan dan olokan akan mengarah kepada tindakan kekerasan. Selain menghina setan akan segera menggunakan segala kekuatan menentang orang-orang kudus, sebab ia menyadari bahwa rencana Allah sedang digenapi, betapapun kerjanya lambat dan tidak terlalu menakjubkan. Kemudian sifat kedagingan menyelusup masuk di tengah-tengah umat Allah, saudara menganiaya saudaranya yang lain. Akibat menghadapi masa kesukaran beberapa orang terpaksa menggadai ladang-ladang dan barang-barang milik mereka dan yang kaya merampok makanan dari si miskin. Dan kita seharusnya menyadari hal ini, sebab salah satu tipu muslihat iblis yang pasti terhadap umat Tuhan adalah membuat perselisihan dan perpecahan internal. Jika dia tidak mampu mengalahkan melalui serangan dari luar, sering ia lebih berhasil dengan membuat jemaat jatuh dalam dosa. Ketika Biliam tidak bisa mengutuk Israel (sebab mereka adalah umat Allah maka dia mengubah kutuk menjadi berkat) kemudian ia mengajak Balak memerintahkan semua orang membakar korban kepada dewa mereka sehingga seluruh Israel terjebak dalam perangkapnya. Akibatnya wabah penyakit sampar melanda seluruh Jemaat Allah (Bil. 25 : 1, 2, ; 31 : 16).

Pada akhirnya Sambalat menyusun rencana lain untuk menentang Nehemia, barangkali melalui cara yang lebih halus. Jika ia tidak mampu mengalahkan melalui kekuatan militer, atau dengan cara mencemooh, ia berusaha menjadi sahabat Nehemia supaya dengan cara itu ia bisa menipu Nehemia. Ia bermaksud mengadakan konferensi, “Mari kita mengadakan pertemuan bersama”. Tetapi Nehemia mampu membedakan maksud yang benar dan tujuan pertemuan itu, sehingga ia menjawabnya dengan alasan ia sangat sibuk (Nehemia 6 : 2 – 8). Merasa gagal, ia menyewa seseorang datang dan membujuk Nehemia mengungsi ke Bait Allah demi penyelamatan dirinya, dengan alasan ada orang yang berusaha melenyapkan hidupnya. Tetapi Nehemia bukanlah seseorang yang mendapat bagian dalam tugas-tugas keimamatan, sehingga ia menolak menjadi berdosa terhadap Allah dalam masalah ini, dan sekali lagi gagallah usaha persahabatan itu. Barangkali kebanyakan bentuk-bentuk penyerangan setan yang berhasil terhadap umat Tuhan adalah membuat mereka terlibat dalam beberapa pekerjaan Tuhan yang seharusnya bukan lagi bagian mereka untuk mengerjakannya. Nampaknya akan menjadi sesuatu yang sia-sia. Dan barangkali kebutuhan yang muncul hampir selalu menuntut bahwa anda harus tunduk dan menerima beberapa pelayanan yang Allah sebenarnya tidak menyuruh atau memanggil anda untuk melakukannya. Namun Allah mengetahui semuanya dan Ia telah mempersiapkan beberapa orang yang mampu menjawab kebutuhan itu. Biarlah setiap orang melayani menurut kemampuan yang diberikan Allah, dan berada di bagian yang Allah telah tunjukkan kepadanya.

SETIAP ORANG MEMILIKI PERANAN UNTUK MEMBANGUN

Seseorang tak perlu meragukan pelayanannya jika ia benar-benar melayani sesuai kemampuan dan kuasa yang telah diberikan Allah. Sebab pelayanan yang anda miliki adalah suatu pelayanan yang cocok untuk anda, dan satu-satunya pelayanan yang dikaruniakan Allah bagi anda. Secara otomatis anda ada dalam pelayananmu. Jika anda berjalan bersama Allah. Dan pelayanan yang anda terima dari Allah mengangkat dan menempatkan anda sebagai “pengurus” atau dengan kata lain sebagai seorang “manager rumah” dari pekerjaanNya. Menerima karunia dari Allah tentu saja kita dipanggil untuk menjadi “pengurus yang baik dari kasih karunia Allah”. Dan sebagai “Pengurus” dalam Rumah Allah, satu hal yang perlu diingat anda yaitu **Kesetiaan** (I Kor. 4 : 2). Anda bukan dipanggil untuk menjadi orang besar, atau orang yang hebat, makmur, pintar, menjadi orang yang sukses atau menjadi orang yang berhasil membuat hal-hal besar, tetapi menjadi orang yang “setia”. Keberhasilan yang tepat dan semakin hebat adalah tetap berada di hadapan Allah. Satu-satunya tentara yang menjaga tempat-tempat rahasia vital di medan tempur, jika ia tidak pernah melihat setiap aksi, maka sebaiknya ia ditempatkan sebagai orang yang berada di garis depan. Satu hal yang pasti, bahwa Hari Kristus akan membuktikan **Kesetiaan** setiap orang dalam membangun di atas satu dasar yang adalah Kristus. Kita harus tahu: **Tahta penghakiman Kristus akan membuktikan mutu dan bukan jumlahnya**. “Sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak karena hari Tuhan akan menyatakannya sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu” (IKor.3:13). Jikalau pekerjaan itu adalah emas, perak atau batu-batuan yang indah, ia akan bertahan terhadap ujian, dan sekiranya hasil pekerjaannya adalah kayu, dan rumput jerami, maka akan terbakar habis, meninggalkan pembangunan tanpa mahkota kemuliaan; diselamatkan tetapi melalui api.

Setiap orang Israel memiliki pekerjaannya masing-masing untuk membangun. Beberapa orang memperbaiki pintu gerbang Domba, yang lain membangun pintu gerbang ikan. Beberapa orang berada di menara ini, yang lain berada di menara sana. Beberapa lagi sedang bekerja di dekat sumber mata air, yang lain memperbaiki kolam air, yang lain mengerjakan tangga-tangga, bangunan, yang lain membangun gudang persenjataan sedang lain membangun rumah-rumah para imam. Tetapi semuanya berkerja sama sesuai seberapa kemampuan mereka.

Di samping para nabi memberikan dorongan sementara mereka membangun dan pada waktu yang tepat pekerjaan pembangunan tembok kota dapat terselesaikan sehingga pertahanan kota terjamin aman

P a s a l 14

PONDOK DAUN - HARI RAYA KEDATANGANNYA

Pada bagian pertama buku ini kita telah diperkenalkan bagaimana cara penyelenggaraan Hari-hari Raya lahiriah yang memberi gambaran penerapannya terhadap Gereja. Misalnya ketika Hari Raya diselenggarakan bersamaan dengan pentahbisan Bait Salomo, kita memperoleh gambaran dan pola tentang Kemuliaan Gereja, dan ketika Hari Raya diadakan pada zaman pembangunan Bait Allah Zerubabel, kita memperoleh gambaran tentang restorasi Gereja kembali pada kemuliaan-Nya yang mula-mula. Dan sekarang kita tiba pada peristiwa-peristiwa yang terjadi bertepatan dengan berlangsungnya Hari Raya Israel pada zaman Kristus.

Marilah kita renungkan kembali bagaimana rencana Allah tentang Paskah Israel sebagai peristiwa yang dipilih Allah untuk Kristus sendiri harus mati sebagai Anak Domba Paskah. Kemudian kita renungkan kembali Hari Raya Pentakosta, ketika orang-orang Yahudi yang percaya berhimpun dari seluruh daerah jajahan Romawi untuk menyelenggarakan Hari Raya tersebut, maka pada saat itu Allah mencurahkan Roh Kudus ke atas murid-murid-Nya, supaya menggenapi yang lama dan memulai Pentakosta baru. Memang hal ini sangat menarik perhatian kita sehingga kita boleh membaca ungkapan ini : “Ketika itu sudah dekat hari raya orang Yahudi, yaitu hari raya Pondok Daun. Maka kata saudara-saudara Yesus kepada-Nya : berangkatlah dari sini dan pergi ke Yudea, supaya murid-murid-Mu juga melihat perbuatan-perbuatan yang Engkau lakukan”. (Yoh. 7 : 2 – 3). Tetapi sesudah saudara-saudara Yesus berangkat ke pesta itu, iapun pergi ke situ tidak terang-terangan tetapi diam-diam. (ayat 10). Tanpa ragu-ragu Tuhan bermaksud mengunjungi Hari Raya orang Yahudi “secara rahasia” supaya dengan cara demikian memberi gambaran suatu kebenaran yang hebat bagi Gereja, kebenaran tentang kedatangan-Nya kembali.

KEBANGKITAN HIDUP BAGI KITA

Tak ada pertanyaan lagi sehubungan dengan kenyataan bahwa suatu saat “Tuhan sendiri akan turun dari sorga dengan sorak-sorai”, Kemudian semua orang kudus akan diangkat bertemu Dia semala-lamanya. (I Tes. 4 : 16). Dan sekali lagi, “kita semuanya akan diubah dalam sekejap mata, pada waktu bunyi Nafiri yang terakhir. Sebab Nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah”. (I Kor. 15 : 52). Inilah kemenangan akhir bagi Gereja, karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati”. Inilah peristiwa penyempurnaan kemenangan besar terakhir Gereja Tuhan, dan kemudian pada akhirnya bahwa “maut telah ditelan

dalam kemenangan”, dan “musuh terakhir”, yaitu maut, ditaklukan. (I Korintus 15 : 26, 54).

Bagaimanapun juga, kita harus menyadari bahwa Gereja dalam keadaan dirampok kemuliannya, karena **terus saja menantikan masa pengangkatan**, padahal ia tidak menyadari bahwa ada **pengangkatan** baginya di sini, saat ini, dan ia tidak menyadari bahwa sebenarnya ada kebangkitan terjadi saat ini sementara kita **terus menunggu Kebangkitan**. Tak ada keraguan apapun bahwa Allah menyimpan banyak rahasia wahyu masa depan dalam hubungannya dengan urutan peristiwa dan ciri-ciri kebangkitan. Dalam hal ini kita harus yakin : sebelum kebangkitan dan pengangkatan yang dinanti-nantikan ini terjadi, akan muncul suatu kelompok umat pemenang yang layak menerima kekayaan kehidupan kekal dalam Yesus Kristus di bumi saat ini. Allah telah menempatkan Putra satu-satu-Nya yang dikasihi di sebelah kanan tahta-Nya di Sorga, **sampai semua musuh-musuh-Nya ditaklukan di bawah kaki-Nya**” (Maz. 110 : 1 ; I Kor. 15 : 25, 26). Ia tetap berada di sana, mentaati perkataan Bapa-Nya, sampai muncul suatu umat yang layak masuk dan menguasai harta milik mereka dalam Roh Kudus dan mengalahkan seluruh kekuatan musuh di dalam dunia, daging dan Iblis. Kita tidak berkesimpulan bahwa orang-orang kudus akan berjalan dalam tubuh kemuliaan. Tetapi kita sedang berbicara tentang orang-orang kudus yang siap menerima **kemenangan kehidupan Kristus yang sebenarnya saat ini dalam bait lahiriah mereka** di bumi, mencapai warisan mereka dalam Roh Kudus, mengambil bagian dalam sistem keimamatan Rajani Meklizedek, dan menerima kehidupan yang tak bernoda, kehidupan yang suci dari Putra Allah sendiri dalam sifat keabadian hadirat-Nya yang terkandung di dalam diri-Nya.

Kita perlu ingat bahwa Allah terikat dengan Firman dan sumpah-Nya, namun Ia tidak terikat dengan takdir, dengan prosedur umum yang berhubungan dengan sejarah, dan juga tidak terikat dengan dugaan manusia. “Sebab manusia ditetapkan untuk satu kali mati” Dan hal itu sudah pasti terjadi ; namun sekalipun kematian merupakan hal yang wajar dan sangat umum Allah bebas menjangkau dan meraibkan Henok sehingga Ia tidak mengalami kematian” ketika manusia suci ini mempercayainya (Ibr. 11 : 5). Dan juga tidak menghambat Allah meraibkan Elia dalam suatu badai besar, ketika Ia berkehendak melakukannya (II Raja. 2 : 11). Kematian juga tidak bisa menghalangi Tuhan dalam hal memperpanjang hidup Yohanes yang dikasih-Nya selama dua ribu tahun, jika Ia berkehendak untuk melakukannya. Bukan urusan Petrus dan juga bukan urusan kita dan juga bukan masalah berlawanan dengan Firman Allah, tetapi jika memang Allah berkehendak untuk melakukan dengan cara demikian (Yoh. 21 : 22). Yesus telah berjanji bahwa “pada akhir zaman” Dia akan membangkitkan semua mereka yang percaya dalam nama-Nya (Yoh. 6 : 40). Tak ada keraguan lagi tentang hal itu. Kematian itupun juga tidak menghalangi Dia dari membangkitkan Lazarus, selama pelayanan-Nya di bumi (Yoh. 11 : 44). Juga tidak menghambat Musa bangkit dari maut sebelum waktunya, sementara ia memang sudah harus bangkit sesuai Judas 1 : 9. Kuasa maut juga tidak bisa menghalangi hancur luluhnya pintu-pintu kubur pada saat Kristus mati di kayu salib kemudian orang kudus bangkit kembali dan berjalan-jalan dalam kota menampakan diri kepada banyak

orang (Mat. 27: 52, 53). Allah sepenuhnya bebas memberikan Kehidupan Ilahi kepada setiap orang yang dikehendaki-Nya, kapanpun ia memintanya dan Allah berhak meraibkan setiap orang yang telah menerima kehidupan Ilahi itu. Janganlah kita saling berdebat dalam Rumah Tuhan. Bukankah Ia bebas mengerjakan apa yang Ia berkehendak atas milik-Nya sendiri? Jika kita telah menyatu dengan Allah dalam kebangkitan pada zaman akhir : Cemburukah kita sekiranya Allah dalam kasih dan anugerah-Nya memberi kehidupan kebangkitan-Nya kepada beberapa orang **sebelum** akhir zaman?

YESUS KRISTUS, KEBANGKITAN DAN HIDUP

Suatu fakta yang paling mulia dari Alkitab, kita percaya adalah : bahwa kebangkitan dan kehidupan pada umumnya bukanlah suatu peristiwa sejarah, yang berlaku pada masa depan yang masih jauh, tetapi Kebangkitan dan Hidup adalah satu Pribadi, yaitu Yesus Kristus Tuhan yang hidup dalam hati kita. Betapa Ia menaruh belas kasihan kepada Maria dan Martha di kubur Lazarus, dan berusaha menginspirasi Iman dalam hati mereka supaya percaya kepada-Nya. Namun mereka berpendapat sama seperti kebanyakan orang Kristen sekarang, yang mau melihat bukti-bukti tentang Dia dan tentang Allah, lebih dari mempercayai-Nya. “Aku tahu bahwa Ia akan hidup kembali dalam tubuh kebangkitan.... Aku percaya engkau adalah Kristus Anak Allah yang hidup....” Tetapi Yesus selalu menunggu mereka supaya percaya bahwa Dia adalah Aku, jawaban kebutuhan mereka yang sangat terdesak. Suatu kebangkitan yang bersifat sejarah? Tentu saja, mereka pasti mempercayai hal itu. Kristus adalah Mesias? Oh, tentu saja, mereka pasti percaya bahwa Mesias adalah Anak Allah, namun kepercayaan sejenis ini tidak cocok untuk membawa seseorang mencapai kepenuhan Keputraan dan pemberian kehidupan Ilahi yang sesungguhnya di sini dan sekarang. Sebetulnya pengakuan iman Martha dan Maria adalah bahwa Lazarus akan bangkit pada akhir zaman. Tetapi kemudian Yesus menjawab : **“Akulah kebangkitan dan hidup”** Kebangkitan dan Hidup pada umumnya bukanlah atribut-atribut kebangkitan lahiriah dan peristiwa-peristiwa yang ada hubungan dengan pengraiban. Tetapi Kebangkitan dan Hidup yang dimaksud di sini disediakan untuk putra-putra Allah di sini dan saat ini.

“Akulah kebangkitan dan hidup”: Barang siapa percaya kepada-Ku walaupun ia sudah mati, ia akan hidup....” Itulah masalah Lazarus bukan? Apakah ia tidak hidup karena ia mati dalam Kristus? Tuhan selanjutnya menyatakan, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku tidak akan mati selama-lamanya.”Percayakah engkau akan hal ini?” (Yoh. 11 : 25,26).Yang jelas, kita pasti meragukannya.Oh, kita boleh percaya kebangkitan ini secara teoritis tetapi tiada seorangpun dari kita telah mempercayai dengan mencoba mengalaminya lebih dahulu. Namun,janji Tuhan tetap berlaku sekalipun kita tidak mempercayainya. “Biarlah Allah yang benar dan setiap orang pembohong”. Oleh iman segala sesuatu ada dan menjadi mungkin. Semua kesempatan dan kemungkinan tersedia namun kelemahan dan rintangan selalu ada kecuali manusia.beriman dimampukan oleh Roh Kudus mengatasi dan melewati semuanya.Henok telah berhasil melewatinya. Begitupun dengan Elia telah mengatasi semua kelemahan manusia. Putra-putra Allah juga

akan mengalami hal yang sama. Firman iman akan menjangkau dan mencengkram hati mereka, dan mereka akan menjangkau dan menerima kebangkitan dan hidup yakni di dalam kehidupan mereka saat ini. Sekiranya mereka tidak menerima kebangkitan dan hidup, maka Kristus tidak pernah akan kembali di bumi. Sebab Allah telah bersabda “duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu” (Mazmur 110 : 1). Dan musuh yang terakhir adalah Maut ! (I Korintus 15 : 26).

KEDATANGAN TUHAN

Ada ketidakpengertian umum tentang Firman Allah di antara seluruh umat Kristen sehubungan dengan kebenaran tentang kedatangan Tuhan, sebab sudah jelas seperti kita ketahui semua ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok ini menceritakan kedatangan Tuhan adalah suatu kunjungan rohani di tengah-tengah umat-Nya, sama seperti kunjungan-Nya secara jasmaniah. Yakobus malah menghubungkan curahan hujan akhir dengan “Kedatangan” Tuhan : “karena itu saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan ! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat” (Yak. 5 : 7, 8). Perhatikan bagaimana kebenaran tentang hujan akhir dalam pasal ini dua pernyataan tentang “Kedatangan Tuhan” (perhatikan juga Hosea 6 : 3).

Kata “kedatangan” umumnya diterjemahkan dalam Perjanjian Baru adalah “Parousia” yang berhubungan dengan “kehadiran”, atau “dalam keadaan bersama”. Pada prinsipnya kata ini dihubungkan dengan kedatangan manusia dalam tubuh lahiriah, juga seperti kedatangan Kristus. Bahwasannya pengertian “kehadiran” lebih dari tindakan tibanya seseorang, terlihat jelas dari II Pet. 1 : 16, 17. Dalam pasal ini Petrus menceritakan kunjungan Allah yang mulia di atas gunung Transfigurasi (perubahan rupa) sebagai “kedatangan”, “Parousia”, “kehadiran” Kristus. Sekarang Kristus telah datang dalam bentuk tubuh lahiriah, empat orang berjalan bersama-sama mendaki gunung, tetapi nampak di sini suatu “kedatangan” Tuhan yang belum diketahui sebelumnya. Ia mengatakan, “Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jembol manusia, ketika kami beritahukan kepadamu **kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus** sebagai raja, tetapi kami adalah saksi dari kebesaran-Nya. Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari yang Maha Mulia, yang mengatakan : “Inilah anak yang Kukasihi, kepadanyalah Aku berkenan”. Perhatikan bagaimana rasul menghubungkan **Kuasa dan Kedatangan** Kristus dalam kemuliaan Allah yang nampak pada saat perubahan rupa Kristus. Ternyata, Tuhan sendiri menjelaskan bahwa kunjungan yang Mulia ini adalah kenyataan kerajaan Allah yang sebenarnya. Masing-masing dari ketiga kitab Injil di mana drama ini dicatat, kisahnya diawali dengan ucapan “Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat **Kerajaan Allah**” (Luk. 9 : 27). Matius mencatatnya sebagai “**Anak manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya**” (Mat.

16 : 28), Markus mencatatnya sebagai “**Kerajaan Allah datang dengan Kuasa**”(Mark.9:1). dan Petrus menggabungkan dua pernyataan ini dalam kata-kata “**Kuasa dan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus**”.

KELOMPOK MUSA- ELIA

Seluruh drama transfigurasi merupakan suatu gambaran yang indah tentang **kuasa dan kedatangan Tuhan** di tengah-tengah umat-Nya membentuk pelayanan Musa dan Elia di zaman yang mulia ini. Musa dan Elia; karena inilah waktunya bila yang lama harus menggantikan yang baru, maut ditelan oleh hidup, dan bilamana Hukum Taurat Lama harus digenapkan dalam Hukum Kasih Karunia. Musa sebagai gambaran tentang Hukum Taurat Lama dan maut. Elia berbicara tentang peraturan baru, kasih karunia dan kehidupan. Zaman ini dikenal sebagai “akhir segala zaman” manakala penghakiman yang telah tertulis sehubungan dengan Gereja dan dunia harus tergenapi pada satu sisi, dan seluruh kemuliaan dan kuasa yang tertulis tentang Gereja harus digenapi pula pada sisi yang lain. Inilah kelompok umat Musa – Elia : Kepenuhan Allah di tengah-tengah umat-Nya, **meniadakan yang lama kemudian menegakkan yang baru**. Musa mati, Elia hidup. Musa harus melewati kubur, Elia terangkat ke sorga. Musa melayani maut dan penghukuman; Elia mewujudkan pelayanan peralihan kuasa dan kehidupan dari mantel satu-satunya yang dipakai Elia beralih kepada hambanya Elisha, yakni jubah kuasa dan kehidupan. **Inilah waktu pembalasan** Allah ke atas bumi. Tetapi inilah juga **waktunya kemuliaan Allah** dinyatakan di tengah-tengah umat-Nya.

WAKTU PEMBALASAN

“Sebab itulah masa pembalasan di mana akan genap semua yang ada tertulis” (Luk.21:22). Pembalasan! Bagaimanakah kita dapat menghindar dari hari yang dasyat itu! Hari pembalasan ini tidak hanya menyebabkan kematian tetapi hari ini juga akan menciptakan kehidupan. Ketika Yesus mengambil kitab gulungan dalam rumah ibadah di Nazaret dan membukanya tepat di bagian ayat yang berbicara tentang Mesias yang diurapi membawa kelepasan bagi semua orang, Ia segera menutup kitab itu sebelum Ia sampai pada ayat yang berbunyi “.....dan hari pembalasan Allah kita”. Ia sedang membaca dari kitab Nabi Yesaya, sebagai berikut: “Roh Tuhan Allah ada pada-Ku, oleh karena Tuhan telah mengurapi Aku, Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan....”(Yes.61:1,2).Demikianlah yang dibacakan Tuhan, lalu Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, (Luk.4:20). Mengapa Tuhan Yesus hanya sampai pertengahan Yesaya 61 : 2 lalu segera menutup kembali kitab gulungan? Sebab sampai sebegitu jauh pelayanan-Nya saat itu. Penjelasan seutuhnya dan menyeluruh adalah bahwa

ayat yang belum terselesai bacaannya ini akan digenapi setelah pengangkatan Gereja. Yang jelas bahwa Yesaya 61 : 2 yang belum terbaca seluruhnya akan memasuki penggenapannya pada hari Tuhan, yakni pada saat Allah menyatakan pembalasan-Nya. Tetapi apa yang rupanya dianggap sepele, tidak diperhatikan adalah kenyataan bahwa hari pembalasan itu berlangsung bersamaan dengan hari keberkatan yang hebat. Yesaya selanjutnya berkata: **“Dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruhiakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar,** supaya orang menyebutkan mereka “Pohon terpentin kebenaran”, tanaman Tuhan” untuk memperlihatkan keagungan-Nya”(Yes. 61 : 2, 3). Sebenarnya inilah **hari pembalasan** itu, tetapi sebaliknya hari ini juga adalah suatu **hari sukacita** sebab merupakan penampilan kuasa dan kemuliaan Allah sendiri. Yang jelas merupakan hari pembalasan atas pekerjaan Iblis, dan pasti membawa penghukuman terhadap orang-orang yang tidak taat, namun sebaliknya hari ini juga membawa sukacita bagi mereka yang taat dan setia. Itulah sebabnya kita membaca,” Katakanlah kepada orang-orang yang tawar hati : Kuatkanlah hati, janganlah takut! **Lihatlah Allahmu akan datang dengan pembalasan** dan dengan pengajaran Allah. **Ia sendiri datang menyelamatkan kamu.** Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai, sebab mata air memancar di padang gurun, dan sungai di padang belantara”(Yes.35:4–6). Pembalasan? Ya, tetapi juga menyelamatkan menyembuhkan, membangkitkan, menghidupkan. Sekali lagi kita baca, **“ Sebab hari pembalasan** telah Kurencanakan dan tahun **penuntutan bela** telah datang” (Yes. 63 : 4). Pembalasan? Ya...., tetapi saat yang sama **“tahun penuntutan pembelaan dari Tuhan”** juga berlaku!

DUA SAKSI

Yang dimaksud dengan dua saksi adalah pelayanan kelompok Musa-Elia, kita diberi penjelasan bahwa “dua saksi” akan menerima kuasa “untuk memukul bumi dengan segala jenis malapetaka, setiap kali mereka menghendaknya. “(Wahyu 11 : 6) “Setiap kali mereka menghendaknya” - sebab hal sederhana yang membuat mereka menang atas bumi adalah tetap tinggal dalam Kristus, dan kehendak mereka adalah kehendak Bapa termanifestasi lewat mereka. Mereka memiliki “pikiran Kristus,” supaya mereka menghakimi sesuai pimpinan Roh Kudus. Tidak diragukan lagi bahwa dua saksi ini adalah kelompok Musa-Elia yang muncul dari proses penghakiman yang diadakan oleh mereka. Kuasa yang dimilikinya sama dengan kuasa Musa dan Elia : mengubah air menjadi darah, memukul bumi dengan berbagai malapetaka dan menutup langit sehingga tidak turun hujan. Ada api Roh Kudus pada mulut mereka, dan itulah kuasa dan pembelaan mereka. Mereka diutus ke bumi untuk menyatakan Kuasa Allah. Bila ada pertobatan terjadi, maka ada juga kuasa untuk memberkati, jika ada perbantahan, kebencian, maka ada juga kuasa untuk menghancurkan. Paulus berkata “bagi yang terakhir kami adalah bau **kematian yang mematikan,** dan yang pertama bau **kehidupan yang menghidupkan”** (II Kor. 2 : 16). Inilah pelayanan Kristus; tetapi juga adalah kepenuhan Kristus dalam umat-

Nya. Ingat apa yang kita telah jelaskan tentang angka “dua” yang memberi gambaran tentang Kristus dengan segala kepenuhan, di dalam Tubuh-Nya, umat dan para pemenangnya. “Manusia sempurna” ini diciptakan “dalam diri-Nya sendiri” baik orang Yahudi maupun orang Kafir” (Ef. 2 : 15). Yohanes lebih jauh mengidentifikasi dua saksi ini dengan menghubungkannya pada nubuat Zakaria : “Inilah kedua pokok zaitun dan kedua Kaki Dian yang berdiri di hadapan Allah seluruh bumi”. Kita telah diberi penjelasan tentang dua pokok zaitun ini dalam satu pasal terdahulu. Dalam kitab Zakaria kita baca : “Apakah arti kedua pokok zaitun yang di sebelah kanan dan di sebelah kiri kandil itu ?Lalu ia berkata **inilah kedua orang yang diurapi** yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi” (Zak. 4 : 11, 14). Inilah para pembangun bait Allah yang dipulihkan, direstorasikan, yang kepadanya Allah berkata, **bukan kekuatan, bukan oleh kuasa, tetapi oleh Roh-Ku** kata Tuhan semesta alam”. Inilah kedua **“putra yang diurapi”**, yakni mereka yang hidup, bergerak berjalan, berpikir, berbicara dan bekerja di dalam tingkat Roh Allah yang hidup.

DUA KALI PENAMPAKAN ELIA

Hari pembalasan Tuhan, tentu saja akan menjadi hari pemulihan yang hebat. Tetapi sebelum restorasi yang sebenarnya dan yang asli berlangsung, terlebih dahulu terjadi penghancuran-penghancuran terhadap perbuatan-perbuatan duniawi, daging dan pekerjaan Iblis. Dengan demikian ada pelayanan Musa untuk menghancurkan, dan ada pelayanan Elia untuk memperbaiki. Yang patut diperhatikan bahwa di dalam pasal terakhir dalam kitab terakhir dari Perjanjian Lama, kita membaca perkataan ini : “Ingatlah kepada Taurat yang telah Kuperintahkan kepada **Musa, hamba-Ku**....Sesungguhnya Aku akan mengutus **Nabi Elia** kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapak-bapak berbalik kepada anak-anak....” (Mal. 4 : 4 – 6). Yang pasti Kristus telah datang dalam bentuk satu tubuh manusia lahiriah. Dan tentu saja kita telah menyaksikan sebagian penggenapan pelayanan Elia dalam satu tubuh manusia secara jasmaniah : dan satu manusia jasmaniah itu adalah Yohanes Pembaptis. Kata Yesus “Memang Elia sudah datang dan orang memperlakukan dia menurut kehendak mereka....” (Mark. 9 : 13). Pelayanannya adalah mempersiapkan suatu umat bagi kedatangan Kristus. Tetapi rahasia besar dalam kehendak dan keputusan Allah adalah: Kedatangan Kristus akan muncul dua kali, pertama dalam bentuk penjelmaan (inkarnasi) dan yang kedua kali berlangsung pada akhir zaman. Sekarang kita sedang menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali, yang kali ini di dalam kuasa dan kemuliaan dalam perhimpunan orang-orang kudus, yakni di dalam kepenuhan Tubuh-Nya. Dan yang jelas kita tidak hanya mengharapkan pelayanan Elia, tetapi kita juga mengharapkan seluruh kepenuhan pelayanan Musa – Elia. Kristus pertama kali datang hanya sebagai Kepala dalam satu tubuh jasmani. Dalam hal inilah Elia lebih dahulu muncul dalam diri satu manusia yaitu Yohanes Pembaptis sebab roh Elia menjelma di dalam dirinya. Sekarang, Kristus akan muncul kembali dalam jemaat Tubuh-Nya. Dari sinilah terbentuknya kelompok Musa – Elia, yaitu kepenuhan Kristus di dalam banyak orang.

PERUBAHAN RUPA DALAM KEMULIAAN

Perubahan rupa ini merupakan hal yang luar biasa sebab seruan Tuhan tentang kedatangan Elia segera menyusul setelah pengalaman perubahan rupa, ketika Musa dan Elia telah datang dalam kemuliaan di atas gunung. Kita telah diberitahu bahwa Tuhan Yesus “berubah rupanya” lalu Musa dan Elia “Muncul dalam kemuliaan” bersama-sama dengan Dia. (Luk.9:31). Kemuliaan itu adalah kemuliaan Kristus; dan Dia sendirilah yang mengalami “perubahan itu” tetapi pada saat yang sama dua orang ini muncul dalam kemuliaan-Nya. Kenyataan seperti itulah yang sebenarnya segera terjadi pada saat Kristus menyatakan diri-Nya dalam orang-orang kudus; orang-orang kudus akan muncul dalam kemuliaan bersama Dia! Manakala Kristus, yang adalah satu-satunya hayat kita, akan muncul, dan kamupun muncul bersama-sama dengan **Dia dalam kemuliaan-Nya**” (Kol. 3 : 4). Inilah partisipasi dalam perubahan rupa kemuliaan dari Tuhan kita Yesus Kristus, sebagaimana Musa dan Elia nampak dalam kemuliaan perubahan bentuk-Nya. Alkitab menyatakan bahwa perubahan bentuk, rupa ini adalah untuk kita.

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi **berubahlah** oleh pembaharuan budimu....”(Rom.12:2).“Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datang dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar”. (II Kor. 3 : 18).

Muka yang nampak adalah muka yang tidak “terselubung”. Referensinya adalah selubung yang digunakan Musa menutupi mukanya untuk menyembunyikan kemuliaan dan kepekaan mata seluruh bangsa Israel, ketika Ia turun dari gunung. Tetapi saat berhadapan dan berbicara dengan Allah ia menyelubungi wajahnya. Paulus malah meneguhkan orang-orang Korintus supaya melepaskan selubung. Inilah saatnya Allah menyatakan, menampakan diri yaitu melalui kenyataan putra-putra Allah! Dan ketika mata dan hati serta pikiran kita tidak berselubung lagi (terbuka) di hadapan Allah, maka kita akan segera diubah masuk dalam keserupaan bentuk yang sama ! Kata ini jelas dan tidak diragukan. **“Gambar yang sama!** Keserupaan gambar ini dibangun dan dinyatakan selama kita mengambil bagian dalam perubahan-Nya (tranfigurasi), melalui pikiran dan hati serta mata yang tidak berselubung lagi di hadapan Roh Allah.

Apa yang disaksikan Petrus di atas gunung kemuliaan adalah suatu gambaran yang tepat tentang **“Kuasa dan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus”** di tengah-tengah umat-Nya di zaman Kerajaan-Nya ini. Tetapi ini hanya sebagai gambaran saja, dan bilamana makna yang sebenarnya dari drama ini dinyatakan secara penuh kepada kita dengan cara mengalaminya sendiri, maka hal ini akan jauh lebih cemerlang melampaui setiap usaha apapun yang pernah kita alami. Hal terbaik yang bisa kita lakukan sekarang, adalah memperhatikan beberapa kebenaran ini seperti melalui sebuah cermin yang kabur. Kita semua pasti bingung atas pendapat Petrus yang aneh : “ Biarlah kita membuat tiga kemah di sini; satu untuk engkau, dan satu untuk Musa dan satu lagi untuk Elia.” Petrus

sebenarnya di bawah dalam sukacita Roh Kudus yang luar biasa sehingga ia menyangka bahwa mereka sedang menyelenggarakan Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel) yang sebenarnya tetapi pandangannya yang muncul secara tiba-tiba itu adalah mendirikan pondok daun kecil untuk masing-masing mereka, seperti kebiasaan mereka lakukan pada masa raya ini. Yang pasti peristiwa ini merupakan jaminan, awal Masa Raya Tabernakel (Pondok Daun) yang sebenarnya, yang sedang dinantikan umat pilihan; bagi Petrus sendiri pendapatnya itu benar namun hanya merupakan visi, sebab masa penggenapan Hari Raya Tabernakel itu belum tiba.

Semua Peristiwa-peristiwa yang berlangsung pada saat berlangsungnya drama perubahan di atas gunung sangat luar biasa, tetapi sejak itu benar-benar tersembunyi dari pandangan kita. Dan karena hari kedatangan Tuhan semakin dekat, maka drama ini kembali terulang dalam kepenuhan Tubuh Kristus, dan kemuliaan-Nya akan jauh melebihi apa yang terjadi pada peristiwa itu. Masih merupakan peristiwa yang mentakjubkan sehingga Petrus tidak pernah melupakan kemuliaan peristiwa tersebut. Bagi dia itu adalah **Kedatangan (Parousia) dan Kuasa (Dunamis)** Kerajaan Allah yang sebenarnya. “Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia ketika kami memberitakan kepadamu **kuasa dan kedatangan** Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya (II Pet. 1 : 16). Ia menggunakan kata jamak, kami, sebab ia juga melibatkan Yakobus dan Yohanes dalam penjelasannya. Tidak heran kalau Petrus, Yakobus dan Yohanes dalam surat-suratnya lebih banyak berbicara tentang manifestasi Kristus dalam umat-Nya, tentang munculnya hari baru di dalam hati mereka, tentang tetap tinggal dalam Kristus, tentang melihat Dia sebagaimana adanya Dia, dan mereka banyak berbicara tentang dibentuk menjadi serupa dengan Dia pada saat lawatan rohani-Nya dalam hati umat-Nya. Itulah harapan Gereja. Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu bahwa **apabila Kristus menyatakan dirinya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan yang sebenarnya.** Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri **sama seperti Dia yang adalah suci**” (1 Yoh. 3 : 2, 3). Inilah penampakan Kristus di dalam umat-Nya, dan akibat perubahan rupa mereka menjadi segambar dengan Dia dengan cara memandang Dia dalam keadaannya yang sebenarnya. Bukan dengan cara meraibkan lalu memandang Dia di awan-awan, tetapi melalui Roh Kudus !”.... **diubah menjadi serupa** dan segambar dalam **kemuliaan-Nya** yang semakin besar, yaitu melalui Roh Tuhan” (2 Korintus 3 : 18).

RAHASIA - KRISTUS DI DALAM KAMU

Memang sangat menarik sekali, sebab pada saat peristiwa Hari Raya Pondok Daun Tuhan pergi menghadiri Hari Raya tersebut dengan tidak terang-terangan, tetapi **secara rahasia**”. Sebab di saat penting ini Ia harus pertama-tama menyatakan dirinya sendiri kepada orang-orang kudus. Kata Paulus “yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu, di

antara bangsa-bangsa lain yaitu : **Kristus di tengah-tengah kamu**, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan (Kol. 1 : 26, 27). Rahasia yang ajaib ! Kristus itulah yang akan mengunjungi orang-orang kudus pada Hari Raya agung yang terakhir ini, menyatakan dan memberi hidupnya “**secara rahasia**” sebelum Ia menyatakan diri-Nya secara terbuka bagi semua orang. Orang Kristen berpikir bahwa merupakan hal yang aneh jika kedatangan Kristus yang kedua kali harus dihubungkan dengan peristiwa ini. Kedatangan Tuhan yang sebenarnya bukan untuk semua orang kecuali Ia datang secara terbuka, secara kelihatan dan secara lahiriah. Mengapa demikian? Karena bagi mereka hal-hal yang real adalah hal-hal yang hanya dilihat dengan mata lahiriah! Mengingat Paulus pernah menyatakan bahwa **hal-hal real adalah hal-hal kekal, tak kelihatan dan yang rohani**. “Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal” (II Kor. 4 : 18). Bila seorang Kristen sampai pada tingkat di mana ia sungguh-sungguh menghargai dan memahami dan memiliki dengan sukacita hal-hal rohani, maka ia sebenarnya bersukacita karena Kristus sedang datang kembali menyatakan diri di tengah-tengah umat-Nya.

Berbicara tentang keintiman yang indah yang diperoleh bersama milik kekasih-Nya, yang tidak dikenal dan dimengerti oleh dunia, seperti yang telah kita baca “pada waktu itu bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata “ Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau **sembunyikan** bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi engkau nyatakan bagi orang kecil. Ya, Bapa **itulah yang berkenaan bagi-Mu**” (Luk. 10 : 21). Nampaknya tak berkenaan bagi agama-agama ortodoks; tetapi rupanya hal ini berkenaan bagi Bapa. Paulus mengatakan bahwa Allah “berkenaan menyatakan”**kemuliaan rahasia ini, rahasia yang tersembunyi**. Sebab merupakan rahasia yang hanya diungkapkan oleh Kristus kepada sahabat-sahabat-Nya yang intim dengan-Nya. “Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tiada seorangpun yang tahu siapakah Anak selain Bapa, dan siapakah Bapa selain Anak dan orang yang kepada-Nya Anak itu berkenaan menyatakan itu”. (Lukas 10 : 22). **Inilah pengetahuan dari Bapa dan Anak yang sulit dipahami oleh siapapun kecuali melalui wahyu Allah**. Para theolog boleh saja mengungkapkan segala fakta hubungan Bapa dan Anak dan Roh Kudus di hadapan siswa-siswanya, tetapi pengetahuan yang dijelaskan di sini adalah pengetahuan Ilahi yang berlawanan dengan setiap usaha manusia untuk menguraikannya. **Inilah pengetahuan bukan sekedar pengetahuan tentang Allah, tentang Kristus dan tentang doktrin-doktrin**. Inilah pengetahuan asli dari Allah dan **suatu pengenalan yang sangat mendalam dengan Dia**.

PERSEKUTUAN DENGAN BAPA DAN ANAK

Kita menemukan suatu uraian yang menarik tentang kedatangan Kristus untuk milik-Nya melalui kehadiran Roh Kudus dalam Yohanes 14. Menurut saudara, kedatangan Kristus yang dimaksud di sini boleh saja berarti pengangkatan ke sorga, sebab memang merupakan harta kekayaan sorgawi kita, yaitu “hal-hal sorgawi” yang Allah telah

percaya kepada kita oleh anugerah-Nya. Tetapi setiap orang yang akan berhasil mencapai dan menerima kehidupan baru ini, serta terlebih dahulu masuk dan memiliki “rahasia” seperti yang kita sedang bicarakan di sini, maka sukacita dan kesukaan untuk **menjelajahi** hal-hal sorgawi akan menjadi bagian mereka sebelum mereka tiba di sana.

“Janganlah gelisah hatimu, percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku **banyak tempat tinggal**. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu”. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu” (Yoh.14 1 – 2). Kemudian setelah terjadi kebingungan di antara murid-murid-Nya, Tuhan Yesus kemudian menjelaskan secara menyeluruh apa yang Dia maksudkan dengan di rumah Bapa-Ku adalah “ banyak tempat”, dan tempat yang Ia hendak siapkan bagi mereka. Pertama, Ia menunjukkan bahwa ini adalah “**Suatu tingkat persekutuan kerohanian antara Bapa dan Anak**, suatu persekutuan yang sangat intim dan diberkati sehingga jika Anak yang telah dikenal adalah benar-benar Anak Allah, maka mereka juga harus dibawa masuk dalam satu persekutuan yang intim dengan Allah Bapa. “Tiada seorangpun yang sampai kepada Bapa, kecuali melalui Aku. Jika kamu mengenal Aku, kamu juga mengenal Bapa-Ku...” Akibat dari persekutuan yang mulia ini, maka tentu saja akan terjadi bahwa murid-murid yang dikasihi-Nya akan melakukan “pekerjaan yang lebih besar” melebihi yang pernah dilakukan Kristus sendiri ketika masih di bumi, sebab Ia telah kembali kepada Bapa, sehingga kuasa dan kehidupan serta persekutuan vital yang dimiliki-Nya bersama Bapa yang selanjutnya diteruskan kepada murid-murid, sehingga persekutuan itu menjadi milik mereka. Sangat positif, nyata dan sangat asli rahasia persekutuan dengan Bapa dan Anak yang dijanjikan Yesus tanpa perhitungan sedikitpun. “Jika kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku Aku akan melakukannya”. Menurut pikiran kita beralasan Allah tidak langsung menjawab doa kita saat itu, sebab jika Ia menjawab, maka semua orang akan meminta apa saja yang bersifat duniawi dan yang bersifat kepentingan pribadi sehingga Allah tidak dihormati betapapun Ia masih merasa berkewajiban mengabulkan permohonan. Tetapi kenyataan yang harus diperhatikan adalah : Kristus telah membuat janji ini hanya untuk seberapa orang saja yang mengetahui “Rahasia Tuhan”, dan yang berada dalam persekutuan yang intim dengan Bapa melalui Dia. Orang yang terus berada dalam kondisi rohani seperti ini tidak meminta sesuatu apapun kecuali meminta apa yang berkenan kepada Bapa, dan Allah pasti mendengar doanya. Sebetulnya doa orang percaya harus merupakan doa yang sungguh-sungguh berasal dari Roh Allah yang ada di dalam dirinya. Sebab di dalam kondisi keberkatan ini kita seharusnya memiliki “pikiran Kristus” sehingga kita hanya berpikir dan berdoa di dalam Roh Kudus.

Masalahnya telah jelas sebab Tuhan Yesus selanjutnya menjelaskan bagaimana semuanya akan digenapi. Apabila Ia pergi kepada Bapa Ia akan meminta kepada Bapa untuk mengutus Roh Kudus supaya “tinggal” bersama mereka selama-lamanya. Dan **pengalaman tinggal tetap di dalam Roh Kudus inilah yang merupakan kehidupan baru** yang kita bahas di sini. “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu”, kata Yesus “**Aku akan datang kembali kepada-mu**” (ayat 18). Kita perhatikan apa yang dikatakan Yesus “**Aku akan kembali**” kemudian Ia hubungkan dengan kedatangan Roh

Kudus dalam kepenuhan hadirat-Nya yang tetap. **Penampakan Tuhan** secara rahasia dalam hati murid-murid-Nya! “Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, **tetapi kamu melihat Aku**” (ayat 19). Juga perhatikan ini : “ **Kamu melihat Aku**” Kita perlu ingat kembali, seperti yang kami jelaskan sebelumnya, bahwa hal-hal Allah yang riil tidak dilihat dengan mata jasmaniah, tetapi dilihat dengan mata Roh Kudus. Kedatangan Tuhan, tentu saja, pasti dan jelas bagi mereka yang melihat Dia menurut cara ini : malahan **jauh lebih nyata daripada penampakan-Nya secara jasmaniah kepada dunia. “Kamu melihat Aku....”** Tidak melihat Dia dalam bentuk tubuh daging, sebab kami tidak lagi menilai seorang jugapun menurut ukuran manusia, bahkan tidak menilai sedikitpun Kristus dengan cara demikian (II Kor.5 : 16); tetapi melihat, menilai-Nya menurut ukuran Roh Kudus, sama seperti Musa yang pada masa tuanya melihat Dia “yang tidak kelihatan”. Di sini Kristus tidak berbicara tentang penampakan-Nya secara lahiriah, sebab Ia katakan “ **Dunia tidak melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku**” Mengapa? **Sebab Aku hidup, dan kamupun akan hidup** (Ayat 19).

Coba renungkan kembali betapa vital dan mulianya bila kita memasuki kepenuhan pengalaman persekutuan semacam ini. “ Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu” (Ayat 20). Pada waktu apa? Waktu yang oleh-Nya Ia sedang berbicara dalam seluruh pasal ini, yaitu waktu pengalaman abadi dalam Roh Kudus. “Aku di dalam Bapa-Ku”. Kata-Nya. Kita tidak boleh meragukan itu; kita tahu bahwa Anak sungguh-sungguh menyatu dengan Bapa, benar-benar di masukkan, ditenggelamkan dalam kemuliaan sorgawi. Tetapi pada saat bersamaan Dia segera melanjutkan, “Dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu” Tetapi, sekiranya persekutuan Bapa dan Anak adalah persekutuan yang benar-benar intim, indah serta penuh kuasa maka persekutuan antara Putra dan banyak saudara akan menjadi sesuatu yang jelas dan mulia.

Rahasia Tentang Kegaiban Ini

Rahasia apakah yang diprakarsai lebih dahulu dalam rahasia pengalaman ini? Sangat sederhana saja; namun pada saat yang sama sangat sukar bagi orang yang menerimanya: sebab yang ia harus kehilangan hidup lahiriahnya, supaya ia menemukan kembali hidup yang berkelimpahan dalam Roh Kudus. Ia harus kehilangan hidupnya supaya ia mendapatkannya kembali. Yesus harus mengabdikan, menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah. “Jika seseorang mengasihi Aku, ia menuruti Firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia, **dan Kami akan datang kepadanya....**” Kedatangan Bapa dan Anak! “**Kami akan datang...**” suatu kunjungan rahasia di dalam hati umat-Nya. “**Dan diam bersama-sama dengan dia....**”.

Banyak Tempat

Pada waktu Yesus berkata, “Kami akan datang kepadanya dan **diam bersama-sama dengan dia**”. Ia sebenarnya telah menggunakan kata yang sama “diam” seperti yang

diucapkan dalam ayat 2 ketika Ia berkata, “Di rumah Bapa-Ku **banyak tempat tinggal**”. Kata “**tempat tinggal**” (Ing. Mansion) dan “**Kediaman**” (Ing Abode) pada dasarnya diambil dari Bahasa Yunani yang sama. Ini berarti kediaman Allah yang asli yang akan disiapkan Kristus bagi umat-Nya. Sebagian orang boleh saja menginginkan rumah yang terbuat dari emas atau marmer atau dari mutiara yang berkilau-kilauan. Namun semua benda-benda itu adalah sementara saja; bahkan emas dan perak diungkapkan oleh rasul sebagai “hal-hal yang fana”. Semuanya tidak berarti. Hal-hal yang berarti adalah hal-hal rohani yang sebanding dengan emas, mutiara-mutiara, batu-batu nilam, zamrud dan permata yaspis. Dalam pengertian kita yang serba terbatas, hal-hal alamiah dan lahiriah ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang kekayaan sorgawi kita sebab itulah satu-satunya bahasa yang dapat dimengerti oleh kita. Tetapi dalam arti yang sebenarnya, alam Roh yang mulia ini sangat cemerlang dan jauh melebihi kemuliaan apapun yang bersifat duniawi.

Satu hal mulia tentang alam Roh adalah tak ada tekanan atau kebosanan di dalamnya. Segera seseorang dibawa mengalami tingkat kemuliaan ini maka ada kegiatan dan aktivitas yang terus berlangsung dengan tiada henti-hentinya. Kemudian saudara dibawa menyatu dengan Allah yang kekal dan yang tak terbatas, yang jalan-jalannya sulit dipahami, yang kedalamannya sulit terselami, yang ketinggianannya sulit terjangkau. Walaupun demikian Yesus menyatakan bahwa **ada banyak tempat tinggal di rumah Bapa**, tergantung tingkat pengalaman seseorang Kristen dan keberhasilan pengalaman rohaninya melalui iman dan ketaatan. “Dalam rumah yang besar bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak melainkan juga dari kayu dan tanah; yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia”. (II Tim. 2 : 20). Ada suatu tempat perhentian, suatu tempat kediaman; tetapi di dalam Allah perhentian yang sebenarnya justru ditemui di tengah-tengah pemberontakan dan peperangan yang datang dari luar diri kita dan tempat kediaman yang sebenarnya adalah seseorang yang terus maju dan meningkat masuk dalam persekutuan yang semakin intim dengan Bapa. Perhentian di Kanaan merupakan alasan utama menyerang musuh-musuh dan merupakan tujuan utama merebut dan menduduki wilayah milik mereka. Menyeberang Yordan dan berkemah di sepanjang tepi sungai kemudian menyanyikan lagu kemenangan bukanlah merupakan tujuan utama. Bukankah demikian halnya dengan pengalaman berdiam dalam Roh Kudus. Bila kita tetap tinggal dalam Kristus, kitapun sedang berdiam dalam sebuah Sungai; sebuah Sungai yang terus mengalir selamanya.

KERAJAAN ALLAH ADA DI DALAM KITA

“Atas pertanyaan orang-orang Farisi tentang kapan Kerajaan Allah akan datang, Yesus menjawab, katanya : Kerajaan Allah **datang tanpa tanda-tanda lahiriah**, juga orang tidak dapat mengatakan : lihat, ia ada di sini, atau ada di sana! Sebab sesungguhnya kerajaan Allah ada **di antara kamu**” (Luk. 17 : 20 – 21). Penjelasan umum tentang pasal ini adalah : Kerajaan Allah dalam Gereja tidak kelihatan dan “tidak datang” melalui tanda-

tanda lahiriah; tetapi bila Zaman Kerajaan di mulai bumi, maka ia akan datang dengan tanda-tanda lahiriah. Sebenarnya tidak ada hubungan khusus antara dua kerajaan di sini, juga tidak ditekan bahwa Kerajaan Allah tidak dapat, atau tidak akan dilihat. Yang pasti Kerajaan ini akan dilihat dan dinyatakan di bumi pada waktu yang tepat” dan Kerajaan-Nya tidak akan berakhir”. Namun fasal ini menyebutkan dengan sangat jelas bagaimana dan dalam bentuk apakah kerajaan itu diwujudkan dalam keberadaan yang sebenarnya. Bukan dengan ledakan besar kemuliaan dari sorga, sebab ia “datang tanpa” tanda-tanda lahiriah. Lebih daripada itu ia datang “diam-diam, secara rahasia” di dalam hati umat Allah.

“Beginilah hal kerajaan Allah itu : seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan **benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu.** Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, **mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu**”(Mark. 4 : 26 – 28). Bulir-bulir yang penuh itu sangat indah untuk dilihat demikian pula dengan butirnya; dan bahkan termasuk tangkainya yang kelihatan. Tetapi semuanya dimulai dari dalam tanah melalui proses alamiah yang tidak kelihatan rahasia dan misterius, **bagaimana terjadinya tidak diketahui kita.** “Dan lagi kerajaan sorga itu seumpama **harta yang terpendam di ladang....**” (Mat. 13 : 44). Kerajaan yang tersembunyi! Dan Kristus satu-satunya yang telah menjual yang dimiliki-Nya, dan membeli kita bagi diri-Nya sendiri. Untuk melakukan itu Dia telah menebus seluruh dunia dengan Darah-Nya. Segera Ia mengeluarkan harta itu dari tempat persembunyiannya, dan menyatakannya.

MENANTIKAN PENGGENAPAN PENGHARAPAN YANG PENUH BAHAGIA

Pada zaman Kristus, orang-orang Yahudi sebenarnya menantikan suatu zaman bilamana Mesias mereka segera menyatakan diri-Nya dalam kuasa besar, melepaskan mereka dari belenggu penjajahan Romawi, dan mendirikan Kerajaan-Nya. Tidak heran jika Tuhan Yesus tidak terlalu populer bagi mereka, sebab Ia telah menyatakan kepada mereka dengan berterus terang bahwa Kerajaan Allah tidak akan datang karena “**Pengharapan khusus**” (seperti yang dimaksud dengan kata “tanda-tanda lahiriah). Aneh sekali jika satu generasi tidak akan belajar dari kesalahan generasi pendahulu mereka. Sebab pada umumnya seluruh organisasi Gereja-Gereja Injili saat ini berusaha memiliki “pengharapan khusus” yang sama untuk suatu pengangkatan atau suatu kerajaan yang akan membebaskan mereka dari penjajahan dunia, dan mendirikan bagi mereka tahta kerajaan dan pemerintahan di bumi. Memang akan datang waktunya bila kemuliaan Tuhan akan menutup bumi “seperti air menutup lautan”; bila semua mata akan melihat Dia; bilamana Yesus yang sama yang terangkat ke sorga, akan datang dalam keadaan yang sama seperti yang pernah disaksikan mereka ketika Ia naik ke sorga. Tetapi pertama-tama Kristus akan muncul; nampak lebih dahulu di tengah-tengah umat-Nya melalui Roh Kudus, mendirikan Kerajaan Allah dalam diri mereka, dan itulah harapan Gereja yang sebenarnya.

Kata Paulus, “dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Maha Besar dan Juru Selamat Tuhan kita Yesus Kristus”(Tit. 2 : 13). Secara singkat dibaca demikian: **“dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang besar”** Ketika Bait Salomo dibangun, para imam-imam dan orang Lewi ditempatkan pada tempat mereka masing-masing, para penyanyi dan para pemusik ditempatkan juga pada tempatnya, semua bejana-bejana dan perabot-perabot diatur dan ditata pada tempatnya masing-masing lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya, untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada Tuhan... pada ketika itu rumah itu, yaitu rumah Tuhan dipenuhi awan, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, **sebab kemuliaan Tuhan memenuhi rumah Allah** (II Taw. 5 : 13 – 14). Kemuliaan itulah yang sebenarnya merupakan harapan Gereja!

KRISTUS MENGAJAR PADA HARI RAYA

Demikianlah pada waktu Tuhan mengunjungi banyak orang pada Hari Raya Pondok Daun tetapi “ tidak dengan terang-terangan” sebelum Ia menyatakan dirinya secara terbuka. Sedikit demi sedikit Ia menyatakan diri-Nya kepada orang banyak, mulai mengajar di Bait Allah sehingga membuat mereka keheran-heranan. Bahkan merekapun belum mengenal bahwa orang inilah yang disebut Yesus. Sebab Ia datang ke sana secara rahasia dan belum juga menunjukkan identitas Diri-Nya sekalipun pada saat Ia sedang mengajar. Mereka berusaha menangkap Dia, tetapi waktu penangkapannya belum tiba dan mereka tidak memiliki kuasa apapun untuk menentang Dia. Mereka menyuruh laskar-laskar menangkap-Nya, tetapi kembali tanpa membawa Dia dan tanpa banyak berbicara. “Tak seorangpun yang mampu berbicara seperti orang itu,” mereka bersaksi. Saudaraku, apabila kuasa dan kemuliaan Masa Raya Pondok Daun (Tabernakel) mulai digenapi dalam Gereja Tuhan, maka umat Tuhan segera dilengkapi dengan kuasa dan otoritas sehingga seluruh bangsa akan tunduk dan menaklukan diri mereka sendiri di hadapan Allah. Tak ada seorang raja atau penguasa atau presiden yang mampu berbicara seperti anak-anak Allah, sebab mereka benar-benar akan disaluti dengan kemuliaan dan kuasa Ilahi-Nya. Mereka akan menjadi jawaban yang bijaksana atau penyambung suara Allah yang hidup bagi Gereja dan juga bagi dunia. Dan mereka mampu melaksanakan kehendak Allah seperti yang diperintahkan Allah sendiri, dan tak ada kekuatan dunia manapun yang akan mampu mengalahkan mereka. Ketika saat pengorbanan Tuhan semakin dekat, barulah mereka boleh menangkap Dia sebab saat-Nya telah tiba. Bukan berarti Ia tidak memiliki kuasa untuk melakukan apa saja sehubungan dengan penangkapan ini. Ada pekerjaan penebusan yang lebih besar lagi yang harus dikerjakan-Nya dan ada baptisan kematian Agung yang harus Ia genapi.

Dalam percakapan Yesus dengan orang-orang Yahudi pada Hari Raya itu kita memperoleh suatu janji mulia tentang kehidupan yang tersembunyi. Dia katakan kepada mereka “kamu akan mencari Aku, tetapi tidak akan bertemu dengan Aku, sebab kamu tidak dapat datang

ke tempat **di mana Aku berada**” (Yoh. 7 : 34). Dimana Ia berada, dunia tidak dapat datang ke tempat itu; tetapi di tempat yang paling rahasia ini murid-murid-Nya bisa sampai ke tempat itu. Bukankah Yesus pernah berjanji kepada murid-murid-Nya tentang kedatangan Roh Kudus....” Yang dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan Aku diam di dalam kamu” (Yoh. 14 : 17). Mereka memahami bahwa Tuhan sedang membukakan rahasia kehidupan itu dan menyatakan Kristus dalam diri mereka, sehingga mereka berkata: “Tuhan, apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami dan bukan kepada dunia?(Ay.22). Mereka mulai melihat dan mengerti bahwa ada manifestasi Kristus yang sebenarnya di dalam diri mereka di mana mereka akan dibawa masuk dalam satu persekutuan vital dengan Bapa dan Putra, suatu tempat di mana dunia tidak dapat menjangkaunya. Dengan demikian tempat yang tersembunyi ini sulit ditemukan oleh orang-orang Yahudi, sedangkan murid-murid yang dikasihi-Nya malah bisa memasukinya. Kata-Nya kepada orang-orang Yahudi, **“sebab kamu tidak dapat datang ke tempat di mana Aku berada”**. Tetapi kepada murid-murid-Nya Ia berkata,” Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, **supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada**” (Yoh. 14 : 3) Di mana? Yesus berkata **“di tempat di mana Aku berada”**, itu sudah cukup jelas. Suatu tempat (tingkatan) dalam Roh Kudus di mana tak seorangpun dapat merebutnya. Suatu tempat yang tersembunyi bagi mereka yang berada di dunia tetapi sebaliknya suatu tempat yang tersembunyi di dalam Roh Kudus. Sebab kamu telah mati dan **hidupmu tersembunyi dengan Kristus di dalam Allah**. Putra-putra Allah akan disembunyikan selagi mereka melakukan pekerjaan Kristus di tengah-tengah dunia kemurtadan dan penghukuman. Tetapi kemudian, pada waktu Tuhan yang tepat, mereka akan dinyatakan secara terbuka. “Apabila Kristus yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan” (Kol. 3 : 4).

TEMPAT RAHASIA ALLAH YANG MAHA TINGGI

Sementara kami menulis kata-kata ini kami benar-benar menyadari ketidakmampuan kami memahami, hanya sedikit mencoba menjelaskan rahasia mulia ini. Hal ini pasti terjadi, lantaran kami menulis hal-hal yang belum nampak. Tetapi kami yakin, bahwa kemuliaan kekayaan ini, bila dinyatakan kelak, akan jauh melampaui usaha penjelasan dan bayangan kami yang masih kurang sempurna tentang bagaimana bentuk rahasia kekayaan itu. Tempat yang rahasia ini disiapkan bagi mereka yang takut akan Dia. Suatu tempat yang olehnya kita dipisahkan dari dunia dan dibawa masuk di dalam-Nya, sekalipun kita sedang berada di tengah-tengah ancaman dunia dan kekacauannya. Suatu tempat di mana kita dapat bertatap muka dengan mempelai laki-laki dan mendengar suara-Nya. “Merpati-Ku di celah-celah batu, **dipersembunyan lereng-lereng gunung**, perhatikanlah wajahmu, perdengarkanlah suaramu! Sebab merdu suaramu, dan elok wajahmu (Kidung 2 : 14). Tidak hanya pertemuan kita dengan Tuhan menjadi begitu manis dan persekutuan kita tidak diputuskan oleh kehancuran pada Hari Kesukaran Besar, tetapi para pemenang akan

menerima pembelaan dan perlindungan yang kuat, malahan jauh lebih indah daripada sukacita yang pernah dialami keluarga Nuh dalam bahtera.

“Orang yang duduk **dalam lindungan yang Maha Tinggi** dan bermalam dalam naungan yang Maha Kuasa akan berkata kepada Tuhan : tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai”. Sungguh Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung dari penyakit sampar yang busuk. Dengan kepa-Nya Ia akan melindungi engkau di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung, kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok. Engkau tak usah takut terhadap kedasyatan malam terhadap panah yang terbang di waktu siang...” (Maz. 91 :1 – 6). Inilah tempat rahasia dari Yang Maha Tinggi. Inilah tempat kediaman-Nya, suatu tempat kediaman yang akan menjadi milik kita. Bukan di sorga, dan bukan melalui cara diraikan. Tetapi suatu tempat (tingkatan) persekutuan vital dengan Allah melalui Roh Kudus, yang menetapkan seseorang sebagai pemenang sekalipun di tengah-tengah maut dan kerusakan, pemberontakan serta penghukuman. “Dengan matamu sendiri engkau akan melihat dan menyaksikan pembalasan atas orang jahat”. Kita memang berada di tengah-tengah malapetaka, bencana yang melanda dunia, tetapi di dalam suatu tempat perhentian dan perlindungan, di dalam suatu pengalaman abadi yang dikatakan Yesus kepada murid-murid-Nya. “Aku akan membentenginya, karena ia mengenal nama-Ku” (ay. 14). “Hal-hal sorgawi di dalam Kristus Yesus” yang telah kita bicarakan panjang lebar segera diberikan oleh Roh Kudus betapun di tengah-tengah generasi yang bengkok dan jahat saat ini.

Yang jelas, para pemenang akan memiliki hidup sama seperti satu-satunya Putera yang dikasihi Allah. Ketika para penguasa mencoba menangkap-Nya, mereka tidak bisa menangkap-Nya, Dia memang berada di tengah-tengah mereka, berjalan di dalam tubuh lahiriah yang kelihatan, secara fisik, tetapi mereka tidak memiliki kuasa untuk menangkap Dia. Mereka mengirim para laskar untuk menangkap Dia, tetapi sia-sia serta kembali tanpa Dia. Mengapa? Sebab melalui kehadiran-Nya selama Hari Raya Pondok Daun ini Yesus mau mengajar kita beberapa kebenaran rohani yang hebat yang akan berlaku pada Hari Raya Pondok Daun yang sebenarnya.

Tetapi yang perlu kita perhatikan segera adalah bagaimana Injil Kristus Yang Mulia ini harus diberitakan ke seluruh bumi, betapapun ada tantangan yang harus dihadapi. Tak ada suatu negeripun di bumi ini yang akan tertutup terhadap Injil Kerajaan **ini**. Kebenaran ini akan diberitakan dengan mudah di negara Komunis Rusia (atau di setiap bangsa di bumi yang menentang Injil)... sama seperti di tempat-tempat lain. Pemerintah akan menyuruh polisi menangkap tokoh asing yang dengan berani memberitakan Kristus dan melakukan pekerjaan Bapa, tetapi ia akan tidak nampak lagi, sebab ia telah diraikan oleh Roh Kudus seperti penginjil Philipus. Atau barangkali mereka mengulurkan tangan untuk menangkapnya, tetapi ia akan menghilang dari pandangan mata mereka. Mereka boleh menyerang dengan pedang atau sangkur (bayonet), tetapi senjatanya akan tumpul bahkan menyerang dengan tank sekalipun; sebab “tak ada alat-alat perang yang dibuat untuk

menyerangnya berhasil dengan baik. Mereka boleh menembak dengan bedil, tetapi peluru yang kena kepalanya akan memantul kembali. Sekalipun peluru itu terbuat dari timah berlapis yang ampuh. Mereka meracuni makanannya namun akan berubah menjadi seperti penambah vitamin dalam makanannya. Mereka boleh saja memasukan para pemenang dalam penjara, namun pada malam hari malaikat Tuhan akan membuka pintu-pintu penjara dan melepaskan tahanan dan membebaskan, kemudian segera menutup pintu penjara kembali... meninggalkan penjaga pintu penjara dalam keadaan bingung dan kaku. Mereka boleh berusaha mencegah, menghalangi Injil bahkan tanpa bantuan siaran radiopun suara para pemenang akan didengar di jalan-jalan atau di rumah-rumah, seolah-olah menembusi segala lapisan atmosfer berdasarkan perintah dan kehendak Allah. Mereka akan ditangkap dan diperhadapkan dengan singa-singa atau dengan binatang-binatang buas, tetapi binatang-binatang buas itu akan menjadi sahabatnya yang baik. Dia boleh dilemparkan ke dalam dapur api yang menyala-nyala tetapi akan merasakan seperti suasana menyenangkan ibarat di dalam sebuah ruang pemanas di kala musim dingin. Bila tidak ada makanan, ia pasti memerintahkan manna turun dari sorga. Jika ada sugai yang harus di seberangi ia akan mengangkat tangan, dan sungai itu sembab kembali dihadapannya sehingga ia dapat berjalan di tanah yang kering. Dan “**tidak ada suatupun yang mustahil**” bagi setiap orang percaya ! Bom Hidrogen maupun atom dengan kekuatan yang dahsyat yang pernah diciptakan sekalipun tidak merupakan suatu ancaman bagi orang yang tersembunyi jauh di tempat rahasia dari Yang Maha Tinggi.

Tidakkah kita melihat, bahwa betapa sederhananya hal ini akan berlaku bagi para pemenang memberi pertolongan dan dan hiburan serta memberi kelepasan bagi Gereja yang dalam keadaan teraniaya dan menderta? Yang pasti ia akan menjadi pemenang dalam kepenuhan kemenangan Kristus atas dunia, daging, dan Iblis. Dosa, kesakitan atau maut tidak berkuasa lagi atasnya. Ia bahkan seperti tuan dan Tuhannya yang pernah berada di Bumi dan melayani di antara umat manusia. Tak seorangpun yang mampu mengambil hidup-Nya dari pada-Nya. Tetapi Ia berkata “ Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri, Aku berkuasa memberikannya dan aku berkuasa untuk mengambilnya kembali”. (Yo.10:18) Demikian hal yang sama akan berlaku dengan “ banyak saudara-Nya”. Jika mereka menyerahkan hidup mereka, maka ini semata-mata demi untuk orang lain dan demi kebenaran Allah ; dan segera setelah menyerahkan hidupnya mereka akan mendapatkannya kembali dalam kemuliaan dan kepenuhan yang lebih besar lagi tanpa ada kekurangan apapun. Tak seorangpun yang mampu menangkap Kristus sampai waktunya telah tiba; barulah Ia rela menyerahkan Dirin-Nya sendiri supaya Ia menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan Allah untuk dikerjakannya . Demikian pula dengan umat-Nya, mereka akan menang secara mutlak atas segala kuasa kegelapan yang dihadapinya...dan sedikitpun tidak mendapat bagian dalam masa kesukaran yang melanda dunia,, terkecuali menyelesaikan pekerjaan Allah demi kepentingan Gereja Tuhan. Jika mereka menderita dan mati, maka hal ini demi kepentingan saudara-saudara mereka yang lain, sesuai dengan rencana Allah dan kuasa Kristus yang bekerja di dalam diri mereka.

Bagi kebanyakan orang Kristen, hal-hal ini mungkin kedengarannya sangat fantastic, dan jika memang demikian, ini semata-mata karena Umat Allah di jaman modern ini sangat berpikiran duniawi sehingga mereka tidak menghargai dan juga tidak mengerti realitas Roh Kudus bekerja. Masih banyak mujizat-mujizat lagi melebihi yang telah kami utarakan di sini, bahkan lebih dari yang kita bayangkan, akan dilakukan oleh putera-putera Allah pada hari mereka menyatakan diri. Mereka tidak perlu menuntut dimilikinya suatu tubuh kemuliaan dengan tujuan melakukan hal-hal ajaib ini. Sebab Tubuh kemuliaan itu, pasti menjadi milik mereka bila tugas mereka di bumi telah selesai, sama seperti yang dialami Kristus. Mereka juga tidak perlu menuntut dimilikinya tubuh kemuliaan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang dibebankan oleh Kristus. Bahkan Daniel walaupun dalam tubuh jasmaniah berada dalam kurungan singa tetapi tidak sedikitpun dijamah singa-singa yang sedang kelaparan. Ketiga pemuda Ibrani yang walaupun memiliki daging dan darah sama seperti kita tetapi kobaran api sedikitpun tak berarti bagi mereka, kecuali mereka dibebaskan dari keterikatan dan menerima kunjungan kehormatan seseorang yang nampak seperti Anak Manusia, berjalan dengan bebas dalam dapur perapian. Pilipus memang manusia biasa, memiliki tubuh jasmaniah seperti kita, tetapi diraikan dalam Roh tanpa didukung oleh fasilitas transportasi yang diusahakan manusia. Demikian pula dengan Petrus, yang sekalipun pintu-pintu penjara terkunci menjadi terbuka lebar dan keluarlah ia dengan bebas oleh tangan malaikat Tuhan.

Semua hal-hal ini memang sangat sederhana dan kelihatan tidak berarti apa-apa, bila dibandingkan dengan hal-hal yang belum pernah dilihat dan didengar yang disediakan Allah bagi mereka yang mengasihi Dia. Yesus segera mengokohkan apa yang Ia katakan ketika Ia berjanji : “sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini : pindah dari tempat ini kesana, maka gunung ini akan pindah, dan tak ada yang mutahil bagimu”. (Mat 17 :20).

HARI RAYA BESAR YANG TERAKHIR

Barangkali kita harus menguraikan secara terperinci urutan peristiwa-peristiwa yang berlangsung selama penyelenggaraan Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun) pada jaman Kristus. Inilah puncak perayaan tahunan. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa Hari Raya ini dimulai dengan Hari Raya Peniupan Nafiri lalu di susul dengan Hari Perdamaian (Grafirat) dan kemudian mencapai puncaknya dengan penyelenggaraan Hari Raya Pondok Daun. Inilah saatnya sukacita besar dan kegirangan dan bersukaria, sebab merupakan suatu festival ucapan syukur yang terbesar, ketika hasil ladang seluruh negeri telah di kumpulkan. Inilah yang di sebut Hari Raya Pengumpulan Hasil Akhir. Kegiatan penuaian telah berakhir dan sekarang mereka berkumpul sepanjang jalan-jalan raya dan di tempat-tempat terbuka dalam kota Yerusalem untuk melaksanakan hukum-hukum dan peraturan-peraturan Tuhan , memuji dan mengucap syukur atas kebaikan-Nya, menyanyikan mazmur-mazmur Daud serta mengadakan seluruh rangkaian acara-acara ritual yang berhubungan dengan Hari Raya tersebut.

Dalam jaman Kristus, upacara yang lain diselenggarakan sesuai dengan perintah-perintah dalam Hukum Taurat. Kita diberi penjelasan bahwa semua orang pada saat korban pagi harus membawa cabang-cabang pohon korma dan cabang-cabang pohon pacar belanda (myrtle) dan minyak serta membawa buah-buah di tangan mereka berjalan menuju Bait Allah, kemudian berjalan mengelilingi mesbah korban bakaran sama seperti yang dilakukan bangsa Israel ketika mereka berjalan mengelilingi kota Yerikho. Mereka harus lakukan sekali setiap hari, dan tujuh kali pada hari ketujuh penyelenggaraan Hari Raya tersebut.

Kemudian ada lagi upacara yang dikenal sebagai “Pencurahan Air” yang barangkali sangat digemari pada jaman Kristus. Dalam melaksanakan acara ini, Imam harus membawa bejana emas ke kolam Siloam tepat pada saat diadakan korban persembahan, kemudian mengisinya dengan air lalu dibawa kembali ke Bait Suci sambil meniup nafiri dan bersorak dengan sukacita. Selanjutnya air itu dicampur dengan anggur persembahan dan dicurahkan di sekeliling mesbah, lalu dialirkan melalui saluran pembuangan kelembah Kidron. Hal ini memang berlaku, karena dikutip dari Yesaya 12:3 : “Maka kamu akan menimba air dengan kegirangan dari mata air keselamatan”.

Sebenarnya acara ini merupakan acara perayaan sukacita dan kegirangan besar. Bila ada sesuatu yang menyebabkan kesusahan di Israel, maka tak ada kesempatan untuk mengingatnya. Jika ada kekecewaan, kelaparan dan haus hal itu menjadi terlupakan pada saat berlangsungnya perayaan yang hebat ini- yakni hari raya sukacita, persatuan, perhentian, kemakmuran, kebahagiaan, dan kegembiraan. Yesus juga berada di sana, memperhatikan semua kegiatan mereka, tahu dan memahami dengan baik, bahwa perayaan-perayaan biasa, alami dan bersifat lahiriah ini memang berlangsung dengan hebat, hampa, kosong, dan sia-sia selama Israel menyelenggarakannya. Ia juga tahu bahwa tak lama lagi semuanya harus berakhir, dan akan memasuki penggenapan kepenuhan-Nya dalam suatu Masa Raya baru, hidup yang oleh dirinya sendiri telah datang kebumi dengan tujuan supaya membawanya memasuki kenyataan. Ia sadar bahwa sukacita mereka hanya bersifat luaran saja, dan sebenarnya di dalam setiap hati Israel sejati terdapat kekosongan yang hanya dipenuhi oleh Yesus sendiri. Yesus juga menyadari bahwa waktu telah tiba di mana Dia harus menunjukkan arti yang sebenarnya dari perayaan-perayaan mereka; untuk itulah kita perlu membaca ayat-ayat yang menarik ini :

“ Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru : Barang siapa yang haus baiklah Ia datang kepada-Ku dan minum!, Barang siapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh kitab suci ; dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup, yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya, sebab Roh itu belum datang, Yesus belum dimuliakan “. (Yoh 7 :37-39).

Kita diberikan penjelasan bahwa pada hari itu, seperti biasanya para imam mengutip ayat ini dari kitab Yesaya : “ Maka kamu akan membawa air dengan kegirangan dari mata air

keselamatan (Yes 12 :3). Mengertikah anda tentang apa yang Tuhan mau ajarkan kepada kita ? Bahwa saatnya akan tiba di mana manusia tidak lagi menimba pengalaman mereka dari ketentuan, perbendaharaan Allah, akan tetapi sumber mata air kehidupan akan memancar dalam jiwa, dan mengalir memenuhi seluruh umat manusia dalam kedasyatan sungai kehidupan dan keberkatan. Inilah aliran sungai kehidupan dan kesembuhan yang kita baca dalam Yehezkiel : Sungai ini mengalir menuju wilayah timur, dan menurun ke Araba-Yordan, dan bermuara di laut asin yang mengandung banyak garam, dan air itu menjadi tawar, **sehingga ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup**” (Yeh. 47 : 8, 9).

Yesus berkata : “ Aku akan menjadikan kamu penjala manusia “. Kebangunan Rohani yang segera muncul benar-benar akan jauh melampaui apapun yang pernah kita baca dalam Alkitab maupun dalam sejarah Gereja ! Kita harus menyadari bahwa sungai kehidupan ini terus mengalir mulai sejak Hari Pentakosta. Tetapi sungai ini segera bermuara kelaut keberadaan umat manusia, membawa hidup dan keberkatan ke atas padang gurun tandus dan kering.

Seperti air yang mengalir dari mesbah demikianlah seperti biasanya Imam mengutip salah satu bagian dari Yesaya dua belas. Nampaknya, besar kemungkinan imam telah membaca seluruh pasal ini. Sekiranya ia memang telah membaca seluruh pasal ini, maka ia akan mengakhiri dengan kata-kata : “ Berserulah dan bersorak-soraklah, hai penduduk Sion, **sebab agunglah Satu-satunya Yang Maha Kudus Israel ada di tengah-tengahmu** “. Betapa ganjilnya ayat ini! Sebab imam besar ini sendiri tidak tahu Mesias yang sebenarnya yang sedang berdiri berhadapan langsung dengan dia, sebab memang tertulis demikian, dan ia harus menyampaikan kata-kata ini dalam kepolosan dan ketidaktahuan kebenaran yang disampaikannya: “**Sebab Yang Maha Kudus, Allah Israel, agung di tengah-tengahmu.**” **Satu-satunya Yang Maha Kudus Israel, berdiri di tengah-tengah mereka; Mata Air kehidupan, pusat, inti segala upacara dan segala kegiatan hari-hari raya mereka.** Hal yang sama dilakukan juga pada hari ini. Ia berdiri secara tidak nampak di tengah-tengah kita, menunggu untuk masuk. “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.”(Wah. 3:20).

SUNGAI AIR HIDUP

“Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara” (Yes.43:19). Kita mengucapkan syukur kepada Allah atas sumber mata air hidup yang telah kita rasakan. “ Tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, **akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.**”(Yoh.4:14). Namun sangat disayangkan, sebab kita

diibaratkan seperti mata air dalam Kidung Agung. “Kebun tertutup engkau, kebun tertutup dan mata air termeterai”(Kid.4:12). Satu mata air! Tetapi tertutup, termeterai, membeku. Abraham pada zamannya menggali banyak sumur yang baik, tetapi setelah kematiannya kita mendengar bahwa bangsa Filistin menutup kembali sumur-sumur tersebut. Kemudian Isak menggali kembali setelah ditemukannya sebelum ia mengambil kembali air jernih yang pernah ditutup dengan batu-batu dan sampah yang dilemparkan dalam sumur tersebut oleh musuh-musuh. Demikian halnya dengan Gereja Kristus, serta mata air yang diciptakan Kristus di dalam hati umat-Nya. Seluruh potensi kehidupan dan pengalaman baru ini sebenarnya ada dalam hati kita namun terbungkus bagai kekuatan organis kehidupan dalam benih. Itulah sebabnya kita tidak bisa menghasilkan apa-apa.

BENIH GANDUM HARUS MATI

Bukankah ada tertulis,” Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah”(Yoh.12:24). Perhatikan penempatan pernyataan yang menarik ini. Andreas dan Pilipus baru saja datang dan berkata kepada Yesus bahwa “ada beberapa orang Yunani yang ingin bertemu Yesus”. Dan inilah jawaban Yesus yang mengherankan:”Jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja...” Suatu jawaban yang aneh! Tetapi tidak sulit untuk dipahami, manakala kita mulai menyadari bahwa Yesus akan muncul dan akan dilihat dalam umat-Nya melalui Salib dan Kebangkitan-Nya. **“Kami ingin bertemu dengan Yesus,”** kata orang-orang Yunani. Tetapi mereka harus bertemu Dia dalam tuaian yang dihasilkan melalui kematian-Nya. Mereka harus bertemu Dia dalam bentuk butir-butir gandum yang dihasilkan kembali serupa dan segambar dengan diri-Nya. Mereka akan bertemu Dia dalam umat-Nya! Dan satu-satunya cara di mana kita, sebagai umat Allah akan memanifestasikan kehidupan dan kuasa kebangkitan Kristus adalah dengan cara bermanunggal dengan Dia dalam salib-Nya. Tidaklah cukup menerima Yesus dan pekerjaan-Nya yang sudah selesai atas kita. Memang kita telah diselamatkan, tetapi tetap satu biji. **Kita harus mengambil bagian dalam penderitaan-Nya, menyatukan diri kita dengan salib-Nya; sehingga salib itu benar-benar menjadi bagian dalam hidup kita sendiri. Dengan demikian kita akan muncul kembali melalui suatu kebangkitan hidup yang menghasilkan banyak buah bagi Kerajaan Allah. “Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya”**(Rom.6:5).

Tidak heran kalau rasul Paulus yang telah bertemu dan mengenal Kristus di jalan Damaskus, dan yang pernah mendengar dan berbicara dengan jelas secara pribadi dengan Dia – menyaksikan dalam rohnya betapa hebatnya pernyataan ini : **“Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya,** di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati”(Ph.10,11).

FIRMAN ALLAH TIDAK PERNAH BERUBAH

Setiap orang Kristen yang benar pasti muncul kemarahannya jika ada orang yang berpendapat dan menyatakan bahwa Perjanjian Lama tidak pernah digenapi atau tidak mungkin digenapkan dalam diri Kristus. Yesus berjanji dengan sangat jelas : "...harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur "(Luk. 24:44). Rupanya ada hal –hal yang nampaknya di terima oleh seluruh badan Kristen injili yang menganggap bahwa Perjanjian Baru tidak perlu digenapkan dalam Gereja Kristus. Tetapi marilah kita meyakinkan semua orang kudus di manapun mereka berada bahwa Perjanjian Baru saat ini adalah bagian dari ungkapan-ungkapan Firman Allah yang telah terinspirasi; dan Yesus dengan tegas mengatakan "Kitab Suci tidak dapat dibatalkan," dan juga, " ...haruslah digenapi yang tertulis dalam kitab suci"(Yoh.10:35; Mrk.14:49). Dan bila Perjanjian Lama benar, bukankah lebih benar lagi hal-hal yang termuat dalam Perjanjian Baru? Sebab jika yang pudar (lama) itu disertai dengan kemuliaan, betapa lebihnya lagi yang tidak pudar (Baru) itu disertai kemuliaan"(II Kor.3:9-11).

Kita percaya, bahwa jika Krisrus harus setia melayani bertahun-tahun di tengah cemohan, ejekan manusia, menghadapi pergumulan Getsemani, mati di atas kayu salib Romawi, dan bangkit kembali dari maut – supaya menggenapi Perjanjian Lama – demikian pula halnya dengan Tubuh Kristus bangkit dari debu serta bebas dari tawanannya, bermanunggal dengan kematian Kristus yang adalah Kepala, kemudian bangkit kembali bersama Dia menyatakan kemuliaan dan kuasa-Nya – dalam rangka menggenapi Perjanjian Baru.

Banyak orang pasti bertanya, bagaimana dengan kejatuhan? Bagaimana dengan kemurtadan? Bukankah hal ini merupakan kondisi Gereja saat ini? Memang ada kemurtadan seperti yang dinubuatkan rasul. Dan hal ini pasti terjadi. Tetapi kami saat ini sedang berbicara tentang Gereja yang benar, Tubuh Kristus, Putra-putra Allah, Para Pemenang, Mempelai – suatu umat yang kepadanya dikatakan: supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga" (Ef.3:10). Dan semuanya harus digenapi sekiranya Firman Tuhan yang tertulis tidak boleh diubah.

Rasul Paulus mengatakan , "bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin "(Ef.3:21). Dan Firman Tuhan ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru diberikan untuk membuat umat Tuhan menjadi "surat Kristus ... yang ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup" (II Kor.3:3). Firman Tuhan ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru diberikan supaya hukum-hukumnya yang kudus ditulis pada akal budi dan hati umat Allah (Ibr.8:10). Firman ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru menyediakan kemuliaan yang lebih besar lagi, melebihi kemuliaan yang menyertai hukum Musa (II Kor.3:7,8). Dan Firman Allah ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru menyediakan perlengkapan senjata perang yang digunakan orang-orang kudus mampu menghancurkan setan dan roh – roh jahat yang bekerja di udara (Ef. 6:11-18). Firman ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru telah memerintahkan semua orang kudus memiliki satu kasih, satu hati, satu pikiran, satu tujuan, erat bersatu dan sehati sepikir (IKor. 1:10; Pil. 2:2). Dan ayat – ayat ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru telah menempatkan Gereja sebagai Satu Tubuh, berfungsi sebagaimana mestinya dan sama sempurna seperti anggota-anggota tubuh manusia dengan Kristus sebagai Kepala (I Kor. 12 sampai 14). Ayat ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru mengharuskan seluruh umat Allah supaya bertumbuh mencapai kedewasaan penuh dan mencapai tingkat pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, dan mencapai ukuran kepenuhan keserupaan Kristus (Ef. 4:12,13). Dan ayat ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru mengukuhkan bahwa setelah keberhasilan pelayanan karunia-karunia Roh; kasih Allah akan dinyatakan di tengah-tengah umat Allah, melebihi segala karunia (I Kor. 13). Ayat ini pasti digenapi.

Perjanjian Baru mengatakan bahwa seluruh Mahluk , dan dunia yang berada di bawah kutuk dosa dan maut - akan mendapatkan kemerdekaan pada saat “anak-anak Allah dinyatakan” (Rom.8:19 – 23). Ayat ini pasti digenapi.

Oleh karena itu, saudaraku, janganlah kita seperti Musa, yang mengenakan selubung menutupi wajahnya supaya seluruh umat Israel tidak memandang wajahnya yang penuh kemuliaan Allah. Sebab kemuliaan itu telah sirna dan berlalu ! Tetapi kemuliaan yang kita miliki akan lebih hebat, dan bercahaya malah semakin bercahaya sampai pada Siang Yang Sempurna. Oleh karena itu marilah kita memberitakan Firman Yang Hidup ini dengan penuh keberanian, bahkan bersedia mati di atas kayu Salib pada masa pengkhianatan atas diri-Nya ini, dan yakin bahwa Allah benar-benar telah membangkitkan Kristus dari maut dan memperoleh suatu kehidupan kekal, maka kita pun pasti dibangkitkan dan berjalan bersama bersama Dia dalam suatu kehidupan yang tak terbatas. Jika semua orang memilih untuk tetap tinggal dalam pengalaman Kekristen seperti yang dialaminya sekarang, maka berita yang di ungkapkan di sini tidak ditujukan kepada mereka. Mengucap syukur kepada Allah bahwa sesungguhnya mereka boleh makan manna yang turun dari Sorga, dan minum air yang memancar dari batu karang, dan boleh menerima kesembuhan dan kekuatan untuk perjalanan mereka. Tetapi sayang, mereka semua harus mati di padang gurun, dan tidak pernah menyaksikan kekayaan warisan yang indah dari Roh Kudus.

Boleh juga dikatakan, sekiranya ada orang yang muncul dan menyeberang sungai Yordan, maka mereka akan meraih kemenangan atas tantangan dan rintangan yang dihadapinya, dan tak ada tanda-tanda bahaya yang mencurigakan dalam perjalanan mereka, selanjutnya seluruh kekuatan musuh pasti ditaklukan. Bahkan, semangat kehidupan rohani yang disiapkan Allah menjadi milik mereka, dan Hadirat-Nya benar-benar akan menjadi perlindungan mereka. Kepada mereka Allah pasti memberi kata-kata dorongan:

“Janganlah engkau lupa memperkatakan Kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi.”(Yos.1:8,9).

MATA AIR HIDUP ADALAH MILIK KITA

“Air yang Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal” (Yoh.4:14). Inilah janji Kristus kepada umat-Nya. Kami menulis ini bukan untuk maksud penyelesaian pertentangan doctrinal gerejani: tetapi yang jelas adalah bagi mereka yang haus akan air sungai hidup ini. Jika ada orang yang merasa cukup puas dengan pengalaman Paskah mereka, air hidup ini tidak penting bagi mereka. Jika mereka sudah merasa cukup puas dengan pengalaman Pentakosta, maka ayat ini juga tidak ditujukan kepada mereka. Kepuasan seperti ini ternyata membuktikan bahwa Sungai Air Hidup hanya terbatas mengalir dari tingkat jiwani mereka, sebab Mata Air yang ditempatkan Yesus di dalam hati; sekiranya tidak ditutupi oleh orang-orang Filistin, adalah Mata Air yang terus-menerus **memancar sampai kepada hidup yang kekal**. Mengucap syukur kepada Allah atas ukuran kebenaran, kuasa dan kemuliaan yang Allah pulihkan atas Gereja Tuhan sejak zaman gerakan Reformasi sampai sekarang. Tetapi biarlah sungai kegerakan ini terus mengalir, saudaraku, - biarlah menggelora, membual sampai menjadi seperti sungai Amazona yang dahsyat di padang gurun dunia dosa, kesakitan dan kesusahan ini.

Kata Yesus : “Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup”. Kita sebenarnya tidak mencari kuasa yang lain atau yang aneh kita bukan mencari kemuliaan atau pengalaman yang sebenarnya bukan milik kita. Tetapi kita sedang menantikan terpancarnya hal-hal Ilahi yang saat ini tertutup dalam hati umat Allah. Kita adalah “Kebun tertutup engkau, kebun tertutup dan mata air termeterai”..... Gereja telah melewati musim dingin, masa kesukaran, dan padang gurun tandus yang berkepanjangan. Tetapi Allah yang penuh hikmat adalah satu-satunya pencipta segala musim. Ia sedang menyusun rencana yang agung dan mulia:

“Ia menurunkan salju seperti bulu domba dan menghamburkan embun beku seperti abu. Ia melemparkan air batu seperti pecahan-pecahan. Siapakah yang tahan berdiri menghadapi dingin-Nya?” (Mzr.47: 16,17).

Memang, musim-musim telah berlaku atas Gereja berabad-abad lamanya. Dan kita memang tidak mengerti; tetapi Allah bermaksud untuk kemuliaan dan kemenangan atas mereka yang sedang hidup dalam Musim ini ! Kita pasti menyaksikan hasil pertama Musim Menuai dan menyaksikan musim dingin berlalu. Ia menyampaikan Firman-Nya, lalu mencairkan semuanya, Ia meniupkan angin-Nya, maka air mengalir... Ia tidak berbuat demikian kepada segala bangsa” (Mzr.147:18 – 20).

Angin sejuk Roh Kudus menghembus dengan lembut melalui Gereja; dan dengan menyatunya angin kegerakan Roh Kudus dan Matahari Kebenaran, segala sesuatu menjadi cair. Es dan salju serta embun mencair, dan larut menjadi satu, mengalir bersama-sama – membentuk aliran air sungai yang jernih turun dari Gunung Libanon. Oleh sebab itu marilah kita bersukacita menyambut datangnya Musim yang Baru ini, bagai sinar harapan yang pertama muncul di ufuk Timur:

“Karena lihatlah, musim dingin telah lewat, hujan telah berhenti dan sudah lalu. Di padang telah nampak bunga-bunga, tibalah musim memangkas, bunyi tekukur terdengar di tanah kita. Pohon ara mulai berbuah, dan bunga pohon anggur semerbak baunya. **Bangunlah, manisku, jelitaku, marilah !**”(Kid.2:11-13).

Tamat !